

Roberta M. Berns

8th Edition

Child, Family, School, Community

SOCIALIZATION AND SUPPORT



Anak, Keluarga, Sekolah, Komunitas

Sosialisasi dan Dukungan

KEDELAPAN EDITION

Roberta M. Berns

University of California, Irvine

Saddleback Tinggi

(Emeritus)



Australia • Brazil • Jepang • Korea • Mexico • Singapura • Spanyol • Inggris • Amerika Serikat

Anak, Keluarga, Sekolah, Komunitas:
Sosialisasi dan Dukungan,
Edisi Kedelapan Roberta M.
Berns

Akuisisi Editor: Christopher Shortt

Pengembangan Editor: Tangelique
Williams

Asisten Editor: Caitlin Cox

Asisten Editorial: Linda Stewart

Media Editor: Mary Noel

Marketing Manager: Kara Kindstrom

Marketing Assistant: Ting Jian Yap

Marketing Communications Manager:
Martha Pfeiffer

Content Manager Proyek:
Matt Ballantyne

Creative Director: Rob Hugel

Art Director: Maria LKM

Cetak Pembeli: Judy Inouye

Hak Akuisisi Account Manager, Teks:
Bob Kauser

Hak Akuisisi Account Manager,
Gambar: Deanna Ettinger

Produksi Layanan: Newgen-Austin

Teks Designer: Marsha Cohen

Foto Peneliti: Megan Lessard

Copy Editor: Michele Kanselir

Penutup Designer: Marsha Cohen

Compositor: Newgen

© 2007, 2010 Wadsworth, Belajar Cengage

SELURUH HAK CIPTA. Tidak ada bagian dari pekerjaan ini dilindungi oleh hak cipta disini dapat direproduksi, ditransmisikan, disimpan atau digunakan dalam bentuk apapun atau dengan cara apapun grafis, elektronik, atau mekanik, termasuk namun tidak terbatas pada fotokopi, rekaman, scanning, digitalisasi, merekam, distribusi Web, informasi net-karya, atau penyimpanan informasi dan pengambilan sistem, kecuali sebagaimana diizinkan dalam Pasal 107 atau 108 dari 1976 Amerika Serikat Copyright Act, tanpa izin tertulis dari penerbit.

Untuk informasi produk dan bantuan teknologi, hubungi kami di:
Cengage Learning Pelanggan & Sales Support,
1-800-354-9706.

Izin untuk menggunakan materi dari teks ini atau produk, menyerahkan semua permintaan online di www.cengage.com/permissions. Izin lebih lanjut pertanyaan dapat mengirim e-mail ke permissionrequest@cengage.com

Library of Congress Control Number: 2008938810

Student Edition:

ISBN-13: 978-0-495-60325-2

ISBN-10: 0-495-60325-2

Wadsworth
10 Davis drive
Belmont, CA 94002-3098
Amerika Serikat

Cengage Learning adalah penyedia terkemuka solusi pembelajaran yang disesuaikan dengan lokasi kantor di seluruh dunia, termasuk Singapura, Inggris, Australia, Meksiko, Brasil, dan Jepang. Cari kantor lokal di www.cengage.com / internasional.

produk Cengage Learning diwakili di Kanada oleh
Pendidikan Nelson, Ltd

Untuk mempelajari lebih lanjut tentang Wadsworth, kunjungi www.cengage.com/wadsworth Pembelian salah satu produk kami di toko perguruan tinggi setempat atau di toko online kami pilihan www.ichapters.com

Saya mendedikasikan buku ini kepada orang-orang penting dalam hidup saya:

Saya anak-anak, Gregory & Kathleen (istrinya), dan putri, Tamara

Saya cucu-Helen dan Madeline

Saya keluarga suami, Michael, saudara, orang tua, dan kakek-nenek

Sekolah-Cornell saya University (dalam memori Dr Urie Bronfenbrenner), Universitas

California, Irvine, dan Saddleback College (rekan-rekan saya dan siswa)

masyarakat New York saya (masa lalu) dan California (sekarang)

halaman ini sengaja dibiarkan kosong

Isi singkat

Kata
pengan
tar xv

BAB 1	Ekologi Anak	1
BAB 2	Ekologi Sosialisasi	35
BAGIAN 3	Ekologi Keluarga	75
BAB 4	Ekologi Parenting	117
BAB 5	Ekologi Nonparental Perawatan Anak	159
BAB 6	Ekologi Sekolah	195
BAB 7	Ekologi Pengajaran	229
BAB 8	Ekologi Peer Grup	269
BAB 9	Ekologi dari Media Massa	317
BAB 10	Ekologi Komunitas	359
BAB 11	Emosional dan kognitif Sosialisasi Hasil	399
BAB 12	Sosialisasi sosial dan Perilaku Hasil	437

Glosarium 489

Referensi 494

Indeks 533

halaman ini sengaja dibiarkan kosong

Isi

Kata pengantar xv

Daftar Reviewer xvii

BAB 1

Ekologi Anak 1

prolog 2

Ekologi, Perubahan, dan Anak-anak 5

Sosialisasi dan Perkembangan Anak 5

Sosialisasi sebagai Proses Manusia Unik 6

Sosialisasi sebagai Proses Reciprocal Dinamis 7

Sosialisasi disengaja dan tidak disengaja 11

Sosialisasi, Perubahan, dan Tantangan 12

Perubahan dan Konsep Childhood 13

Sosialisasi dan Adaptasi 15

Teori Berkaitan dengan Sosialisasi 16

Meneliti Sosialisasi dalam Konteks Ekologi 17

Microsystems 19

Mesosystems 20

Exosystems 22

Macrosystems 23

Interaksi Sistem Ekologi lebih Time: The Chronosystem 26 Dampak signifikan Acara Historical 26

Dampak Acara yang sedang berlangsung 27

Ekologi kontemporer 27

Epilog 32

Ringkasan 32

Aktivitas 33

Bacaan terkait 33

sumber 33

BAB 2

Ekologi Sosialisasi 35

Prolog 36

Proses sosialisasi 37

Tujuan Sosialisasi 39

Mengembangkan

Konsep Diri 39

Aktifkan Self-Peraturan 43

memberdayakan

Prestasi 44

Ajarkan Peran Sosial Tepat 44

Menerapkan Keterampilan

Developmental 44

Agen Sosialisasi	46
Keluarga	47

Sekolah dan Perawatan Anak	50
Peers	51
Media massa	52
Masyarakat	53
Metode Sosialisasi	54
Metode afektif Sosialisasi	55
Metode instrumental Sosialisasi	56
Metode pengamatan Sosialisasi	61
Metode kognitif Sosialisasi	63
Metode sosiokultural Sosialisasi	66
Metode magang Sosialisasi	69
Hasil Sosialisasi	70
nilai-nilai	70
sikap	70
Motif dan Atribusi	71
Harga diri	71
Self-Peraturan / Perilaku	71
Moral	71
Peran gender	72
Epilog	73
Ringkasan	73
Aktivitas	74
Bacaan terkait	74
sumber	74

BAGIAN 3

Ekologi Keluarga 75

Prolog	76
Sistem keluarga	77
Struktur Keluarga dasar	77
Fungsi Keluarga dasar	81
keluarga Transisi	81
Struktural Keluarga	
Perubahan	81
Perubahan Keluarga fungsional	93
Macrosystem Dalamfluences pada Keluarga, Sosialisasi, dan Anak-anak	97
Status sosial ekonomi	97
Orientasi budaya	105
Orientasi agama	108
Chronosystem Dalamfluences pada Keluarga, Sosialisasi, dan Anak-anak	109
Perubahan sosial politik	110
Perubahan ekonomi	111
teknologi Perubahan	111
Memenuhi Tantangan Perubahan: FamilyEmpowerment	112
Epilog	114
Ringkasan	114
Aktivitas	115

Bacaan terkait	115
sumber	115

BAB 4

Ekologi Parenting 117

Prolog	118
Parenting	119
Macrosystem Dalamfluences di Parenting	121
Ideologi politik	121
Status sosial ekonomi	121
Parental Pekerjaan	122
Budaya dan Agama	123
Chronosystem Dalamfluences di Parenting	130
Tren sejarah keluarga	130
Dynamics	133
Styles Parenting	139
Pengaruh Microsystem: Antara Orangtua dan Anak	140
Mesosystem Pengaruh: Antara Orangtua dan Lainnya	146
Praktek Parenting tepat	147
perkembangan Ketepatan	148
Bimbingan dan Disiplin	148
Praktek Parenting pantas	149
Penganiayaan anak: Penyalahgunaan dan Abaikan	149
Berkorelasi dan Konsekuensi Anak Penganiayaan	152
Epilog	155
Ringkasan	155
Aktivitas	156
Bacaan terkait	156
sumber	157

BAB 5

Ekologi Nonparental Perawatan Anak 159

Prolog	160
Perawatan Anak Nonparental	161
Komponen Optimal Kualitas Pelayanan	162
Advokasi, Akreditasi, dan Kualitas Perawatan Anak	163
Macrosystem Dalamfluences pada Nonparental Perawatan Anak	166
Chronosystem Dalamfluences pada Nonparental Perawatan Anak: Korelasi dan Konsekuensi	167
Nonparental Perawatan Anak dan Psikologis Pembangunan	168
Nonparental Perawatan Anak dan Pembangunan Sosial	171
Nonparental Perawatan Anak dan Perkembangan Kognitif	171
Mesosystem Dalamfluences pada Nonparental Perawatan Anak	172
Sekolah dan Keterlibatan Masyarakat di Nonparental Penitipan Anak	173
Pemerintah dan Bisnis Keterlibatan dalam Nonparental Penitipan Anak	175
Nonparental Perawatan Anak dan Sosialisasi	177
Perbedaan sosialisasi antara Jenis Kualitas Nonparental	

Perawatan
anak 177

Sosialisasi Hasil dari Empat Teori Berbasis Nonparental anak-Care
Kurikulum Model 177

Praktek Sosialisasi sebagai Mereka Berkaitan dengan
Nonparental anak-Care
ideologi 183

Caregiving perkembangan tepat	186
Kolaborasi Caregiving	186
Pengasuh dan Perlindungan Anak	188
Epilog	191
Ringkasan	191
Aktivitas	192
Bacaan terkait	192
sumber	193

BAB 6

Ekologi Sekolah 195

Prolog	196
Fungsi Sekolah sebagai Agen Sosialisasi	197
Macrosystem Dalamfluences di Sekolah	199
Kebijakan pendidikan	199
Pilihan sekolah	201
Keanekaragaman dan Ekuitas	202
Chronosystem Dalamfluences di Sekolah	211
Adaptasi terhadap Perubahan Sosial	212
Teknologi	213
Kesehatan dan keselamatan	214
Dalam Ringkasan: Pengaruh Macrosystem / Chronosystem di Sekolah	217
Mesosystem Dalamfluences di Sekolah	218
Kaitan sekolah anak-anak	218
Kaitan sekolah-Keluarga	218
Sekolah-peer Kaitan Kelompok	221
Kaitan sekolah-Media	223
Kaitan Sekolah-Masyarakat	223
Epilog	226
Ringkasan	226
Aktivitas	227
Bacaan terkait	227
sumber	228

BAB 7

Ekologi Pengajaran 229

Prolog	230
Guru's Peran sebagai Agen Sosialisasi	232
Karakteristik Guru dan Belajar Mahasiswa	233
Guru sebagai Model Peran	235
Guru sebagai Manajer	237
Harapan guru	237
Karakteristik Siswa dan Guru Interaksi	239
Jenis	
kelamin	239
Budaya	240
Sosialisasi Kontras antara Rumah dan Kelas dan Adil	
Pengajaran	243
Status sosial ekonomi	244
Gaya belajar	246
Disabilitas	248
Risiko dan Ketahanan	251

Macrosystem Dalamfluences Pengajaran	256	
Filosofi Belajar Mengajar	256	
Sosialisasi Hasil Berbeda Kelas Konteks		259
Akuntabilitas dan Standardisasi	261	
Mesosystem Dalamfluences Pengajaran	262	
Belajar perkembangan tepat dan Penilaian		262
Epilog	265	
Ringkasan	265	
Aktivitas	266	
Bacaan terkait	266	
sumber	267	
 BAB 8		
Ekologi Peer Grup	269	
prolog	270	
Peer Group sebagai Agen Sosialisasi	271	
Yang penting dari Peers untuk Pembangunan Manusia	271	
Pengembangan Psikologis: Emosi	277	
Pembangunan Sosial: Kompetensi Sosial	277	
Pengembangan Kognitif: Kognisi Sosial	278	
Mengintip Grup Sosialisasi		
Mekanisme	281	
Macrosystem Dalamfluences pada rekan Grup: Pembangunan Tugas		285
Mendapatkan Bersama		
Dengan Lainnya	285	
Mengembangkan Moral dan		
Nilai	285	
Belajar Peran sosiokultural yang tepat	287	
Mencapai Personal Kemerdekaan dan		
Identitas		291
Chronosystem Dalamfluences pada rekan Grup: Putar / Kegiatan	291	
Signifikansi dan Pengembangan Play	292	
Bayi / Balita rekan Kegiatan	294	
Anak Usia Dini rekan Kegiatan	295	
Childhood Tengah / pra-remaja sebaya		
Kegiatan		295
Remaja Sebaya Kegiatan	296	
Mengintip Grup Interaksi	297	
Pengembangan		
Persahabatan	297	
Penerimaan / Abaikan / Penolakan oleh		
Peers		299
Mengintip Sociotherapy		
300		
Mengintip Dinamika Kelompok dan Hierarki		
Sosial		302
Inklusi dan Pengecualian	302	
Penggangu / Korban	304	
Perilaku antisosial: Gangs	305	
Perilaku prososial: rekan Kolaborasi, Bimbingan Belajar, dan		
Konseling		306
Mesosystem Dalamfluences pada rekan Grup	307	
Dewasa-Mediated Interaksi Kelompok	308	
Gaya Kepemimpinan dewasa	309	

Olahraga berkelompok	310
Epilog	312
Ringkasan	312
Aktivitas	314
Bacaan terkait	314
sumber	315

BAB 9

Ekologi dari Media Massa 317

prolog	318
Memahami Media Massa	320
Chronosystem Dalamfluences di Media Massa	322
Macrosystem Dalamfluences di Media Massa	323
Anak-anak dan Screen Media: Televisi dan Film (Video, DVD)	324
Kekhawatiran Tentang Televisi dan Film	326
Mediasi Pengaruh pada Layar Media dan Sosialisasi Hasil	338
Mesosystem Dalamfluences di Layar Media	340
Komunitas-Media Linkages	340
Kaitan sekolah-Media	341
Peer-Media Linkages	341
Keluarga-Media Linkages	342
Anak-anak dan Media Cetak: Buku dan Majalah	342
Bagaimana Buku dan Majalah Sosialisasi Anak-anak	343
Kekhawatiran tentang Anak-anak dan Buku dan Majalah	345
Anak-anak dan Media Audio: Popular Music	348
Anak-anak dan Media Komputerisasi: Interaktif dan Multimedia	350
Anak-anak, Komputer dan Internet	351
Anak-anak dan Komputerisasi Video / DVD Game	353
Epilog	356
Ringkasan	356
Aktivitas	357
Bacaan terkait	357
sumber	358

BAB 10

Ekologi Komunitas 359

prolog	360
Komunitas: Struktur dan Fungsi	361
Komunitas's Dalamfluences di Layar Media	363
Faktor fisik	364
Faktor-faktor ekonomi	367
Sosial dan Pribadi Faktor	367
Komunitas sebagai Lingkungan Belajar	371
Masyarakat sebagai Support System	372
Chronosystem dan Macrosystem Pengaruh Pelayanan Masyarakat	372
Pencegahan, Mendukung, dan Rehabilitasi Layanan	373
Menciptakan Masyarakat Peduli	379
Bantuan ekonomi untuk Keluarga	380
Perawatan Kesehatan untuk Keluarga	383
Dukungan sosial untuk Keluarga	385
Khusus Layanan Anak-Care	386
Mesosystem Dalamfluences: Menghubungkan Layanan Masyarakat untuk Keluarga dan Sekolah	387
Keterlibatan masyarakat dan Advokasi	388
Jenis Grup Advokasi	388

Advokasi Perlindungan Anak	390
Epilog	393

Ringkasan	393
Aktivitas	394
Bacaan terkait	396
sumber	397

BAB 11

Emosional dan kognitif Sosialisasi Hasil 399

Prolog	400
nilai	403
Nilai Klarifikasi	405
sikap	407
Pengembangan Sikap	407
Pengaruh Pembangunan Sikap	408
Mengubah Sikap tentang	
Keanekaragaman	412
Motif dan Atribusi	414
Motivasi berprestasi	416
Locus of Control	419
belajar	
Ketidakberdayaan	422
Self-Efficacy	423
Harga diri	424
Pengembangan Diri	425
Pengaruh pada Pengembangan Diri	427
Epilog	431
Ringkasan	432
Aktivitas	433
Bacaan terkait	435
sumber	435

BAB 12

Sosialisasi sosial dan Perilaku Hasil 437

Prolog	438
Self-Peraturan / Perilaku	441
Perilaku antisosial: Agresi	443
Perilaku prososial: Altruisme	449
Moral	459
Pengembangan moral	460
Pengaruh Pembangunan Moral	466
Peran gender	473
Pengembangan Peran Gender	473
Pengaruh Pembangunan Gender Peran	477
Epilog	485
Ringkasan	486
Aktivitas	487
Bacaan terkait	487
sumber	488

Glosarium 489

Referensi 494

Indeks 533

halaman ini sengaja dibiarkan kosong

Kata pengantar

Tujuan

edisi kedelapan ini Anak, Keluarga, Sekolah, Komunitas menandai ulang tahun ke 25 dari publikasi pertama pada tahun 1985.

Konsep untuk buku muncul dari konsorsium anak usia dini profesor pendidikan di California pada konferensi Asosiasi Nasional untuk Edukation Anak Muda. Konsorsium bertemu untuk berbagi silabus untuk kursus di anak, keluarga, dan hubungan masyarakat, yang diperlukan di California untuk lisensi guru pra-sekolah. Tidak ada buku teks.

Kelompok ini terus bertemu selama beberapa tahun pada konferensi tahunan. Kami berbagi frustrasi tentang guru pelatihan, tentang menjadi sensitif terhadap keragaman, sekitar kesesuaian mengembangkan-mental, tentang komunikasi dengan orang tua, tentang dampak SOCI-dkk dan perubahan teknologi, dan sebagainya. Kami sependapat bahwa buku itu sangat dibutuhkan untuk merangkum semua informasi terkait untuk siswa. Aku mengambil tantangan.

Paling berpengaruh di organisasi saya dari bahan itu pendekatan Dr. Urie Bronfenbrenner untuk mempelajari perkembangan manusia. Setelah perkembangan anak saya dan keluarga profesor hubungan di Cornell University, saya telah mengikuti karyanya setelah gradua-tion dan dilaksanakan dalam mengajar saya di perguruan tinggi dan universitas.

Hadirin

Anak, Keluarga, Sekolah, Komunitas adalah untuk siapa saja yang berurusan dengan anak-anak-orang tua, guru, dan profesional dalam pelayanan manusia, ekonomi rumah tangga, kesehatan masyarakat, psy-chology, dan kerja sosial. Ini adalah teks pengantar untuk kombinasi dari disiplin ilmu yang paling mempengaruhi perkembangan anak. Hal ini dapat digunakan untuk kedua lebih rendah untuk dan atas-divisi kursus, seperti hubungan anak dan masyarakat dan sosialisasi anak. Saya telah menggunakannya di tingkat perguruan tinggi serta di tingkat universitas dengan beragam-ing jenis dan kedalaman tugas.

Fitur yang membedakan

Komprehensif dan informatif. Anak, Keluarga, Sekolah, Komunitas inte-memarut konteks di mana seorang anak berkembang, hubungan orang-orang di dalamnya, dan interaksi yang terjadi dalam dan di antara konteks. Kedalaman cakupan meliputi penelitian klasik dan kontemporer yang relevan. Praktis. Karena masyarakat berubah begitu cepat, perhatian utama dari orang tua, profesional, dan politisi adalah bagaimana mensosialisasikan anak-anak untuk masa depan yang tidak diketahui. keterampilan apa yang bisa kita menyampaikan? Apa pengetahuan harus kita ajarkan? tradisi apa yang kita terus? Dampak peristiwa sejarah pada masyarakat dibahas untuk membantu kami menangani masa depan. Dalam Praktek kotak yang disediakan serta kegiatan, bacaan terkait, dan sumber daya Internet. Terorganisasi dengan baik. CFSC dimulai dengan Bioecological Teori pembangunan manusia (kerangka kerja untuk buku) dan proses sosialisasi anak (tujuan, agen, metode, hasil), kemudian membahas setiap konteks sosialisasi di mana anak mengembangkan, dan diakhiri dengan hasil sosialisasi anak. Menarik dan bermakna. CFSC memberikan pertanyaan berpikir kritis, contoh, studi kasus, kotak, angka, tabel, foto, kegiatan, dan gaya penulisan yang jelas, ringkas.

Ancillaries. Termasuk adalah panduan belajar siswa, petunjuk instruktur ini, tes perbankan, dan situs web.

Tema dan Pedagogi

Premis dasar. Anak-anak membutuhkan orang dewasa, orang dewasa membutuhkan satu sama lain, dan kita semua membutuhkan rasa masyarakat untuk secara optimal hidup di dunia ini.

Relevansi. Saya telah merevisi edisi kedelapan ini Anak, Keluarga, Sekolah, Komunitas memperbarui penelitian ilmiah serta untuk menggabungkan perubahan yang telah terjadi dalam kebijakan sosial, politik, dan pendidikan.

Cerita. Karena sosialisasi selalu terjadi melalui cerita, untuk prolog, saya mulai setiap bab dengan cerita rakyat yang berkaitan dengan mata pelajaran dieksplorasi. Aku taburi pertanyaan pemikiran seluruh bab untuk memperkenalkan setiap bagian utama. Untuk epilog, saya mengakhiri bab dengan masuk akal conclusion untuk mengikat informasi yang dibahas kembali ke cerita rakyat dimulai. Saya mendorong Anda untuk datang dengan epilog lainnya.

Organisasi berdasarkan Model Bioecological. Saya telah mengorganisir penelitian klasik serta studi kontemporer pada anak-anak, keluarga, sekolah, dan masyarakat sesuai dengan pendekatan bioecological untuk memungkinkan siswa untuk memahami banyak pengaturan dan interaksi yang mempengaruhi pembangunan. The bioekologi pembangunan manusia meliputi disiplin ilmu biologi, psikologi, sosiologi, antropologi, dan pendidikan karena mereka mempengaruhi orang dalam masyarakat.

Analisis dan sintesis. Saya telah menganalisis pengaruh sosialisasi dari keluarga, perawatan anak nonparental, sekolah, kelompok sebaya, media massa, dan masyarakat tentang perkembangan anak-anak dan disintesis proses interaksi yang dinamis dan timbal balik dari agen-agen ini dengan anak dan satu sama lain, memberikan kontribusi untuk sosialisasi hasil-nilai, sikap, motif dan atribusi, harga diri, self-regulation / perilaku, moral, dan peran gender.

Berkaitan teori ke praktek. Setiap kali satu analisis sesuatu, seseorang mengambil terpisah dan mengevaluasi komponen-komponennya. Kadang-kadang, dalam proses, salah satu kehilangan pandangan dari keseluruhan. Saya telah mencoba untuk menghindari ini dengan termasuk garis bab, prolog sebagai penyelenggara muka (cerita dengan pertanyaan untuk merangsang pemikiran kritis tentang bab ini), tujuan pembelajaran, studi kasus, contoh, pertanyaan-pertanyaan terbuka di bagian utama dari bab untuk melibatkan pembaca, istilah glossary tebal, epilog sebagai kesimpulan ke prolog, dan ringkasan. Saya juga menyertakan aplikasi, sketsa sosialisasi, dan kegiatan di setiap bab untuk memungkinkan siswa untuk mengalami hubungan antara teori dan praktek. Untuk studi lebih lanjut, bacaan dan sumber daya terkait terdaftar. Pendekatan keragaman. Anak pengembangan / sosialisasi penelitian pada kelompok budaya yang beragam diatur menurut orientasi collectivistic dan individualistic. Penelitian pada kelompok sosial ekonomi yang beragam diatur sesuai-ing untuk perspektif seleksi sosial (sifat-sifat biologis mempengaruhi prestasi orangtua, sehingga mempengaruhi peluang anak-anak) dan perspektif sosial causa-tion (pengaruh kontekstual, stres keluarga atau keluarga sumber daya, mempengaruhi gaya pengasuhan dan anak konsekuen hasil). Penelitian tentang beragam keluarga dibahas dalam hal efek sosialisasi pada anak.

Fitur baru. Setiap bab dalam edisi ini meliputi Tujuan Pembelajaran dan biografi Sosialisasi Sketsa pendek dari ikon terkenal mencontohkan hasil sosialisasi yang berkaitan dengan bab tertentu.

Pengaruh Sosialisasi mendukung

Benih untuk buku ini ditaburkan lebih dari 50 tahun yang lalu. Saya adalah seorang mahasiswa di College of Ekologi Manusia di Cornell University mengambil kursus

perkembangan anak diajarkan oleh Dr. Urie Bronfenbrenner. Dr Bronfenbrenner, yang meninggal pada tahun 2005, adalah seorang profesor terkemuka psikologi, pembangunan manusia, dan studi keluarga. Teori bioecological tentang pembangunan manusia telah mendorong banyak penelitian baru di

anak-anak dan keluarga di berbagai pengaturan serta advokasi dari pemerintah, bisnis, dan kebijakan pendidikan untuk mendukung keluarga.

Antusiasme Dr. Bronfenbrenner untuk anak-anak dan keluarga, kuliah gaya dinamis, dan pertanyaan nya menyelidik mengenai keadaan saat ini penelitian pembangunan manusia, serta kebijakan publik, memberi saya perspektif analitik untuk ujian-ine apa pun yang saya membaca atau mendengar sesudahnya .

Benih untuk buku ini tidak bisa berbunga itu belum untuk perawatan tuan rumah mereka (penulis) yang diterima dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Keluarga saya, guru saya, teman-teman saya, lingkungan di mana saya tumbuh, dan pengalaman saya tumbuh semua berkontribusi untuk buku ini. Bahkan saat saya mencapai usia dewasa, biji untuk buku ini masih sedang dibina bersama oleh orang lain-suami saya (Michael), anak-anak saya (Gregory dan istrinya, Kathleen, dan Tamara), cucu-cucu saya (Helen dan Madeline), teman-teman saya, tetangga saya, murid-murid saya, dan rekan-rekan saya.

Sebagai bunga tumbuh, untuk mempertahankan bentuk dan merangsang pertumbuhan baru mereka harus dipangkas dan dibuahi. Saya ingin mengucapkan terima kasih pengulas saya dari semua edisi dan editor saya untuk masukan berharga mereka dalam proses ini. berkat khusus untuk pengulas edisi ini: Betty McQuain, Idaho State University; Elaine Wilkinson, Collin Tinggi; Evin Fox, College of Southern Idaho; Gail J. Cox, Temple Tinggi; Gordon D. Bacon, Central Texas College; Jennifer M. Johnson, Vance-Granville Community College; Joan Robi-anak, Cloud County Community College; Joyce Coleman, Palo Verde Community College; Joyce P. Spears, Cape Fear Community College; Kelly Hantak, St. Charles Community College; Leanne Sponsel, Northwestern College; Mary Cordell, Navarro Tinggi; Myra L. Cox, Harold Washington Tinggi; Pamela M. Norwood, Houston Community College; Sandra Owen, Cincinnati State University; Suzanne Wood, Cleveland State Community College; Wendy Orcajo, Mt. San Jacinto Community College; Melissa M. Burnham, University of Nevada, Reno; Lee D. Millar Bidwell, Longwood University; Yvonne Vissing, Salem State University; Amy Tate, Lesley University; Susan Bowers, Northern Illinois University; Judith Ross-Bernstein, Cornell University.

Untuk buah panen, edisi kedelapan ini, saya ingin mengucapkan terima kasih Editor saya Mengembangkan-mental, Tangelique Williams, untuk membajak versi ini dengan saya. Juga banyak terima kasih kepada seluruh tim buku: Marcus Boggs, Penerbit; Chris Shortt, Managing Editor; Caitlin Cox, Asisten Editor; Janice Bockelman, Asisten Editorial; Matt Ballantyne, Manajer Proyek; Ashley Cronin, Teknologi Project Manager, dan Newgen, Publishing Services.

halaman ini sengaja dibiarkan kosong



Ekologi Anak

Semakin banyak hal berubah, semakin mereka tetap sama.

-Alphonse Karr

Prolog

Tujuan Pembelajaran

Ekologi, Perubahan, dan anak-anak

Sosialisasi dan
Perkembangan Anak
Sosialisasi sebagai Unik
Proses manusia

Sosialisasi sebagai
timbangan Dinamis
Proses

disengaja dan
Tak disengaja
Sosialisasi

Sosialisasi, Perubahan,
dan Tantangan
Mengubah dan Konsep
Masa kecil

sosialisasi dan
Adaptasi

Teori Berkaitan dengan
Sosialisasi

Meneliti Sosialisasi dalam
Konteks Ekologi

Microsystems

Mesosystems

Exosystems

Macrosystems

Interaksi Ekologi

Sistem lebih Waktu:
The Chronosystem

Dampak signifikan tidak bisa
Kejadian bersejarah

Dampak Acara yang sedang
berlangsung

Ekologi kontemporer

Epilog

Ringkasan

Aktivitas

Bacaan terkait dan
sumber

Prolog

cerita rakyat legendaris atau mitos cerita berasal dan diturunkan di kalangan rakyat biasa

ekologi ilmu interelasi-kapal antara organisme dan lingkungan mereka

adaptasi modifikasi dari organisme atau perilakunya untuk membuatnya lebih cocok untuk keberadaan bawah conditions lingkungannya

Apa “maka” harus dilakukan dengan “sekarang”?

Manusia lulus pada mereka sejarah, pengetahuan, nilai-nilai, keyakinan, dan mor-als melalui cerita-cerita yang mereka katakan. Meskipun cerita-cerita ini (oral, dicetak, atau visual) mencerminkan budaya pendongeng, mereka juga mewakili tema-tema universal tentang sifat manusia (kebutuhan masyarakat, keinginan, dan bagaimana mereka mengatasi tantangan). Saya telah memilih untuk memulai setiap bab dengan kisah klasik atau modern untuk menggambarkan peran tradisional cerita-cerita seperti, banyak yang memiliki versi bervariasi di berbagai cul-membangun struktur, dalam sosialisasi anak. **SEBUAHcerita rakyat** adalah cerita yang berasal legendaris atau mitos dan diturunkan di kalangan rakyat biasa. Cerita rakyat dapat berfungsi sebagai link dengan warisan dan gerbang-cara untuk masa depan Anda. Cerita-cerita ini melampaui waktu, yang menggambarkan gagasan bahwa “lebih banyak hal berubah, semakin mereka tetap sama.”

Berikut cerita rakyat asli Amerika, “Bagaimana Medicine Datang untuk Rakyat,” menggambarkan konsep **ekologi**, Ilmu hubungan timbal balik antara organisme dan lingkungan mereka, dan **adaptasi**, Modifikasi organisme atau perilaku untuk membuatnya lebih cocok untuk keberadaan di bawah kondisi environ-ment nya. Proses beradaptasi dengan perubahan lingkungan akan diuraikan dalam buku ini seperti yang kita bahas anak dekat, atau proksimal, lingkungan seperti keluarga, dan jauh, atau distal, lingkungan seperti budaya.

Pada suatu ketika lama, semua hewan dan manusia hidup bahagia bersama-sama. Tetapi orang-orang tumbuh dengan cepat dalam jumlah dan tersebar di seluruh bumi. Hewan-hewan mulai merasa ramai di dunia mereka yang indah. Segera orang-orang membuat senjata, dan menggunakan mereka untuk berburu binatang untuk menyembunyikan dan daging mereka.

Hewan-hewan tumbuh untuk membenci dan takut orang-orang. Itu aman untuk berjalan melalui hutan seperti yang mereka selalu dilakukan tidak lagi. Akhirnya datang hari ketika mereka memutuskan untuk melawan. Di seluruh dunia, hewan berkumpul di dewan mereka, dan mereka menemukan cara untuk mengalahkan orang-orang.

Kepala White Bear memimpin dewan beruang. Mereka berdebat banyak rencana dan skema, tapi bisa setuju pada satu. Beruang akan menggunakan senjata rakyat sendiri, busur, untuk menghancurkan mereka. Mereka membawa keluar busur dan panah, kiri oleh beberapa pemburu ceroboh dalam hutan.

“Pertama kita harus melihat bagaimana senjata ini digunakan,” White Bear disarankan.

“Aku akan menunjukkan kepada Anda bagaimana!” Beruang muda bernama Big Head tertawa saat ia mengambil haluan.

Dia telah melihat pria menembak panah sebelumnya. Bertujuan panah pada labu beberapa yard jauhnya, dia menarik kembali tali busur

dan melepaskan. Tapi yang panjang. panah terhuyung di udara dan jatuh ke tanah.
string tertangkap di cakar

“Cakar saya berada di jalan,” Big Head mengeluh. “Aku akan memotong mereka dan coba lagi.”

Dan itulah yang dia lakukan. Kali ini panah membagi labu dalam dua bagian. Beruang berteriak dengan sukacita. Mereka siap untuk membuat busur dan anak panah dan memotong semua cakar mereka. Tetapi di atas bersorak mereka datang suara gemuruh keras. Kepala White Bear memiliki sesuatu untuk dikatakan.

“Dengarkan dirimu!” Teriaknya. “Anda akan memotong cakar Anda sendiri untuk menggunakan senjata seorang pria. Bagaimana Anda akan menggali akar, atau memanjat pohon madu liar? Apa gunanya untuk membunuh orang-orang dengan busur jika kita kelaparan dan mati?”

Dewan rusa tidak membuang waktu membuat rencana mereka. Mereka telah menemukan senjata yang mengerikan. Itu adalah penyakit yang akan membawa rasa sakit untuk pemburu setiap kali ia mencoba untuk bergerak. Penyakit ini masuk ke lutut, pergelangan kaki, siku, dan bahu, semua sendi tubuh. Ini memiliki nama, “Rematik.”

Semua ikan dan reptil datang bersama-sama untuk konsili besar. Mereka memiliki banyak alasan untuk membalas dendam pada manusia. Orang-orang menombak ikan untuk makanan, dan tersiksa ular dan kadal dengan tongkat dan batu.

“Ketika saatnya untuk membangun sarang saya,” kata Lele, “para pemuda desa tidak akan meninggalkan aku sendirian. Mereka ambil saya dan menarik saya dari lubang tepi sungai saya. Mulai hari ini, saya akan menyengat mereka dengan duri yang tajam.”

“Saya akan membawa mimpi orang dari ikan mentah,” bersumpah Hitam Perch. “Mereka akan kehilangan selera makan mereka untuk makanan, dan mereka akan melemah dan mati.”

“Suami saya dan saya akan mengunjungi orang-orang dalam mimpi mereka,” desis Tembaga-head. “Mereka akan merasa kita melingkar di leher mereka. Setiap kali mereka menutup mata mereka, mereka akan merasa napas dingin kami di wajah mereka. Orang-orang akan takut untuk pergi tidur. Mereka akan tetap terjaga sampai mereka terlalu lemah untuk memburu kami.” “Jika seorang pria melukai istri saya, saya akan bersembunyi di dekatnya untuk menyerang dia,” suami Tembaga-kepala itu bersumpah. “Aku akan menyebarkan racun saya di sekelilingnya, dan ia akan berubah terhadap teman-teman dan keluarganya.”

Grubworm memimpin sebagai kepala burung dan serangga dan semua makhluk kecil bumi. Semua orang di sana diizinkan untuk berbicara dan mengeluarkan suara. Mereka akan memutuskan apakah orang-orang yang bersalah. Jika tujuh orang bersalah dihitung, maka orang-orang akan dihukum.

Katak melompat dan menunjukkan tempat di punggungnya kepada orang banyak.

“Mereka memanggil saya jelek dan menendang saya sampai saya ditutupi dengan benjolan,” katanya. “Saya memilih bersalah!”

“Aku juga,” Turki setuju. “Orang-orang panggang dari kaki dan bulu kami di atas api memasak mereka. Kita harus menghukum mereka!”

“Para suara dihitung,” Grubworm mengumumkan. “Semua kecuali satu sebagai bersalah. Sekarang kita harus memutuskan apa yang akan kita lakukan kepada orang-orang.”

Makhluk kecil mengikuti contoh dari rusa. Mereka segera mulai membuat penyakit baru dan penyakit. Mereka membuat batuk dan pilek

dan sakit dan nyeri. Mereka membuat demam dan pembengkakan dan ruam dan alergi. Mereka tidak berhenti bekerja sampai ada cukup sakit untuk menghancurkan semua manusia hidup di bumi.

Hal sedang mencari buruk bagi orang-orang sebagai penyakit menyebar dari desa ke desa. Umat manusia mungkin akan hilang selamanya. Semua melalui dunia hewan, cerita itu berlalu dari satu ke yang lain. Orang-orang akan segera dihancurkan! Seluruh bumi, hewan menari dan bernyanyi dan berpesta.

Para wanita dari desa-desa yang disebut dewan di antara mereka sendiri untuk merencanakan apa yang harus dilakukan untuk menyelamatkan orang-orang. Sekitar api mereka, masing-masing pada gilirannya menceritakan kisah penyakit besar yang menimpa suami dan anak-anak mereka. Tapi tak satu pun tahu cara untuk menghentikan penyebarannya. Para perempuan kembali ke rumah tanpa keputusan. Di luar cahaya api, mata sedang menonton dewan dengan bunga yang besar. Sekarang hewan tahu bahwa mereka telah benar-benar menang.

Dari atas, yang lain adalah menonton dan mendengarkan. Kuning Poplar immedi-i pemerintah RI kepada seluruh keluarganya tentang dewan perempuan dan kelemahan di antara bangsa. Mereka menyebarkan berita kepada semua pohon dan tumbuhan yang hidup di hutan. Tanaman yang disebut dewan mereka sendiri untuk memutuskan apa yang harus dilakukan.

“Perlu diingat,” kata River Willow, kepala dewan, “tidak ada hewan yang pernah peduli untuk kami cara orang melakukan.”

Se-lu, tanaman jagung, berdiri dan berkata, “Orang-orang bekerja bumi sekitar akar saya, dan saya tumbuh tinggi dan lurus. Mereka menjaga biji saya aman dan kering selama musim dingin, dan keluarga saya makmur. Aku memilih untuk menyelamatkan orang-orang.”

Setelah pemungutan suara, Sungai Willow menyatakan, “Semua orang setuju. Kami akan membantu orang mengatasi penyakit-penyakit baru. Aku akan membuat obat di kulit saya. Ketika orang-orang mengunyahnya, rasa sakit dan demam mereka akan meninggalkan mereka.”

“Saya tops bunga putih akan mengambil racun dari luka-luka mereka dan gigitan serangga,” Yarrow berjanji.

Spearmint dan Peppermint membuat daun untuk diambil dan direbus menjadi teh untuk menyembuhkan penyakit lambung. Dandelion dibuat aliran obat dari bunga kuning nya ke akar nya. Setiap semak, pohon, anggur, rumput, jamur, dan lumut menciptakan obat penyembuhan untuk beberapa penyakit.

Setiap tanaman pada gilirannya setuju, “Setiap kali manusia memanggil saya dalam saat mereka membutuhkan, saya akan muncul untuk membantu mereka.”

Itu adalah bagaimana obat datang kepada orang-orang. Penyembuhan kuno telah turun-temurun dari penyembuh. Jika orang-orang kedokteran kami tidak dapat menemukan obat orang sakit membutuhkan, mereka dapat meminta roh-roh tanaman untuk memberitahu mereka. Dan jawabannya akan diberikan, seperti yang mereka janjikan lama.

Sumber: Duvall, DL (2003). Bagaimana obat datang kepada orang-orang: Sebuah kisah cerita nenek Kuno Cherokee (Vol 2.). Albuquerque: University of New Mexico Press.

cerita rakyat sederhana ini menggambarkan tantangan yang dihadapi makhluk hidup untuk bertahan hidup. Com-petisi untuk sumber daya di lingkungan yang penuh sesak mereka menyebabkan manusia untuk membunuh hewan untuk makanan, pakaian, dan tempat tinggal. Hal ini menyebabkan pembalasan oleh hewan, yang berjuang kembali pertama dengan senjata, maka dengan bioterorisme, dan akhirnya melalui pengendalian pikiran. kekacauan ini menyebabkan, pada gilirannya, untuk penawaran tanaman obat untuk penyakit yang dibawa pada manusia oleh hewan, ikan, dan reptil. Sekarang, harmoni dan kesehatan antara mereka yang berbagi bumi menjadi kemungkinan.

- Apa kejadian atau peristiwa sejarah alam telah mempengaruhi kemampuan Anda untuk bertahan hidup, atau paling tidak untuk memimpin kehidupan yang telah Anda rencanakan?
- Bagaimana Anda atau keluarga Anda disesuaikan dengan pengurangan atau peningkatan sumber daya (fisik, ekonomi, sosial)?
- Apa adalah beberapa cara Anda akan mencoba untuk mencapai keselarasan dan keadilan dalam community Anda (di antara mereka yang berbagi lingkungan Anda)?

Tujuan Pembelajaran

Setelah menyelesaikan bab ini, siswa akan dapat:

1. Mendefinisikan ekologi.
2. Mendefinisikan sosialisasi dan menjelaskan bagaimana kaitannya dengan ekologi.
3. Jelaskan apa yang dimaksud dengan “timbal balik,” “dinamis,” “disengaja,” dan “tidak disengaja” karena mereka berlaku untuk sosialisasi.
4. Jelaskan bagaimana seorang individu mempengaruhi / nya sosialisasi nya.
5. Menggambarkan dan menggambarkan bagaimana konsep masyarakat dari masa kanak-kanak telah berubah dari Renaissance untuk menyajikan hari.
6. Jelaskan bagaimana sosialisasi berkaitan dengan adaptasi.
7. Mendefinisikan Microsystem, mesosystem, exosystem, dan Macrosystem dan bagaimana mereka saling terkait.
8. Tentukan chronosystem dan menjelaskan bagaimana hal itu berkaitan dengan sistem lain.
9. Nama dan membahas tren kontemporer yang mempengaruhi anak-anak.
10. Daftar indikator nasional kesejahteraan bagi anak-anak Amerika.

Ekologi, Perubahan, dan Anak-anak

Bagaimana tumbuh dalam dunia yang berubah mempengaruhi bagaimana anak-anak disosialisasikan?

Konsep ekologi dapat diterapkan pada manusia. ekologi manusia melibatkan biologis, psikologis, sosial, dan budaya konteks di mana seseorang mengembangkan berinteraksi dan proses konsekuen (misalnya, persepsi, pembelajaran, perilaku) yang berkembang dari waktu ke waktu (Bronfenbrenner & Morris, 2006). Sebagai manusia berkembang, mereka harus terus beradaptasi dengan perubahan, pada tingkat pribadi, sosial, dan kemasyarakatan. Untuk ujian-ple, kekuatan seperti demografi, ekonomi, politik, dan teknologi sekarang chal-tantangan-untuk adaptasi manusia. Tujuan dari buku ini adalah untuk mengkaji bagaimana tumbuh dalam dunia yang berubah mempengaruhi perkembangan anak melalui sosialisasi. Anak-anak disosialisasikan dan didukung oleh keluarga mereka, sekolah, dan masyarakat, dalam agen-agen yang signifikan menerima tanggung jawab untuk memastikan anak-anak kesejahteraan. Agen-agen sosialisasi membina perkembangan anak-anak, memungkinkan mereka untuk menjadi kontribusi dewasa.

Anak Hari ini: Apakah Mereka. . .

pecandu Media?	dibombardir oleh komersialisme?
chipper komputer?	pengunjung virtual-dunia?
digabungkan dengan ponsel mereka?	reward-bergantung?
takut bencana & kekerasan?	mementingkan diri sendiri?
bingung dengan pilihan?	dibanjiri dengan informasi?
didorong untuk gangguan?	terlalu sibuk?
tergoda oleh selebriti?	kompetisi-driven?

Sosialisasi adalah proses dimana individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan karakter yang memungkinkan mereka untuk berpartisipasi sebagai anggota yang efektif dari kelompok-kelompok dan masyarakat (Brim, 1966; Maccoby, 2007).

- Sosialisasi adalah apa yang setiap orang tua tidak: “Bantuan tombol saudaramu jaketnya” “Kami menggunakan jaringan, bukan lengan kami, untuk menyeka hidung kita”.
- Sosialisasi adalah apa yang setiap guru tidak: “Studi ejaan kata-kata Anda malam ini” “Di negara kami, kami memiliki kebebasan untuk beribadah seperti yang kita pilih”.

Sosialisasi dan Perkembangan Anak

Apa sosialisasi?

sosialisasi proses dimana individu memperoleh ciri-ciri pengetahuan, keterampilan, dan karakter yang memungkinkan mereka untuk berpartisipasi sebagai efektif mem-bers kelompok dan masyarakat

- Sosialisasi adalah apa yang setiap agama tidak. "Hormatilah ayahmu dan ibumu" "Jangan mencuri"
- Sosialisasi adalah apa yang setiap budaya tidak melalui bahasanya, adat istiadat, dan kepercayaan.
- Sosialisasi adalah apa yang setiap majikan tidak: "Bagian dari pekerjaan Anda adalah untuk membuka toko pada jam 8:00 dan menempatkan barang di atas meja." "Permintaan Anda harus tertulis".
- Sosialisasi adalah apa yang setiap pemerintah tidak melalui undang-undang dan sistem hukuman untuk pelanggaran.
- Sosialisasi adalah apa yang teman-teman lakukan ketika mereka menerima atau menolak Anda atas dasar apakah Anda sesuai dengan nilai-nilai mereka.
- Sosialisasi adalah apa yang media lakukan dengan memberikan model peran perilaku dan solusi untuk masalah umum.

Konsep sosialisasi, termasuk orangtua atau membesarkan anak, sosial mengembangkan-ment, dan pendidikan, benar-benar kembali dalam waktu sejauh kehidupan manusia: "Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, dan ketika dia sudah tua, dia akan tidak berangkat dari itu"(Amsal 22: 6). Seperti yang akan kita lihat, banyak pasukan dalam masyarakat berkontribusi pembangunan-anak seperti yang dilakukan anak-anak sendiri. Sosialisasi berlangsung di keluarga, sekolah, kelompok sebaya, masyarakat, serta melalui media. Sementara sosialisasi memungkinkan seseorang untuk berpartisipasi dalam kelompok-kelompok sosial dan masyarakat, juga memungkinkan keberadaan masyarakat dan tatanan sosial yang konsekuen. Menurut Handel, Cahill, dan Elkin (2007, p. 84), sosialisasi terjadi dari waktu ke waktu,

- melalui interaksi dengan orang lain yang signifikan,
- dengan cara komunikasi,
- dalam konteks emosional yang signifikan,
- mengarah ke hasil tertentu yang dibentuk oleh kelompok sosial dari berbagai lingkup.

Sosialisasi sebagai Proses Manusia Unik

Apa yang membuat sosialisasi unik untuk manusia?

Kebanyakan ilmuwan sosial setuju bahwa sosialisasi unik untuk manusia. Lebih dari 75 tahun yang lalu George Mead (1934), interaksi teori sosial, menulis bahwa itu adalah lan-gauge yang tajam memisahkan manusia dari hewan lain. Mead melanjutkan dengan mengatakan bahasa yang membuat ide-ide dan komunikasi ide-ide ini mungkin, dan bahasa juga memungkinkan untuk menggantikan tindakan dengan pikiran dan kemudian menggunakan pikiran untuk mengubah perilaku. Seorang anak kecil yang memecahkan vas bunga favorit ibunya dan bertemu kemarahannya memahami ancaman keesokan harinya ketika dia mengatakan, "Jika Anda tidak memegang gelas Anda dengan kedua tangan, itu mungkin jatuh dan pecah, dan kemudian saya akan sangat marah. "anak sekarang juga memahami apa yang istirahat dan berarti marah.

Bahasa memungkinkan manusia untuk mengembangkan kemampuan untuk berpikir, dan tepuk-tern karakteristik perilaku. Ini alasan dan perilaku yang memungkinkan kita untuk menginternalisasi sikap orang lain. (Internalisasi adalah proses dimana dikendalikan secara eksternal pergeseran perilaku internal, atau mandiri, perilaku.) Anak-anak internalisasi sikap mereka par-Ent dalam bentuk peran taking. Mereka menggabungkan harapan dewasa orangtua dan signifikan dalam perilaku mereka, sehingga menjadi disosialisasikan sebagai "umum lainnya." Mereka, pada gilirannya, memiliki harapan yang sama dari orang lain dengan siapa mereka berinteraksi. harapan ini bagi orang untuk berperilaku tepat membentuk dasar bagi masyarakat.

Empat tahun Helen pemikiran satu hari itu untuk mencoba makeup Ibu. Dalam proses ini, eye shadow naik jari-jarinya, dan dia menyeka itu di celana pendeknya. Dia kemudian duduk di tempat tidur Mom untuk melihat di cermin, meninggalkan noda bayangan biru di mana pantatnya menyentuh. Dia segera bosan dengan kegiatan ini, menyeka basah, mulut merahnya di atas handuk kuning Mom, dan pergi ke luar untuk bermain. Lima belas menit kemudian, air mata mengalir di pipi Helen, menunjukkan perasaannya dari penyesalan atas perilakunya. Ibu menunjuk jejak bukti sementara memarahi dia untuk mengambil barang orang lain tanpa izin (untuk tidak menyebutkan kekacauan yang harus dibersihkan).

pikiran Helen menyebabkan perilaku yang menyebabkan ibunya untuk keras mengungkapkan perasaannya mengenai mengambil barang orang lain tanpa izin. komunikasi ibunya dari nilai-nilai seperti ini untuk Helen akan menyebabkan internalisasi Helen kontrol diri. Jika anak-anak lain juga, belajar untuk internalisasi kontrol perilaku (untuk ujian-ple, menghormati hak milik masing-masing), maka masyarakat manusia adalah mungkin.

Sosialisasi sebagai Proses Reciprocal Dinamis

Bagaimana anak mempengaruhi hasil perkembangan nya?

Sosialisasi dimulai saat lahir dan berlanjut sepanjang hidup. Ini adalah proses timbal balik dalam bahwa ketika satu individu berinteraksi dengan yang lain, respon dalam satu biasanya menimbulkan respon yang lain. Ini juga merupakan proses dinamis dalam perubahan interaksi dari waktu ke waktu, dengan individu menjadi produsen tanggapan serta produk dari mereka (Maccoby, 2007). Proses-proses yang dinamis timbal balik menjadi lebih kompleks di seluruh pembangunan.

Pematangan

Pematangan mengacu pada perubahan perkembangan terkait dengan proses biologis penuaan. manusia yang baru lahir dengan karakteristik diwariskan datang ke dunia dengan kebutuhan dan kemampuan yang mengubah saat jatuh tempo tertentu. Mereka diberi nama, yang menunjukkan bahwa mereka adalah anggota masyarakat. Mereka berpakaian dengan cara appropri-makan untuk masyarakat di mana mereka dilahirkan. Di Amerika Serikat mereka popok, mengenakan jas peregangan, dan disimpan dalam boks. Dalam masyarakat Afrika tertentu mereka dibungkus dan diletakkan di punggung ibu mereka. Cara orang tua mereka menanggapi teriakan mereka dan kebutuhan mereka, cara orang tua mereka berkomunikasi harapan, orang-orang dengan siapa orang tua mereka memungkinkan mereka untuk menghabiskan waktu (pengasuh, kerabat, dan sebagainya) semua berkontribusi untuk sosialisasi bayi dan pengembangan konsekuen.

Sebagai anak-anak dewasa, kebutuhan dan kemampuan mereka mendatangkan perubahan orangtua expectations untuk perilaku. Balita mungkin membutuhkan bantuan orang dewasa saat makan; anak-anak prasekolah dapat makan secara mandiri menggunakan beberapa peralatan; sekolah-agers mampu mengambil beberapa tanggung jawab dalam menyiapkan makanan (seperti membuat sandwich, menggunakan microwave, atau membersihkan peralatan).

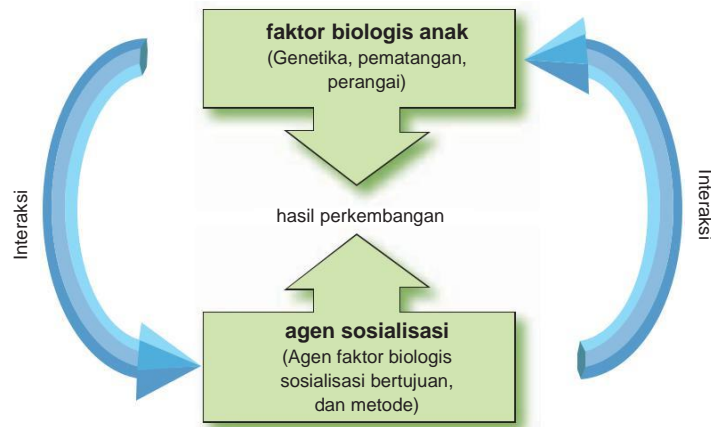
Sepanjang perkembangan, anak-anak memainkan peran dalam sosialisasi mereka sendiri. Seperti kebanyakan orangtua akan memberitahu Anda, anak-anak kadang-kadang menghasut bagaimana orang lain memperlakukan mereka. Anda tahu bahwa jika Anda tersenyum, Anda lebih mungkin untuk mendapatkan senyum kembali daripada jika Anda mengerutkan kening. Cara Anda bersosialisasi anak-anak sering dipengaruhi oleh reaksi mereka terhadap Anda. Sebagai contoh, saya hanya perlu melihat tegas pada anak saya atau berbicara dengan nada tegas, dan ia akan mematuhi apa yang diminta darinya. Putri saya, bagaimanapun, akan perlu experience konsekuensi (biasanya beberapa kali) -Menjadi dikirim ke kamarnya, penarikan hak istimewa, harus melakukan ekstra tugas-sebelum ia akan mematuhi aturan keluarga. Bahkan di perguruan tinggi, ia harus mendapatkan banyak tiket parkir sebelum dia menyadari membayar bagi mereka adalah lebih menyakitkan daripada bangun lebih awal untuk menemukan bahkan tempat parkir jauh dari kelasnya dan berjalan. Dengan demikian, tidak hanya anak-anak secara aktif memberikan kontribusi untuk interaksi, tetapi dengan demikian, mereka mempengaruhi hasil perkembangan mereka sendiri, mengubah dirinya dalam proses (putri saya harus bekerja untuk melunasi tiket nya) dan mempengaruhi bagaimana orang lain membalas (aku merengek) (Bugental & Grusec, 2006; lihat Gambar 1.1).

pematangan perubahan perkembangan terkait dengan proses biologis penuaan

gen

Biologi berperan dalam kontribusi anak untuk hasil perkembangan nya, dimulai dengan anak **genotip**, Total komposit instruksi keturunan dikodekan dalam gen pada saat pembuahan. Menurut Plomin dan Asbury (2002) serta Scarr dan McCartney (1983), orang tua tidak hanya mewariskan gen untuk chil-Dren tetapi juga menyediakan lingkungan, atau konteks untuk pengembangan (lihat Gambar 1.2). Dengan kata lain, ada korelasi antara pengaruh genotipe seseorang dan lingkungan seseorang pada hasil perkembangan (Rutter, 2006). Karena anak-anak mewarisi

genotip total komposit petunjuk keturunan dikodekan dalam gen pada saat pembuahan



GAMBAR 1.1 Bagaimana Anak-anak Mempengaruhi Sendiri Developmental Hasil

gen dari orang tua mereka, anak-anak “prewired” atau cenderung akan terpengaruh oleh lingkungan orang tua mereka sediakan. jenis interaksi genotipe-lingkungan disebut sebagai pasif. Sebagai contoh, seorang anak lahir dari orang tua yang cerdas akan, kemungkinan besar, memiliki gen yang terlibat dalam kecerdasan. Orang tua, karena mereka geno-jenis dan pengalaman perkembangan mereka, kemungkinan akan memberikan intelektual merangsang hal-hal dan kegiatan di rumah. Anak “prewiring” akan memungkinkan dia untuk mendapatkan keuntungan dari rangsangan tersebut. Sebuah cerita di Los Angeles Times (Perdomo, 2007) menjelaskan dua sepupu remaja yang memenangkan kompetisi yang adil ilmu penelitian mereka pada sel kanker payudara yang resisten terhadap obat. orang tua kedua anak perempuan adalah dokter dan ibu seseorang adalah seorang ahli biologi sel. Oleh karena itu, gen dari orang tua mereka, serta lingkungan yang kaya ilmiah-fically di mana mereka tumbuh, yang memberikan kontribusi faktor untuk mereka bunga scien-tific dan kemampuan.

Tipe lain dari interaksi genotipe-lingkungan adalah menggugah, yang berarti genotipe sebuah indi-vidual akan cenderung membangkitkan, atau memperoleh, respon tertentu dari environ-KASIH di mana mereka berinteraksi. Misalnya, bahagia, anak bergaul lebih mungkin untuk melibatkan orang lain dalam kegiatan sosial daripada adalah moody, anak pemalu. Akibatnya, anak yang bahagia cenderung mengalami lebih hangat, lingkungan responsif tumbuh.

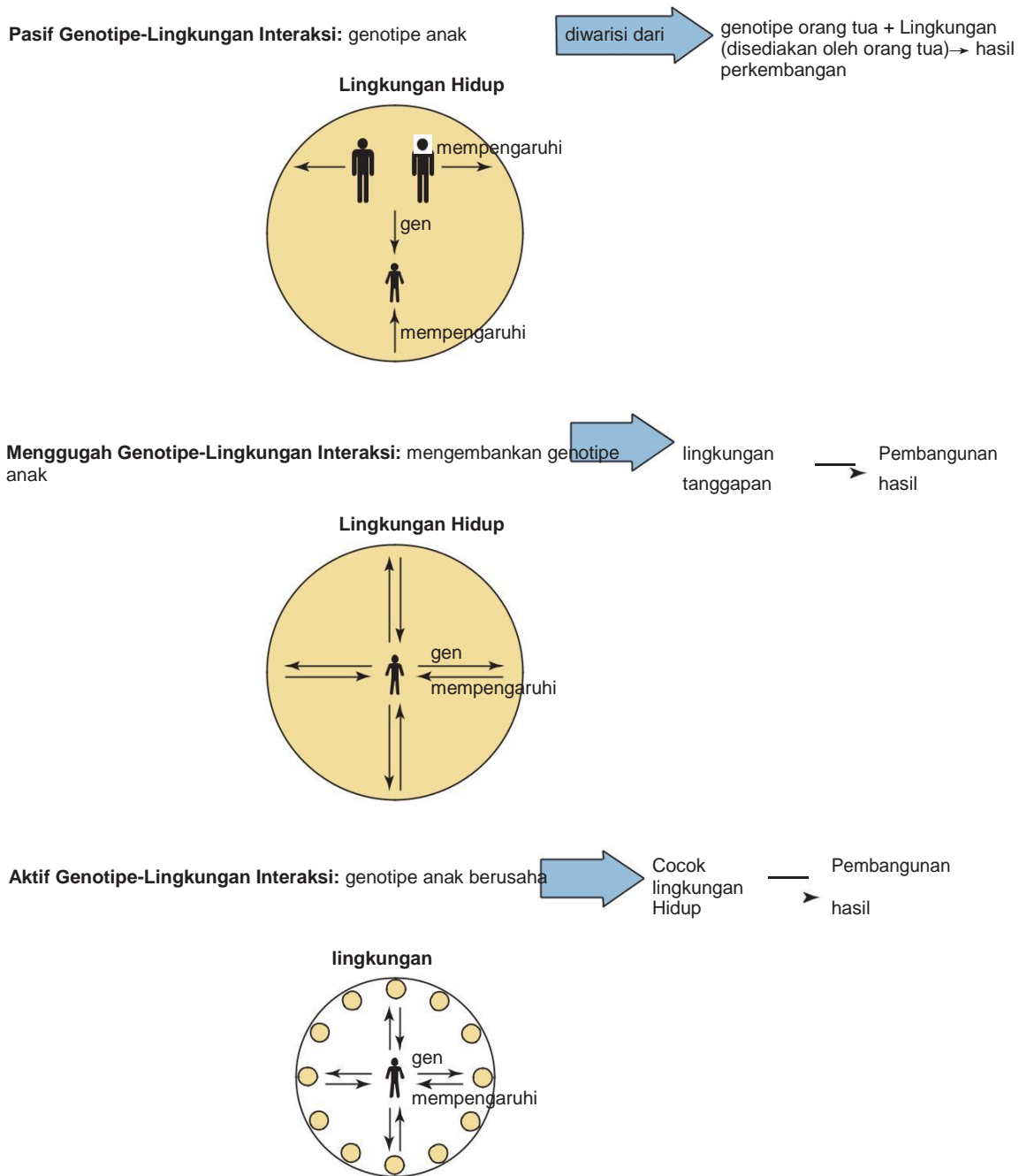
Masih jenis lain dari interaksi genotipe-lingkungan yang aktif, yang berarti genotipe sebuah indi-vidual akan cenderung untuk memotivasi orang yang mencari lingkungan yang paling kompatibel dengan nya genetik “prewiring.” Sebagai contoh, anak yang pemalu mungkin lebih suka kegiatan soliter untuk kelompok yang, akibatnya mempengaruhi jalan pembangunan yang anak. guru yoga saya menggambarkan dirinya sebagai orang yang introspektif. Sebagai seorang anak ia dibesarkan di sebuah komunitas pantai di Southern California. Daripada bergabung dengan budaya pantai ekstrover, dia lebih suka melamun, membuat istana pasir. Kegiatan SMA-nya adalah tari dan senam. Memiliki keterampilan, dia mencoba tim pemandu sorak, tetapi tidak merasa nyaman dalam peran “hura-hura”, sehingga tahun kemudian memilih yoga.

perangai karakter-istics bawaan yang menentukan sensitivitas individu untuk berbagai pengalaman dan tanggap terhadap pola interaksi sosial

Perangai

Aspek lain dari susunan biologis seseorang, selain gen, adalah **perangai**- karakteristik bawaan yang menentukan sensitivitas individu untuk berbagai experi-ences dan tanggap terhadap interaksi sosial. Penelitian mendukung apa yang orang tua telah dikenal selama berabad-abad: bayi lahir dengan temperamen yang berbeda (Catur & Thomas, 1987; Kagan, 1994; Thomas, Catur, & Birch, 1970; Wachs & Bates, 2001). Artinya, mereka merespon secara berbeda secara fisiologis untuk berbagai

pengalaman. Hal ini terbukti segera setelah lahir dalam perbedaan individu dalam tingkat aktivitas, distractibility, kemampuan beradaptasi dengan situasi baru, suasana hati, dan sebagainya (lihat Gambar 1.3). respon fisiologis anak-anak



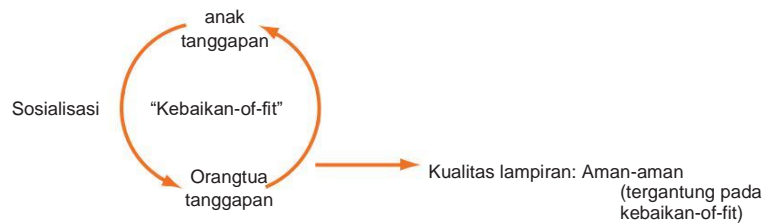
GAMBAR 1.2 Genotype-Lingkungan Interaksi

jatuh ke dalam tiga kategori temperamental luas: “mudah,” “slow-to-warm-up,” dan “sulit”.

Bagaimana pengasuh menanggapi temperamen anak-anak mereka mempengaruhi proses socializa-tion. Jika ada “kebaikan cocok” antara temperamen anak dan nya pengasuh, maka sosialisasi cenderung berjalan lancar (Catur & Thomas, 1987). Sebagai contoh, jika anak tidak beradaptasi dengan mudah dengan situasi baru (adalah “lambat-to-pemanasan” anak), dan pengasuh memahami hal ini dan bersabar (tidak mendorong anak, namun mendorong dia untuk membiasakan untuk hal-hal baru perlahan-lahan), kemudian socializa-tion kemungkinan menjadi lancar. Dalam (jangka panjang) studi longitudinal pada sosialisasi hati nurani, atau monitor internal Kochanska (1995, 1997) menemukan bahwa penggunaan lembut

teknik pengasuhan seperti persuasi (“Mengapa tidak kau____ karena _____“),

Emosional Kualitas	Mudah Anak	Lambat-to-Warm-Up Anak	Sulit Anak
rhythmicity	sangat teratur	Bervariasi	luar biasa
Pendekatan / penarikan	pendekatan positif	penarikan awal	Penarikan
penyesuaian	sangat mudah beradaptasi	perlahan beradaptasi	perlahan beradaptasi
Intensitas reaksi	Rendah atau ringan	Ringan	Intens
Kualitas suasana hati	Positif	sedikit negatif	Negatif



GAMBAR 1.3 Temperamen dan Sosialisasi

Sumber: Berdasarkan Catur & Thomas, 1987

bukan kekuasaan yang keras pernyataan (“Apakah atau ”), Lebih efektif dalam

mendapatkan anak pemalu untuk mematuhi; sedangkan anak-anak tegas menanggapi lebih baik untuk penegasan kekuasaan yang keras.

Jika, di sisi lain, kesesuaian antara temperamen anak dan pengasuh miskin, sosialisasi cenderung kasar. Misalnya, jika anak sangat aktif, merespon intens kepada orang-orang dan hal-hal, dan murung (“sulit” anak), dan pengasuh memaksa dia untuk duduk diam, menghukum dia untuk menangis atau menjadi ketakutan-dipersingkat , dan menuntut senyum banyak waktu, maka sosialisasi dapat menjadi pertempuran-dasar kehendak. Sebuah studi longitudinal lebih dari 1.000 kembar dan keluarga mereka menunjukkan bahwa dipengaruhi genetik perilaku antisosial (sulit temperamen) adalah provoker signifikan penggunaan orangtua disiplin yang keras (Jaffee, Caspi, Moffitt, Polo-Thomas, Harga, & Taylor, 2004). Dampak temperamen pada gaya pengasuhan dibahas secara lebih rinci dalam Bab 4.

Seperti bayi menjadi anak-anak, remaja, dan kemudian dewasa, mereka berinteraksi dengan lebih banyak orang dan memiliki lebih banyak pengalaman. Dengan demikian, mereka memperoleh keterampilan, pengetahuan, attitudinal, nilai-nilai, motif, kebiasaan, keyakinan, kepentingan, moral, dan cita-cita. Anda dapat belajar untuk membaca dari guru kelas Anda. Anda dapat belajar untuk menghargai musik dari seorang paman yang membawa Anda ke konser. Anda mungkin belajar tentang sportivitas dari pelatih dan tentang cinta dari gadis atau laki-laki di jalan.

Dengan demikian, dari sudut pandang masyarakat, individu disosialisasikan untuk masuk ke dalam cara yang terorganisir hidup (identitas sosial). Dan dari sudut pandang pribadi, socialization memungkinkan mereka untuk menemukan diri mereka sendiri-mereka potensi untuk pertumbuhan pribadi dan pemenuhan (identitas pribadi). Lingkungan (termasuk berbagai interaksi lingkungan genotype-, dibahas sebelumnya) juga memainkan peran dalam sosialisasi process. Lingkungan adalah apa yang anak mengalami-pengaturan, peran, dan interaksi. Sebagai contoh, seorang anak tumbuh di keluarga besar di sebuah peternakan memiliki pengalaman sosialisasi yang berbeda daripada anak-anak tumbuh dalam keluarga orang tua tunggal di kota. Seiring waktu, anak-anak memilih dan terkena berbagai lingkungan yang berbeda yang mempengaruhi perkembangan mereka (Bronfenbrenner & Morris, 2006). Dengan pergi ke sekolah, anak-anak tidak hanya memperoleh pengetahuan; mereka juga mencari tahu dalam mata pelajaran apa yang mereka lakukan yang terbaik. Sebagai anggota kelompok sebaya, mereka

tidak hanya belajar untuk bekerja sama; mereka mengetahui apakah mereka adalah pemimpin atau pengikut. Satu anak mungkin menemukan bahwa ia menyukai seni, tari-orang seperti yang lain, masih lain lebih suka olahraga. Sebagai anak-anak ini diaktifkan untuk mengejar kepentingan mereka dan kemampuan mereka didorong, mereka memiliki pengalaman sosialisasi yang berbeda.

Sosialisasi disengaja dan tidak disengaja

Apakah semua sosialisasi yang disengaja?

Banyak sosialisasi ini disengaja, dilakukan dengan sengaja. Ketika dewasa menceritakan 6 tahun untuk berbagi mainan dengan saudara 4 tahun, yaitu sosialisasi disengaja. Atau ketika dewasa mengingatkan 10 tahun untuk menulis ucapan terima kasih untuk Nenek, itu juga adalah Intentional sosialisasi. Jadi, ketika dewasa memiliki nilai-nilai tertentu yang mereka konsisten convey eksplisit kepada anak, dan ketika mereka kembali tersebut dengan persetujuan untuk kepatuhan dan konsekuensi negatif bagi yang melanggar, ini disebut sosialisasi sebagai disengaja.

Banyak sosialisasi, bagaimanapun, berlangsung secara spontan selama manusia interaksi yang-tion, tanpa maksud yang disengaja untuk memberikan pengetahuan atau nilai-nilai. Disengaja begitu-cialization mungkin produk dari keterlibatan dalam interaksi manusia atau pengamatan interaksi. Sebagai contoh, seorang anak berusia 4 tahun mendekati dua guru bercakap-cakap dan penuh semangat mengatakan, kata Seorang guru, "Sally, jangan antar-rupt"Miss Jones, Miss Jones, lihat!"; kita berbicara."Kemudian pagi Sally dan temannya Tanya sedang sibuk bermain dengan Lego. Sally menjelaskan dan mendemonstrasikan untuk Tanya bagaimana menyesuaikan potongan. Nona Jones datang ke blok sudut dan menyela dengan, "Girls, silakan berhenti apa yang Anda lakukan dan datang melihat apa Rene telah membawa ke sekolah." Hal ini sangat mungkin bahwa pesan Sally diterima dari interaksi pagi ini adalah bahwa itu adalah tidak OK untuk anak-anak untuk mengganggu orang dewasa, tetapi itu adalah OK untuk orang dewasa untuk mengganggu anak-anak.

Kadang-kadang, tujuan sosialisasi dapat disengaja pada bagian dari orang tua, tetapi memiliki hasil baik disengaja dan tidak disengaja pada anak. Misalnya, toilet training biasanya tujuan dan disengaja dalam budaya Barat. teknik perilaku-learning untuk menggunakan toilet melibatkan anak-anak pendingin untuk mengasosiasikan dorongan untuk buang air kecil atau buang air besar dengan menggunakan toilet, penguatan (pujian dan jus) digunakan untuk usaha dan kesuksesan. Masalahnya adalah bahwa tidak semua anak merespon sebagaimana dimaksud, dan kadang-kadang hasil dari menjadi "toilet terlatih" adalah jangka pendek karena peristiwa lain dalam kehidupan anak. Misalnya, jika bayi baru memasuki keluarga, anak toilet terlatih, yang telah mendapat banyak perhatian untuk prestasi nya, mungkin menganggap bayi yang baru sebagai mendapatkan perhatian untuk membasahi popok nya. Anak toilet terlatih maka mungkin mundur ke membasahi nya celana dalam rangka untuk mendapatkan kembali perhatian.

Singkatnya, anak-anak mengambil isyarat, Emote, dan belajar dari perilaku orang lain serta dari pernyataan verbal mereka. Informasi ini semua diproses (dibangun, ditafsirkan, berubah, dan direkam) di otak untuk mempengaruhi perilaku dan perasaan masa depan.



Orang tua memotivasi minat anak dalam olahraga.

Sosialisasi, Perubahan, dan Tantangan

Bagaimana Anda bersosialisasi anak-anak harus siap untuk masa depan?

Anak-anak disosialisasikan oleh banyak orang dalam masyarakat-orang tua, saudara, kakek-nenek, bibi, paman, sepupu, teman, guru, pelatih, pemimpin agama, dan panutan di media. Agen ini sosialisasi menggunakan banyak teknik, yang akan dis-mengumpat, untuk mempengaruhi anak-anak untuk berperilaku, berpikir, dan merasa sesuai dengan apa yang consid-ered layak.

Sosialisasi adalah proses yang sangat kompleks memang. Semakin teknologi dan beragam masyarakat, semakin anak-anak harus belajar untuk beradaptasi secara efektif, para agen lebih bersosialisasi dan pengalaman berkontribusi proses, dan lebih banyak waktu proses sosialisasi membutuhkan. Sebagai perubahan masyarakat, semakin banyak tantangan yang diajukan kepada agen sosialisasi karena ada lebih banyak pilihan yang harus dibuat. Bagaimana seharusnya masa kanak-kanak disesuaikan untuk mengakomodasi semua peluang yang ada?

Ketika perubahan sosial terjadi, misalnya, kemajuan teknologi dan ilmiah yang cepat yang menghasilkan fluktuasi ekonomi, agen sosialisasi yang terpengaruh. Dewasa dipengaruhi langsung oleh ketidakpastian yang berubah menghasilkan, serta oleh peluang dan tantangan baru mungkin hadir. fluktuasi ekonomi dapat mempengaruhi keamanan kerja dan dapat memiliki dampak negatif yang besar pada keuangan keluarga. Anggota keluarga mungkin harus bekerja lebih lama; daya beli dapat menurunkan; keluarga mungkin harus bergerak. Namun, tekanan kadang-kadang seperti mengungkap kekuatan positif dalam anggota-bagi keluarga misalnya, dukungan emosional suami-istri dan kerjasama anak-anak dalam asumsi tanggung jawab lebih untuk pekerjaan rumah tangga. Bagaimana orang dewasa beradaptasi dengan perubahan sosial secara tidak langsung mempengaruhi anak-anak. Sebagai contoh, dua orang tua dalam angkatan kerja biasanya membutuhkan perawatan anak, dan waktu keluarga menjadi "shift kedua" (Hochschild, 1989, 1997). Orang tua belajar untuk beradaptasi dengan melakukan beberapa tugas secara bersamaan. New technol-ogy membantu (berbicara di speakerphone saat melipat pakaian), namun efisiensi yang diperoleh dalam melakukan multitasks dapat berkontribusi perhatian berkurang untuk anggota keluarga.

Salah satu hasil dari perubahan sosial terlihat dalam tujuan membesarkan anak dan pendidikan. Banyak psikolog (Elkind, 1988, 1994; Kluger & Park, 2001) melihat orang tua hari ini sebagai sangat peduli dengan mengembangkan kemampuan intelektual anak-anak mereka. Ini con-CERN ini dibuktikan dengan pertumbuhan prasekolah dan taman kanak-kanak dengan program akademik, pengembangan program stimulasi bayi seperti "Mommy and Me" kelas, ketersediaan "how-to" buku tentang mengajar bayi Anda untuk membaca, melakukan matematika, dan lebih cerah, perkembangan perangkat lunak komputer untuk anak-anak, dan berbagai kegiatan setelah sekolah. Perhatian ini juga dibuktikan dengan tekanan pada SD, SMP, dan sekolah tinggi untuk menghasilkan peserta didik yang kompeten. No Child Left Behind Act (NCLBA) standar kinerja 2004 mandat (tingkat prestasi untuk setiap kelas), akuntabilitas (penilaian untuk mengukur prestasi), dan fleksibilitas (menjahit penilaian untuk siswa penyandang cacat dan anak-anak dengan berbahasa Inggris kemampuan terbatas). Menentang NCLBA yang pendidik yang percaya kurikulum harus individual sesuai dengan tingkat perkembangan anak daripada standar kinerja yang diamanatkan oleh pemerintah. Sebuah curricu-lum sesuai dengan tahapan perkembangan melibatkan memahami pola pertumbuhan normal anak-anak dan individu berbeda-ences. Hal ini juga melibatkan mengekspos anak-anak untuk, tangan-on,, pengalaman aktif yang sesuai dengan usia rata-ingful. kesesuaian perkembangan dibahas secara lebih rinci dalam Bab 4.

Sebagai konsekuensi dari keluarga dan sekolah ini perhatian dengan bergizi intelek, anak-anak berada di bawah tekanan untuk menjadi "intelektual independen" dan "intelektual sukses" pada usia dini. Hal ini diukur dengan nilai ujian, kinerja dalam berbagai kegiatan seperti atletik dan musik, dan diterima oleh sekolah bergengsi tertentu (bahkan TK!). Elkind (1988) mengutip contoh dari dorongan ini untuk memiliki Superkids. Seorang ibu mengeluh kepada guru kelas anaknya, "Bagaimana dia akan masuk ke MIT

jika Anda hanya memberinya 'memuaskan'?" Elkind percaya dorongan tersebut untuk keunggulan menyebabkan peningkatan gejala stres pada anak-anak.

orang tua Carol sangat bangga putri mereka. Dianggap seorang mahasiswa "berbakat", dia melakukannya dengan sangat baik di sekolah sementara juggling jadwal penuh yang termasuk ice skating, senam, dan pelajaran piano. Pada usia 10, Carol memenangkan luar biasa penghargaan siswa SD-nya, ditempatkan pertama di kompetisi ice-skating, dan memberikan resital piano solo. Pada usia 13, ia terpilih sebagai calon untuk masuk ke sekolah tinggi bergengsi putri swasta. Dua hari sebelum ujian masuk yang sched-Uled, Carol mengambil overdosis pil tidur.

Mengapa Carol memilih bunuh diri? remaja lainnya menghadapi berbagai tingkat tekanan dan stres, namun mengembangkan strategi koping. Apakah itu situasi keluarganya? Teman-teman? Sekolah? Masyarakat? Atau kombinasi dari hubungan yang kompleks?

Bahwa anak-anak tertekan untuk tahu lebih banyak daripada orang tua mereka benar-benar bukan fenomena baru; itu adalah bagian dari evolusi atau perubahan sosial. Sebagai pengetahuan baru discov-ered, itu adalah anak-anak yang belajar di sekolah. Misalnya, anak-anak di banyak sekolah menggunakan komputer untuk tugas-tugas belajar. Ada kemungkinan menjadi ketegangan dalam hubungan orangtua-anak ketika anak-anak dapat mencari hal-hal lebih efisien dengan komputer dari orang tua mereka bisa dengan metode kertas dan pensil tradisional. Seperti yang lain ujian-ple, anak imigran belajar untuk Amerikanisasi di sekolah sedangkan orang tua mereka mungkin melekat pada sikap-sikap tradisional dan pola perilaku yang dipelajari di negara-negara asal mereka. Dengan demikian, perubahan masyarakat dapat menghasilkan ketegangan keluarga; itu juga dapat menghasilkan tantangan. Untuk mengurangi ketegangan dalam hubungan orangtua-anak yang dihasilkan dari ketidakseimbangan pengetahuan, orang tua bisa ditantang untuk menjadi pengetahuan dalam sangat kegiatan anak-anak mereka mengejar. Misalnya, orang tua dapat berbagi kegiatan; mereka dapat memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengajar mereka; mereka dapat membaca buku, berbicara dengan para ahli, dan kursus pendidikan permintaan dewasa (misalnya, tentang cara menggunakan komputer); mereka bisa menjadi sukarelawan untuk membantu di dalam kelas untuk belajar bersama dengan anak-anak mereka. Perlu ada perbedaan antara mendorong dan memotivasi anak-anak untuk berhasil dan menekan mereka dengan harapan yang tidak pantas. Sekolah juga dapat ditantang untuk melibatkan orang tua lebih dalam pembelajaran anak-anak mereka. Induk invol-vement di sekolah akan dibahas dalam Bab 6.

Mengubah dan Konsep Childhood

Apa itu "anak-anak"? Apakah itu statis atau dinamis? Bagaimana itu berbeda dari dewasa?

Salah satu tantangan yang dibawa oleh perubahan adalah konsep masyarakat dari masa kanak-kanak. Kita asumsikan masa kanak-kanak menjadi periode khusus waktu ketika kita dirawat, diajarkan, dan dilindungi karena kita tidak cukup dewasa untuk melakukan hal-hal untuk diri kita sendiri. Apakah periode masa perubahan-memanjangkan atau memperpendek-ketika perubahan masyarakat? Berdasarkan mempelajari karya seni dari berbagai periode, sejarawan Philippe Aries (1962) concluded bahwa konsep masa kanak-kanak tidak berubah selama berabad-abad dalam pengobatan anak-anak oleh orang tua dan masyarakat membaik. Sebaliknya, berdasarkan mempelajari 400 buku harian dan jurnal 1500-1900, psikolog Linda Pollock (1984) menyimpulkan bahwa konsep masa kanak-kanak, khususnya hubungan orangtua-anak, tidak berubah sangat banyak orang tua yang memiliki ikatan emosional dengan anak-anak mereka dan disosialisasikan mereka untuk beradaptasi dengan cara masyarakat selama setiap abad.

A View Singkat Childhood melalui Sejarah

Renaissans. Sebelum Renaissance (14 melalui abad ke-16) tidak ada konsep masa kecil, hanya bayi dan dewasa. Jika seorang anak hidup setelah usia 7, anak itu diperlakukan sebagai miniatur orang dewasa (Aries, 1962). Tidak ada perbedaan

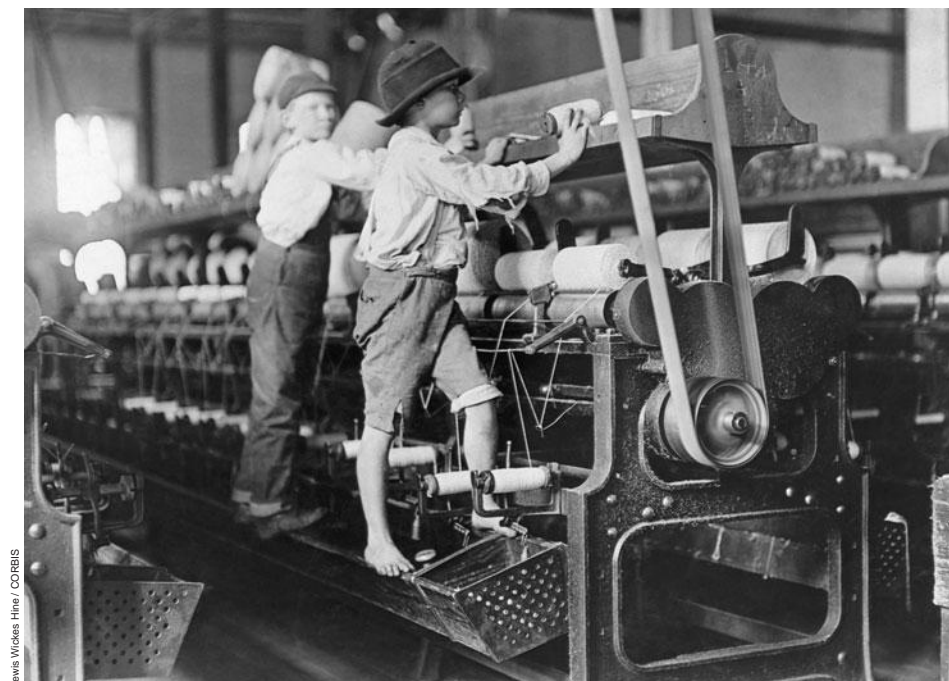
dalam pakaian yang dikenakan oleh anak-anak dan orang dewasa. Anak-anak diperlakukan dengan kasar, tidak penuh kasih. Mereka diharapkan untuk bekerja dan termasuk dalam semua kegiatan orang dewasa, bahkan minum dan berpesta. Tujuh-year-olds bahkan bisa dihukum dengan cara yang sama orang dewasa (dimasukkan ke dalam penjara atau digantung) untuk kejahatan seperti pencurian.

Mesin cetak. Dengan perkembangan mesin cetak di tengah abad ke-15 datang konsepsi baru dewasa, berdasarkan kompetensi membaca, dan masa kanak-kanak, berdasarkan membaca ketidakmampuan. Sebelum era percetakan, bayi berakhir pada usia 7 dan dewasa mulai sekaligus; tidak ada panggung perantara (Postman, 1985, 1994). Pada abad ke-16, sekolah diciptakan agar anak-anak dapat diajarkan untuk membaca. Karena sekolah itu dimaksudkan untuk mempersiapkan orang dewasa melek huruf, anak-anak datang untuk dianggap bukan sebagai “miniatur orang dewasa” tetapi sebagai “orang dewasa berbentuk” (Postman, 1985); sehingga berkembang konsep masa kanak-kanak seperti yang kita kenal selama tiga berikut centu-luka. Itu datang dianggap sebagai jembatan antara ketergantungan-dan dewasa-kemerdekaan total masa-Total.

Revolusi industri. Sebagai masyarakat menjadi lebih kompleks, kebutuhan untuk pendidikan persiapan untuk dewasa menjadi lebih jelas. Sebagai contoh, salah satu konsekuensi dari Revolusi Industri (18 ke abad ke-20) adalah bagian oleh banyak negara Barat hukum pendidikan wajib. Anak-anak harus menghadiri sekolah untuk mempersiapkan diri untuk menjadi anggota berfungsi masyarakat.

Kebutuhan untuk melindungi anak-anak juga menjadi lebih jelas. Konsekuensi lain dari perubahan yang terjadi selama Revolusi Industri adalah pengakuan hak-hak anak. Sebelum abad ke-19, anak-anak dapat dimanfaatkan untuk bekerja di pabrik-pabrik selama berjam-jam dalam kondisi yang keras. Abad ke-19 dan ke-20 melihat berlalunya hukum perburuan yang membatasi usia di mana anak-anak bisa dipekerjakan dan kondisi di mana mereka bisa bekerja. Dengan demikian, dari Renaissance hingga saat ini, rentang masa kanak-kanak telah diperpanjang dan, secara bertahap, kebutuhan khusus chil-Dren telah diakui.

Hari ini. Hari ini, bagaimanapun, keprihatinan umum di Amerika Serikat berkisar pada hilangnya masa kanak-kanak (Elkind, 1994; Garbarino, 1986; Kluger & Park, 2001; Weiss-bourd, 1996). Lewatlah sudah banyak konsekuensi fisik tumbuh di chan-ging masyarakat-bekerja keras dalam sweatshop, trekking lima mil ke sekolah, sekarat dari influenza. Tapi diantar konsekuensi psikologis, bukan telah: tekanan untuk



Anak-anak yang bekerja di pabrik-pabrik adalah pemandangan umum sebelum undang-undang pekerja anak yang melarang praktek-praktek tersebut.

mencapai, stres, penyalahgunaan zat, kekerasan, gangguan makan, kehamilan remaja, depresi, dan bunuh diri (Defense Fund Anak, 2007; Elkind, 1994). Masa kecil yang telah berevolusi dari zaman Renaissance-waktu romantis fantasi, drama, kebebasan dari tanggung jawab, dan kebebasan untuk mengembangkan pada satu sendiri kecepatan-kini telah dibalik menjadi waktu realitas, pekerjaan, dan bergegas untuk mengembangkan ke sesuai dengan kecepatan perubahan sosial. Waktu masa kanak-kanak sekali lagi memperpendek.

Anak-anak sekarang harus menghadapi sebuah dunia di mana kedua orang tua bekerja, obat sudah tersedia, seks adalah sedekat TV atau internet, dan kekerasan adalah hanya sekitar sudut (Defense Fund Anak, 2007; Elkind, 1994; Weissbourd, 1996). Anak-anak dianggap sebagai konsumen. Dari berbagai iklan untuk mainan, makanan, dan pakaian, Anda akan berpikir anak-anak memiliki daya beli yang besar. Olahraga yang jarang dimainkan untuk menghibur-ment karena mereka generasi yang lalu; belajar keterampilan khusus dan bagaimana untuk bersaing menjadi gol. Sepak bola, sepak bola, dan Little League game sekarang dianalisis dan bahkan dikomersialkan, seperti olahraga profesional. Kamera video dan komputer telah memungkinkan permainan untuk rehashed hari berikutnya dan berikutnya, bukannya dicampakkan dalam nama menyenangkan. Bisnis sering mendanai seragam tim, peralatan, dan perjalanan sebagai imbalan untuk iklan, menempatkan lebih banyak tekanan pada anak-anak untuk bersaing dan menang.

Singkatnya, usia perlindungan bagi anak-anak telah dirusak oleh masyarakat pres-sures pada orang tua. anak-anak sekarang semakin didorong masuk ke dalam kemerdekaan dan kemandirian sebelum mereka memiliki keterampilan dan kemampuan untuk mengatasi (Elkind, 1994; Garbarino, 1995b; Weissbourd, 1996). Beberapa konsekuensi kenaikan psikosomatik ail-KASIH seperti sakit perut, sakit kepala, mengi, pusing, dan nyeri dada pada anak-anak usia sekolah dan kenaikan masalah emosional seperti depresi, penyalahgunaan zat, gangguan makan, dan bunuh diri di kalangan remaja (Hewlett & Barat, 1998; Zill & Schoenbom, 1990).

Apa yang bisa kita lakukan untuk mengatasi konsekuensi perubahan ini? Bisakah kita bertemu tantangan? Kita perlu memahami proses sosialisasi dimana manusia, mulai saat lahir, memperoleh keterampilan untuk berfungsi sebagai makhluk sosial dan berpartisipasi dan celana dalam masyarakat. Kita juga perlu memahami dampak dari perubahan pada sosialisasi. Akhirnya, kita harus mampu membuat pilihan yang akan mendukung dan mempersiapkan anak-anak hari ini untuk tantangan besok.

Sosialisasi dan Adaptasi

Bagaimana sosialisasi bantuan anak-anak beradaptasi dengan perubahan?

Sosialisasi adalah rumit; melibatkan banyak pengalaman variabel dan timbal balik, antar-tindakan, dan lingkungan yang mempengaruhi perkembangan anak-anak. Menganalisis beberapa variabel yang terlibat dalam proses sosialisasi dapat membantu orang beradaptasi dengan perubahan. Misalnya, memahami bagaimana “masukan” interaksi -socialization di berbagai set-tings dan situasi-mempengaruhi “output” sosialisasi-nilai, sikap, motif dan atribusi, harga diri, pengaturan diri dari perilaku, moral, dan jenis kelamin roles- dapat memungkinkan kita untuk memanipulasi bahwa masukan untuk menginduksi output yang diinginkan (lihat Tabel 1.1).

Sebuah contoh sederhana dari jenis manipulasi dijelaskan dalam buku klasik, *Walden Two*, oleh BF Skinner (1948). *Walden Dua* adalah sebuah komunitas utopia yang didirikan pada prinsip-prinsip perilaku. Untuk mempelajari pengendalian diri, anak-anak (usia 3 sampai 4) diberikan lolipop dicelupkan ke dalam gula pada awal hari, untuk dimakan kemudian, asalkan mereka belum menjilat (reinforcement). Ada sesi latihan di mana anak-anak mendesak (instruksi) untuk memeriksa perilaku mereka sendiri dalam situasi-situasi berikut: ketika lolipop tersembunyi, ketika anak-anak terganggu dari think-ing tentang permen dengan bermain game, dan ketika lolipops yang terlihat. Dengan demikian, ketika anak-anak diberi lolipop lagi untuk latihan nyata dalam pengendalian diri (belajar-by doing), mereka miliki mereka beberapa perilaku adaptif untuk

menggunakan (menempatkan mereka keluar dari pandangan atau tetap sibuk) untuk membantu mereka menghindari godaan.

contoh lain bagaimana input dapat digunakan untuk mempengaruhi output (1956) klasik perampok Gua percobaan Sherif, di mana manipulasi lingkungan digunakan pertama yang membawa perilaku antisosial (permusuhan) melalui strategi kompetitif

tabel 1.1	Variabel sosialisasi
Contoh Input	Contoh Output
Petunjuk menetapkan standar	nilai-nilai
Belajar by doing	sikap
Umpan balik	Motif dan atribusi
Bala bantuan	Harga diri
Hukuman tekanan kelompok	Pengaturan diri dari perilaku
	Moral
	peran gender

antara dua kelompok anak laki-laki, dan kemudian membalikkan pola melalui strategi kooperatif. Bagaimana ini dilakukan? Untuk menghasilkan gesekan, turnamen kompetitif diadakan-bisbol, tarik-menarik perang, sentuh sepak bola, dan sebagainya. Frustrasi menyebabkan nama-panggilan, serangan, dan perilaku agresif. Untuk menghilangkan gesekan ini, konselor dicurangi serangkaian krisis yang memaksa semua anak laki-laki untuk bekerja sama dalam rangka memecahkan masalah. Setelah, garis air sengaja rusak; lain waktu, truk kamp rusak seperti itu akan ke kota untuk makanan. Dengan demikian perilaku antisosial memberi jalan untuk perilaku prososial ketika gol yang menarik untuk semua yang bersangkutan harus dicapai. (Apakah ini membuat Anda berpikir dari acara televisi, Survivor?) Anti dan perilaku pro-sosial yang akan dibahas secara lebih rinci dalam Bab 12.

Contoh sebelumnya adalah ilustrasi sosialisasi yang disengaja, di mana masukan mempengaruhi output yang diinginkan. Pada kenyataannya, kita semua memiliki karakteristik biologis yang unik; kita datang ke dunia dengan berbeda “kabel.” Akibatnya, kita melihat dan berinteraksi dengan dunia secara berbeda, sehingga dalam berbagai output. A, anak terkoordinasi otot akan cenderung tertarik dengan olahraga, sementara lemah, anak pemalu akan cenderung menghindari kegiatan kompetensi-titive. Dengan demikian, anak-anak memainkan peran dalam sosialisasi mereka sendiri (Scarr, 1992), yang kadang-kadang membuat sosialisasi disengaja sulit. Berbeda dengan masyarakat berbentuk scientifi-Cally utopis dijelaskan di Walden Dua atau situasi dimanipulasi di Gua percobaan Robber ini, pada kenyataannya setiap manusia terkena berbagai lingkungan yang berbeda di mana banyak interaksi yang berbeda dan pengalaman, baik disengaja dan tidak disengaja, berlangsung . Oleh karena itu, individu mencerminkan baik mereka karakteristik bio-logis dan pengalaman sosialisasi mereka (Bugental & Grusec, 2006;. Collins et al, 2000). Sebagai perubahan anak, sehingga harus proses sosialisasi. Sosial-isasi tidak statis; itu adalah dinamis, transaksional, dan dua arah, atau timbal balik (Sameroff, 1987). Idealnya, sebagai anak-anak berkembang, kontrol atas perilaku mereka secara bertahap bergeser dari orang dewasa ke anak. Lebih khusus, bayi dan balita membutuhkan banyak arah dewasa. Anak-anak prasekolah adalah perkembangan mampu mengarahkan beberapa kegiatan mereka dan menunjukkan beberapa pengendalian diri dari perilaku mereka. Sekolah-agers dapat mengarahkan sebagian besar kegiatan mereka dengan dukungan orang dewasa dan beberapa arah. Remaja yang telah disosialisasikan oleh orang dewasa mengasuh menunjukkan banyak kontrol diri dan perilaku mandiri, meskipun mereka masih membutuhkan bimbingan orang dewasa.

teori set terorganisir negara-KASIH yang menjelaskan pengamatan, mengintegrasikan fakta atau peristiwa yang berbeda, dan memprediksi hasil masa depan

Teori Berkaitan dengan Sosialisasi

Apa adalah beberapa penjelasan tentang bagaimana anak-anak disosialisasikan?

SEBUAH **teori** adalah set terorganisir pernyataan yang menjelaskan pengamatan, mengintegrasikan berbeda-ent fakta atau peristiwa, dan memprediksi hasil di masa

depan. Teori menyediakan kerangka kerja untuk menafsirkan hasil penelitian dan memberikan arahan untuk studi masa depan. Beberapa teori menjelaskan aspek tertentu dari pembangunan, seperti genetika. Lainnya menjelaskan pengaturan yang influence banyak aspek perkembangan anak, seperti budaya. Yang lain meneliti interaksi antara anak dan atau lingkungannya, seperti ekologi.

Manusia adalah model terkena pandangan seniman yang berbeda; semua orang survei dari beberapa sudut pandang, tidak ada satu dari setiap titik. (Claude Adrien Helvetius, 1715-1747)

Kerangka umum untuk seluruh buku didasarkan pada model bioecological perkembangan psycholo-inti Urie Bronfenbrenner tentang perkembangan manusia (1979, 1989, 1995; Bronfenbrenner & Morris, 2006). Model ini memberikan “gambaran keseluruhan” dari anak berkembang, sementara teori-teori lain yang dibahas dalam buku ini berhubungan dengan topik yang relevan. Ini termasuk biologi, perilaku-learning, sosial budaya, psikoanalisis, perkembangan kognitif, pengolahan informasi, dan sistem teori.

Fitur apa model bioecological Bronfenbrenner ini membuatnya sangat sesuai untuk memahami “gambaran keseluruhan” pembangunan manusia, termasuk sifat dan pemeliharaan?

Model bioecological pembangunan manusia mewakili karakter berkembang ilmu karena dapat mengakomodasi teori-teori lainnya dan penelitian lama sementara providing skema konseptual untuk mengasimilasi penelitian baru. Hal ini dimungkinkan untuk melakukan studi integrative dan kompleks tersebut karena teknologi komputer, yang memungkinkan analisis multifaset, dan teknologi komunikasi, yang memungkinkan kolaborasi antara para peneliti. Sementara beberapa teori fokus pada pola atau kesamaan antara individu-individu untuk menjelaskan pembangunan manusia, Bronfenbrenner (1979; 1989; Bronfenbrenner & Morris, 2006) telah memberikan cara untuk menjelaskan variasi manusia dan adaptasi dalam pola umum. Sebuah contoh dari teori yang menggambarkan pola adalah bahwa Piaget (1952). teorinya tentang perkembangan kognitif melukiskan tahap-tahap di mana anak-anak, pada umumnya, mengembangkan pemahaman konseptual dunia berdasarkan pematangan dan pengalaman mereka aktif. Bronfenbrenner (1993) terlihat di luar, mengusulkan peneliti meneliti berbagai pengaturan ekologi bahwa anak berpartisipasi dalam, seperti keluarga dan perawatan anak, untuk menjelaskan perbedaan individu dalam perkembangan kognitif anak-anak. Untuk contoh, sebuah studi ekologi membujur tentang efek perawatan nonparental (“perawatan anak”) pada perkembangan kognitif anak-anak dari lahir sampai usia 15 telah menemukan bahwa balita dan anak-anak prasekolah, terutama yang berasal dari keluarga berpenghasilan rendah, yang menghadiri anak-kualitas pusat perawatan yang lebih maju kognitif, menunjukkan tahap Piaget sebelumnya dan mencetak lebih tinggi pada tes prestasi sekolah, dibandingkan anak-anak yang tidak (National Institut Kesehatan anak dan Pembangunan Manusia, 2005).

Model bioecological merupakan gabungan dari potongan-potongan informasi tentang perkembangan manusia dirancang untuk mendorong pemahaman. Hal ini seperti mosaik atau desain grafis seperti dalam sebuah website terdiri dari kata-kata, warna, angka, atau gambar, dan sebagainya, untuk menyampaikan makna. Model bioecological pembangunan manusia terdiri informasi yang berkaitan dengan orang, proses, konteks, dan hasil. Buku ini mengikuti pola seperti itu, membahas (1) anak sebagai organisme biologis, (2) sosialisasi processes, (3) konteks signifikan pembangunan, dan (4) sosialisasi hasil-hasil.

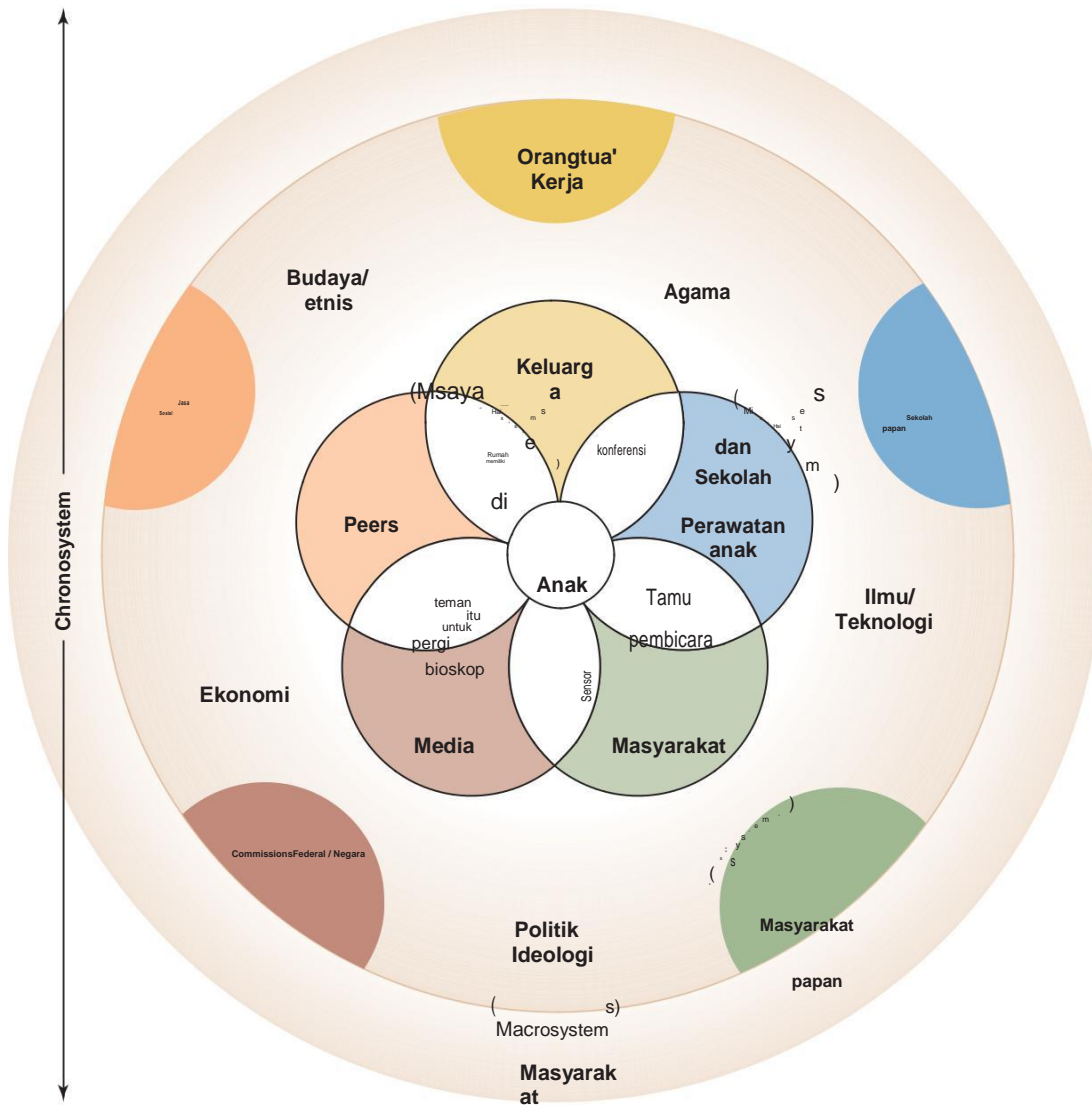
Meneliti Sosialisasi di sebuah Konteks Ecological

Apa ekologi konteks dan interaksi mempengaruhi proses sosialisasi?

Konteks sosial interaksi dan pengalaman individu menentukan sejauh mana individu dapat mengembangkan kemampuan mereka dan menyadari potensi mereka, menurut Bronfenbrenner (1979, 1989, 1995; Bronfenbrenner & Morris, 2006). model konseptual Nya (lihat Gambar 1.4) untuk mempelajari manusia dalam mereka berbagai lingkungan-sosial bioekologi manusia pembangunan memungkinkan untuk studi sistematis interaksi

dan berfungsi sebagai panduan untuk penelitian di masa depan proses yang sangat rumit sosialisasi.

definisi rumit tapi inklusif Bronfenbrenner ini dari bioekologi pembangunan manusia adalah sebagai berikut:



GAMBAR 1.4 Sebuah Bioecological Model Pembangunan Manusia

Sumber: Berdasarkan konsep-konsep dari Bronfenbrenner, 1989

studi ilmiah yang progresif, akomodasi bersama, sepanjang perjalanan hidup, antara aktif, tumbuh, sangat kompleks biopsychological organisme characterized oleh kompleks khas berkembang saling terkait kapasitas dinamis untuk pikiran, perasaan, dan tindakan-dan sifat perubahan pengaturan langsung di mana orang mengembangkan hidup sebagai proses ini dipengaruhi oleh hubungan antara pengaturan ini, dan dengan konteks yang lebih besar di mana pengaturan yang tertanam. (1993, p. 7)

Lebih sederhana, ekologi melibatkan hubungan timbal balik antara manusia dan mereka environ-KASIH, termasuk proses psikologis, sosial, dan budaya akibat dari waktu ke waktu.

Menurut teori bioecological Bronfenbrenner ini, ada empat dasar struk-membangun struktur-the Microsystem, mesosystem itu, exosystem, dan Macrosystem-di mana hubungan dan interaksi berlangsung untuk membentuk pola yang mempengaruhi perkembangan manusia. kerangka konseptual tersebut memungkinkan kita untuk mempelajari anak dan keluarga nya, sekolah, dan masyarakat sebagai dinamis, sistem yang dipengaruhi oleh perubahan sosial yang lebih luas (chronosystem), seperti di bidang ekonomi, politik, dan teknologi yang berkembang.

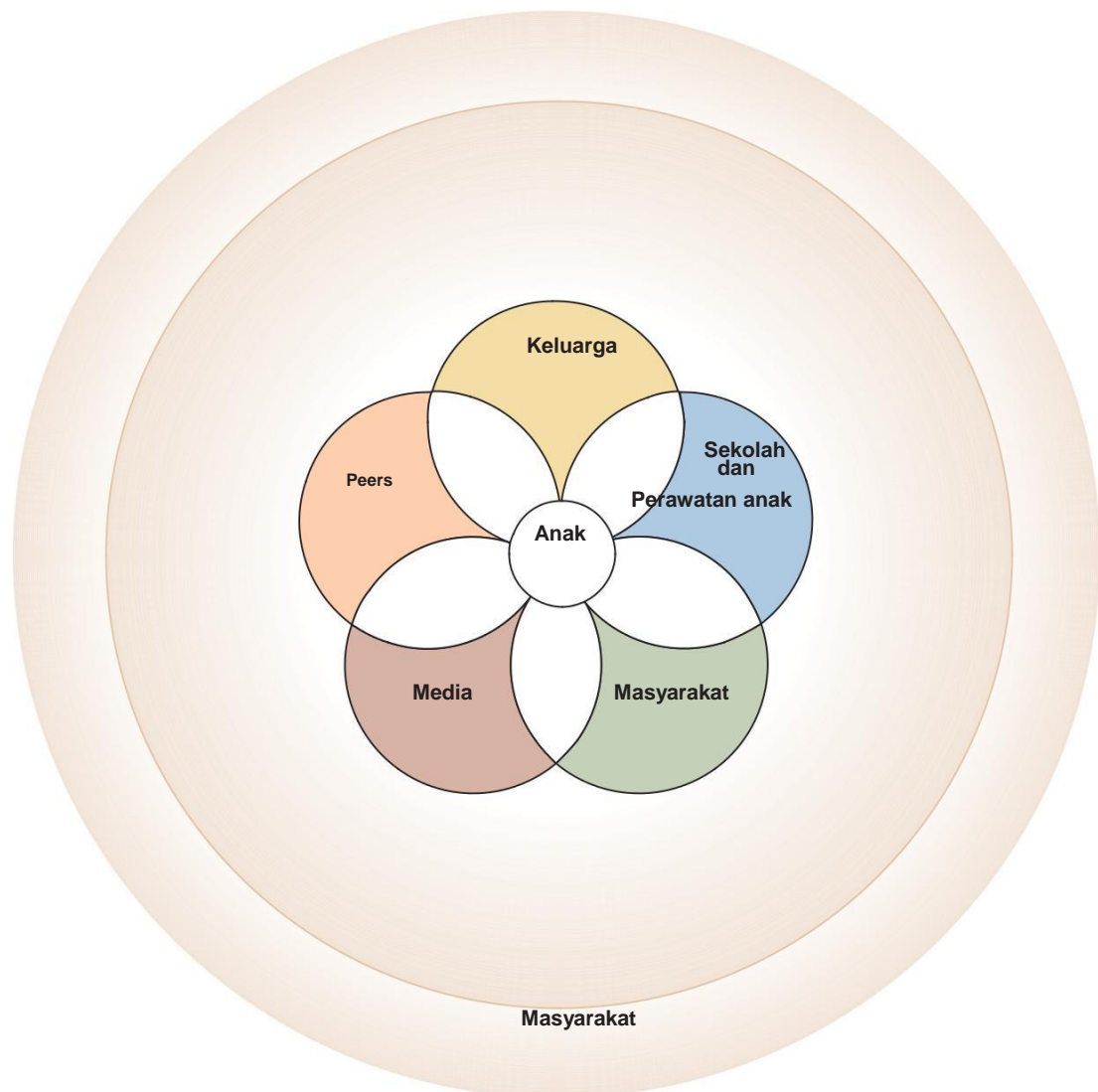
Microsystems

Apa konteks yang paling signifikan di mana anak berinteraksi?

Struktur dasar pertama, **Microsystem** (Mikro yang berarti kecil) mengacu pada kegiatan dan hubungan dengan orang lain yang signifikan dialami oleh seseorang berkembang dalam pengaturan kecil partik-ular seperti keluarga, sekolah, kelompok sebaya, atau masyarakat (lihat Gambar 1.5).

Keluarga. Keluarga adalah pengaturan yang menyediakan pengasuhan, kasih sayang, dan berbagai kesempatan. Ini adalah Socializer utama anak dalam hal ini memiliki dampak yang paling signifikan pada perkembangan anak. Menurut James Garbarino (1992), anak yang tidak memadai dipelihara atau dicintai, seperti salah satu yang tumbuh di sebuah keluarga abrasif atau disfungsi, mungkin memiliki masalah perkembangan. Juga, anak-anak yang tidak memiliki kesempatan yang cukup untuk memanipulasi objek, untuk model perilaku yang diinginkan, untuk memulai aktivitas, dan untuk terkena lingkungan yang kaya bahasa-akan berada pada disadvan-tage ketika mereka mencapai sekolah. Kerugian awal ini akan bertahan dan bahkan memperburuk sebagai anak berkembang melalui sekolah kecuali intervensi, seperti yang disediakan oleh beberapa program perawatan anak qual-ity, dapat memodifikasi peluang di rumah dan di sekolah.

Microsystem kegiatan dan hubungan-kapal dengan orang lain yang signifikan experi-enced oleh orang mengembangkan dalam pengaturan kecil tertentu seperti keluarga, sekolah, kelompok sebaya, atau masyarakat



GAMBAR 1.5 Microsystems

Sekolah. Sekolah adalah pengaturan di mana anak-anak secara formal belajar tentang masyarakat mereka. Sekolah mengajarkan membaca, menulis, berhitung, sejarah, ilmu pengetahuan, dan sebagainya. Guru mendorong pengembangan berbagai keterampilan dan perilaku dengan menjadi model peran dan dengan memberikan motivasi bagi anak-anak untuk berhasil dalam belajar.

Mengintip Group. Peer group adalah pengaturan di mana anak-anak umumnya unsupervised oleh orang dewasa, sehingga mendapatkan pengalaman dalam kemerdekaan. Pada kelompok sebaya, chil-Dren mendapatkan rasa siapa mereka dan apa yang bisa mereka lakukan dibandingkan dengan orang lain. Peers memberikan pendampingan dan dukungan serta pengalaman belajar di cooperation dan pengambilan peran.

Masyarakat. Masyarakat, atau lingkungan pada skala yang lebih kecil, adalah pengaturan utama di mana anak-anak belajar dengan melakukan. Fasilitas yang disediakan untuk anak-anak menentukan apa pengalaman nyata yang akan mereka miliki. Apakah ada perpustakaan? Toko-toko dan tempat-tempat kerja terdekat di mana anak-anak dapat mengamati orang di tempat kerja? Apakah orang-orang dengan siapa anak-anak berinteraksi dalam komunitas yang sama atau beragam? Apakah orang-orang di komunitas advokasi untuk anak-anak? Pertanyaan-pertanyaan ini berhubungan dengan pentingnya masyarakat sebagai Socializer a.

Media. Media-televisi, film, video, DVD, buku, majalah, musik, komputer, konsol, dan telepon-yang seluler tidak dianggap sebagai Microsystem oleh Bronfenbrenner karena mereka bukan, pengaturan interaktif kecil untuk timbal balik interaksi yang. Namun, saya menganggap media sebagai signifikan a Socializer seperti yang baru saja dijelaskan karena media menyajikan pengaturan di mana seorang anak dapat melihat seluruh dunia-masa lalu, sekarang, masa depan, serta tempat-tempat, hal, peran, hubungan, sikap, nilai-nilai, dan perilaku. Banyak teknologi media saat ini adalah interaktif, seperti game komputerisasi, dan juga dapat dikombinasikan dengan media lain, seperti telepon seluler, memberikan kesempatan untuk berhubungan sosial.

perkembangan anak dipengaruhi di setiap pengaturan tersebut tidak hanya oleh hubungan anak dengan orang lain dalam keluarga, sekolah, kelompok sebaya, atau community, tetapi juga oleh interaksi antara anggota Microsystem tertentu. Misalnya, hubungan ayah dengan ibu mempengaruhi perawatannya anak. Jika ayah adalah emosional mendukung ibu, ia mungkin akan lebih terlibat dan memiliki interaksi yang lebih positif dengan anak (Cox, Owen, Henderson, & Margand, 1992). Sebagai contoh lain, kinerja kelas anak bervariasi sebagai fungsi dari apakah atau tidak guru telah mengajarkan saudara anak yang lebih tua dan seberapa baik yang saudara dilakukan (Seaver, 1973). Seorang guru yang telah mengajar saudara tua berprestasi cenderung memiliki harapan yang tinggi untuk saudara yang lebih muda. Saudara yang lebih muda, pada gilirannya, lebih mungkin untuk melakukan seperti yang diharapkan.

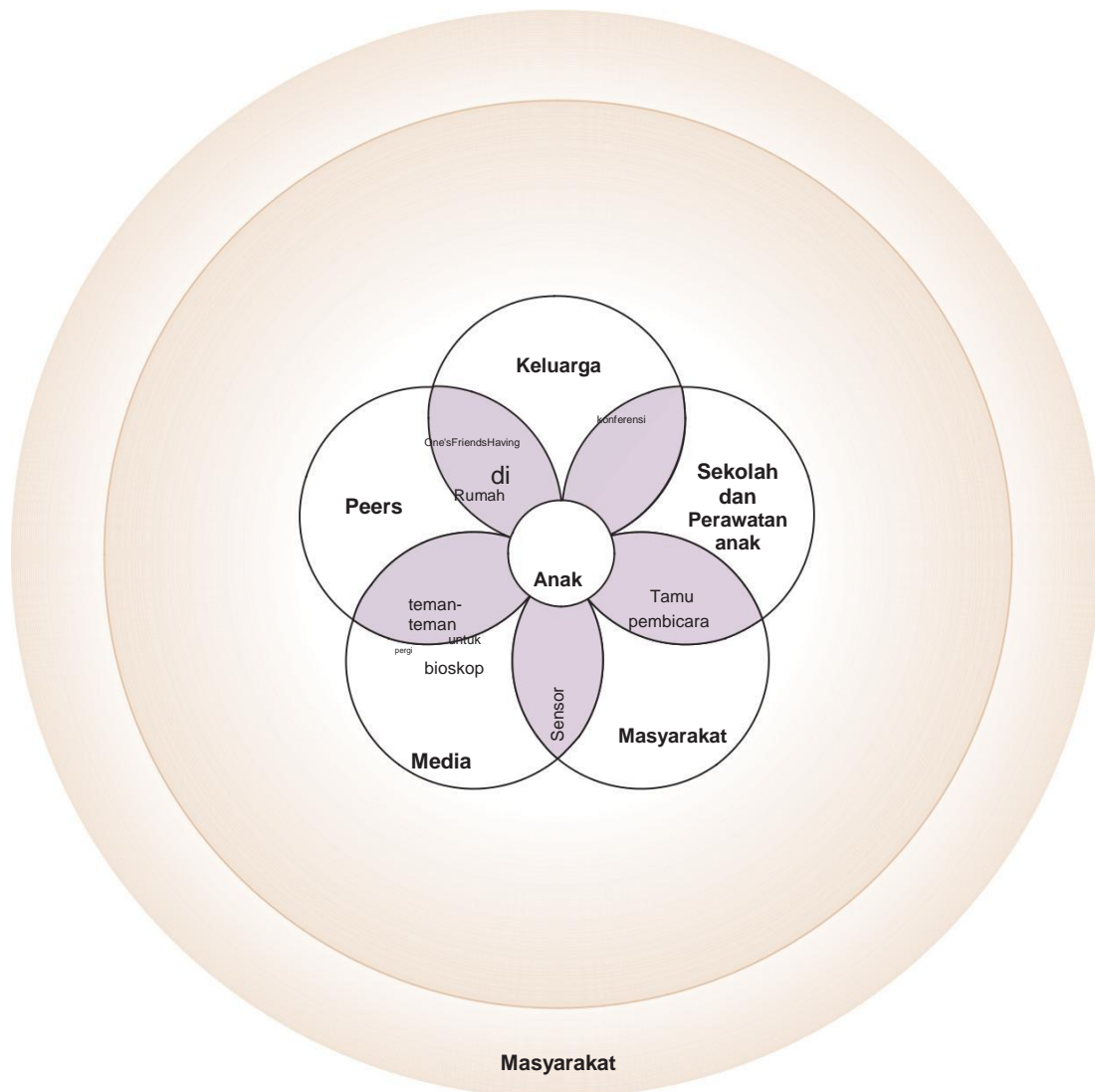
mesosystem hubungan dan interrelationships antara dua atau lebih dari Microsystems seseorang (misalnya, rumah dan sekolah, sekolah dan masyarakat)

Mesosystems

Bagaimana konteks yang signifikan anak pembangunan terkait satu sama lain?

Struktur dasar kedua, **mesosystem** (Meso berarti menengah), terdiri dari keterkaitan dan hubungan antara dua atau lebih dari orang mengembangkan ini Microsystems, seperti keluarga dan sekolah, atau keluarga dan kelompok sebaya (lihat Gambar 1.6). Konsep keterkaitan diperkenalkan oleh Guglielmo Marconi, penemu telegraf nirkabel dan pemenang Hadiah Nobel 1909 dalam fisika. Dia mengemukakan prinsip "enam derajat pemisahan," yang berarti itu akan mengambil tidak lebih dari enam koneksi untuk menghubungkan dua orang di dunia. Marconi merujuk pada stasiun telegraf, tapi hari ini social ilmuwan menerapkan ide untuk hubungan pribadi. Dengan memiliki mata pelajaran mengirim surat kepada orang-orang yang mereka kenal di Amerika Serikat, Stanley Mil-gram (1967) menemukan bahwa dua orang acak yang dihubungkan dengan rantai rata-rata enam kenalan.

Dampak mesosystems pada anak tergantung pada jumlah dan kualitas hubungan timbal balik. Bronfenbrenner (1979) menggunakan contoh anak yang pergi ke sekolah sendirian di hari pertama. Ini berarti bahwa hanya ada satu link antara



GAMBAR 1.6 Mesosystems

rumah dan sekolah-anak. Di mana ada sedikit hubungan antara rumah dan sekolah “dalam hal nilai-nilai, pengalaman, benda, dan gaya perilaku,” ada juga cenderung sedikit prestasi akademik bagi anak. Sebaliknya, di mana semua link ini kuat, ada kemungkinan menjadi kompetensi akademik. Untuk menggambarkan, sebuah studi longitudinal tindak ing remaja dari tahun lalu mereka sekolah menengah melalui tahun pertama mereka sekolah tinggi menemukan hubungan antara prestasi akademik dan efek bersama keluarga dan sekolah (Epstein, 1983). Ketika gaya interaksi keluarga mirip dengan sekolah, di kedua pengaturan partisipasi anak didorong, akademik perfor-Mance ditingkatkan (Ginsburg & Bronstein, 1993). Dengan demikian, semakin banyak link kualitatif atau hubungan timbal balik antara anak Microsystems, semakin dampaknya terhadap sosialisasi. Mesosystems, kemudian, memberikan dukungan untuk kegiatan yang terjadi di Microsystems. Misalnya, ketika orang tua mengundang teman-teman anak ke rumah mereka, atau ketika orang tua mendorong anak mereka untuk bergabung dengan klub, tim, atau kelompok pemuda tertentu, dampak sosialisasi rekan-rekan ditingkatkan melalui persetujuan orangtua.

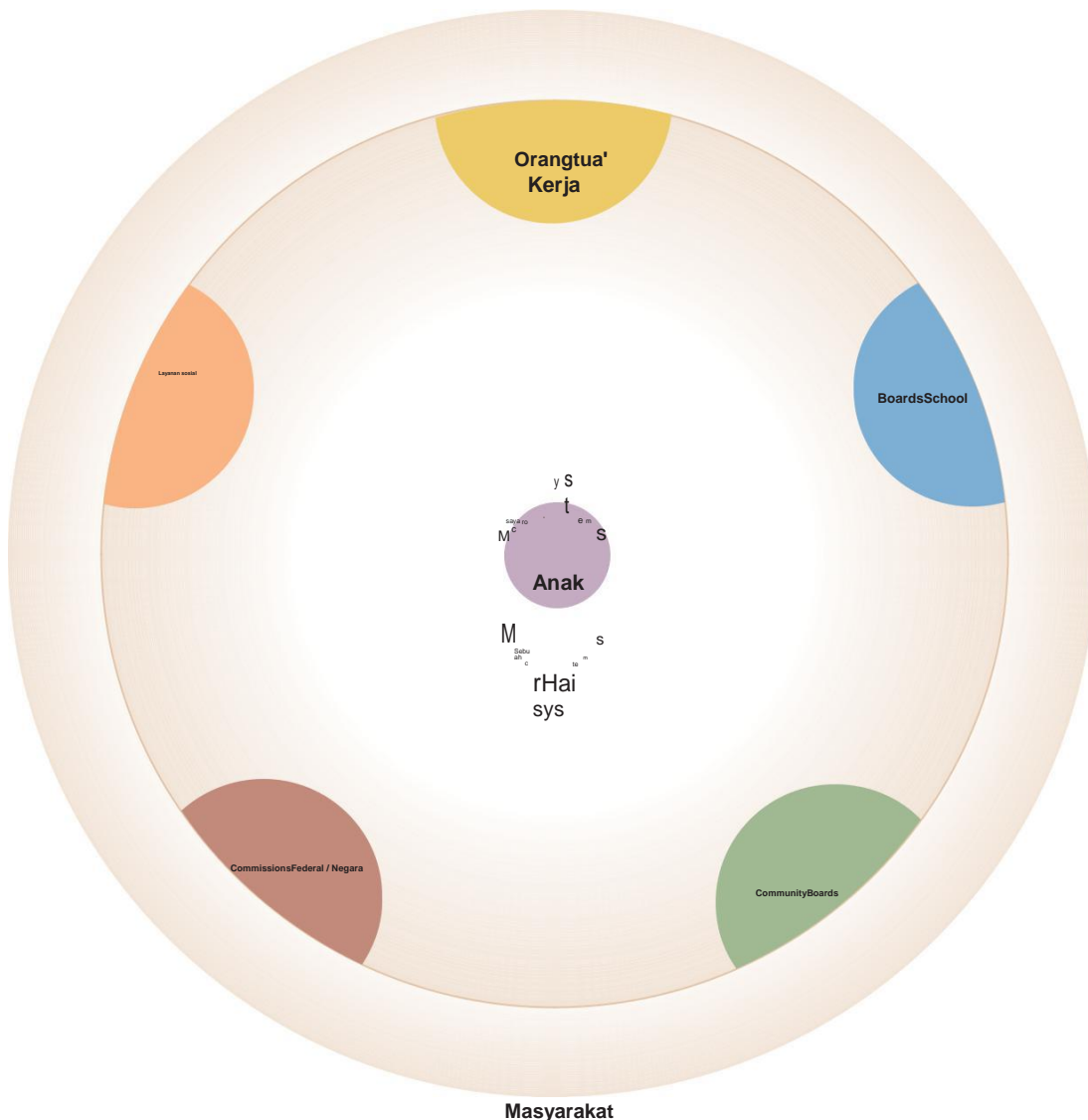
Contoh lain dari dampak mesosystem terjadi ketika bisnis dalam kemitraan bentuk ko-nity untuk mendukung sekolah (Target melakukan hal ini), mensponsori acara lokal, atau memberikan imbalan.

Exosystems

Bagaimana pengaturan di mana anak tidak berpartisipasi pengaruhnya atau pengembangannya?

exosystem pengaturan di mana chil-Dren tidak benar-benar berpartisipasi, tetapi yang mempengaruhi mereka di salah satu Microsystems mereka (misalnya, pekerjaan orang tua, dewan sekolah, dewan kota)

Struktur dasar ketiga, **exosystem** (Exo berarti di luar), mengacu pada pengaturan di mana anak-anak tidak peserta aktif, tapi yang mempengaruhi mereka dalam salah satu dari mereka mikro-sistem-misalnya, pekerjaan orang tua, dewan kota, atau orangtua dukungan sosial net-karya (lihat Gambar 1,7). Efek dari exosystems pada anak yang tidak langsung melalui Microsystems. Untuk menggambarkan, ketika orang tua bekerja dalam pengaturan yang menuntut konformitas daripada diri sendiri, mereka mencerminkan orientasi ini dalam gaya pengasuhan mereka, cenderung lebih mengontrol dari demokratis. orientasi ini, pada gilirannya, mempengaruhi sosialisasi anak. Ketika komisi perencanaan kota menyetujui bebas hambatan melalui lingkungan atau pola lalu lintas udara di atas sekolah, sosialisasi anak-anak adalah terpengaruh karena kebisingan mengganggu pembelajaran. Studi menunjukkan bahwa pekerjaan orangtua, pendapatan, dan pengaturan mempengaruhi hasil perkembangan anak. Misalnya, berpenghasilan rendah orang tua terlibat dalam program antikemiskinan berbasis kerja (orang-orang yang memberikan pendapatan yang cukup keluarga, perawatan anak, asuransi kesehatan, dan layanan dukungan) telah ditunjukkan untuk meningkatkan kinerja sekolah dan perilaku sosial anak-anak mereka (Huston et



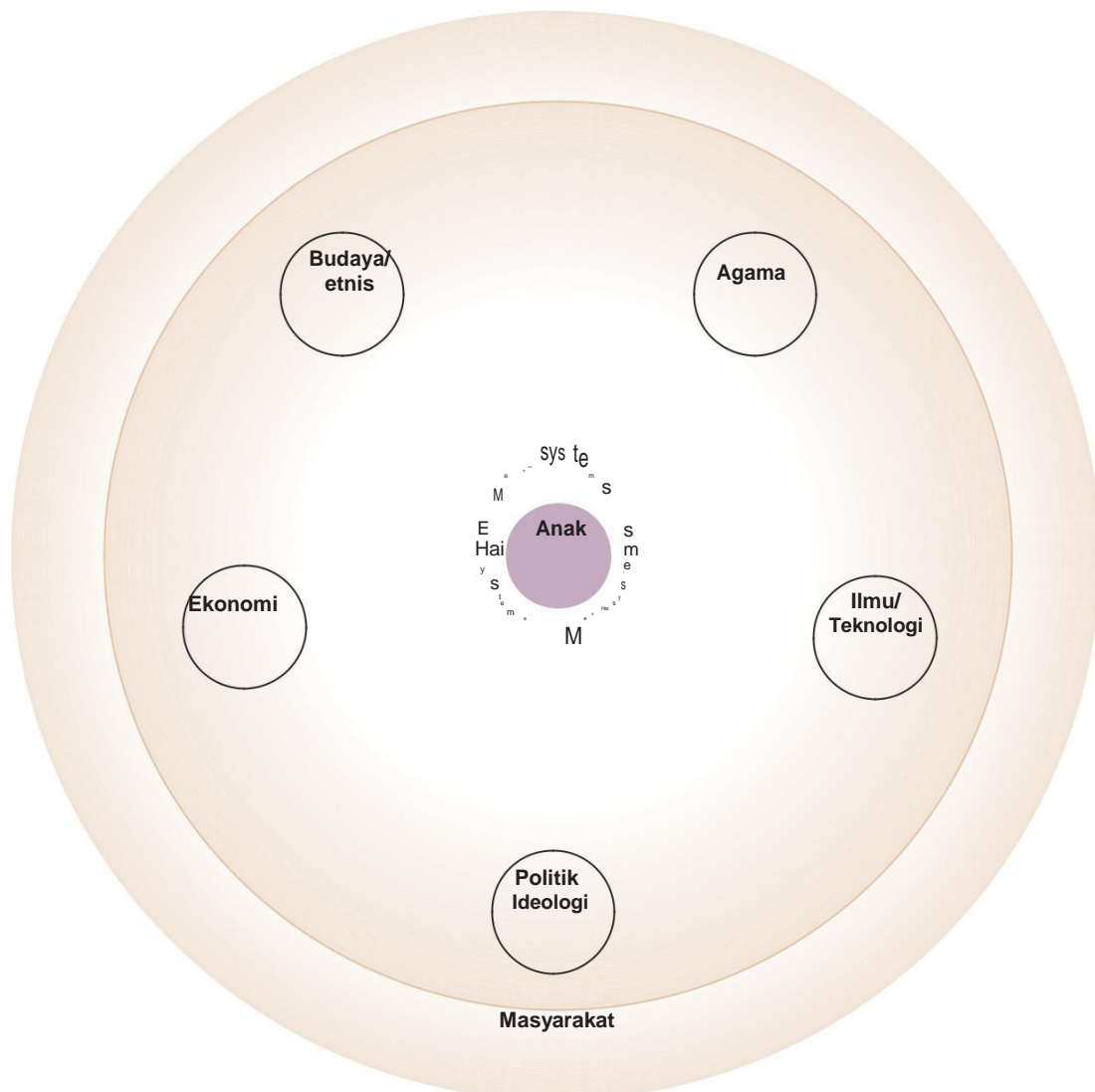
al., 2001). Di sisi lain, berpenghasilan tinggi orang tua yang tinggal di komunitas subur-larangan mobile menanak telah terbukti memiliki anak yang menunjukkan tingkat yang relatif tinggi lebih rendah dari perkiraan kinerja sekolah dan perilaku sosial yang negatif (kecemasan, depresi, dan penyalahgunaan zat) sebagai reaksi terhadap tekanan prestasi (Luthar & Becker, 2002).

Macrosystems

Bagaimana karakteristik masyarakat yang lebih besar mempengaruhi perkembangan anak?

Struktur dasar keempat, **Macrosystem** (Arti makro besar), terdiri dari masyarakat dan subkultur yang orang berkembang milik, dengan khusus merujuk-ence ke sistem kepercayaan, gaya hidup, pola interaksi sosial, dan perubahan hidup (lihat Gambar 1.8). Contoh macrosystems termasuk Amerika Serikat, keturunan menengah atau kelas bawah, Latino atau Asia, Katolik atau Yahudi, atau daerah perkotaan atau pedesaan. Macrosystems dipandang sebagai pola, atau set instruksi, untuk exosystems, mesosystems, dan Microsystems. Demokrasi adalah sistem kepercayaan dasar dari Amerika Serikat dan dianggap Macrosystem a. ideologi demokrasi mempengaruhi dunia kerja, contoh exosystem-untuk, pengusaha tidak bisa membedakan dalam mempekerjakan.

Macrosystem masyarakat dan sub-budaya yang berkembang per-anak milik, dengan referensi khusus pada sistem kepercayaan, gaya hidup, tepuk-dara-laut dari interaksi sosial, dan perubahan hidup



GAMBAR 1.8 Macrosystems

etnisitas atribut dianggap berasal dari keanggotaan dalam kelompok di mana anggota mengidentifikasi diri mereka dengan asal-usul kebangsaan, budaya, ras, atau agama

budaya perilaku belajar, termasuk pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat, dan tradisi, yang merupakan karakteristik dari lingkungan sosial di mana seorang individu tumbuh

-Konteks rendah Macrosystem
budaya umumnya ditandai dengan rasionalitas, kepraktisan, individu-ity, dan kemajuan

-Konteks tinggi Macrosystem
budaya umumnya ditandai dengan intuitif-ness, emosionalitas, kerjasama, identitas kelompok, dan tradisi

ideologi demokrasi juga mempengaruhi interaksi sekolah-keluarga, mesosystem-untuk ujian-ple, sekolah harus memberitahu orang tua kebijakan, dan orang tua memiliki hak untuk mempertanyakan kebijakan tersebut. Akhirnya, ideologi demokrasi mempengaruhi apa yang diajarkan di sekolah-sekolah, mikro-sistem-misalnya, anak-anak harus belajar prinsip-prinsip yang Amerika Serikat didirikan.

Seseorang yang tinggal di Amerika Serikat dan berlangganan sistem kepercayaan dasar demokrasi, dan akibatnya dipengaruhi oleh Macrosystem itu, juga dapat menjadi bagian dari macrosystems lain, seperti nya kelompok etnis dan budaya. **etnis** mengacu pada atribut dianggap berasal dari keanggotaan dalam kelompok di mana anggota mengidentifikasi mereka-diri oleh asal negara, budaya, ras, atau agama. **Budaya** mengacu pada belajar menjadi-havior, termasuk pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat, dan tradisi, yang merupakan karakteristik dari lingkungan sosial di mana seorang individu tumbuh. Sementara "eth-nicity" dan "budaya" sering tumpang tindih karena kelompok etnis biasanya memiliki budaya umum, Bugental dan Grusec (2006) memperjelas perbedaan: "Etnis" mengacu pada atribut berasal diteruskan oleh satu keluarga (misalnya, biologi dan / atau sosial sta-tus) dan "budaya" mengacu pada atribut yang diperoleh dibudidayakan melalui pembelajaran (untuk ujian-ple, bahasa dan / atau perayaan). Karena Amerika Serikat menjadi semakin beragam, kita perlu memahami beberapa efek dasar dari berbagai macrosystems. Ujian-prinsip keuangan dari bagaimana anak-anak, keluarga, sekolah, dan masyarakat beradaptasi dengan perbedaan budaya akan dibahas dalam buku ini.

Rendah dan tinggi-Konteks Macrosystems

Menurut antropolog budaya Edward T. Hall (1964, 1966, 1976, 1983), orang-orang dari macrosystems yang berbeda, atau budaya, melihat dunia secara berbeda, tidak menyadari bahwa ada cara alternatif memahami, percaya, berperilaku, dan menilai. Terutama penting adalah asumsi sadar orang tentang ruang pribadi, waktu, hubungan interpersonal, dan cara-cara mengetahui. Asumsi ini dapat mengganggu komunikasi, titik di mana Balai berfokus untuk menggambarkan perbedaan serta kemiripan antara budaya.

Balai mengklasifikasikan macrosystems sebagai rendah atau tinggi konteks. Umumnya, **konteks rendah macrosystems** ditandai dengan rasionalitas, kepraktisan, kompetisi, individu-ity, dan kemajuan; **macrosystems-konteks tinggi** ditandai dengan intuitif, emosionalitas, kerjasama, identitas kelompok, dan tradisi (lihat Tabel 1.2).

tabel 1.2

pandangan dunia

	Low-Konteks Macrosystems	Tinggi Konteks Macrosystems
Umum karakteristik	Rasionalitas	intuitif
	Kepraktisan	hal emosional
	Kompetisi	Kerja sama
	Individualitas	identitas kelompok
	Kemajuan	Tradisi
Penting nilai-nilai	Penekanan pada bukti konkret dan fakta	Penekanan pada perasaan
	efisiensi penggunaan waktu	Membangun hubungan yang solid melalui interaksi Manusia
	Prestasi	Karakter
	Kebebasan pribadi	kesejahteraan kelompok
	Manusia dapat mengendalikan alam	Alam dan masa depan diatur oleh kekuatan yang lebih tinggi dari manusia
	dan mempengaruhi masa depan	
	Perubahan itu baik	Stabilitas yang baik

- Bagaimana jika pandangan ini diwakili dua individu yang ingin menikah?

- Bagaimana jika satu tampilan mewakili guru dan yang lainnya siswa?
 - Bagaimana jika satu tampilan mewakili majikan dan lainnya karyawan?
-

Komunikasi Perbedaan. Dalam Macrosystem-konteks rendah, seperti Euro-Amerika, perkotaan, kelas menengah, yang berarti dari suatu komunikasi yang diperoleh dari lisan pesan-penjelasan lisan, surat tertulis, atau cetakan komputer. Apa yang dikatakan umumnya lebih penting daripada yang mengatakan itu. Sebagai contoh, karyawan di gov-ernment, bisnis, atau pendidikan secara rutin berkomunikasi melalui telepon atau memorandum tanpa pernah memenuhi individu lain yang terlibat. Dalam Macrosystem-konteks tinggi, di sisi lain, seperti Native American, Latino Amerika, Amerika Asia, atau pedesaan Amerika Serikat, yang berarti dari suatu komunikasi yang diperoleh dari pengaturan di mana komunikasi berlangsung. Misalnya, orang yang berbahasa Spanyol dapat berkomunikasi keakraban oleh apakah dia menggunakan kata formal atau informal untuk "Anda." Seseorang dibesarkan di budaya tradisional Jepang dapat berkomunikasi tingkat hormat oleh seberapa dalam ia busur.

Hubungan Orang untuk Alam dan Lingkungan Sosial. Secara umum, orang di macrosystems-konteks rendah cenderung mencoba untuk mengendalikan alam (misalnya, mengairi daerah gurun) dan memiliki hubungan-yang sosial yang lebih terfragmentasi adalah, mereka mungkin berperilaku salah satu jalan menuju teman, cara lain ke arah rekan bisnis, dan belum cara lain menuju tetangga. Anggota macrosystems-konteks tinggi cenderung hidup di har-mony dengan alam dan dengan manusia lain yang merupakan bagian dari jaringan sosial mereka. Sedangkan individu dalam macrosystems-konteks rendah biasanya mengembangkan identitas berdasarkan pada upaya pribadi mereka dan prestasi, orang di macrosystems-konteks tinggi cenderung memperoleh identitas mereka melalui asosiasi kelompok (garis keturunan, tempat kerja, organisasi). Anggota budaya konteks rendah mengharapkan kebebasan pribadi, keterbukaan, dan pilihan individu. Anggota budaya konteks tinggi kurang terbuka untuk orang asing, membuat perbedaan antara orang dalam dan orang luar, dan lebih mungkin untuk mengikuti harapan peran tradisional.

Adaptivity. Kedua rendah dan tinggi konteks macrosystems menggambarkan kemampuan beradaptasi untuk kelangsungan hidup manusia. budaya rendah konteks, menilai kemajuan, memberikan cara untuk mengubah dan menggunakan pengetahuan baru yang dapat menguntungkan masyarakat; budaya konteks tinggi, menghargai tra-disi, menyediakan jaringan dukungan manusia yang kuat yang membantu menjaga terhadap aliena-tion dari masyarakat teknologi. gaya pengasuhan yang berbeda mempengaruhi tingkat anak saling ketergantungan pada orang lain dan rasa ingin tahu untuk mengeksplorasi hal-hal baru.



budaya rendah konteks menghargai budidaya tanah, sedangkan nilai-nilai budaya konteks tinggi hidup harmonis dengan itu.

Di kapal pesiar sepanjang hari untuk melihat gletser di Alaska, saya memiliki kesempatan untuk mengamati kontras dalam gaya pengasuhan dalam tinggi dan rendah konteks keluarga. Keluarga konteks tinggi terdiri dari ibu dan ayah, bayi (sekitar 10 bulan), dan seorang nenek dan kakek. Bayi itu terus diadukan dan bermain dengan oleh salah satu orang dewasa. Dia mencium dan bergoyang-goyang dan berbicara dengan. Tidak ada mainan untuk menghibur dia. Ketika itu makan siang, ibu, setelah mendistribusikan ke orang dewasa makanan yang dia bawa, mengambil beberapa makanan dari piringnya, tumbuk itu antara sirip-ger-nya, dan memasukkannya ke dalam mulut bayi. Setelah makan siang nenek dan kakek bergantian goyang bayi untuk tidur. Bayi tidak pernah menangis sepanjang hari. Perawatan ia menerima memupuk rasa saling ketergantungan.

Sebaliknya, keluarga-konteks rendah, yang terdiri dari seorang ibu, ayah, dan bayi (sekitar 15 bulan), telah membawa karung mainan untuk bayi untuk bermain dengan sementara orang tua menikmati pemandangan melalui jendela di dekatnya. Setelah beberapa saat, bayi mulai rewel; ayah mengangkatnya dan membawanya ke jendela perahu, menunjukkan anjing laut dan burung-burung dan gletser. Kemudian, ketika bayi lelah mainannya, ibu memegang tangannya dan berjalan dia sekitar dek. Bayi itu diberi kerupuk dan botol untuk menenangkan ketika dia menangis. Perawatan ia menerima memupuk rasa kemerdekaan.

Interaksi Sistem Ekologi lebih Time: The Chronosystem

Peran apa waktu bermain dalam bagaimana kondisi lingkungan mempengaruhi anak dan bagaimana anak mempengaruhi nya lingkungan?

chronosystem perubahan sementara pada sistem ekologi atau dalam individu, memproduksi kondisi baru yang mempengaruhi perkembangan

Itu **chronosystem** melibatkan perubahan temporal dalam sistem ekologi, atau dalam individu yang terlibat, menghasilkan kondisi baru yang mempengaruhi pembangunan. Misalnya, perubahan teknologi perangkat lunak komputer dapat mengakibatkan Anda harus membeli peralatan baru atau harus mempelajari password yang berbeda untuk akses internet dan keamanan. Sebagai contoh lain, peristiwa sosial yang signifikan dapat menghasilkan berbagai efek pada anak-anak. Penembakan di berbagai sekolah selama beberapa tahun terakhir dipengaruhi banyak prosedur keamanan di kampus; sekolah dipasang detektor logam, menyewa penjaga, dan memulai "nol toleransi" kebijakan dimana siswa yang agresif dikeluarkan untuk satu pelanggaran. Tentunya, rasa takut untuk keselamatan di sekolah telah meningkat. Sebagai contoh terakhir, perubahan fisik suatu pengalaman anak pada masa pubertas dapat mempengaruhi harga diri, tergantung-ing pada bagaimana tubuh mengembangkan anak dibandingkan dengan atau teman-temannya serta tipe tubuh yang ideal budaya.

Dampak Peristiwa Sejarah Penting

Untuk menggambarkan bahwa perubahan Macrosystem dapat mengakibatkan perubahan exosystems, mesosystems, dan Microsystems, sosiolog Glen Elder (1974, 1979) dan nya koliga (Elder & Hareven, 1993; Elder, Van Nguyen, & Casper, 1985; Elder & Shana-han, 2006) melakukan, studi longitudinal sangat teliti dari 167 anak California lahir 1920-1929. Mereka membandingkan perkembangan kehidupan-kursus anak-anak yang keluarganya telah mengalami perubahan status sosial ekonomi mereka selama Depresi Besar (periode ketidakamanan ekonomi yang meluas di Amerika Serikat) dan mereka yang tidak. Efek exosystem langsung adalah kehilangan pekerjaan. Hal ini pada gilirannya menyebabkan gangguan emosi, yang dialami di rumah dan mempengaruhi chil-Dren (efek pada Microsystem a). Ada juga efek exosystem sekunder: Dalam keluarga terkena Depresi, ayah kehilangan status di mata anak-anak dan ibu menjadi penting. Perilaku orangtua ayah terpengaruh menjadi lebih menolak, terutama terhadap remaja perempuan. Anak-anak, terutama anak laki-laki, dari keluarga yang terkena dampak menyatakan identifikasi kuat dengan kelompok sebaya. Anak-anak dari keluarga yang terkena dampak juga berpartisipasi lebih dalam peran domestik

dan pekerjaan di luar, dengan gadis-gadis yang lebih mungkin untuk melakukan yang pertama dan anak laki-laki yang terakhir.

Fakta bahwa data longitudinal yang tersedia selama periode lebih dari 60 tahun memberikan Elder kesempatan untuk menilai dampak dari pengalaman masa kecil, di dalam dan

luar keluarga, perilaku di kemudian hari (efek chronosystem). Ia menemukan bahwa konsekuensi jangka panjang dari Depresi bervariasi sesuai dengan usia anak pada saat itu. Anak-anak yang praremaja ketika keluarga mereka menderita kerugian ekonomi melakukan kurang baik di sekolah, menunjukkan kerja kurang stabil dan kurang sukses-Tories, dan dipamerkan kesulitan yang lebih emosional dan sosial, bahkan di masa dewasa, daripada orang-orang dari status sosial ekonomi yang sama dari keluarga yang tidak menderita ekonomically. efek samping seperti telah dijelaskan (Conger, Xiaoja, Elder, Lorenz, Simons, & Whitebeck, 1994) sebagai akibat dampak dari kesulitan ekonomi pada quality orangtua dan karenanya pada kesejahteraan psikologis anak-anak.

Sebaliknya, mereka yang remaja ketika Depresi melanda keluarga mereka tidak lebih baik di sekolah, lebih mungkin untuk pergi ke perguruan tinggi, memiliki pernikahan bahagia, dipamerkan karir kerja yang lebih sukses, dan secara umum lebih puas dengan kehidupan dari muda-sters dari status sosial ekonomi yang sama yang tidak terpengaruh oleh depresi. Ini hasil yang menguntungkan yang lebih jelas untuk remaja dari latar belakang sosial ekonomi status menengah tetapi juga jelas antara rekan-rekan-status yang lebih rendah mereka.

Menariknya, orang dewasa yang keluarganya melarikan diri kehancuran ekonomi ternyata kurang berhasil, baik pendidikan dan kejuruan, dibandingkan mereka yang keluarganya tidak diberi. Mengapa ini begitu? Menurut Elder (1974):

Tampaknya masa kecil yang menaungi muda dari kesulitan hidup consequently gagal untuk mengembangkan atau menguji kapasitas adaptif yang dipanggil dalam krisis kehidupan. Untuk terlibat dan mengelola kehidupan nyata (meskipun tidak berlebihan) masalah di masa kecil dan masa remaja adalah untuk berpartisipasi dalam semacam magang untuk kehidupan dewasa. Kesiapan telah diidentifikasi berulang kali sebagai faktor kunci dalam potensial dan psychological adaptif kesehatan orang dalam situasi baru. (Pp. 249-250)

Dengan demikian, konsekuensi utama dari Depresi adalah bahwa kerugian ekonomi mengubah hubungan anak dengan keluarga dan dunia orang dewasa dengan melibatkan mereka dalam pekerjaan yang diperlukan untuk kesejahteraan orang lain. keterlibatan awal ini memberikan kontribusi untuk sosialisasi anak dirampas untuk dewasa. Elder hipotesis bahwa hilangnya keamanan ekonomi memaksa keluarga untuk memobilisasi sumber daya manusianya. Setiap orang harus mengambil tanggung jawab baru.

Singkatnya studi Elder menunjukkan bagaimana perubahan ekologi dari waktu ke waktu dapat memiliki berbagai dampak pada sosialisasi anak tergantung pada variabel lain, seperti usia dan jenis kelamin dari anak, hubungan keluarga yang ada, dan status sosial ekonomi keluarga sebelum perubahan, sehingga menggambarkan banyaknya variabel berinteraksi-ing untuk mempengaruhi sosialisasi.

Dampak Acara yang sedang berlangsung

Sosialisasi harus lulus pada warisan budaya kepada generasi berikutnya sementara juga memungkinkan generasi yang menjadi orang dewasa yang kompeten dalam masyarakat. Dengan demikian, setiap agen socializing terlibat dalam mempersiapkan anak-anak untuk stabilitas dan perubahan. Pelatihan untuk stabilitas, yang diimplementasikan dengan menyampaikan warisan budaya dan status quo untuk anak-anak, melibatkan membuat perilaku mereka agak diprediksi dan sesuai-ing; tetapi secara paradoks, persiapan untuk perubahan, memungkinkan anak-anak untuk menjadi kompetensi-tenda untuk masyarakat masa depan, sangat mungkin melibatkan mengganggu beberapa pola yang stabil dan mendorong cara berpikir dan berperilaku.

Ekologi kontemporer

Apa adalah beberapa tren masyarakat yang mempengaruhi anak-anak?

Beberapa tren masyarakat kontemporer (Naisbitt & Auburdene, 1990; Toffler & Toffler, 2006) mempengaruhi masa depan keluarga dan anak-anak yang dibahas dalam paragraf berikut.

Bioteknologi. Rekayasa genetika berpotensi dapat menyembuhkan penyakit diwarisi oleh sub-stituting gen normal untuk orang-orang cacat; tapi bagaimana dengan menggunakan teknik tersebut untuk meningkatkan kecerdasan? Apakah anak-anak memiliki “desainer” gen? teknik dibantu reproduksi (sumbangan sperma, donasi telur, fertilisasi in-vitro, embrio beku, surrogacy) memungkinkan orang dewasa yang memiliki masalah kesuburan untuk menjadi orang tua; tapi bagaimana risiko medis, hukum, dan etika tentang kesejahteraan anak? Sebagai contoh, jika seorang laki-laki dan perempuan berkontribusi sperma dan sel telur untuk pembuahan berlangsung di piring, beberapa embrio yang dihasilkan dibekukan, satu atau dua yang ditanamkan di pengganti yang dibayar untuk melaksanakan dengan kehamilan, dan orang tua biologis mati, apa yang terjadi pada anak-anak untuk siapa bayi dan embrio milik? Apa yang membuat seseorang menjadi gen orangtua-, lingkungan prenatal, lingkungan postnatal?

perusahaan besar, terutama elektronik dan komputer, jarang memberikan on-site personalized layanan untuk masalah dengan peralatan. Sebaliknya, Anda, konsumen, harus berkonsultasi manual dan mencoba untuk mendiagnosa masalah sebelum memanggil produsen. Bagaimana praktek bisnis tersebut akan mempengaruhi bagaimana anak-anak dididik-akan mereka harus terkena lebih “hands-on” pemecahan masalah?

Rekonseptualisasi dari Masyarakat dan Tanggung Jawab Individu. Pemerintah juga bergeser dari kebijakan “paternalistik” (otoritas yang kuat mengurus warga kurang mampu) untuk “pemberdayaan” kebijakan (setiap individu dapat belajar untuk merawat dia-nya-diri). Misalnya, dukungan kesejahteraan pemerintah berkurang sementara “kesejahteraan kerja” adalah waxing. dana pemerintah dari rencana Jamsostek menyerah pada asuransi swasta dan program investasi. Bagaimana anak-anak yang orang tuanya harus menjadi lebih ekonom-ically bertanggung jawab akan terpengaruh?

Teknologi Informasi Konsep teknologi informasi (TI) adalah memperluas-ing untuk memasukkan tidak hanya perangkat keras komputer tradisional dan software tetapi juga berbagai macam alat komunikasi (seperti ponsel, PDA, dan scanner), media (seperti televisi, kamera, dan perekam), dan data. Jaringan nirkabel memungkinkan pengguna untuk bekerja, bermain, dan toko kapan saja, dimana saja. Untuk bisnis, operasi dapat disederhanakan dan peningkatan efisiensi dengan memungkinkan pekerja untuk membuat rencana, membuat deci-keputusan, dan menghasilkan laporan penjualan tanpa pergi ke kantor. Untuk konsumen, ponsel perdagangan menawarkan kemampuan untuk berbelanja untuk tiket, buku, atau pizza sambil menunggu dalam antrian atau di kantor dokter. Orang juga dapat men-download musik, video, dan game di perangkat genggam. Bagi orang tua, anak-anak mungkin memerlukan waktu kurang dalam perawatan hari karena elimi-NATING bolak-balik kerja dan memiliki waktu yang lebih fleksibel tersedia untuk urusan keluarga.

IT memungkinkan penciptaan pengetahuan dan kapitalisasi (satu bisa mendapatkan medis informa-tion dari berbagai sumber internet dan pergi ke dokter meminta obat yang diiklankan daripada membiarkan dokter untuk mendiagnosa dan resep). Bagaimana indi-individu yang terlibat mengatasi bahkan lebih banyak pilihan, iklan, dan gangguan? Bagaimana perasaan Anda ketika Anda membutuhkan informasi atau bantuan dan komputer menjawab telepon daripada orang hidup? Bagaimana masalah privasi, keamanan pribadi, dan kesalahan informasi? Akan IT mendorong hubungan lebih dekat antara keluarga dan teman-teman, atau datang di antara mereka, bersaing untuk ruang dan waktu?

Menurut peramal sosial John Naisbitt (2006), dalam bukunya, *Mindset !: Atur ulang Berpikir Anda dan Lihat Masa Depan*, “Teknologi adalah enabler besar, tapi hanya jika seimbang dengan kebutuhan dan keterampilan dan sifat manusia. . . . Ketika teknologi baru diperkenalkan, membuat aturan untuk bertanya: Apa yang akan ditingkatkan? Apa yang akan berkurang? Apa yang akan diganti? Apa yang baru peluang melakukannya sekarang?”(Hlm. 109).

Globalisme / Nasionalisme. Telekomunikasi dan transportasi memfasilitasi ekonomi global. Tenaga kerja, produksi, pemasaran, dan konsumsi dapat terjadi di tempat yang berbeda di dunia. Apakah globalisme seperti mempengaruhi standar produksi? Untuk ujian-ple, pada tahun 2007, beberapa mainan buatan China yang mengandung bagian-bagian yang tidak aman telah ditarik karena beberapa anak terluka. Apakah globalisme mempengaruhi keluarga pekerjaan do-pekerjaan kompetisi, jenis pekerjaan, lokasi pekerjaan, keterampilan yang dibutuhkan?

Sebagai orang di seluruh dunia terkena homogenitas yang lebih besar melalui perjalanan, media, dan telekomunikasi, mereka kadang-kadang menjadi kemelekatan lebih nasionalistik tradisi agama / etnis mereka untuk identitas. Dalam Jihad vs McWorld (Barber, 1996), penulis mendefinisikan McWorld sebagai “alam semesta kebutuhan diproduksi, konsumsi massa, dan infotainment massa.” Hal ini didorong oleh keuntungan dan preferensi konsumen. Jihad, atau perang suci, adalah istilah untuk “politik fundamentalis agama, suku, dan lainnya fanatik.” Hal ini didorong oleh iman dalam semangat yang mengatur semua aspek kehidupan. Serangan teroris di Amerika Serikat pada 11 September 2001, adalah contoh ekstrim dari keyakinan fanatik membela determinisme spiritual dibandingkan penentuan nasib sendiri. Bagaimana ketakutan terorisme mengubah kehidupan kita? Kami memiliki penekanan lebih besar pada keamanan nasional dicontohkan oleh hukum ketat imigrasi, profil rasial, dan teknologi pengawasan pemerintah. Apakah anak-anak tumbuh dengan sikap kecurigaan dan prasangka?

Pergeseran Responsibility Pengambilan Keputusan. kemajuan baru dalam ilmu pengetahuan, kedokteran, pendidikan, ekonomi, komunikasi, media, transportasi, keamanan, privasi, dan ekologi memerlukan keterampilan untuk mengatasi sejumlah besar informasi. Baru-baru ini exter-minator meminta saya untuk memutuskan mana dari beberapa pestisida yang tersedia harus digunakan di rumah saya untuk menyingkirkan semut. Meskipun saya diberitahu tentang efektivitas dan keamanan masing-masing yang berbeda-beda, saya tidak benar-benar memiliki latar belakang pengetahuan yang tepat yang menjadi dasar keputusan seperti itu; namun tanggung jawab untuk konsekuensi dialihkan kepada saya.

Contoh lain adalah pergeseran tanggung jawab untuk belajar anak-anak. No Child Left Behind Act of 2004 mengharuskan anak-anak mengambil tes prestasi standar. Sekolah dan guru harus bertanggung jawab untuk belajar anak dalam politikal pemimpin membuat keputusan mengenai pendanaan berdasarkan skor-sekolah yang memproduksi skor rendah tes beresiko kehilangan dana publik. Apakah sistem tersebut mempengaruhi guru untuk “mengajarkan untuk tes” daripada anak?



Sebagai teknologi meningkat, manusia kompensasi dengan mencari cara-cara baru untuk berinteraksi, seperti yang dicontohkan oleh ponsel.

Perantara informasi. Salah satu cara dunia bisnis telah memanfaatkan kekenyangan informasi sekarang ini adalah untuk menawarkan dukungan (selebriti), umpan (imbalan), dan jasa (konsultasi) untuk membantu konsumen membuat keputusan. Ketika Anda

membeli buku, tidak lebih mudah untuk memilih salah satu dari New York Times Best Seller Daftar atau Amazon rekomendasi dari membaca jaket? Apakah Anda memilih sebuah perusahaan penerbangan karena program imbalan atau kenyamanan jadwal dan tujuan? Apakah Anda perlu

untuk menyewa wedding planner atau penasihat investasi? Akan anak-anak belajar untuk melihat ke orang lain untuk keputusan, daripada diri mereka sendiri?

Dengan demikian, tantangan yang dihasilkan dari tren masyarakat adalah kebutuhan untuk menciptakan komunitas peduli di mana anak-anak dapat belajar untuk berpikir untuk menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi informasi, bukan hanya memuntahkan fakta (Fiske, 1992) atau membentuk opini berdasarkan kesesuaian untuk seorang selebriti. kemampuan untuk berpikir dan menggunakan pengetahuan menjadi penting dalam dunia dicolokkan ke mesin dan dibombardir dengan informasi dan pilihan (Postman, 1992). Karena teknologi baru dan informasi baru, anak-anak harus belajar untuk memecahkan masalah yang sebelumnya tidak ditemui. Mereka harus extrapolate dari pengalaman sebelumnya. Bagaimana kita akan mengajar mereka?

Singkatnya, ini tren masyarakat kontemporer mempengaruhi bagaimana orang menggunakan sumber-ekonomi yang tersedia, sosial, dan psikologis-dalam kehidupan sehari-hari mereka; pilihan mereka

sketsa SOSIALISASI

Tiger Woods (1975)



Jeff

**Apa-faktor ekologi
tor telah berkontribusi
Tiger Woods'
sukses luar biasa
sebagai
pegolf?**

Tiger Woods, pada usia 21, adalah orang termuda yang pernah, dan manusia pertama Masters Tournament iglasu. Rya warna, untuk memenangkan paling Pres- golf

Prestasi pecah stereotip hambatan untuk beragam etnis ath-letes dalam olahraga golf.

rendah aturan. Dia mengajarkan kesabaran, harga diri, kerendahan hati, dan kebaikan kepada orang lain. Dia juga mengajarkan tentang olahraga-in persaingan-tion, berjuang untuk menang; tapi ketika itu berakhir, menjadi teman. Dia menghadiri pertandingan semua Tiger, "hidup" setiap tembakan.

Mesosystems keluarga dan School Link

Microsystems

Tiger Woods lahir Eldrick Woods pada tanggal 30 Desember 1975, di Cypress, California. Dia adalah anak tunggal dari Earl dan Kultida Woods. Ayahnya memberinya julukan, "Tiger", yang kemudian disahkan.

Ayah Earl adalah Tiger teman, pelatih, dan mentor. Earl menempatkan put-ter di tangan Tiger sebelum dia bisa berjalan. Dia tidak hanya mengajarkan anaknya cara bermain golf, tapi bagaimana untuk fokus. Dia akan mengekspos Tiger untuk suara keras dan gangguan lainnya selama sesi latihan untuk menyempurnakan kemampuan Tiger untuk berkonsentrasi di bawah tekanan. Tiger juga consistently mendengarkan psikologis kaset memotivasi dari usia 6. Dia mendengar pesan seperti, "kehendak saya memindahkan gunung"; "Saya percaya pada saya"; "Saya akan memiliki nasib saya sendiri."

Ibu Kultida adalah Tiger disiplin dan selalu ada sup-porter. Dialah yang membagi-bagikan konsekuensi ketika dia tidak fol

sampai hal itu dilakukan. Di sekolah dasar, Tiger tergagap. Setelah belajar dari keluarganya bagaimana untuk berkonsentrasi pada tujuan dan bekerja keras untuk mencapainya, ia mampu, dengan dukungan guru dan rajin berlatih, untuk mengatasi gangguan pidatonya.

Exosystems

Tiger menghadiri Stanford University, bermain golf sebagai seorang amatir. Sebagai bakat golf nya menjadi dikenal melalui media, dunia profesionalisasi-sional olahraga isyarat. Tiger berhenti kuliah dan mulai membuat sejarah pro-fessional dengan memenangkan elit gelar Masters. Dia telah menjadi sensasi media yang sejak, menggambar orang banyak, mendukung produk, dan baru-baru membangun Learning Center Tiger Woods di Ana-heim, California.

Macrosystems

Tiger menciptakan kata "Cablinasian" untuk menggambarkan warisan etnis nya beragam. Dia adalah Afrika Amerika, Thailand, Kultida menekankan pentingnya pendidikan. Ketika Tiger tidak menyelesaikan tugas pekerjaan rumah, klub golf dibawa pergi

Cina, penduduk asli Amerika, dan Kaukasia. Sementara ia mengalami sikap merugikan tumbuh serta ketika ia menjadi atlet profesional, ia diajar oleh orang tuanya untuk menjadi dingin di bawah tekanan dengan berfokus pada bisnis dan tidak terganggu oleh pendapat orang lain. Akibatnya, Tiger telah menjadi panutan bagi kaum muda yang ingin mencapai dan bersaing, terlepas dari warisan. Bahwa ia mewakili macrol-mendatang olahraga yang paling berpengaruh.

Chronosystem

Waktu telah melihat sikap lebih menerima terhadap kelompok-kelompok etnis yang beragam dalam olahraga. Tujuan harimau adalah untuk memungkinkan anak-anak beragam etnis untuk memiliki pengalaman belajar mereka tidak akan dinyatakan masuk sekolah untuk mempersiapkan mereka untuk kuliah dan karir. Komputer, layar datar, video, fasilitas produksi musik, dan driving range adalah beberapa fasilitas di pertama Tiger Woods Learning Center, yang dibuka pada tahun 2006 di Anaheim, California, untuk siswa kelas 4-12.

Sumber: www.cbsnews.com (3 September 2006).

akhirnya memiliki konsekuensi untuk anak-anak. Berikutnya, kita meneliti tren ekologi mempengaruhi-ing anak kesejahteraan.

Bagaimana pemerintah membahas kesejahteraan anak-anak di Amerika?

Untuk memantau dampak perubahan pada anak-anak, pemerintah federal telah mengeluarkan laporan, Anak Amerika: Key Nasional Indikator Kesejahteraan, 2007 (federal Antar Forum Anak dan Keluarga Statistik, 2007), menunjukkan status keseluruhan anak-anak bangsa. Para pemimpin politik menggunakan indikator berikut untuk membuat keputusan tentang apa yang pelayanan untuk anak-anak akan didanai dan apa program baru perlu dikembangkan untuk mengatasi kebutuhan mereka (contoh layanan tersebut akan dibahas dalam Bab 10).

- Keluarga dan lingkungan sosial indikator mendokumentasikan jumlah anak sebagai proporsi populasi, komposisi ras dan etnis, jumlah non-berbahasa Inggris anak-anak, struktur keluarga dan pengaturan hidup anak-anak, kelahiran untuk wanita yang belum menikah, perawatan anak, dan anak penganiayaan.
- Indikator keadaan ekonomi mendokumentasikan kemiskinan dan pendapatan di antara anak-anak dan kebutuhan dasar seperti perumahan, makanan, dan perawatan kesehatan.
- indikator kesehatan mendokumentasikan kesehatan fisik dan kesejahteraan anak-anak, termasuk imunisasi dan kemungkinan kematian pada berbagai usia, perawatan gigi, dan jumlah anak dengan asuransi kesehatan.
- lingkungan dan keselamatan fisik indikator mendokumentasikan jumlah anak yang hidup di negara dengan lebih konsentrasi polutan, anak-anak yang tinggal di masyarakat dengan air lancar, anak-anak dengan tingkat darah tinggi timbal, masalah perumahan, kejahatan, cedera, dan kematian.
- indikator perilaku mendokumentasikan sejumlah pemuda yang terlibat dalam ilegal, berbahaya, atau berisiko tinggi perilaku seperti merokok, minum alkohol, menggunakan obat-obatan, berhubungan seks, atau melakukan kejahatan kekerasan.
- indikator pendidikan mendokumentasikan keberhasilan dalam mendidik anak-anak bangsa, termasuk prasekolah, membaca, prestasi keseluruhan, penyelesaian sekolah tinggi, dan kehadiran perguruan tinggi.
- indikator kesehatan mendokumentasikan jumlah bayi dengan berat badan lahir rendah, anak dengan kesulitan emosional atau perilaku, anak-anak yang lebih berat, dan anak-anak dengan asma.



Bullying di lingkungan adalah realitas banyak anak menghadapi berdampak kesejahteraan mereka.

Epilog

Cherokee cerita rakyat pada awal bab ini menggambarkan bagaimana organisme beradaptasi untuk bertahan hidup di lingkungan yang berubah. Untuk bertahan hidup, manusia diburu dan memancing. Pada gilirannya, hewan dan ikan yang dikembangkan racun dengan harapan menghentikan manusia dari membunuh mereka. Manusia kemudian beralih ke tanaman untuk obat. Tanaman menyediakan sumber daya yang dibutuhkan untuk memungkinkan penduduk bumi untuk mencapai keseimbangan dan harmoni. Proses ini adalah inti dari ekologi.

Ringkasan

- Ekologi melibatkan mempelajari manusia dalam ENVIRONMENTAL fisika, sosial, dan budaya mereka, yang semuanya dipengaruhi oleh perubahan masyarakat.
- Sosialisasi-proses dimana individu memperoleh ciri-ciri pengetahuan, keterampilan, dan karakter yang memungkinkan mereka untuk berpartisipasi sebagai anggota yang efektif dari kelompok dan masyarakat-memungkinkan adaptasi untuk mengubah.
- Sosialisasi, terjadi melalui interaksi manusia, dimulai saat lahir dan continues sepanjang hidup. faktor biologis hasil perkembangan (genetika, pematangan, temperamen) influence. Sosialisasi adalah timbal balik, atau dua arah, dengan child-Dren memainkan peran dalam sosialisasi mereka sendiri.
- Konsep masyarakat dari masa kanak-kanak telah berubah dari waktu ke waktu. Jangka waktu perlindungan bagi anak-anak telah berubah dari yang lebih pendek selama Renaissance untuk lebih lama selama Revolusi Industri karena kebutuhan untuk sekolah formal.
- Para agen sosialisasi adalah keluarga, sekolah, kelompok sebaya, media, dan masyarakat. Agen ini menggunakan teknik sosialisasi yang berbeda.
- Sebuah teori adalah serangkaian terorganisir pernyataan yang menjelaskan pengamatan, mengintegrasikan fakta dan peristiwa yang berbeda, dan memprediksi hasil di masa depan. Teori menyediakan kerangka kerja untuk penelitian.
- Model bioecological Bronfenbrenner tentang perkembangan manusia pembangunan-anak di Microsystems, mesosystems, exosystems, dan macrosystems, dengan hubungan dan interaksi yang terjadi dari waktu ke waktu (chronosystem yang) -explains proses sosialisasi dan hasil.
- Microsystem adalah pengaturan kecil langsung di mana anak pada waktu particular.
- mesosystem terdiri dari keterkaitan antara dua atau lebih dari Microsystems seseorang.
- exosystem mengacu pada pengaturan di luar di mana anak-anak tidak benar-benar participate, tapi itu mempengaruhi mereka di salah satu Microsystems mereka.
- Macrosystem mengacu pada masyarakat yang lebih besar dan ideologinya di mana seorang anak tumbuh. Macrosystems dapat diklasifikasikan sebagai konteks tinggi atau konteks rendah, masing-masing jenis memiliki pengaruh yang berbeda pada perspektif seseorang di dunia.
- chronosystem yang mengacu pada perubahan dalam sistem ekologi serta di individuals memproduksi kondisi baru yang mempengaruhi pembangunan.
- Efek dari perubahan dalam Macrosystem pada exosystems, mesosystems, dan mikro-sistem yang dicontohkan dalam penelitian membandingkan keluarga Elder yang dicabut during Depresi dan mereka yang

tidak. Sebuah pengaruh besar bagi anak-anak yang tumbuh dalam keluarga yang dirampas adalah keterlibatan mereka dalam dunia orang dewasa dari pekerjaan yang diperlukan untuk kesejahteraan orang lain.

- tren masyarakat kontemporer yang mempengaruhi anak-anak termasuk bioteknologi, pengintaian-ceptualization tanggung jawab sosial dan individu, pergeseran tanggung jawab pengambilan keputusan, teknologi informasi, dan globalisasi / nasionalisme. perubahan sosial yang menyertainya konsekuensi untuk anak-anak kesejahteraan.

Aktivitas

Tujuan Untuk memahami dampak perubahan (chronosystem) pada Microsystems dan mesosystems.

1. Jelaskan 02:59 perubahan yang diamati:
 - dalam keluarga Anda karena Anda dibesarkan
 - di sekolah Anda
 - di kelompok sebaya Anda
 - di media-televisi, film, atau buku
 - di komunitas Anda
2. Memilih satu perubahan untuk setiap Microsystem dan mendiskusikan:
 - mengapa Anda pikir itu terjadi
 - bagaimana itu mempengaruhi Anda
 - apa dampak, jika ada, itu di Microsystems lain (mesosystem)

Bacaan terkait

Bronfenbrenner, U. (1979). Ekologi pembangunan manusia. Cambridge, MA: Harvard University Press.

Boocock, SS (2005). Anak-anak dalam konteks: Studi sosiologis anak-anak dan masa kanak-kanak. New York: Rowman & Littlefield.

Campbell, J. (1968). Pahlawan dengan seribu wajah (2nd ed.). Princeton, NJ: Princeton University Press.

Catur, S., & Thomas, A. (1987). Tahu anak Anda. New York: Basic Books.

Garbarino, J. (1995). Membesarkan anak di lingkungan beracun sosial.

San Francisco: Jossey-Bass.

Gardner, H. (2006). Lima pikiran untuk masa depan. Boston, MA: Harvard Business School Press.

Moen, P., Elder, GH, Jr., & Luscher, K. (Eds.). (1995). hidup ujian-ning dalam konteks: Perspektif tentang ekologi manusia pengembangan. Washington, DC: American Psychological Association.

Naisbitt, J. (2006). Mindset !: Atur ulang pemikiran Anda dan melihat masa depan.

New York: Harper Collins.

Rutter, M. (2006). Gen dan perilaku: Nature-nurture saling menjelaskan. Hoboken, NJ: Wiley-Blackwell.

Skinner, BF (1948). Walden dua. New York: Macmillan.

Toffler, A., & Toffler, H. (2006). kekayaan revolusioner. New York:

Knopf.

sumber

Indikator Nasional Amerika Anak-Key dari Well-Being

<http://www.childstats.gov/americaschildren>

Masa Depan Anak-penelitian menerjemahkan kebijakan

<http://www.futureofchildren.org>

Departemen Kesehatan dan Layanan Kemanusiaan-meningkatkan kesehatan, keselamatan, dan kesejahteraan Amerika <http://www.hhs.gov/children>

halaman ini sengaja dibiarkan kosong



Ekologi Sosialisasi

masa kecil menunjukkan orang itu, seperti pagi
menunjukkan hari.

-JOHN MILTON

2

Prolog

Tujuan Pembelajaran

Proses sosialisasi

Tujuan Sosialisasi

Mengembangkan Konsep Diri

Aktifkan Self-Peraturan

memberdayakan Prestasi

Ajarkan tepat Sosial

peran

melaksanakan Pembangunan

keterampilan

Agen Sosialisasi

Keluarga

Sekolah dan Perawatan Anak

Peers

Media massa

Masyarakat

Metode Sosialisasi

Metode afektif

Sosialisasi

Metode operan dari

Sosialisasi

Metode pengamatan

Sosialisasi

Metode kognitif

Sosialisasi

Metode sosial budaya

Sosialisasi

Magang Metode

Sosialisasi

Hasil Sosialisasi

nilai-nilai

sikap

Motif dan Atribusi

Harga diri

Self-Peraturan / Perilaku

Moral

Peran gender

Epilog

Ringkasan

Aktivitas

Bacaan terkait dan
sumber

Prolog

Apa artinya menjadi manusia?

Kutipan dari John Milton menunjukkan bahwa jalur masa kanak-kanak menyebabkan jatuh tempo. Ini jalur atau tantangan yang dicontohkan oleh tugas-tugas perkembangan (dibahas dalam bab ini) akan dicapai oleh setiap anak agar menjadi seorang pria atau wanita.

Berikut kisah Italia klasik anak-anak, *The Adventures of Pinocchio* oleh Carlo Collodi (1882/1972), menggambarkan cobaan dan penderitaan seorang anak kecil tumbuh dan agen yang berkontribusi untuk sosialisasinya.

Pada suatu ketika ada seorang penebang kayu bernama Gepetto yang ingin anak laki-laki yang sangat banyak, sehingga ia mengukir seorang anak kecil keluar dari balok kayu dan nama dia Pinocchio. Ketika Gepetto pergi tidur, Peri Biru muncul dan memberikan kehidupan anak kayu.

Peri Biru mengatakan Pinocchio bahwa jika ia ingin menjadi seorang anak yang nyata, ia harus membuktikan dirinya untuk menjadi berani, jujur, dan tidak mementingkan diri sendiri: "Jadilah anak yang baik untuk Gepetto- membuat dia bangga padamu! Kemudian, beberapa hari, Anda akan bangun dan menemukan diri seorang anak yang nyata."

Namun, Peri Biru memperingatkan Pinocchio bahwa dunia ini penuh dengan temptations dan bahwa ia harus belajar untuk memilih antara benar dan salah agar menjadi manusia. Pinocchio bertanya bagaimana dia akan tahu bedanya. Peri Biru menjelaskan ia harus bergantung pada hati nuraninya memberitahunya. Pinocchio, yang tidak tahu apa yang hati nurani adalah, tetap bingung. Untungnya, kriket sedikit, Jiminy Cricket, yang telah mengamati seluruh adegan, relawan untuk melayani sebagai hati nurani Pinocchio. Peri Biru daun Pinocchio di tangan Jiminy Cricket, meminta dia untuk memberikan Pinocchio manfaat dari saran dan pengalamannya.

Kisah Pinocchio bercerita tentang petualangan dan ketidakmampuan untuk menolak suhunya. Suatu saat dia mulai ke sekolah, tetapi menjual bukunya untuk pergi ke acara marionette. Lain waktu ia berkeliaran dan bertemu dengan pencuri, yang mencuri uang dan mencoba untuk membunuhnya. Dia diselamatkan oleh Peri Biru, yang kemudian menempatkan mantra pada dirinya yang membuat hidungnya tumbuh panjang setiap kali dia menceritakan kebohongan yang seharusnya mengingatkan Pinocchio tidak berbuat salah. Akhirnya, bagaimana-pernah, Pinocchio menyerah pada godaan pergi ke Playland, di mana anak laki-laki bisa menjadi malas dan bermain sepanjang hari. Ada dia tahu bahwa kemalasan bisa bertahan untuk hanya begitu lama. Baik-untuk-apa-apa anak laki-laki akhirnya membuat para bajingan dari diri mereka sendiri. Tanpa Jiminy Cricket, yang membantu dia melarikan diri dari Playland sebelum terlambat, Pinocchio akan berubah sepenuhnya menjadi tolol.

Penuh penyesalan, Pinocchio pencarian untuk Gepetto, hanya untuk mengetahui bahwa pemahat kayu telah ditelan oleh ikan paus, dan anak itu pergi ke laut untuk menyelamatkannya. Pinocchio bersumpah untuk bekerja keras studinya untuk menjadi seseorang antaranya Gepetto bisa dibanggakan. Pinocchio telah belajar bahwa untuk menjadi manusia adalah untuk membuat salah mengambil; tapi untuk menjadi layak, salah satu harus memperbaikinya. Karena Pinocchio telah mempertaruhkan nyawanya, sehingga menunjukkan keberanian

dan tidak mementingkan diri sendiri, Peri Biru ternyata dia menjadi anak yang nyata. Dan Pinocchio akhirnya menjadi disosialisasikan ke umat manusia.

Kisah perjuangan Pinocchio untuk menjadi seorang anak yang nyata paralel perjuangan setiap anak untuk menjadi disosialisasikan, maka keabadian nya. Peri Biru ini

peringatan seperti orang-orang tua saja. saran Jiminy Cricket adalah seperti itu dari seorang guru. petualangan Pinocchio dengan anak-anak malas adalah seperti orang dengan kelompok sebaya seseorang. Akhirnya, kemenangan Pinokio belajar perbedaan antara baik dan jahat merupakan hasil yang paling signifikan dari sosialisasi-hati nurani.

- Mengapa Pinocchio akhirnya menempatkan keinginan orang lain sebelum dirinya sendiri (menyerah permohonan-sures dan kebebasan bermain untuk kerja keras dan tanggung jawab sekolah)?
- Apakah perubahan perilaku Pinocchio ini dimotivasi oleh cintanya untuk Gepetto? Takut dihukum? Keinginan untuk dihargai oleh Peri Biru? Apakah dia belajar dari pengalamannya?
- Peran apa yang menentukan nasib sendiri, atau pilihan, bermain dalam transformasi Pinokio?

Tujuan Pembelajaran

Setelah menyelesaikan bab ini, siswa akan dapat:

1. Menjelaskan tujuan sosialisasi.
2. Jelaskan agen sosialisasi.
3. Membahas metode sosialisasi dengan memberikan contoh-contoh dari buku dan dari pengalaman pribadi.
4. Diskusikan hasil sosialisasi.

Proses sosialisasi

Bagaimana Anda mengaktifkan bayi tak berdaya untuk akhirnya menjadi dewasa berkontribusi?

Bab ini mengeksplorasi proses sosialisasi, termasuk tujuan atau tujuan, agen, metode mereka, dan hasil nya. Gambar 2.1 menunjukkan model ekologis dari sistem interaktif dua arah yang terlibat dalam proses. Karena hasil sosialisasi dipengaruhi oleh banyak variabel (biologi, sosial budaya, interaksional), mereka akan dibahas lebih khusus dalam bab-bab penutup.

Di masa lalu, penelitian sosialisasi difokuskan pada efek kekuatan luar anak (misalnya, pengaruh orang dewasa signifikan terhadap perkembangan moral anak) atau kekuatan di dalam anak (misalnya, pengaruh motif tak sadar pada perilaku agres-sive) . Hari ini, proses sosialisasi telah datang untuk dianggap sebagai dinamis dan timbal balik-dinamis dalam bahwa tujuan dan metode mengubah seperti halnya anak; timbal balik dalam bahwa anak memberikan kontribusi untuk hasil perkembangan nya sendiri (Laible & Thompson, 2007).

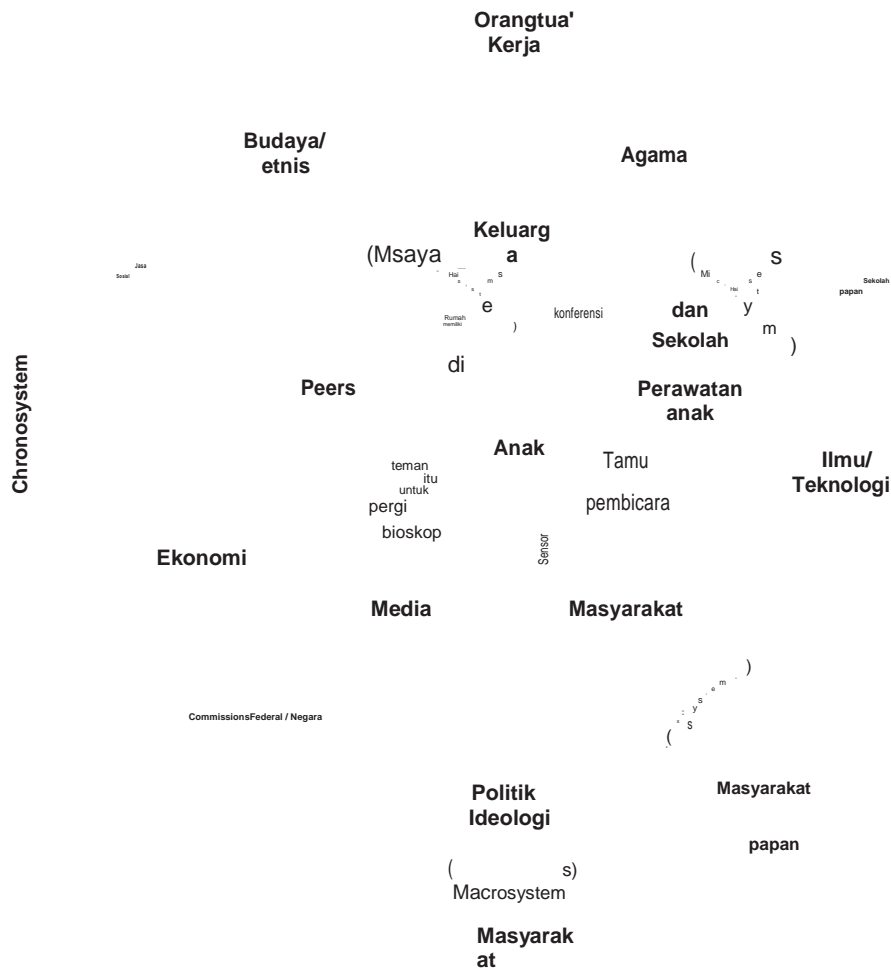
proses sosialisasi dipengaruhi oleh biologis, sosial budaya, dan interaktif faktor (Bugental & Grusec, 2006).

faktor biologis (genetika, evolusi, hormon) diperkirakan untuk mempengaruhi sirkuit saraf dasar otak selama pengembangan awal. Ini hubungan saraf, disebut sebagai **Pengalaman-hamil**, Berkembang di bawah genetik pengaruh independen dari pengalaman, aktivitas, atau stimulasi (Bruer & Greenough, 2001). Sebagai contoh, otak kita dilengkapi pada saat lahir untuk menerima visual, auditori, taktil, dan rangsangan lainnya dari lingkungan. bayi satu-bulan-tua dapat membedakan suara pidato yang berbeda dan lebih memilih untuk mendengarkan suara yang berada dalam rentang frekuensi suara manusia (Aslin, Jusczyk, & Pisoni, 1998).

Faktor sosial budaya juga berpikir untuk mempengaruhi perkembangan sirkuit saraf otak. Ini hubungan saraf, disebut sebagai **Pengalaman-dependent**, Mengembangkan dalam menanggapi pengalaman. fasilitasi timbal balik antara lingkungan dan otak dianggap signifikan dalam belajar untuk beradaptasi (Bruer & Greenough, 2001). Sebagai contoh, perkembangan bahasa anak tergantung pada yang berbicara

Pengalaman-hamil saraf koneksi yang berkembang di bawah pengaruh genetik, independen dari pengalaman, aktivitas, atau rangsangan

Pengalaman-dependent saraf koneksi yang berkembang dalam menanggapi mengalami



GAMBAR 2.1 Sebuah Bioecological Model Pembangunan Manusia

Sosialisasi melibatkan interaksi dua arah antara anak dan orang lain yang signifikan dalam Microsystems, link mesosystem, exosystems, makro-sistem, dan dari waktu ke waktu (chronosystem yang).

dan berpartisipasi dalam percakapan, dimulai dengan kontak mata, kemudian mengoceh, satu kata, dan akhirnya kalimat.

faktor interaktif, seperti sejarah kehidupan individu, termasuk penerimaan anak untuk sosialisasi. Sebagai contoh, seorang anak dengan temperamen yang sulit dapat bereaksi memberontak tuntutan orangtua untuk kepatuhan (Dodge & Pettit, 2003). Sebagai contoh lain, seorang anak terkena stres yang ekstrim, seperti penganiayaan, perang, atau bencana alam, mungkin beresiko untuk masalah perkembangan (Chisholm, 1998); atau anak mungkin ulet dalam menghadapi kesulitan (Rutter & O'Connor, 2004) karena biologinya atau jaringan sosial yang mendukung dalam hidupnya.

Parental Pesan Script

Apa yang datang ke pikiran, seperti rekaman, ketika Anda berpikir tentang apa yang orang tua (s) berkata tentang. . .

Melakukan pekerjaan?

Membuat keputusan sendiri?

Mendapatkan pendidikan?

Mencapai sukses?

Menggunakan uang?

Mengembangkan bakat?

Menjadi seksual?

Dengan asumsi tanggung jawab?

Tujuan Sosialisasi

Apa tujuan masyarakat untuk anak-anak?

Sosialisasi memungkinkan anak-anak untuk mempelajari apa yang mereka perlu tahu agar dapat inte-parut ke dalam masyarakat di mana mereka tinggal. Hal ini juga memungkinkan anak-anak untuk mengembangkan potensi mereka dan membentuk hubungan yang memuaskan. Lebih khusus, sosialisasi bertujuan untuk mengembangkan konsep diri, memungkinkan pengaturan diri, memberdayakan prestasi, mengajar peran sosial appro-priate, dan menerapkan keterampilan perkembangan (Laible & Thompson, 2007).

Mengembangkan Konsep Diri

Bagaimana Anda melihat diri Anda dan mengapa?

Harga diri adalah persepsi individu identitas nya berbeda dari yang dari yang lain. Ini muncul dari pengalaman keterpisahan dari orang lain. Nilai satu tempat pada identitas itu, **harga diri**, Akan dibahas kemudian dalam bab ini.

Ketika kamu lahir, orang tua Anda bernama Anda dan mungkin telah dikirim keluar mengumumkan-KASIH kepada kerabat dan teman-teman menandakan bahwa individu baru telah memasuki dunia. Meskipun orang lain memperlakukan Anda sebagai makhluk yang terpisah, Anda tidak menyadari di mana lingkungan Anda berakhir dan Anda mulai.

Bulan demi bulan berlalu dan Anda memiliki beberapa pengalaman menggunakan indra Anda, Anda memperhatikan bahwa ketika Anda menyentuh tangan Anda Anda merasakan sesuatu di jari-jari dan tangan, sedangkan bila Anda menyentuh tangan ibumu, Anda hanya merasa sensasi di jari-jari Anda.

Secara bertahap, sebagai orang-orang bertemu kebutuhan Anda, Anda menyadari bahwa mereka ada bahkan ketika Anda tidak bisa melihat mereka. Ketika Anda mengembangkan bahasa, Anda belajar bahwa benda memiliki nama dan begitu juga Anda, dan masing-masing memiliki eksistensi independen. Bahasa memungkinkan Anda untuk menggambarkan dan membandingkan. Beberapa waktu sekitar 15 sampai 18 bulan, Anda menempatkan bersama-sama dan memahami bahwa Anda adalah Anda. Anda bisa mengenali diri Anda di cermin. Anda bisa menegaskan keinginan Anda ("Me melakukannya!"), Terutama ketika Anda merasa bahwa ada orang lain yang mengendalikan Anda.

Ketika Anda semakin tua, konsep Anda dari diri Anda identitas, pemahaman Anda tentang siapa Anda-dipengaruhi oleh orang lain yang signifikan (seperti keluarga, guru, teman, pelatih). Jika kebutuhan Anda bertemu secara konsisten dan Anda diberi kesempatan untuk dis-cover hal-hal pada Anda sendiri, Anda mengembangkan rasa otonomi, atau self-regulasi dan kontrol. Jika, di sisi lain, kebutuhan Anda tidak terpenuhi secara konsisten dan Anda tidak bisa menjelajahi lingkungan Anda, Anda mengembangkan rasa ragu. Ini orang lain yang signifikan juga bertindak sebagai cermin, memberikan umpan balik yang konstan pada prestasi dan kegagalan. Dan, dalam mengembangkan konsep diri atau identitas, Anda juga mengembangkan diri.

Ketika Anda memasuki masa remaja, konsep diri Anda termasuk bagaimana Anda berhubungan dengan orang lain. Menjadi anggota kelompok adalah penting untuk identitas Anda. Di bagian akhir dari masa remaja, konsep diri Anda diperluas untuk mencakup bagaimana Anda berhubungan dengan komunitas yang lebih besar. Konsep diri tidak hanya melibatkan "siapa aku?" Tapi "di mana aku akan pergi?" Dan "bagaimana aku akan ke sana?"

Charles Horton Cooley (1909/1964), salah satu pendiri sosiologi, mengamati bahwa melalui pengalaman berinteraksi dengan orang lain, anak-anak mulai membedakan mereka-diri dari orang lain. Anak-anak menyebut diri mereka "I" atau "saya" - "Aku lapar," "Me pergi" Ketika mereka mulai bertindak secara independen, mereka secara bertahap menjadi sadar bahwa orang lain sedang mengevaluasi mereka, mengatakan "Good boy / girl" atau "Tidak, don. 't melakukan itu." dengan demikian, perilaku mereka sedang dinilai menurut peraturan dan standar tertentu. peraturan dan standar ini harus dipelajari dan dipahami sebelum individu

mampu evaluasi diri. Sebagai anak-anak secara bertahap belajar kriteria ini, masing-masing mengembangkan konsep diri; konsep ini, yang mencerminkan sikap orang lain, diistilahkan dengan "mencari-kaca diri." Cooley menyimpulkan postulat nya:

Masing-masing untuk masing-masing segelas mencari Mencerminkan lain yang Maha lulus.

harga diri individu-ception per / nya identitasnya sebagai berbeda dari orang lain

harga diri satu nilai tempat di / Identitasnya

George Herbert Mead (1934), teori sosiologis penting, disebut cara ini secara bertahap jatuh tempo dalam memandang diri sebagai “umum lainnya.” Ketika

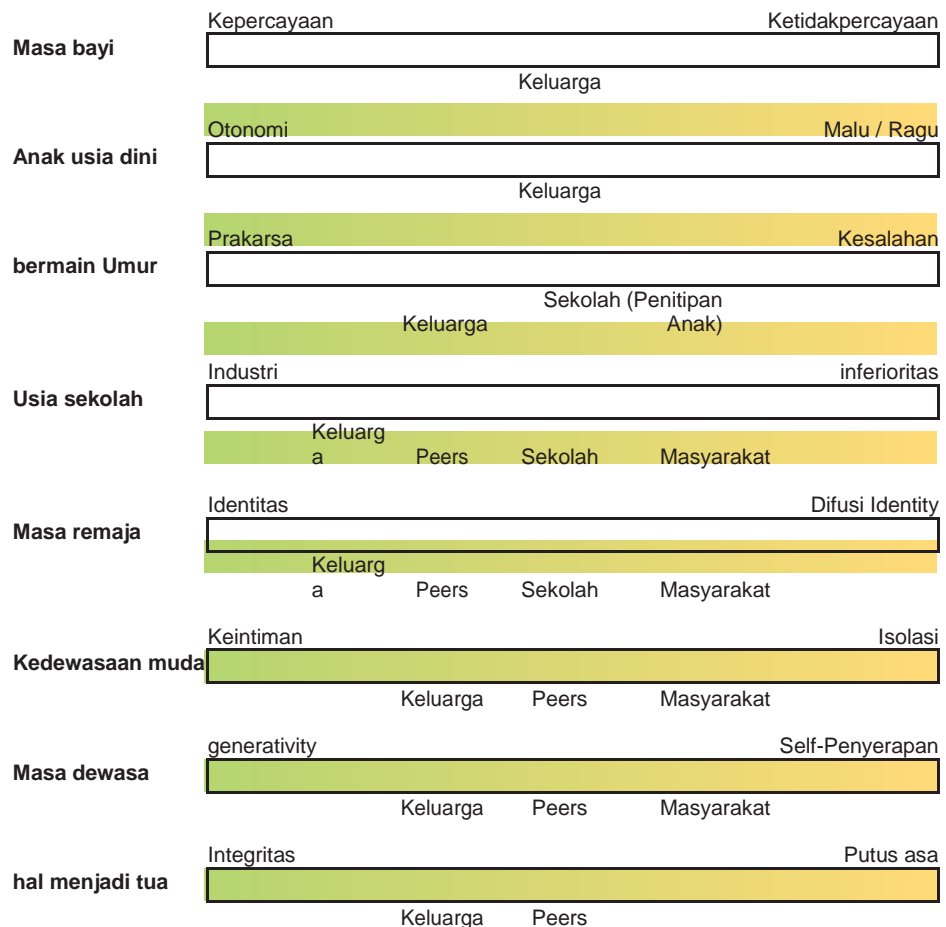
anak-anak menyebut diri mereka sebagai “pemalu” atau “pekerja keras,” mereka telah memasukkan standar orang lain ke dalam deskripsi.

Dengan demikian, konsep diri terjadi ketika sikap dan harapan orang lain yang signifikan dengan siapa satu berinteraksi dimasukkan ke dalam kepribadian seseorang, sehingga memungkinkan untuk mengatur perilaku seseorang sesuai. Salah satu yang dirasakan kompetensi dalam pengaturan diri / kontrol merupakan bagian dari satu harga diri. Susan Harter (1998, 1999) mempelajari jenis-various kompetensi yang terlibat dalam harga diri--perilaku, akademik, fisik, dan sosial--yang akan dibahas dalam Bab 11.

Psikolog Erik Erikson (1963, 1980) telah menjelaskan perkembangan kepribadian individu sebagai hasil dari interaksi mereka di lingkungan sosial mereka. Dia mengidentifikasi delapan tahap kritis perkembangan psikososial dalam kehidupan manusia yang mempengaruhi konsep diri: trust vs ketidakpercayaan, otonomi versus rasa malu dan ragu, inisiatif vs rasa bersalah, industri vs rendah diri, identitas vs difusi identitas, keintiman vs isolasi, generativity dibandingkan diri penyerapan, dan integritas terhadap keputusan (lihat Gambar 2.2). Bagaimana seseorang berupaya dengan tantangan-tantangan yang normal pada satu tahap perkembangan mempengaruhi kemampuan seseorang untuk mengatasi kesulitan pada tahap berikutnya.

Bayi: Trust vs Ketidakpercayaan (Lahir Usia 1)

Yang pertama “tugas” dari bayi adalah untuk mengembangkan “landasan kepribadian yang sehat” -sebuah rasa dasar dari kepercayaan dalam diri mereka sendiri dan orang-orang di lingkungan mereka. Kualitas dan konsistensi dari perawatan bayi menerima menentukan hasil yang sukses dari tahap ini. Seorang anak yang kebutuhan dasar untuk makanan dan kontak fisik terpenuhi akan mengembangkan rasa percaya. Rasa percaya meletakkan dasar untuk harga diri yang positif.



GAMBAR 2.2 Tahapan Erikson Pembangunan Psikososial

Perhatikan bahwa pengembangan individu bisa digambarkan sebagai pada setiap titik di garis dimensi horizontal, bukan di satu ekstrim atau yang lain. Pentingnya interaksi dengan lingkungan sosial seseorang dalam pengembangan konsep diri yang ditunjukkan oleh agen sosialisasi yang paling signifikan pada berbagai tahap.

Seorang anak yang perawatannya lalai atau tidak konsisten akan mengembangkan rasa ketidakpercayaan, yang dapat bertahan sepanjang hidup dan menghasilkan negatif harga diri. Beberapa ketidakpercayaan, bagaimana-pernah, sehat karena dapat menjaga terhadap bahaya dan manipulasi.

penelitian kontemporer menunjukkan hubungan positif antara pengasuhan orangtua dan diri (Cheng & Furnham, 2004; Harter, 1999; Hopkins & Klein, 1994).

Anak Usia Dini: Otonomi vs Malu dan Ragu (Usia 2 sampai 3)

kematangan fisik dan kognitif memungkinkan anak-anak untuk berperilaku mandiri untuk berjalan tanpa bantuan, makan sendiri, mendapatkan sesuatu dari rak, menyatakan diri secara lisan. Jika anak-anak diperbolehkan untuk menjadi mandiri sesuai dengan kemampuan mereka, hasil dari tahap ini akan menjadi perasaan otonomi. Jika anak-anak kehilangan kesempatan untuk mengembangkan kemauan, jika mereka terus-menerus diperbaiki atau ditegur, kemudian mereka mungkin merasa malu ketika bersikap tegas dan keraguan diri ketika menjadi independen. Bagaimana-pernah, beberapa malu sehat karena dapat mencegah tertentu yang tidak dapat diterima secara sosial menjadi-haviors seperti mengupil seseorang di depan umum.

Mempelajari pengaruh gaya membesarkan orangtua pada harga diri dan self-kritik, Cheng dan Furnham (2004) menemukan hubungan yang signifikan antara mater-nal gaya pemeliharaan dan remaja dilaporkan harga diri dan self-kritik.

Bermain Umur: Inisiatif vs Rasa Bersalah (Usia 3 sampai 5)

meningkatkan kemampuan anak untuk berkomunikasi dan membayangkan membawa mereka untuk memulai banyak kegiatan. Jika mereka diizinkan untuk membuat game dan fantasi mereka sendiri, untuk mengajukan pertanyaan, menggunakan benda-benda tertentu (palu dan kayu, misalnya) dengan pengawasan, maka hasil dari tahap ini akan menjadi perasaan inisiatif. Jika mereka dibuat untuk merasa bahwa mereka adalah "buruk" untuk mencoba hal-hal baru dan "hama" untuk mengajukan pertanyaan, mereka dapat membawa rasa bersalah sepanjang hidup. Mungkin alasan "Pinocchio" tetap cerita favorit adalah bahwa, seperti semua anak-anak, Pinocchio terus-menerus belajar yang activities ia memulai OK dan mana yang tidak. Dengan demikian, beberapa rasa bersalah sehat karena dapat mengontrol perilaku.

Dalam sebuah studi dari anak-anak prasekolah dan tahun pertama mereka di sekolah (Tudge, Otero, Hogan, & Etz, 2003), hubungan yang ditemukan antara memulai kegiatan dan percakapan di prasekolah dan kompetensi akademik, seperti dilansir guru, dua tahun kemudian.

Usia Sekolah: Industri vs Inferioritas (Usia 6 sampai Pubertas)

Selama usia sekolah, sambil belajar untuk menerima instruksi dan untuk memenangkan pengakuan dengan menunjukkan usaha dan dengan memproduksi "hal," anak sedang mengembangkan kapasitas untuk menikmati pekerjaan. Hasil dari tahap ini untuk anak-anak yang tidak menerima pengakuan atas upaya mereka, atau yang tidak mengalami kesuksesan, mungkin perasaan incompetence dan rendah diri. Anak-anak yang dipuji karena upaya mereka akan termotivasi untuk mencapai, sedangkan anak-anak yang diabaikan atau menegur mungkin menyerah dan menunjukkan bantuan-ketiadaan keinginan. Beberapa perasaan rendah diri yang sehat, namun, dalam bahwa mereka dapat mencegah anak dari perasaan tak terkalahkan dan mengambil risiko berbahaya.

Sebuah studi dari 3 untuk siswa kelas 5 (Skinner & Belmont, 1993) menemukan hubungan antara keterlibatan guru dalam kegiatan kelas siswa dan Motivation anak-anak untuk mencapai. Secara khusus, penyediaan guru dukungan otonom dan struktur yang optimal menyebabkan tingkat yang lebih tinggi dari keterlibatan siswa di sekolah sepanjang tahun. Pada gilirannya, upaya mahasiswa menyebabkan peningkatan respon guru. Berdasarkan temuan mereka, para peneliti menyarankan bahwa siswa tidak

terlibat menerima tanggapan guru yang lebih lanjut melemahkan motivasi mereka untuk mencapai (maka, mendorong ketidakberdayaan).

Masa remaja: Identitas vs Difusi Identitas (Pubertas Usia 18+)

Dengan pertumbuhan yang cepat dan kematangan seksual, orang muda mulai mempertanyakan orang, hal, nilai-nilai, dan sikap yang sebelumnya mengandalkan dan berjuang melalui krisis tahap telinganya lagi. Tugas perkembangan selama masa remaja, kemudian, adalah untuk mengintegrasikan

identifikasi masa sebelumnya dengan perubahan biologis dan sosial yang terjadi selama ini. Bahaya dalam tahap ini adalah bahwa sementara orang-orang muda mencoba banyak peran, yang merupakan proses normal, mereka mungkin tidak dapat memilih identitas atau membuat komitmen sehingga tidak akan tahu siapa mereka atau apa yang mungkin mereka menjadi (difusi identitas). Karena masa remaja adalah masa untuk eksplorasi, beberapa difusi sehat karena dapat memungkinkan untuk belajar apa yang cocok dan apa yang tidak bagi seorang individu.

waktu eksplorasi ini telah diberi label "moratorium" oleh psikolog (Marcia, 1966). Proses pembentukan identitas dalam studi sampel lebih dari 1.500 awal dan tengah remaja dari berbagai kelompok budaya (Crocetti, Rubini, Luyckx, & Meeus, 2007) benar-benar dibedakan lima status dalam proses pengembangan identitas: (1) prestasi (pilihan dieksplorasi dan komitmen yang dibuat), (2) penyitaan (komitmen yang dibuat tanpa pilihan menjelajahi), (3) moratorium (menjelajahi pilihan untuk membuat komitmen), (4) mencari moratorium (mengevaluasi ulang pilihan dan komitmen dan reexploring pilihan), dan (5) difusi (eksplorasi sedikit pilihan dan tidak ada komitmen yang dibuat). status tersebut dikaitkan dengan fitur yang berbeda kepribadian, seperti: harga diri yang tinggi dalam status prestasi, kesesuaian dalam status kedepan-penutupan, kecemasan yang tinggi dalam moratorium serta dalam status pencarian moratorium, dan depresi dalam status difusi.

Kedewasaan muda: Keintiman vs Isolasi (Usia 18 + ke Tengah Adulthood)

Individu yang telah berhasil membangun sebuah identitas sekarang mampu membangun keintiman dengan diri mereka sendiri dan dengan orang lain, baik dalam persahabatan dan cinta. Bahayanya di sini adalah bahwa orang-orang yang takut kehilangan identitas mereka dalam hubungan intim dengan yang lain dapat mengembangkan rasa isolasi. Beberapa isolasi sehat, namun, dalam bahwa hal itu dapat memungkinkan seseorang untuk belajar tentang diri sendiri dan menyediakan waktu untuk kegiatan individu.

Peneliti (Kacerguis & Adams, 1980) menemukan hubungan antara pembangunan identitas dan keintiman. Laki-laki (44) dan perempuan (44) mahasiswa dinilai melalui langkah-langkah identitas dan keintiman. Mereka lebih maju dalam pembentukan identitas, identitas terutama kerja (mereka telah membuat komitmen untuk bidang pekerjaan tertentu), lebih tinggi pada pengukuran keintiman.

Dewasa: generativity vs Self-Penyerapan (dewasa Tengah untuk Akhir dewasa)

generativity minat dalam membangun dan membimbing generasi berikutnya

Dari pengembangan hubungan intim datang **generativity**, Suatu kepentingan dalam membangun dan membimbing generasi berikutnya. Bunga ini dapat diwujudkan dengan menjadi orang tua; dengan terlibat dengan perkembangan anak muda melalui pengajaran, agama, Pramuka, atau cara lain; atau melalui produktivitas dan kreativitas dalam pekerjaan seseorang. Dalam tahap ini, kurangnya generativity dapat mengakibatkan penyerapan diri, yang mungkin muncul sebagai depresi, hipokondria, penyalahgunaan zat, atau pergaulan bebas. Namun beberapa penyerapan diri sehat karena dapat menyebabkan kreativitas dan pengembangan hobi.

Sebuah sampel berpendidikan, wanita setengah baya dinilai untuk generativity pada usia 43, dan lagi 10 tahun kemudian. Mereka yang mencetak tinggi pada ukuran pada usia 43 melaporkan investasi yang lebih besar 10 tahun kemudian dalam peran antargenerasi (misalnya, anak perempuan dan ibu), perasaan subjektif sedikit beban dalam merawat orang tua penuaan, dan pengetahuan tentang sumber daya masyarakat untuk orang tua (Peterson 2002).

Penuaan: Integritas vs Despair (Late Adulthood ke Death)

Individu yang telah mencapai identitas, telah mengembangkan keintiman memuaskan dengan orang lain, dan telah disesuaikan dengan sukacita dan frustrasi membimbing generasi berikutnya, mencapai akhir hidup dengan integritas ego tertentu atau positif harga diri-pemahaman penerimaan tanggung jawab pribadi untuk hidup sendiri (masa lalu dan present). Bagi mereka yang belum mencapai integritas itu, tahap ini dapat menghasilkan keputusasaan



Rasa inisiatif dipengaruhi dengan memiliki peluang untuk menghasilkan sesuatu.

atau sangat negatif harga diri. individu putus asa cenderung berada dalam kesehatan yang buruk, penyalahgunaan obat dan / atau alkohol, atau bunuh diri. Mereka mungkin menjadi beban keluarga mereka secara fisik, finansial, atau psikologis. Di sisi lain, indivi-duals dengan rasa integritas cenderung memiliki teman-teman, aktif (fisik dan mental), dan untuk melihat kehidupan secara positif meskipun mereka tahu bahwa kematian adalah Immi-nen. Mungkin satu-satunya karakteristik keputusan yang bisa dibilang sehat adalah yang mengarah untuk mengubah atau penghargaan yang lebih besar dari kehidupan.

Sebuah sampel dari wanita yang lebih tua yang tinggal di akomodasi didukung menyelesaikan laporan diri kuesioner anonim. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menerima masa lalu adalah prediktor signifikan dari integritas ego, bersama dengan variabel dukungan sosial dan efektifitas positif. Di sisi lain, orang-orang yang menyesal atau menyalahkan hal-hal di masa lalu, bersama dengan variabel efektivitas negatif dan ketergantungan fisik lebih mungkin untuk mengalami depresi dan ego-putus asa (Rylands & Rickwood, 2001).

Aktifkan Self-Peraturan

Bagaimana Anda belajar untuk mengontrol perasaan dan perilaku?

Regulasi diri melibatkan kemampuan untuk mengendalikan seseorang impuls, perilaku, dan / atau emo-tions sampai waktu, tempat, atau benda yang tepat yang tersedia untuk berekspresi. Hal ini dapat diartikan routing perasaan kita melalui otak kita sebelum bertindak pada mereka sesuai dengan situasi. perilaku diatur sering melibatkan menunda atau memodifikasi kepuasan segera demi tujuan masa depan. Ini berarti mampu Toler-makan frustrasi. Misalnya, Anda mengekang dorongan Anda memukul seorang anak yang baru saja dilemparkan sepiring makanan di lantai di mengamuk karena Anda ingin mengatur contoh bagaimana menangani frustrasi. Ketika Anda mencoba untuk menjaga berat badan Anda, Anda menunda memuaskan rasa lapar mereka sampai waktu makan. Anda menunda hubungan seksual sampai menikah karena tujuan agama atau pribadi Anda. Meskipun Anda benci untuk bangun pagi-pagi, Anda mengatur alarm Anda agar bekerja tepat waktu karena atasan Anda tergantung pada Anda.

Awal hubungan, terutama keterikatan kepada orang tua, memainkan peran penting dalam pengembangan regulasi emosional (Jembatan & Grolnick, 1995) dan "kecerdasan emosional" (Goleman, 1995). Sebagai anak berkembang dari bayi sampai

masa kanak-kanak, regulasi emosi dan perilaku secara bertahap bergeser dari agen sosialisasi eksternal

regulasi diri kemampuan untuk mengendalikan impuls seseorang, perilaku, dan / atau emosi sampai waktu, tempat, atau benda yang tepat yang tersedia untuk ekspresi

untuk internal self-induced mekanisme (Eisenberg, 2006). Pengasuh memberikan anak-anak dengan informasi (bahasa tubuh, ekspresi wajah, petunjuk verbal dan Pemaparan-tions) untuk membantu mereka menangani situasi. Sebagai anak-anak mengembangkan kognitif dan memiliki pengalaman lebih nyata, mereka belajar bagaimana menginterpretasikan peristiwa dan bagaimana mengekspresikan emotions tepat. Mereka mengembangkan strategi untuk mengatasi kekecewaan, frustra-tion, penolakan, dan kemarahan. Self-regulation / control terkait dengan perkembangan moral, hasil dari sosialisasi yang akan dibahas dalam Bab 12.

memberdayakan Prestasi

Bagaimana Anda memutuskan apa yang Anda akan lakukan sebagai orang dewasa?

Sosialisasi melengkapi gol untuk apa yang akan menjadi ketika Anda menjadi adult-guru, seorang polisi, seorang eksekutif bisnis. Tujuan ini memberikan alasan untuk pergi ke sekolah, bergaul dengan orang lain, mengikuti aturan-aturan, dan sebagainya. Dengan kata lain, sosialisasi memberikan arti atau tujuan untuk dewasa dan untuk proses panjang seorang anak harus melalui untuk sampai ke sana. Agar Pinocchio menjadi anak nyata, ia harus pergi ke sekolah serta belajar benar dari yang salah.

orang dewasa yang signifikan dan rekan-rekan mempengaruhi motivasi seseorang untuk berhasil. Misalnya, orang dewasa yang memahami perkembangan anak dan memberikan tantangan yang tepat pada saat yang “tepat” dengan jumlah yang “benar” dari dukungan cenderung menghasilkan sangat com-petent dan anak-anak termotivasi (Wigfield, Eccles, Schiefele, Rosser, & Davis- Kean, 2006). motif untuk mencapai dan atribusi prestasi (penjelasan untuk SUC-cess dan kegagalan) adalah salah satu hasil sosialisasi dibahas kemudian dalam bab ini.



Seorang anak mengalami kesulitan mengendalikan amarahnya.

Ajarkan Peran Sosial Tepat

Bagaimana kita belajar untuk bertindak sesuai dengan apa yang dibutuhkan dalam pengaturan sosial yang berbeda?

Dalam rangka untuk menjadi bagian dari kelompok, seseorang harus memiliki fungsi yang melengkapi kelompok. Sebagai contoh, dalam sekelompok karyawan, fungsi pengawas atau berperan untuk memimpin karyawan; dalam kelompok keluarga, peran orang tua adalah untuk memelihara anak; dalam kelompok sebaya, peran teman-teman adalah untuk memberikan dukungan emosional. Kami memiliki banyak peran sosial sepanjang hidup, beberapa di antaranya terjadi secara bersamaan, dan kita harus mengasumsikan perilaku yang sesuai untuk masing-masing pada waktu yang tepat. Saya seorang istri, orang tua, anak, guru, dan teman-semua pada waktu yang sama. Sebagai seorang istri, saya kepercayaan sebuah; sebagai orang tua, saya mengasuh; sebagai seorang anak, saya patuh; sebagai guru, saya seorang fasilitator; sebagai teman, saya secara emosional mendukung.

Gender adalah peran sosial, juga, dalam anak laki-laki dan perempuan belajar yang sesuai gender Beha-VIOR dari anggota yang signifikan dari masyarakat mereka (McHale, Crouter, & Whiteman, 2003; Ruble, Martin, & Berenbaum, 2006). Apa yang tepat (Maccoby, 2000) dipengaruhi oleh budaya, etnis, dan agama (pengaruh Macrosystem), serta waktu (chronosystem pengaruh).

Menerapkan Keterampilan Developmental

Bagaimana Anda memenuhi kebutuhan Anda sendiri sementara mengakomodasi harapan masyarakat?

Sosialisasi bertujuan untuk memberikan keterampilan sosial, emosional, dan kognitif anak-anak sehingga mereka dapat berfungsi dengan sukses di masyarakat. keterampilan sosial mungkin melibatkan belajar bagaimana untuk mendapatkan

informasi dari orang lain, menggunakan telepon, atau melakukan bisnis negosiasi-. keterampilan emosional mungkin melibatkan mengendalikan impuls agresif, belajar untuk berurusan dengan frustrasi dengan menggantikan tujuan lain untuk satu yang diblokir, atau mampu mengimbangi kesalahan. keterampilan kognitif mungkin termasuk membaca, matematika, menulis, pemecahan masalah, geografi, sejarah, dan ilmu pengetahuan.

Psikolog Robert Havighurst (1972) meneliti bagaimana harapan masyarakat berkenaan dengan keterampilan perilaku tertentu berubah sesuai dengan pematangan

individual (chronosystem pengaruh), menggunakan tugas perkembangan jangka menjelaskan aspek sosialisasi. Menurut Havighurst, “sebuah **tugas perkembangan** adalah pertengahan jalan antara kebutuhan individu dan permintaan masyarakat.” Tugas perkembangan kehidupan adalah hal-hal yang harus belajar jika salah satu rukun dalam masyarakat (Macrosystem pengaruh). Seperti yang kita tumbuh, kita berkembang secara fisik, intelektual, dan sosial. pengembangan phy-sical kami akan memungkinkan kami untuk berjalan, mengontrol kandung kemih kami, dan menggunakan pensil. perkembangan intelektual kami akan memungkinkan kita untuk belajar membaca, berhitung, dan memecahkan masalah. pembangunan sosial kami akan memungkinkan kami untuk bekerja sama, berempati, dan antar-tindakan dengan orang lain. Dan perkembangan emosional kami akan memungkinkan kami untuk mengatur impuls dan mengungkapkan perasaan kita. tugas perkembangan dikategorikan sesuai dengan tuntutan masyarakat untuk perilaku tertentu tercantum berikutnya; bagaimana mereka berubah menjadi indi-vidual dari lahir sampai mati dapat ditemukan dalam Lampiran A di situs pendamping.

1. Mencapai ketergantungan pola yang sesuai / kemerdekaan
2. Mencapai pola pemberian-menerima sesuai kasih sayang
3. Berkaitan dengan mengubah kelompok sosial
4. Mengembangkan hati nurani
5. Belajar “psychosociobiological” peran seseorang
6. Menerima dan menyesuaikan diri dengan tubuh yang berubah
7. Mengelola tubuh berubah dan belajar pola perilaku baru
8. Belajar untuk memahami dan mengendalikan dunia fisik
9. Mengembangkan sistem simbol yang tepat dan kemampuan konseptual
10. Berkaitan diri untuk kosmos

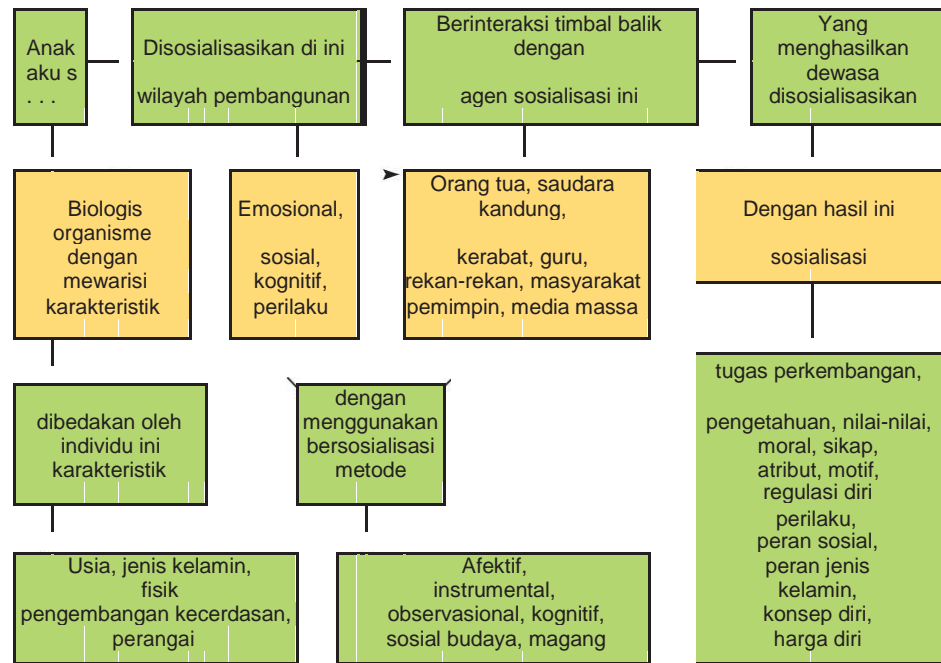
Seperti kita mengembangkan bersama dimensi ini, kita menghadapi harapan baru dari agen sosialisasi yang signifikan dalam masyarakat sekitarnya. Kita diharapkan untuk belajar berjalan, bicara, menggunakan toilet, dan berpakaian diri kita sendiri. Kita diharapkan untuk membaca, menulis, menambah, dan mengurangi. Kita diharapkan untuk berbagi, mengembangkan hati nurani, dan mencapai peran gender yang sesuai. Kita diharapkan untuk mencintai orang lain dan bertanggung jawab atas tindakan kita.

Dengan demikian, tugas-tugas perkembangan timbul dari tekanan sosial pada individu sesuai dengan perkembangan mereka: “Jika tugas tidak tercapai pada waktu yang tepat, itu tidak akan tercapai dengan baik, dan kegagalan dalam tugas ini akan menyebabkan kegagalan parsial atau lengkap dalam pencapaian lainnya tugas belum datang”(Havighurst, 1972, hal. 3). Jika anak-anak tidak memiliki pengalaman dalam bahasa, seperti sedang berbicara kepada dan membuat suara selama tahap kritis perkembangan bahasa (tahun pertama), kemampuan mereka untuk berkomunikasi akan cacat selama sisa hidup mereka. Seorang anak yang tidak disosialisasikan untuk mengembangkan hati nurani mungkin terlibat dalam perilaku nakal pada masa remaja. Seorang anak yang tidak memiliki pengalaman menerima dan memberi kasih sayang mungkin tidak berhasil dalam hubungan pernikahan atau keluarga.

tugas perkembangan berbeda dari masyarakat ke masyarakat, dan masing-masing kelompok dalam masyarakat memiliki definisi perkembangan sendiri dan harapan. Sebagai contoh, sebuah tonggak Developmen-tal bagi banyak bayi Amerika, kelas menengah adalah untuk “tidur di malam hari.” Harapan ini biasanya dipenuhi oleh sekitar usia 4 sampai 6 bulan dan sering difasilitasi oleh orang tua menyusui bayi sebelum mereka pergi tidur dan / atau bermain dengan bayi dan menempatkan dia untuk tidur untuk malam selarut mungkin. Namun, di keluarga lain di mana bayi tidur dengan ibu dan perawat pada permintaan, “tidur-ing sepanjang malam” tidak didorong sebagai tonggak-ini perkembangan lebih norma dalam budaya lain di seluruh dunia. Perbedaan definisi perkembangan dan harapan dapat menjelaskan beberapa masalah penyesuaian sosial di sekolah antara anak-anak dari kelompok budaya yang beragam. Sebagai contoh, tugas perkembangan untuk mencapai pola ketergantungan / kemerdekaan yang tepat dapat ditafsirkan secara berbeda oleh berbagai keluarga. Kebanyakan ibu Amerika

kelas menengah, serta guru Amerika, mengharapkan anak-anak untuk menjadi independen dari orang dewasa dengan usia sekolah dalam bahwa mereka dapat mengurus kebutuhan pribadi dan belajar sendiri dengan beberapa direc-tions. Di Jepang, bagaimanapun, ibu mengharapkan beberapa ketergantungan anak mereka perlu ditransfer ke guru ketika anak pergi ke sekolah, dan ibu-ibu Jepang umumnya tetap sangat terlibat dalam pembelajaran anak mereka di seluruh sekolah. di lain

tugas perkembangan tugas yang terletak antara kebutuhan individu dan permintaan masyarakat



GAMBAR 2.3 Proses sosialisasi dan Hasil

budaya, seperti Latino dan Hawaii, ibu berharap ketergantungan anak mereka harus dipindahkan ke kakak, dan saling ketergantungan, bukan indepen-dence, dianjurkan. Dengan demikian, anak-anak dari budaya konteks tinggi (seperti Jepang, Latino, Hawaii, dan lain-lain) mungkin mengalami konflik antara keterampilan perkembangan diajarkan oleh keluarga mereka dan orang-orang yang diajarkan di sekolah-sekolah Amerika (Bennett, 2003).

Setiap individu dalam masyarakat adalah hasil dari proses sosialisasi (bersama dengan sifat-sifat genetiknya). Keberhasilan hasil ini dalam hal harapan masyarakat akan tergantung pada serangkaian interaksi dengan agen-seperti bersosialisasi signifikan sebagai orang tua, guru, teman sebaya, dan media-yang merupakan masyarakat di mana ini kehidupan individu (Collins et al., 2000). Gambar 2.3 menggambarkan proses dan hasil sosialisasi.

Agensi Sosialisasi

Yang signifikan dalam membentuk Anda?

Masyarakat umum terdiri dari banyak kelompok yang berperan dalam sosialisasi individu. Agen ini sosialisasi menggunakan pengaruh mereka dengan cara yang berbeda dan pada waktu yang berbeda (Arnett, 2007).

Pada tahun-tahun awal, keluarga mengasumsikan peran utama memelihara anak. Sebagai anak mendapat lebih tua, kelompok sebaya menjadi sumber utama dukungan. Dalam masyarakat primitif, pelatihan untuk kompetensi terjadi dalam keluarga dalam bentuk belajar untuk berburu atau membangun tempat penampungan, sedangkan dalam masyarakat industri terjadi di sekolah dalam bentuk belajar membaca, menulis, menghitung, dan menguasai lebar berbagai materi pelajaran.

Setiap agen memiliki fungsi sendiri dalam sosialisasi. Kadang-kadang agen complement sama lain; kadang-kadang mereka bertentangan satu sama lain. Nilai bergaul dengan orang lain biasanya diajarkan dalam keluarga, sekolah, masyarakat agama, kelompok sebaya, dan mungkin di media, dengan agen saling melengkapi. Nilai prestasi

akademik, bagaimanapun, mungkin didukung oleh beberapa keluarga dan sekolah, tetapi dicemooh oleh peer group-contoh kontradiksi antara agen sosialisasi. Media dan kelompok sebaya dapat mendukung seksual experi-pemikiran, sedangkan keluarga dan kelompok agama mengutuknya.

DALAM PRAKTEK

Sosialisasi Agen dan Pesan mereka: The tdk sesuai Realitas

anak-anak Amerika yang khas memulai hari dengan beberapa petunjuk dan harapan dari orang tua mereka tentang menyelesaikan sarapan, pengaturan jadwal setelah-sekolah, membersihkan kamar mereka, dan sebagainya. Beberapa komentar tambahan dapat ditambahkan oleh saudara yang lebih tua mengenai kondisi kamar mandi ketika mereka pergi untuk menggunakannya.

Di sekolah, satu guru dapat menekankan kemandirian dan kompetisi, dan yang lain mungkin menekankan kerja sama dan ketergantungan pada kelompok. Setelah sekolah, pengasuh mungkin memiliki tujuan spesifik dan metode sosialisasi. Tim atau klub anggota dapat menghargai atlet terbaik atau orang yang menjual tiket paling undian, tapi di kelas pengaturan orang yang mendapat nilai terbaik atau membaca buku yang paling mungkin tidak disukai oleh rekan-rekan.

Kembali di rumah, televisi mengirimkan pesan melalui berbagai program. Suatu hari seorang anak dapat menonton Barney and Friends atau Sesame Street dan merasa empati dan altruistik. Hari lain anak dapat menonton Spiderman dan datang pergi merasa kuat dan agresif. Video atau permainan komputer menyediakan ekspresi interaktif emosi tanpa keterlibatan orang dewasa nyata.

Pada kenyataannya, anak-anak menerima banyak permintaan dari agen sosialisasi serta pesan yang bertentangan. Sebagaimana kita bahas pada Bab 1, proses sosialisasi adalah timbal balik dan dinamis, dengan anak-anak memainkan peran dalam sosialisasi mereka sendiri. Seorang anak temperamen-karakteristik bawaan yang menentukan sensitivitas individu untuk berbagai pengalaman dan tanggap terhadap pola interaksi sosial-dapat menimbulkan reaksi yang berbeda di pengasuh. Misalnya, santai, senang bayi cenderung untuk memperoleh tersenyum; tegang, menangis bayi cenderung untuk memperoleh perhatian atau kecemasan. Sebagai anak-anak berkembang dan berubah, demikian juga, melakukan reaksi orang lain kepada mereka. anakku dan aku memiliki temperamen yang sama, yang membuat manajemen tujuan sosialisasi dan metode mudah daripada untuk putri saya, yang temperamen berbeda dari saya. Peran apa yang Anda berpikir temperamen Anda bermain di bidirectional interaksi sosialisasi dalam keluarga Anda?

Keluarga

Bagaimana keluarga Anda mempengaruhi siapa Anda?

Keluarga adalah pengenalan anak untuk masyarakat dan oleh karenanya, ditanggung tanggung jawab utama untuk bersosialisasi anak. Keluarga menjadi yang seorang anak tempat anak dalam masyarakat dan dalam masyarakat lahir; bayi yang baru lahir memulai kehidupan sosial mereka dengan mengakuisisi status dan warisan budaya keluarga mereka, yang pada gilirannya mempengaruhi peluang mereka dan hasil perkembangan (Leyendecker, Harwood, & Com-parini, 2005). Misalnya, anak-anak dalam keluarga berpenghasilan rendah tidak hanya memiliki lebih sedikit hal-hal materi, mereka juga memiliki lebih sedikit kesempatan untuk mengembangkan kemampuan mereka. Karena mereka merasa bahwa mereka tidak dapat bersaing dengan orang lain usia mereka yang memiliki lebih banyak hal dan lebih banyak kesempatan, anak-anak dari keluarga dengan pendapatan rendah cenderung percaya bahwa mereka memiliki sedikit kontrol atas masa depan dan, karena itu, cobalah kurang keras di sekolah, mencapai kurang. Karakteristik keluarga dan kemungkinan hasil untuk anak-anak akan dibahas dalam Bab 3.

Keluarga juga melewati pada status sosial ekonomi melalui kemampuannya untuk membayar pendidikan tinggi bagi anak-anaknya. Anak-anak dari menengah ke atas pendapatan keluarga lebih mungkin untuk pergi ke perguruan tinggi setelah SMA, sedangkan anak-anak dari keluarga berpenghasilan rendah lebih mungkin untuk pergi bekerja. Dan orang-orang yang belum mencapai di sekolah tinggi, mungkin dari kurangnya motivasi, memiliki kesempatan kerja yang lebih sedikit.

tingkat pendidikan, maka, adalah penentu kuat pendudukan masa depan dan pendapatan.

Keluarga menghadapkan anak untuk pengalaman budaya tertentu yang tersedia dalam instruksi masyarakat-mungkin agama, Pramuka, pelajaran musik, Little League, atau sepak bola. Orang tua membeli mainan tertentu untuk anak-anak mereka dan mengatur kegiatan tertentu bersama-sama seperti

game, acara, dan liburan. Ini tergantung, untuk sebagian besar, status sosial ekonomi.

Fungsi keluarga sebagai sistem interaksi, dan cara itu melakukan hubungan pribadi memiliki efek yang sangat kuat pada perkembangan psikososial anak (Grusec & Davidov, 2007). Melalui berbagai interaksi dengan anggota keluarga, seperti saudara, kakek-nenek, dan kerabat lainnya, anak mengembangkan pola membangun-ing hubungan dengan orang lain. Pola ini diungkapkan dan dikembangkan lebih lanjut dalam hubungan dengan teman sebaya, figur otoritas, rekan kerja, dan akhirnya pasangan dan anak-anak (Parke & Buriel, 2006).

Marie, yang tertua dari tiga anak, bertanggung jawab untuk membantu ibu asuhannya untuk adik-adiknya. Dia sering harus bermain game dengan adiknya sementara ibunya dirawat bayi, atau dia harus menonton bayi sementara ibunya mengantar adiknya ke preschool. Dalam dirinya relations dengan teman-temannya, Marie adalah salah satu selalu berkata, "Mari kita bermain ini" atau "Mari kita bermain itu" atau "ini adalah cara Anda seharusnya menggambar rumah (atau anjing atau kucing)." Dalam sekolah ia sering ditunjuk untuk menjadi monitor. Sebagai orang dewasa, Marie mendapat posisi manajerial di kantornya.

Keluarga menjadi yang anak lahir adalah kelompok referensi pertama anak. Sebuah kelompok merujuk-ence adalah salah satu yang nilai, norma, dan praktik seseorang mengadopsi dan mengacu dalam mengevaluasi perilakunya sendiri. Sebagai bagian dari keluarga, pengamatan anak, pengalaman, dan interaksi menjadi "norma" (Handel, Cahill, & Elkin, 2007). Misalnya, sekarang ada bukti bahwa konflik perkawinan dan distress terkait dengan kesulitan anak-anak dengan teman sebaya (Rubin, Bukowski, & Parker, 2006; Rubin & THOMP-anak, 2003). Sebagai contoh lain, telah ditemukan bahwa anak-anak dari ibu yang bekerja dari usia TK sampai dewasa memiliki pandangan yang kurang dibatasi peran gender (Ellis, 1994). Dalam menyampaikan nilai-nilai, harapan, dan praktik, keluarga juga menyampaikan kepada anak-anak pola perilaku tertentu terhadap orang lain. pola perilaku ini cenderung bervariasi dengan orientasi budaya (Greenfield, Keller, Fuligni, & Maynard, 2003; Greenfield, Suzuki, & Rothstein-Fisch, 2006). gaya pengasuhan yang beragam akan dibahas dalam Bab 4.

Bagaimana kita bisa lebih memahami pola perilaku budaya yang berbeda dari kita sendiri?

Berikut dimensi pola perilaku budaya mewakili ekstrem; biasanya, namun, ada variasi individu dalam kelompok (Trumbull, Rothstein-Fisch, Greenfield, & Quiroz, 2001).

Orientasi: collectivistic-Individualistic. Pada satu ekstrim dimensi ini adalah nilai budaya kolektivisme (orientasi ke arah kelompok), seperti yang ditunjukkan oleh banyak keluarga dari Jepang, Hawaii, Meksiko, dan warisan Timur Tengah. Kelompok-kelompok ini cenderung menekankan afiliasi, kerjasama, dan hubungan interpersonal. Pada ekstrem yang lain dari dimensi ini adalah nilai budaya individualisme (orientasi ke arah individu), yang dipamerkan oleh banyak keluarga dari kelas menengah Ameri-kaleng dan warisan Eropa Barat. Mereka cenderung lebih fokus pada individu accomplishment, kompetisi, dan kemerdekaan dari kelompok. Individu ORIENTA-tion pada dimensi ini menjadi signifikan dalam situasi di mana dia harus memilih antara kewajiban untuk keluarga dan ambisi pribadi. Misalnya, memutuskan untuk tetap geografis dekat dengan kerabat daripada relokasi untuk mendapatkan lebih banyak uang atau prestise. orientasi individu pada dimensi ini juga mempengaruhi bisnis menjadi-havior: pengambilan risiko, atau inovasi, dibandingkan konservatisme, atau kesesuaian (Hayton, George, & Zahra, 2002). Bagaimana kamu mendeskripsikan keluargamu?

Mengatasi Style: Aktif-Pasif. Gaya koping aktif dikaitkan dengan “melakukan” dan “menyelesaikan sesuatu,” gaya mengatasi pasif dengan “menjadi” atau “menjadi.” Gaya koping aktif juga melibatkan orientasi waktu mendatang, persepsi waktu yang



Bayi lahir ke dalam budaya dan belajar peran sosial yang tepat.

bergerak cepat dan satu dapat mengendalikan dan mengubah lingkungan. Sebuah gaya koping pasif dikaitkan dengan keyakinan bahwa semua peristiwa ditentukan oleh nasib dan, ada-kedepan, tak terelakkan. Beberapa keluarga, yang dipengaruhi oleh latar belakang budaya, agama, dan / atau eco-nomic mereka, menunjukkan gaya mengatasi kurang aktif dibandingkan orang lain (Bennett, 2003). Mengatasi gaya menjadi penting dalam memotivasi keluarga untuk mencari pelayanan sosial, seperti dukungan psikologis, bila terjadi masalah (McGoldrick, Giordano, Pearse, & Giordano, 1996). Bagaimana kamu mendeskripsikan keluargamu?

Sikap terhadap Authority: penurut-Egaliter. Dimensi ini dapat diamati pada anak-anak: Apakah mereka menganggap orangtua dan guru mereka sebagai figur otoritas yang jelas siapa mereka menghormati dan mematuhi tanpa pertanyaan, atau apakah mereka melihat mereka sebagai lebih hampir sama angka dengan siapa mereka mungkin tidak setuju dan mempertanyakan? Misalnya, anak-anak dengan latar belakang Latino atau Asia umumnya telah ditemukan untuk menjadi lebih patuh, hormat, dan menerima otoritas daripada anak-anak dengan Euro-Amerika latar belakang (Bennett, 2003). sikap seseorang terhadap otoritas pada dimensi ini menjadi signifikan dalam situasi seperti tempat kerja yang reward tegas-ness (Hofstede, 1991). Bagaimana Anda disosialisasikan mengenai dimensi ini?

Gaya Komunikasi: Buka / Ekspresif-tertahan / Swasta. Beberapa anak cenderung lebih terbuka dan bebas ekspresif, berbagi perasaan dan pikiran dalam berbagai macam situasi, daripada anak-anak lain. Beberapa anak cenderung lebih langsung dan terbuka dalam interaksi sosial familiar dibandingkan dengan yang asing. Masih chil-Dren lainnya cenderung lebih sopan dan ritual di hampir semua situasi (Bennett, 2003). gaya komunikasi individu pada dimensi ini menjadi signifikan dalam berhubungan dengan orang-orang yang cara berinteraksi berbeda. Sebuah gaya komunikasi mencerminkan nilai-nilai budaya yang pertama kali belajar dalam keluarga. Sebagai contoh, beberapa keluarga mungkin percaya bahwa bagi kelompok untuk berfungsi secara efektif, perasaan pribadi anggotanya harus secara terbuka menyatakan sehingga perbedaan pendapat dapat dikompromikan. keluarga lain, di sisi lain, mungkin percaya bahwa bagi kelompok untuk berfungsi secara efektif, anggotanya harus menahan dari mengekspresikan perasaan pribadi mereka, dan opini dengan menjaga mereka swasta (Blake, 1994). Bagaimana gaya Anda komunikasi telah dipengaruhi oleh nilai-nilai budaya keluarga Anda?

Dalam Bab 1, hasil sosialisasi pandangan dunia yang berbeda dibahas. Demikian juga, contoh-contoh pola perilaku budaya dari beragam keluarga yang

penting, seperti yang akan terlihat di seluruh buku ini, terutama ketika mereka berbeda dari standar disosialisasikan oleh sekolah.

Menurut penelitian lintas-budaya yang luas dilakukan oleh Kagicibasi (1996), keluarga perilaku pola dan praktik sosialisasi konsekuen dapat dikategorikan sebagai inter-dependent (stres pada kesetiaan keluarga, ketergantungan antargenerasi, kontrol, dan obedi-ence) atau independen (stres pada individu prestasi, keterpisahan dari generasi, egalitarianisme, dan konsensus). Seorang anak dibesarkan dengan nilai-nilai yang saling bergantung akan memberikan uangnya orangtua jika diperlukan; anak dibesarkan dengan nilai-nilai independen mungkin meminjamkan uang orang tua, bahkan mungkin pengisian bunga.

Banyak imigran telah membawa pola perilaku budaya mereka ke Amerika Serikat. Berikut ini adalah kutipan dari analisis keluarga yang dilakukan oleh seorang mahasiswa dari keluarga Yahudi Persia di Los Angeles (dikutip dalam Greenfield & Suzuki, 1998, hal. 108).

Menjadi seorang imigran generasi pertama saya harus berurusan dengan. . . menyesuaikan pendidikan yang kolektif untuk lingkungan individualisme. . . .

Kami dibesarkan di sebuah rumah di mana "kita" kesadaran ditekankan, daripada kesadaran "Saya". Kami diajarkan bahwa perilaku kita tidak hanya memiliki implikasi untuk.

. . .

diri kita sendiri tetapi juga untuk seluruh keluarga; misalnya, jika saya tinggal keluar larut malam, tidak hanya akan saya mengambil kesempatan dirampok, diperkosa, dan / atau dibunuh (implikasi dari pengalaman itu untuk saya), tetapi juga adik saya dan adik yang mendongak ke saya juga akan terancam (implikasi dari tindakan saya untuk orang lain). . . .

Kami juga diajarkan untuk bertanggung jawab tidak hanya untuk diri kita sendiri, tetapi juga bertanggung jawab untuk setiap anggota keluarga lainnya, sehingga berbagi tanggung jawab untuk hasil yang baik dan buruk dan memainkan peranan utama dalam kehidupan masing-masing. Sebagai contoh, jika saudara saya lakukan buruk di sekolah, saya juga bertanggung jawab karena sebagai kakaknya saya bertanggung jawab untuk membantu dia dan merawatnya dan mengajarnya benar dari yang salah. Saya, ke mana, sebagai yang bertanggung jawab atas tindakannya saat ia dan orang tua saya.

Sekolah dan Perawatan Anak

Bagaimana pengalaman sekolah dan interaksi mempengaruhi kehidupan Anda?

Filsafat pendidikan. Tindakan sekolah sebagai agen dari masyarakat di bahwa itu adalah orga-nized untuk mengabadikan bahwa masyarakat pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan keyakinan. Namun, semua edu-kation mata air dari beberapa gambar dari masa depan. Oleh karena itu, transmisi budaya selain basis pengetahuan dan teknologi berkembang membuat pilihan yang sulit dalam kurikulum mengenai informasi apa yang paling penting. Sosialisasi anak-anak untuk masyarakat perubahan yang cepat merupakan tantangan yang terus-menerus: Bagaimana Anda mendidik untuk adaptasi? Apakah Anda mengajarkan keterampilan dasar atau pemecahan masalah? Apakah Anda menekankan kegiatan individu atau kelompok? Apakah Anda stres sesuai atau kreativitas?

profesor pendidikan John Goodlad (1984) mempelajari dokumen yang terkait dengan pur-pose sekolah mencakup 300 tahun sejarah AS. Dia menemukan empat kategori besar tujuan: akademik (membaca, menulis, berhitung); kejuruan (persiapan untuk dunia kerja); sosial dan kemasyarakatan (persiapan untuk berpartisipasi dalam demokrasi); dan pribadi (pengembangan bakat individu dan ekspresi diri). Schooling tujuan dan hasil akan dibahas dalam Bab 6.

Manajemen kelas. Tatahan sosial masyarakat dikomunikasikan kepada anak sebagian besar di kelas-pengaturan di mana anak-anak dievaluasi oleh komentar teh-cher ini, rapor, tanda pada kertas, grafik, penilaian teman sekelas, dan self-penilaian. "Siapa yang dapat membantu Sally dengan masalah itu?"

“Siapa yang membaca sebagian besar buku?” “Hanya kertas dengan tulisan tangan terbaik akan ditampilkan untuk malam orang tua.” Evaluasi kontribusi untuk sosialisasi dalam norma-norma dan standar masyarakat dipelajari melalui kriteria evaluasi. Konsep diri muncul dari seberapa baik anak memenuhi harapan orang lain, evaluator (Harter, 1999).

Ideologi politik masyarakat dikomunikasikan kepada anak melalui buku-buku pelajaran dan bagaimana mata pelajaran yang diajarkan. Bagaimana kelas pengaturan terorganisir? Apakah siswa bersaing satu sama lain, berpartisipasi dalam diskusi, atau mengikuti kegiatan independen? Apakah mereka berkolaborasi dan saling membantu pada proyek-proyek?

hasil sosialisasi di ruang kelas yang berpusat pada guru dan peserta didik yang berbeda (Wells, 2001). Guru dan ruang kelas berpusat pada peserta didik akan dibahas lebih rinci dalam Bab 7. guru di sekolah juga berkontribusi terhadap proses sosialisasi dengan melayani sebagai model untuk anak-anak untuk meniru. Guru yang terlibat dalam subjek mereka peduli cenderung memiliki aktif, penasaran siswa yang ingin belajar (Brophy, 1992).

Perawatan anak. Sebagai hasil dari perubahan sosial, perawatan anak telah menjadi agen sosialisasi yang penting. Efek khusus perawatan dari orang lain selain orang tua yang kontroversial, yang melibatkan banyak variabel seperti temperamen anak, jenis perawatan, dan keterlibatan orang tua (Belsky & Rovine, 1988; Clarke-Stewart, 1987). Spesifik-FICS akan dibahas dalam Bab 5.

Peers

Sebagai seorang anak, yang adalah teman terbaik Anda dan mengapa?

Peer group terdiri dari individu-individu yang usia kira-kira sama dan status sosial dan yang memiliki kepentingan bersama. Pengalaman di fasilitas perawatan anak dapat mengekspos anak-anak untuk mengintip hubungan bulan setelah kelahiran. Namun, interaksi timbal balik dalam kelompok sebaya biasanya tidak dimulai sampai sekitar usia 3 tahun, ketika anak mulai memahami pandangan orang lain dan, oleh karena itu, mampu bekerja sama, berbagi, dan bergiliran. Kognitif, anak mulai menjauh dari *egosentrisme*, ketidakmampuan untuk melihat dunia dari setiap sudut pandang lain dari satu sendiri. Sebagai anak dewasa dan mengembangkan minat baru, atau kelompok sebaya nya berubah. Beberapa mungkin didasarkan pada kedekatan, seperti anak-anak di lingkungan atau kelas, dan lain-lain pada bunga, seperti yang di tim sepak bola atau di Pramuka.

Peer group memberikan pengalaman anak-anak di jenis egaliter hubungan yang kualitatif berbeda dari hubungan dengan figur otoritas. Dalam kelompok sebaya anak-anak terlibat dalam proses memberi dan mengambil biasanya tidak mungkin dalam hubungan dengan orang dewasa. Dalam keluarga dan sekolah, anak-anak tentu adalah bawahan kepada orang tua dan guru. . . . kelompok sebaya memiliki subkultur mereka sendiri dengan norma-norma mereka sendiri, nilai-nilai, dan pola didirikan perilaku. Anak-anak memasuki kelompok sebaya ingin companionship, perhatian, dan kemauan yang baik dari anggotanya. Untuk memiliki diterima characteristics dan bertindak dengan cara yang sesuai atau dihargai, kelompok penghargaan anggotanya dengan menganugerahkan perhatian, persetujuan, atau kepemimpinan. Untuk menjadi, atau berperilaku, jika tidak, peer group menghukum dengan penghinaan, pengucilan, atau ekspresi lain dari ketidaksetujuan. (Handel, Cahill, & Elkin, 2007, hal. 184)

Dengan demikian, anak-anak datang untuk melihat diri dari sudut pandang kelompok. Peer group penghargaan sosialisasi, atau bergaul, dan menolak penyimpangan, seperti eksentrisitas, agresi, dan memamerkan (Kindermann, 1998). anak belajar untuk mematuhi "aturan main" dan bagaimana untuk mengasumsikan berbagai peran yang diperlukan dalam permainan, seperti adonan, pitcher, atau penangkap. Peer group diberikannya kontrol dengan menolak untuk memasukkan orang-orang yang tidak sesuai dengan nilai-nilai atau aturan. Korban dan intimidasi dari menyimpang juga dapat terjadi.

Sebuah contoh dari kekuatan tekanan peer group adalah cerita klasik anak-anak oleh Hans Christian Andersen, Pakaian Baru Kaisar. Kaisar, yang sangat sia-sia tentang pakaian, membeli beberapa kain yang menurut pedagang yang menjualnya-tak terlihat hanya untuk

mereka yang tidak layak posisi mereka dalam kehidupan. Dia bangga mengenakan baju barunya yang terbuat dari kain yang unik ini dalam parade sebelum seluruh kota. Tidak ada yang berani mengakui kepada orang lain bahwa kaisar benar-benar memiliki tidak ada pakaian, karena takut dinilai tidak layak. Butuh teriakan heran dari anak yang tidak bersalah untuk membuat semua orang menyadari kebenaran.

egosentrisme ketidakmampuan kognitif untuk melihat dunia dari setiap sudut pandang lain dari satu sendiri

Peer group berfungsi sebagai agen sosialisasi dalam menyediakan informasi tentang dunia dan diri sendiri dari perspektif lain daripada keluarga (Hartup, 1996; Rubin et al, 2006). Ini adalah sumber dari perbandingan sosial. Dari rekan anak-anak kelompok menerima umpan balik tentang kemampuan mereka. Melalui interaksi dengan sesama mereka, orang mencari tahu apakah mereka lebih baik daripada, sama seperti, atau lebih buruk daripada teman-teman mereka di olahraga, kencan, nilai, dan daerah lain kehidupan. Dalam kelompok sebaya anak dapat bereksperimen dengan berbagai peran-pemimpin, pengikut, badut, atau pembawa damai-dan menemukan bagaimana orang lain bereaksi. Ada semakin banyak bukti yang mengalami dengan rekan-rekan mempengaruhi perasaan anak-anak, pikiran, dan perilaku (Bukowski, Brendgen, & Vitaro, 2007). Misalnya, rekan penolakan dikaitkan dengan perilaku antisosial dan / atau agresif kemudian.

Peers juga berfungsi sebagai kelompok dukungan untuk ekspresi nilai-nilai dan sikap (Hartup, 1996; Schneider, 2000). Anggota sering mendiskusikan situasi dengan orang tua, sib-Lings, dan guru. Di luar itu, teman-teman mungkin menawarkan simpati dan / atau saran dalam masalah tangan-ling. Bahwa anak-anak menghabiskan peningkatan jumlah waktu dengan rekan-rekan mereka digambarkan dalam studi anak-anak usia 2 sampai 12 (Bukowski, Brendgen, & Vitaro, 2007; Ellis, Rogoff, & Cromer, 1981). Diamati bahwa pada usia 8, karena sekolah, penitipan anak, dan setelah-sekolah kegiatan, anak-anak berinteraksi dengan anak-anak lain enam kali lebih banyak dari orang dewasa. peluang tak terbatas untuk terhubung dengan rekan-rekan (social net-kerja) terjadi melalui internet dan telepon seluler melalui e-mail, pesan teks, dan komunikasi suara. Teknologi seperti menyediakan sarana untuk sekolah-agers dan ado-lescents untuk berhubungan satu sama lain hampir setiap saat dan setiap tempat, dan anonim jika mereka memilih demikian. Peer group, kemudian, sebagai agen sosialisasi memberikan pengaruh yang kuat pada ide-ide dan perilaku anak-anak, terutama mereka yang membutuhkan persetujuan sosial dan takut ditolak. Kualitas hubungan orangtua-anak adalah faktor mediasi yang mempengaruhi pengaruh peer group yang paling penting (Collins et al., 2000). peer group influ-ences akan dibahas dalam Bab 8.

Media massa

Sebagai seorang anak, apa buku favorit Anda atau film dan mengapa?

media massa termasuk koran, majalah, buku, radio, televisi, video, film, komputer, konsol, dan sarana komunikasi lainnya dan teknologi informasi yang menjangkau khalayak yang besar melalui media impersonal antara pengirim dan penerima. Tidak seperti agen lain sosialisasi, media massa tidak biasanya melibatkan interaksi pribadi langsung; interaksi yang lebih bersifat teknis. Media massa harus diperhatikan bersosialisasi agen, namun, karena mereka mengungkapkan banyak aspek masyarakat dan menimbulkan proses kognitif pada anak-anak yang menumbuhkan pemahaman mereka tentang dunia nyata (Comstock & Scharrer, 2006; Harris, 1999; Huston & Wright, 1998; Perse, 2001). Koran melaporkan barang-barang seperti skor bisbol saat ini atau kebijakan pemerintah; majalah menggambarkan mode terbaru atau menyarankan hal yang harus dilakukan dengan waktu luang di musim panas; stasiun radio memutar lagu-lagu populer; buku membahas isu-isu seperti seks dan narkoba; televisi memberikan sekilas rumah sakit, ruang sidang, dan situasi keluarga; komputer dan konsol menyediakan kegiatan interaktif, baik yang nyata dan virtual. Televisi, video, dan film juga menunjukkan hubungan antara orang-orang dalam pengaturan various, memberikan anak-anak dengan gambar atau pola bagaimana berperilaku atau berinteraksi dalam situasi yang sama.

Televisi, film, buku, dan komputer (internet) memberikan informasi tentang masyarakat. Melalui mereka anak-anak datang untuk belajar tentang bagian-bagian dari dunia mereka mungkin tanpanya tidak akan menemukan atau pengalaman. Mereka diambil di bawah laut, ke angkasa luar, ke hutan-hutan, untuk kali lain, dan untuk negara-negara lain. Media juga menyediakan model-peran pahlawan, penjahat, detektif, dokter, pengacara, ibu, dan ayah. Mereka mencerminkan sosial sikap-keyakinan tentang isu-isu politik, seperti perang atau pajak, isu-isu sosial



Berkas: Cengage

Potensi interaktivitas dari komputer membuatnya berpengaruh dalam sosialisasi.

seperti aborsi atau pelecehan anak, pekerjaan, jenis kelamin, dan kelompok minoritas. Media efek dapat jangka pendek, seperti eksitasi dan imitasi sederhana, atau jangka panjang, seperti belajar observasional dan desensitisasi emosional (Dubow, Huesmann, & Greenwood, 2007).

Anak-anak, karena ketidakdewasaan kognitif, menjadi perhatian khusus mengenai pengaruh media (Roberts & Foehr, 2004; Perse, 2001). Mereka memproses konten yang mereka lihat dan dengar dan mengubahnya menjadi sesuatu yang bermakna bagi mereka, yang mungkin atau mungkin tidak akurat atau diinginkan. Salah satu kekhawatiran adalah bahwa anak-anak mungkin datang untuk memikirkan semua orang dalam kelompok sebagai memiliki karakteristik yang sama seperti orang-orang dalam kelompok yang disajikan di TV atau di buku, dan ini dapat mempengaruhi sikap mereka. Misalnya, di sebagian besar acara televisi dan film, laki-laki kulit putih digambarkan sebagai dominan, berani, kuat, dan kompeten (Berry & Asamen, 2001; Huston & Wright, 1998; Signorielli, 2001). Hal ini berlaku dalam buku-buku juga (Hamilton & Anderson, 2006). Gambar-gambar ini terutama berpengaruh bagi anak-anak yang tidak memiliki nyata experience untuk mengevaluasi sikap digambarkan.

Kekhawatiran lain adalah kerentanan anak-anak untuk iklan (Huston & Wright, 1998; Kunkel, 2001). Banyak anak menuntut orang tua membeli produk dan mainan terlihat di TV. Anak-anak sering meniru karakter media terkenal, terutama yang aktif, yang kuat. Mereka bermain peran, mereka membawa mainan ke sekolah, dan mereka memakai pakaian dihiasi dengan karakter media yang. Masalah dengan mainan dipasarkan berhubungan dengan media, pakaian, dan persediaan tidak hanya nilai-nilai materialistik dan kompetitif mereka membina, tapi perilaku acting-out agresif mereka menginspirasi dalam bermain anak-anak (Levin, 1998). Komersialisme berlimpah di olahraga anak-anak dan sekolah, serta di TV.

Dengan diperkenalkannya teknologi baru untuk media massa, seperti modem menghubungkan ke Internet dan telepon seluler menghubungkan ke teman-teman, anak-anak bisa memainkan peran yang lebih besar dalam sosialisasi mereka sendiri. Mereka dapat, misalnya, mengakses informasi yang ada di Internet (kecuali akses ke situs diblokir). Mereka juga memiliki lebih banyak kesempatan untuk berinteraksi dengan media independen mediasi dewasa, karena banyak rumah tangga memiliki lebih dari satu TV, dan telepon seluler, pager, dan e-mail memberikan kesempatan untuk komunikasi instan. pengaruh berbagai media akan dibahas dalam Bab 9.

Masyarakat

Apa jenis lingkungan (s) yang Anda tumbuh dalam?

Syarat **masyarakat** berasal dari kata Latin untuk persekutuan. Hal ini mengacu pada hubungan afektif diharapkan antara kelompok-kelompok merajut erat dari orang berbagi kepentingan bersama. Hal ini juga mengacu kepada orang-orang yang tinggal di wilayah geografis tertentu yang terikat bersama-sama secara politik dan ekonomi. Fungsi dari masyarakat, kemudian, adalah untuk memberikan rasa memiliki, persahabatan, dan sosialisasi anak (Etzioni, 1993). Sebuah survei oleh National League of Cities dikutip lima karakteristik yang membuat kota "ramah keluarga": pendidikan (program sekolah berkualitas diakses), rekreasi, keselamatan masyarakat, keterlibatan warga, dan lingkungan fisik (Meyers & Kyle, 1998). Banyak sosiolog dan psikolog prihatin dengan erosi hubungan com-munity seperti yang kita bergerak menuju masa depan (Garbarino, 1992; Schorr, 1997). The fac-tor kontribusi untuk erosi ini, seperti takut kekerasan, teknologi, dan "kesibukan," serta strategi bertahan, akan dibahas dalam Bab 10.

Ukuran, populasi, dan pola mobilitas masyarakat menentukan pola interaksi manusia. Di sebuah kota dengan populasi kecil dan stabil dari beberapa ribu, kebanyakan orang mengenal satu sama lain, berbeda dengan yang lebih besar, kota lebih mobile banyak engkau-pasir. Interaksi kota kecil melibatkan rincian lebih intim dari kehidupan masyarakat daripada interaksi besar kota. Di sebuah kota kecil, orang melihat satu sama lain dalam banyak pengaturan-di toko, di sekolah, di bioskop, di gereja. Di kota besar, hubungan yang lebih frag-mented-tidak mungkin bahwa orang akan hanya kebetulan melihat seorang teman di sebuah restoran, hanya karena ada begitu banyak restoran yang tersedia di kota besar. Demikian pula, sebuah kota besar menyediakan lebih banyak kegiatan daripada sebuah kota kecil. Dengan demikian, interaksi seseorang fokus pada kelompok masyarakat yang satu milik-Pramuka, Little League, "Y", dan seterusnya.

Salah satu fungsi dari kelompok masyarakat tersebut adalah untuk memberikan anak-anak perspektif yang berbeda pada kehidupan-untuk memperluas jangkauan mereka pengalaman dan memberi mereka status baru atau peran. Dalam hal ini, lembaga dan organisasi masyarakat berkontribusi terhadap sosialisasi anak. Dalam Pramuka, misalnya, anak-anak belajar tentang berbagai peran kerja

masyarakat sekelompok orang shar-ing persekutuan dan kepentingan umum; sekelompok orang yang tinggal di wilayah geografis yang sama yang terikat bersama-sama secara politik dan ekonomi

melalui program lencana. Pramuka diawasi oleh yang ditunjuk masyarakat “sponsor” -mungkin oleh dokter hewan dalam merawat binatang. Sebuah kelompok pemuda gereja atau kuil mungkin berpartisipasi dalam proyek mengunjungi orang di rumah untuk orang tua secara teratur. perpustakaan masyarakat membuka dunia membaca untuk anak-anak; Museum buka dunia seni, ilmu pengetahuan, dan sejarah alam.

Sekitar sering dikelompokkan berdasarkan status ekonomi (Leventhal & Brooks-Gunn, 2000). keluarga-ekonomi-status yang lebih rendah dapat hidup dalam bagian yang kurang diinginkan, sedangkan keluarga-ekonomi status atas mungkin tinggal di rumah besar yang dikelilingi oleh rumput hijau atau di apartemen dengan penjaga pintu. Lokasi lingkungan ini dalam komunitas yang lebih besar mempengaruhi pola interaksi. Jika anak-anak dari lingkungan yang berbeda menghadiri sekolah tertentu, atau berbagi layanan masyarakat seperti pusat rekreasi dan perpustakaan, semua anak memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan banyak individu yang beragam. Di sisi lain, jika lingkungan dipisahkan, masing-masing memiliki sekolah dan fasilitas rekreasi sendiri, anak-anak umumnya berinteraksi dengan orang-orang seperti mereka.

Orang-orang di lingkungan, orang dewasa dan anak-anak, adalah orang-orang dengan siapa anak muda berinteraksi dan “mungkin berdiri kedua setelah orang tua dalam hal kekuasaan mereka untuk mempengaruhi perilaku anak” (Bronfenbrenner, 1979, p 161;. Schorr, 1997). Orang-orang dewasa di lingkungan adalah model peran. Mereka mungkin tukang kayu, insinyur, pengusaha, guru, atau pemimpin rekreasi. Anak-anak yang lebih tua adalah model dari be-havior dan interaksi. Anak-anak sering belajar permainan dan isyarat tentang mendapatkan bersama dengan orang-orang tertentu dari anak-anak yang lebih tua: “Ibu Grady adalah Flashdisk tua; dia tidak akan memberikan bola Anda kembali jika ia pergi di halamannya.” Organisasi praktek masyarakat dan rutinitas, seperti apakah anak-anak yang terlibat langsung (berpartisipasi dan belajar bersama orang dewasa) atau tidak langsung (terlibat dalam kegiatan yang direncanakan untuk mereka oleh orang dewasa) dampak hasil perkembangan (Rogoff, 2003). keterlibatan langsung memberikan pengalaman belajar dengan melakukan; Keterlibatan tidak langsung memberikan pengalaman belajar dengan instruksi.

Sebuah komunitas dapat menawarkan informal dukungan sosial sistem-saudara, teman, meringkik-Bors yang dapat diandalkan untuk membantu dalam krisis. Misalnya, ketika Mrs. Cooper pergi ke rumah sakit, ibu mertuanya datang untuk merawat anak-anak dan meringkik-Bors bergantian memasak makanan dan melakukan tugas untuk keluarga. Sebuah komunitas juga dapat memiliki lebih formal sistem dukungan sosial, seperti perawatan dilembagakan anak, Big Brothers / Big Sisters, Meals on Wheels, dan Orang Tua Tanpa Mitra. sistem pendukung resmi tersebut dapat didanai oleh uang pajak, sumbangan, atau biaya keanggotaan.

sistem pendukung formal dalam masyarakat biasanya muncul melalui proses advokasi. **pembelaan** berarti berbicara atau menulis dalam mendukung sesuatu-untuk ujian-ple, menetapkan tujuan atas nama anak-anak dan melihat bahwa politisi atau lembaga pemerintah menerapkannya. Ini adalah proses yang panjang dan sulit, namun, untuk pergi dari tujuan hukum. Jadi, jika anggota masyarakat ingin meningkatkan peluang bagi anak-anak mereka, mereka harus terlibat dalam politik. Politik dimulai secara lokal, dalam satu komunitas sendiri. Jika anggota masyarakat ingin anak-anak mereka untuk memiliki “hak untuk kesempatan penuh untuk bermain dan rekreasi,” mereka dapat berkomunikasi keinginan ini kepada anggota dewan kota mereka dan menindaklanjuti dengan memeriksa bagaimana uang pajak lokal mereka didistribusikan. Sebagai contoh, salah satu kota dua kali lipat uang yang sebelumnya dianggarkan untuk program seperti perawatan anak, kegiatan remaja, warga senior makanan, dan tempat penampungan bagi korban kekerasan dalam rumah tangga. Sebagian besar uang sebelumnya telah dialokasikan untuk perbaikan jalan. Layanan ko-nity paling efektif mendukung anak-anak dan keluarga melibatkan kolaborasi antara jaringan informal dan formal memberikan pemberdayaan (Epps & Jackson, 2000).

pembelaan berbicara atau menulis di dukungan dari orang, kelompok, atau penyebab

Metode Sosialisasi

Bagaimana kita belajar cara-cara masyarakat di mana kita hidup?

Mengingat bahwa sosialisasi adalah proses dimana orang mempelajari cara masyarakat sehingga mereka dapat berfungsi secara efektif dalam itu, kami kini giliran memeriksa berbagai meth-ods dimana cara ini ditularkan kepada anak-anak (lihat Tabel 2.1). Ini

tabel 2.1	Metode Sosialisasi
metode	teknik
Afektif (Efek muncul dari perasaan)	Lampiran
operant (Efek muncul dari akting)	Bala bantuan Kepunahan Hukuman Umpan balik Belajar dengan melakukan
observasional (Efek muncul dari meniru)	modeling
kognitif (Efek muncul dari pengolahan informasi)	Petunjuk menetapkan standar Pemikiran
sosiokultural (Efek muncul dari conforming)	tekanan kelompok Tradisi Ritual dan rutinitas simbol
masa belajar (Efek muncul dari partisipasi dipandu)	penataan berkolaborasi mentransfer

metode sosialisasi bervariasi sesuai dengan budaya, keluarga, anak, dan situasi (Bugen-tal, 2000; Laible & Thompson, 2007).

Metode afektif Sosialisasi

Mengapa Anda harus melekat pada seseorang untuk disosialisasikan?

Afektif mengacu pada perasaan atau emosi, seperti cinta, marah, takut, atau jijik. Afektif mekanisme termasuk tanggapan kepada orang lain, perasaan tentang diri, perasaan tentang orang lain, dan ekspresi emosi. Mempengaruhi muncul dari orang-ke-orang interaksi, yang mengarah ke lampiran. Sosialisasi anak, baik disengaja atau tidak disengaja, dicapai melalui interaksi orang-ke-orang. Ketika orang melekat satu sama lain, mereka berinteraksi sering; dengan demikian, lampiran dan interaksi yang dua arah, atau timbal balik (Laible & Thompson, 2007). Timbal balik orang tua-anak relations yang dasar untuk sosialisasi.

Lampiran adalah "Rasa sayang dari satu bentuk orang ke orang lain yang spesifik, yang mengikat mereka bersama-sama dalam ruang dan bertahan dari waktu ke waktu" (Ainsworth, 1973, p. 1). Sosialisasi dimulai dengan lampiran pribadi (Collins et al, 2000; Handel, Cahill, & Elkin 2007). Bayi manusia lahir tak berdaya, membutuhkan perawatan. Dalam proses mobil-ing untuk bayi, orang tua atau pengasuh tahan, bermain dengan, dan berbicara dengan bayi. Mereka menanggapi perasaan membangkitkan di dalamnya oleh anak. Ini sensitif, responsif mobil-egiving adalah dasar untuk interaksi sosial, dan itu adalah interaksi ini yang memberikan kontribusi untuk banyak hasil sosialisasi untuk anak (Kuczynski, 2003; Thompson, 1998).

Bayi yang ditanggapi ketika mereka menangis, yang diberi makan, diadukan, dan berbicara dengan, akan mengembangkan secure attachment dan rasa kepercayaan terhadap dunia. Di sisi lain, bayi yang menerima perawatan minimal atau tidak konsisten akan mengembangkan lampiran tidak aman dan rasa ketidakpercayaan (Erikson, 1963). Hubungan manusia pertama kami, kemudian, memberikan dasar untuk harapan nanti kami mengenai hubungan lainnya.

Hasil dari lampiran, selain menjadi referensi untuk masa depan sosial antar-tindakan, adalah perasaan kompetensi. Anak-anak lebih aman melekat adalah untuk orang dewasa memelihara, semakin bersedia mereka untuk memisahkan untuk mengeksplorasi lingkungan; semakin insecurely melekat mereka, semakin kecil kemungkinan mereka untuk memisahkan dan mencoba hal-hal baru (Ainsworth, 1973). Anak-anak prasekolah, yang sebagai bayi yang dinilai direkatkan pada usia 1,5 tahun,

yang diamati menjadi lebih antusias, simpatik kepada orang lain, koperasi, independen, dan kompeten daripada mereka yang, seperti bayi,

afektif yang berkaitan dengan perasaan atau emosi

lampiran dari rasa sayang yang satu orang membentuk kepada orang lain, mengikat mereka bersama-sama dalam ruang dan abadi dari waktu ke waktu



H18B / Indak Saham Citra / Photolibrary

interaksi ibu-anak adalah dasar untuk lampiran dan rasa percaya.

ditampilkan lampiran tidak aman (Sroufe, 1978). anak-anak tidak melekat secara aman juga telah ditemukan menunjukkan perilaku yang mengganggu, bermusuhan, atau agresif di prasekolah (Sroufe, 1996; Waters, Posada, Crowell, & Kengling, 1993). Perilaku ini mungkin dipengaruhi oleh temperamen anak; temperamen sulit ditemukan untuk berkontribusi perilaku eksternalisasi negatif seperti (Burgess, Marshall, Rubin, & Fox, 2003).

Lampiran pengasuh utama adalah yang pertama dari banyak emosional relationships penting dengan orang lain yang signifikan bahwa anak akan membentuk di masa depan. Ini signifi-tidak bisa orang lain mungkin termasuk kerabat, guru, teman, dan pelatih. Karena setiap orang lain ini adalah unik dan karena setiap situasi anak bertemu dengan orang lain ini adalah unik, masing-masing akan memberikan kontribusi dengan cara yang berbeda untuk sosialisasi anak.

David Elkind (1981b) membahas pentingnya keterikatan dalam menentukan bagaimana anak-anak belajar: "Dalam anak-anak tahun-tahun awal, pengalaman orang dewasa predigest bagi mereka sebanyak ibu makanan predigest untuk menyediakan susu untuk bayi mereka" (hal 20.). Elkind mengutip contoh dari seorang guru yang selalu memiliki anak di sekelilingnya ketika dia menggunakan berbagai bahan-bahan seni. Dia menunjukkan mereka cara yang berbeda kertas bisa dilipat dan bagaimana menggunakan kuas, dan dia gembira diproduksi warna baru ketika dia dicampur cat. Anak-anak tidak hanya diperoleh kemampuan untuk melipat kertas, membuat sapuan kuas, dan campuran cat; mereka juga memperoleh sikap apresiasi, kenikmatan, dan menghormati bahan-bahan seni.

Menurut review dari penelitian oleh Laible dan Thompson (2007), qual-ity hubungan keterikatan awal antara orang tua dan anak moderat influ-ence dari orangtua emosional komunikasi, penghargaan dan sanksi, orangtua instruc-tions, dan anak pemahaman tentang perilaku orangtua dan transmisi nilai-nilai. Singkatnya, seorang anak yang terpasang dengan kencang ke orang tua lebih mungkin untuk mematuhi standar orangtua dari seorang anak yang tidak melekat secara aman.

Ketika anak melekat pengasuh, sosialisasi berlangsung dalam banyak cara. Beberapa hasil ini dari tindakan anak (metode operan); beberapa dari mereka hasil dari meniru anak (metode observasional); beberapa dari mereka hasil dari pengolahan informasi anak (metode kognitif); beberapa dari mereka hasil dari tradisi budaya anak (metode sosiokultural); dan beberapa dari mereka hasil dari partisipasi dipandu (metode magang). Sebuah diskusi berikut.

membentuk yang langsung sistematis penguatan berturut approxi-mations dari perilaku yang diinginkan sampai perilaku yang diinginkan terjadi dan dipertahankan

instrumental menghasilkan efek

bala bantuan suatu objek atau kejadian yang disajikan berikut perilaku dan yang berfungsi untuk meningkatkan likeli-hood bahwa perilaku akan terjadi lagi

Penguatan positif hadiah, atau konsekuensi yang menyenangkan, diberikan untuk perilaku yang diinginkan

penguatan negatif yang termi-bangsa kondisi yang tidak menyenangkan setelah respon yang diinginkan

Metode instrumental Sosialisasi

pengaruh apa apakah
perilaku Anda akan diulang
atau diubah?

operant mengacu menghasilkan efek. Ketika perilaku seseorang diikuti oleh hasil nikmat-mampu (penguatan), probabilitas bahwa perilaku terjadi lagi meningkat. Ketika perilaku seseorang tidak memiliki hasil yang menguntungkan (misalnya, itu tidak mendapatkan perhatian, itu diabaikan) atau memiliki hasil yang tidak menguntungkan (hukuman), prob-kemampuan bahwa perilaku terjadi lagi menurun. metode instrumental memperhitungkan peran partisipatif individu dalam sosialisasi mereka sendiri.

Beberapa teknik sosialisasi dapat digunakan untuk meningkatkan perilaku yang diinginkan: penguatan positif, penguatan negatif, dan membentuk.

Bala bantuan

SEBUAH **bala bantuan** adalah obyek atau peristiwa yang disajikan berikut perilaku dan yang berfungsi untuk meningkatkan kemungkinan bahwa perilaku akan terjadi lagi. Penguatan bisa positif atau negatif. **Penguatan positif** adalah hadiah, atau konsekuensi yang menyenangkan, diberikan untuk perilaku yang diinginkan; contoh adalah makanan, kontak fisik, dan pujian. **Negatif bala bantuan** adalah penghentian suatu kondisi yang tidak menyenangkan setelah diinginkan respon-misalnya, memungkinkan anak-anak untuk keluar dari kamar mereka ketika mereka berhenti marah-marah, atau menghentikan pukulan ketika anak meminta maaf.

Untuk memperkuat perilaku yang kompleks, melibatkan banyak langkah, seperti menulis alfabet, kita sering menggunakan shaping. **membentuk** adalah penguatan segera sistematis aproksimasi dari perilaku yang diinginkan sampai perilaku yang

diinginkan terjadi dan dipertahankan. Menulis alfabet melibatkan memegang pensil dan menyalin

garis dan lingkaran dengan cara tertentu pada selembar kertas. Garis-garis dan lingkaran harus menjadi ukuran tertentu dan jarak tertentu dari satu sama lain. Pada upaya pertama anak, guru dapat pahala garis dari berbagai ukuran yang menyerupai huruf. Maka guru dapat pahala hanya garis lurus, maka garis lurus dengan ukuran tertentu, dan seterusnya, sampai anak mencapai tingkat kinerja yang diinginkan. Shaping adalah mekanisme sosialisasi yang efektif untuk mengajarkan berbagai keterampilan.

Tabel 2.2 adalah ringkasan dari kondisi di mana penguatan dapat efektif sebagai teknik bersosialisasi (Martin & Pear, 2006).

Menggunakan penguatan sebagai teknik bersosialisasi memiliki beberapa masalah, selain harus menunggu untuk perilaku yang diinginkan terjadi: (1) Individu merespon secara berbeda terhadap reinforcers. Bagi beberapa anak, mainan merupakan penguat yang efektif; untuk orang lain, persetujuan dewasa lebih efektif. Hal ini kadang-kadang sulit untuk menemukan satu yang terbaik. (2) Anak mungkin menjadi bosan dengan penguat, sehingga efektivitasnya berkurang.

(3) Menjadi manusia, sulit bagi orang dewasa untuk terus menghargai anak-anak yang diinginkan menjadi-havior, bahkan pada tahap awal. Jika orang tua ingin melatih anak untuk buang air kecil di toilet, mereka harus hadir serta siap untuk menempatkan anak di toilet pada interval tertentu. Mereka juga harus menunggu dengan sabar untuk perilaku yang diinginkan terjadi. (4) Dewasa kadang-kadang tidak sengaja memperkuat sangat perilaku mereka ingin menghilangkan. Ketika anak-anak yang telah toilet dilatih mulai buang air kecil di celana mereka lagi, mungkin karena mereka melihat adik mereka atau saudara perempuan melakukannya, dan ibu mengatakan "Saya pikir Anda seorang anak besar (gadis)," sangat mungkin bahwa perilaku yang tidak diinginkan akan terjadi lagi karena perhatian negatif lebih baik daripada tidak ada perhatian. (5) Meskipun tujuannya adalah untuk anak untuk internal mengatur atau perilakunya, penguatan adalah eksternal regu-lated dan dapat mengurangi motivasi untuk pengendalian diri.

teknik sosialisasi lain yang dapat menurunkan atau menghilangkan perilaku yang tidak diinginkan termasuk kepunahan, hukuman, umpan balik, dan belajar dengan melakukan.

Kepunahan

Jika penguatan meningkatkan kemungkinan bahwa respon akan terjadi lagi, maka penghapusan penguatan harus menurun dan akhirnya menghilangkan, atau memadamkan, kemungkinan respon itu. **Kepunahan** adalah hilangnya bertahap perilaku yang dipelajari setelah penghapusan penguatan. Pada dasarnya, melibatkan mengabaikan respon yang tidak diinginkan. Misalnya, untuk memadamkan kebiasaan menggigit kuku, ayah memutuskan untuk mengabaikan putrinya setiap kali ia menggigit kukunya bukannya mengomel padanya untuk berhenti, karena ia digunakan untuk melakukan. Dengan demikian, ia menghapus penguatan sebelumnya perhatian.

kepunahan bertahap menghilangkan terorganisir dari perilaku yang dipelajari setelah penghapusan penguatan

tabel 2.2 Kondisi untuk Penguatan			
	Tingkah laku	Contoh	Komentar
Kondisi (1).	Perilaku yang diinginkan pertama harus dipamerkan sebelum dapat diperkuat.	Dalam melatih anak untuk buang air besar di toilet, pengasuh harus menempatkan anak di kursi dan menunggu perilaku untuk terjadi sebelum menguatkannya.	Pertanyaan yang belum terselesaikan utama menyertai teknik posi-penguatan tive adalah: Bagaimana Anda mendapatkan anak-anak untuk membuat respon yang diinginkan di tempat pertama sehingga mereka dapat dihargai?
Kondisi (2).	Perilaku yang diinginkan harus mengekang-dipaksa segera pertama kalinya itu terjadi.	Jika Anda ingin anak-anak untuk verbalisasi permintaan mereka daripada titik atau mendengus untuk benda-benda yang diinginkan, Anda harus menghargai mereka ketika	mereka mengatakan, misalnya, "Juice."

Awalnya, perilaku yang diinginkan harus diperkuat setiap kali dipamerkan. Setiap waktu anak-anak dgn kata-kata permintaan mereka, mereka harus mendapatkan apa yang

Kondisi (3).

Ketika perilaku baru diperoleh sedang dilakukan relatif sering, penguatan kemudian dapat menjadi intermiten. Reward atau pujian dapat diberikan setiap beberapa kali perilaku tersebut dilakukan (atau setiap beberapa hari).

diminta untuk. Setiap kali anak buang air di toilet, mereka harus dihargai.

“Aku senang kau minta apa yang Anda inginkan.” “Saya bangga Anda menggunakan toilet sekarang.”

Karena tujuan jangka panjang adalah self-reward, reinforcers subjektif, seperti hak istimewa dan pujian, harus digunakan dalam hubungannya dengan reinforcers objektif, seperti makanan, mainan, atau uang.



Anak muda ini memiliki kemungkinan diperkuat untuk menggunakan toilet.

Ketika dia tidak menggigit kukunya selama 10 menit peregangan, bagaimanapun, dia memuji dia. Secara bertahap interval antara episode menggigit kuku menjadi lebih panjang dan lebih lama, dengan ayah memberikan pujian setiap setengah jam untuk tidak menggigit kuku, tapi masih mengabaikannya daugh-ter ketika dia menggigit kukunya.

Kepunahan harus digunakan bersama dengan penguatan efektif sebagai metode bersosialisasi. perilaku menjengkelkan seperti tantrum, berlama-lama, dan mengadu merespon dengan baik, tetapi lebih kompleks atau mendalam perilaku seperti agresi, mencuri-ing, dan makan berlebihan tidak.

Timeout adalah jenis kepunahan di mana semua penguatan dihapus. Biasanya, anak menghabiskan jumlah waktu tertentu di nya ruang, di sudut, atau di tempat di mana perilaku dapat diabaikan. Sebuah batas waktu dapat memberikan waktu anak dan ruang untuk lebih baik mengelola emosi dan perilaku. Alasan untuk batas waktu harus diberikan, sehingga anak dapat menggunakannya untuk kontrol diri di masa depan.

Hukuman

Menurut David Ausubel (1957), adalah mustahil untuk memandu perilaku secara efektif hanya menggunakan penguatan positif dan kepunahan; anak-anak tidak bisa belajar apa yang tidak disetujui atau ditoleransi hanya dengan membuat generalisasi terbalik dari persetujuan yang mereka terima untuk perilaku yang dapat diterima. Anak-anak harus diaktifkan untuk memproses apa yang mereka tidak seharusnya dilakukan, serta apa yang mereka. Dengan demikian, hukuman atau konstruktif tanggapan non-bermusuhan dirancang untuk memperbaiki perilaku dapat memiliki efek informatif.

Hukuman terdiri dari fisik atau psikologis stimulus yang menyakitkan atau penarikan tem-porary rangsangan menyenangkan ketika perilaku yang tidak diinginkan terjadi. Sebuah stimulus yang menyakitkan secara fisik mungkin pukulan; stimulus nyeri psikologis mungkin omelan atau kritik keras menyebabkan rasa malu; penarikan stimulus yang menyenangkan mungkin menghapus hak istimewa seperti TV. Hukuman digunakan sebagai teknik intervensi untuk mencegah perilaku yang tidak diinginkan. Hal ini mungkin yang paling berharga ketika perilaku anak harus dihentikan cepat untuk alasan keamanan. A 2-tahun yang habis ke jalan adalah lebih mungkin untuk berhenti dari melakukannya di masa depan oleh swat cepat di bagian belakang daripada hadiah untuk tinggal di trotoar. Seorang anak berusia 2 tahun juga tidak bisa benar-benar

hukuman secara fisik atau psikologis stimulus yang menyakitkan atau penarikan tempo-rary rangsangan menyenangkan ketika perilaku yang tidak diinginkan terjadi

memahami alasan logis untuk tidak berjalan ke jalan. Dengan demikian, pengingat fisik yang lebih konkret mungkin diperlukan.

Penelitian telah menemukan bahwa kualitas attachment orangtua-anak moderat hubungan-kapal awal pengaruh hukuman. Secara khusus, anak-anak aman melekat lebih memperhatikan upaya sosialisasi orangtua (reinforcement dan hukuman) daripada mereka yang tidak melekat secara aman (Laible & Thompson, 2007).

Untuk hukuman untuk menjadi berguna sebagai teknik bersosialisasi yang efektif, berikut ringkasan berlaku (Martin & Pear, 2006):

- Timing. Semakin dekat hukuman adalah untuk perilaku, semakin efektif akan.
- Pemikiran. Hukuman disertai dengan penjelasan lebih efektif daripada hukuman saja. "Kami tidak bermain di jalan karena mobil mungkin menyakiti kita."
- Konsistensi. Jika anak-anak secara konsisten dihukum karena mengulangi perilaku, mereka lebih mungkin untuk menghentikannya daripada jika mereka kadang-kadang dihukum, kadang-kadang diabaikan, dan kadang-kadang dihargai. Agresi adalah contoh dari perilaku kadang-kadang ditangani secara tidak konsisten. Ini mungkin dihukum di rumah atau di sekolah saat anak tertangkap, namun dapat dihargai dalam kelompok sebaya.
- Lampiran orang yang melakukan menghukum itu. Semakin mengasuh hubungan antara penghukum dan dihukum, semakin efektif hukuman akan. Seorang anak yang orangtuanya menyangkal hak istimewa untuk perilaku yang tidak diinginkan, seperti pulang terlambat, kurang kemungkinan untuk mengulangi perilaku yang dibandingkan jika seorang kenalan, seperti babysitter, mengelola hukuman.

Penggunaan hukuman sebagai teknik yang efektif dalam perilaku memodifikasi telah dikritik karena alasan berikut (Martin & Pear, 2006):

- Hukuman dapat segera menghentikan perilaku yang tidak diinginkan, tetapi dengan sendirinya itu tidak menunjukkan perilaku yang sesuai atau yang diinginkan.
- Hukuman mungkin hanya memperlambat tingkat di mana perilaku yang tidak diinginkan dipancarkan, bukan menghilangkannya sama sekali. Atau mungkin mengubah bentuk di mana perilaku yang tidak diinginkan dipancarkan. Orang-orang yang berhenti merokok sering melaporkan mereka mulai makan lebih banyak. Anak-anak yang dihukum karena agresi fisik dapat terlibat dalam agresi verbal ("Aku benci kamu," "Kau besar doody kepala").
- Hukuman oleh orang dewasa mungkin memiliki efek modeling yang tidak diinginkan pada anak. Orang tua yang menyalahgunakan anak-anak mereka mungkin telah disalahgunakan oleh orang tua mereka.
- Efek samping emosional hukuman (takut, malu, malu, rendah diri, dan ketegangan) mungkin secara psikologis lebih merusak daripada perilaku aslinya.

Singkatnya, hukuman dapat berfungsi sebagai teknik bersosialisasi bila digunakan appropri-i pemerintah RI (Martin & Pear, 2006). Hal ini dapat memberikan kesempatan untuk membangun kembali attachment atau kasih sayang berikut rilis emosional; dapat memberikan perwakilan pembelajaran dengan observasi orang lain dihukum; dapat mengurangi rasa bersalah dalam hal ini dapat memberikan kesempatan untuk memperbaiki perilaku tersebut; dan, bila dikombinasikan dengan penalaran, dapat memungkinkan internalisasi standar moral. Jadi, ketika menggunakan hukuman, sadar akan negatif, serta positif, konsekuensi bagi anak.

Ketika sekelompok anak laki-laki 10 tahun menulis di dinding kabin perkemahan mereka, konselor mereka mengharuskan mereka untuk menghabiskan sore menggosok dinding bukannya pergi berenang. Jenis hukuman disebut sebagai "konsekuensi logis" -satu yang diatur oleh orang tua atau orang dewasa lain dan yang logis terkait dengan perilaku (Dreikurs & Gray, 1968). Untuk konsekuensi logis untuk menjadi efektif, bagaimanapun, harus masuk akal untuk anak. Misalnya, Todd terus meninggalkan pakaiannya di sekitar kamarnya setelah berulang kali diberitahu untuk menempatkan mereka ke dalam keranjang. Ibunya akhirnya berkata, "Pakaian yang tidak dijemput tidak mendapatkan dicuci." Todd masih tidak

mengambil pakaiannya. Akhirnya, ketika Todd ingin memakai baju favoritnya dan menyadari itu tidak dicuci karena ia tidak memasukkannya ke dalam keranjang, konsekuensinya menjadi efektif-ia mengambil pakaiannya.

Untuk ringkasan konsekuensi perilaku, lihat Tabel 2.3.

tabel 2.3	Ringkasan Konsekuensi Perilaku	
Tipe	Definisi	Efek
Positif bala bantuan	Hadir stimulus (Memberikan perhatian)	Meningkatkan respon diinginkan
Negatif bala bantuan	Hapus stimulus aversif (Berhenti omelan)	Meningkatkan respon diinginkan
Kepunahan	Hapus stimulus yang menyenangkan (Berhenti memberi perhatian)	Mengurangi respon yang tidak diinginkan
Hukuman	stimulus aversif hadir (Mulai omelan)	Mengurangi respon yang tidak diinginkan

Umpan balik informasi evaluatif, baik positif maupun negatif, tentang perilaku seseorang

Umpan balik

Umpan balik adalah informasi evaluatif, baik positif maupun negatif, tentang perilaku seseorang. Ini adalah contoh yang dinamis, hubungan dua arah antara guru dan pelajar di bahwa guru memodifikasi atau tanggapannya menurut bahwa pelajar.

tanggapan umpan balik mungkin termasuk mengangguk menyetujui, tanda tanya, com-ment, petunjuk lebih lanjut, atau pengingat. Umpan balik memberikan pengetahuan tentang hasil dan bagaimana untuk memperbaiki mereka, faktor terbukti penting untuk belajar (Bangert-tenggelam, Kulik, Kulik, & Morgan, 1991; Bransford, Brown, & Cocking, 1999).

Sebuah contoh klasik dari percobaan umpan balik terlibat yang tahu tentang akurasi perfor-Mance sambil belajar keterampilan sederhana (Baker & Young, 1960). Tugas yang harus dipelajari adalah untuk mereproduksi di atas kertas panjang sepotong 4 inci dari kayu. Subyek ditutup matanya. Namun, mereka bisa merasakan sepotong kayu. Satu kelompok mata pelajaran diberitahu setelah kinerja masing-masing apakah mereka berada dalam 0,20 inci dengan panjang yang benar. Kelompok yang lain tidak menerima umpan balik. Ketika kedua kelompok diuji, kelompok menerima umpan konsisten meningkat, sedangkan kelompok yang menerima pengetahuan tentang hasil tidak membuat kemajuan yang konsisten. Ketika umpan balik dihentikan, akurasi kelompok turun tiba-tiba.

Percobaan ini menunjukkan bahwa dalam rangka meningkatkan akurasi kinerja, individu harus mengubah tanggapan yang salah. Dalam hal ini, kecuali individu dibuat sepenuhnya menyadari perilaku yang tidak benar mereka, perubahan itu tidak mungkin terjadi.

Efek umpan balik pada kinerja dapat diringkas sebagai berikut (Baik & Brophy, 1986):

- Umpan balik secara umum meningkatkan motivasi.
- Umpan balik biasanya meningkatkan kinerja berikutnya.
- Umumnya, lebih spesifik pengetahuan kinerja, semakin cepat kinerja membaik.
- Umpan balik yang diberikan tepat waktu biasanya lebih efektif daripada umpan balik yang diberikan lama setelah tugas telah selesai.
- Terlihat penurunan umpan balik sering mengakibatkan penurunan ditandai dalam kinerja.
- Ketika pengetahuan tentang hasil tidak disediakan, individu cenderung untuk mengembangkan sub-stitutes. Misalnya, mereka dapat membandingkan kinerja mereka dengan rekan-rekan untuk menentukan apakah lebih baik atau lebih buruk.

Dengan demikian, umpan balik memberikan anak-anak dengan informasi tentang bagaimana mereka mengukur sampai dengan standar perilaku dan kinerja: "Susie, surat-surat Anda perlu pergi pada baris. Saya sudah dilingkari Anda terbaik; membuat lima lebih persis seperti itu ""Jack, yang kerutan di wajah Anda adalah yang paling menyenangkan.; apa masalah Anda?" "Garth, waktu berikutnya Anda

memiliki teman lebih,
mengatakan 'Terima kasih
sudah datang.'"Terry,

bahwa pakaian terlihat sangat baik pada Anda.'

Belajar dengan melakukan

Kadang-kadang sosialisasi terjadi melalui mengalami dan berinteraksi. Sebagai sebuah pepatah Cina kuno mengatakan, "Saya mendengar dan saya lupa, saya melihat dan saya ingat, saya lakukan dan saya mengerti." Psikolog Jean Piaget (1952), yang dikenal karena teori perkembangan nya

perkembangan kognitif, menyatakan bahwa anak-anak belajar melalui kegiatan mereka sendiri. Seperti-bijaksana, psikolog Jerome Bruner (1981) percaya bahwa anak-anak belajar melalui *discovery*. Belajar adalah proses yang lambat konstruksi dan transformasi pengalaman dalam makna. Belajar naik sepeda adalah contoh belajar dengan melakukan. Ini melibatkan bereksperimen dan menemukan cara untuk menggeser berat badan Anda saat mengayuh, memegang, dan menonton di mana Anda akan pergi, semua pada waktu yang sama. Albert Bandura (2000) berkaitan *learning by doing* dengan atribusi **Efikasi Diri**-the keyakinan bahwa seseorang dapat menguasai situasi dan menghasilkan efek positif. Misalnya, anak-anak yang didorong dan diberikan kesempatan untuk menjadi kompeten (seperti dengan membantu memasak, menempatkan teka-teki bersama-sama, atau menciptakan karya seni) cenderung termotivasi untuk mencapai pada tugas-tugas lainnya.

Menawarkan perkembangan pilihan yang tepat, kegiatan yang berarti yang menciptakan kesempatan bagi anak untuk berhasil, memungkinkan anak-anak untuk belajar dengan melakukan karena mereka dapat mengalami apa yang berhasil dan apa yang tidak (Schank, 2004). Bukti dari studi pada anak-anak mendukung hubungan antara *learning by doing* dan keberhasilan-ful pemecahan masalah. Misalnya, dalam satu studi (Smith & Dutton, 1979), sekelompok anak-anak diberi kesempatan untuk bermain dengan bahan yang terlibat dalam masalah. kelompok lain menerima instruksi tentang bagaimana untuk memecahkan masalah, tetapi tidak diberi kesempatan untuk bermain dengan bahan. Kelompok yang dimainkan dengan bahan berakhir memecahkan masalah dengan mudah seperti anak-anak yang telah menerima instruksi. Pada masalah yang lebih kompleks, membutuhkan pemikiran inovatif, kelompok yang memiliki kesempatan untuk bermain dengan bahan melakukan lebih baik dalam memecahkan masalah dibandingkan kelompok yang telah menerima instruksi. Dengan demikian, sebagai Piaget dan Bruner mengatakan, pengalaman, atau *learning by doing*, mengarah ke menemukan cara-cara untuk mengatasi masalah.

Berinteraksi dengan komputer adalah contoh bagaimana belajar dengan melakukan efektif. Program komputer dan berbagai perangkat lunak memberikan kesempatan bagi pengalaman pemecahan belajar-masalah, kreativitas, simulasi, dan bimbingan pribadi (Schank, 2004). Peluang ini menawarkan dukungan untuk gaya belajar yang berbeda (visual, auditori, kinestetik, dan sebagainya) untuk memungkinkan berbagai pengguna untuk belajar (Papert, 1993). Setiap kali saya mendapatkan perangkat lunak baru untuk komputer saya, saya belajar bagaimana menggunakannya dengan melakukan hal itu-melihat apa yang berhasil dan apa yang tidak; Aku hanya mengacu pada instruksi manual ketika pengalaman saya tidak lagi melayani saya.

Ketika anak-anak bermain, mereka belajar dengan melakukan (Hughes, 1999). Mereka sedang disosialisasikan dalam bahwa mereka berlatih keterampilan-fisik fisik, intelektual, dan sosial keterampilan seperti memanjat, melompat, menulis, dan pemotongan; keterampilan intelektual seperti mengingat, penalaran, membuat keputusan, dan memecahkan masalah; keterampilan sosial seperti berkomunikasi, berbagi, bekerja sama, bersaing, dan memiliki empati. Untuk ujian-ple, sebagai percobaan anak-anak dengan perilaku yang berbeda dan peran sosial, mereka mencari tahu bagaimana rasanya menjadi ibu, atau saudara bayi; mereka mengalami apa itu seperti untuk mencuci mobil, atau untuk bermain dokter; mereka merasa sukacita persetujuan dan keputusan ketidaksetujuan. Mereka membangun pandangan dunia yang akan mempengaruhi pemikiran dan perilaku masa depan.

Metode pengamatan Sosialisasi

Bagaimana Anda bisa belajar perilaku yang rumit dengan mengamati itu?

modeling

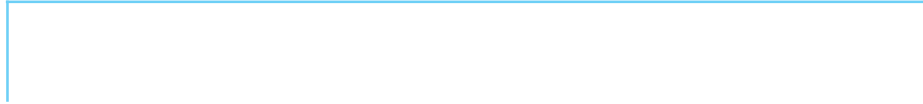
Efikasi Diri keyakinan bahwa seseorang dapat menguasai situasi dan menghasilkan hasil positif



Seorang anak belajar melakukan sesuatu dengan melakukan hal itu.

modeling adalah bentuk pembelajaran meniru yang terjadi dengan mengamati orang lain (Model) melakukan suatu perilaku dan pengalaman

konsekuensinya. Hal ini memungkinkan kita untuk belajar perilaku yang sesuai sosial, sikap, dan emosi dialami sendiri atau bekas. Model dapat menjadi orang tua, saudara, kerabat, teman, guru, pelatih, atau karakter televisi.



pemodelan bentuk meniru belajar-ing yang terjadi dengan mengamati orang lain (model) melakukan suatu perilaku dan pengalaman konsekuensinya

Vicky enam tahun kemudian naik perahu pertamanya di perahu baru pamannya. Dia menyaksikan gelombang riak di danau sebagai pamannya dengan penuh sukacita mendemonstrasikan kekuatan motor baru kapalnya untuk orang tuanya. Ketika mereka merapat, paman Vicky diikat perahu. Keesokan harinya Vicky tidak bisa

menunggu untuk pergi untuk perjalanan lain. Dia dikepung pamannya dengan pertanyaan sementara otomotif di sekitar danau, dan ketika mereka ditarik ke dermaga, untuk pamannya takjub Vicky melompat keluar, menyambar tali, dan diikat perahu.

perilaku Vicky, sikapnya tentang berperahu, dan penampilannya dalam mengikat perahu menggambarkan sosialisasi melalui pembelajaran observasional, atau modeling. Modeling adalah metode sosialisasi yang signifikan. Sebagai anak-anak dewasa, mereka memperoleh berbagai pola complex perilaku melalui identifikasi dengan model dikagumi dan pola-pola ini menjadi bagian dari repertoar mereka untuk interaksi masa depan.

Modeling (observasional belajar) melibatkan kemampuan untuk informasi abstrak dari apa yang diamati, menyimpannya dalam memori, membuat generalisasi dan aturan tentang perilaku, mengambil informasi yang tepat, dan bertindak keluar pada waktu yang tepat. Dengan demikian, pemodelan memungkinkan seseorang untuk mengembangkan cara-cara baru berperilaku dalam situasi yang sebelumnya tidak alami. Vicky, misalnya, "tahu" bagaimana untuk mengikat perahu tanpa sebelumnya mencoba atau telah diperintahkan tentang cara untuk melakukannya. Probabilitas bahwa anak-anak akan meniru model merupakan fungsi dari mereka (1) perhatian, (2) tingkat perkembangan kognitif, (3) retensi, (4) jenis kegiatan yang diamati, (5) motivasi, (6) kemampuan untuk mereproduksi perilaku, dan (7) repertoar perilaku alternatif (Bandura, 1989, 2001).

Pengamatan dan pemodelan ditekankan sebagai metode sosialisasi di beberapa keluarga, terutama mereka yang warisan budaya tinggi-konteks. Metode ini memungkinkan anak-anak untuk berpartisipasi dalam tugas-tugas bersama orang dewasa atau saudara yang lebih tua sesuai dengan kemampuan perkembangan mereka. Sebagai contoh, di beberapa suku Afrika gadis muda usia 3 diberikan cangkul mereka sendiri untuk bekerja di kebun dengan ibu mereka dan kakak perempuan (Whiting & Edwards, 1988). Di beberapa suku Nugini, setelah mengamati ibu mereka dan membantu mengubah hal-hal di atas api dengan penjepit, 3 hingga gadis 5 tahun diberi tanggung jawab mengumpulkan kayu bakar dan mulai api untuk memasak; anak laki-laki usia ini, setelah membantu laki-laki yang lebih tua memotong ikan terbuka, diberikan pisau saku mereka sendiri kecil (Rogoff, 2003).

Berbagai faktor mempengaruhi sejauh mana anak-anak akan meniru perilaku yang dimodelkan. Kriteria dasar adalah hubungan yang baik antara pengasuh dan anak (Forman, Aksan, & Kochanska, 2004). Model yang dianggap sebagai yang sama (secara fisik dan / atau psiko-logis) ke pengamat kemungkinan akan diidentifikasi dengan dan ditiru. "Aku memiliki rambut kuning, seperti Mommy" "Anda memiliki yang kuat hanya akan seperti kakek Anda" model yang dianggap mengasuh lebih mungkin untuk diidentifikasi dengan dan ditiru: "Ayahku selalu membawa saya menyajikan ketika dia kembali dari perjalanan." "pelatih saya selalu memiliki waktu untuk mendengarkan saya" model yang dianggap sebagai kuat. atau bergengsi lebih mungkin untuk diidentifikasi dengan dan ditiru (Bandura, Ross, & Ross, 1963): "I nenek saya memenangkan hadiah pertama dalam adil untuk kue coklat nya" "guru saya adalah orang paling cerdas di seluruh dunia"

perilaku anak-anak juga dipengaruhi oleh apakah model dengan siapa mereka mengidentifikasi dihukum atau diperkuat. Telah menunjukkan bahwa anak-anak yang melihat model dihukum karena perilaku agresif cenderung meniru perilaku dari anak-anak yang melihat model yang dihargai atau tidak mengalami konsekuensi (Bandura, 1965).

Televisi memberikan contoh yang sangat baik dari konteks di mana observasional belajar dan pemodelan konsekuen berlangsung. Ada banyak bukti bahwa anak-anak belajar baik perilaku prososial dan antisosial dengan menonton TV (Comstock & Paik, 1991; Perse, 2001; Roberts & Foehr, 2004). Misalnya, melakukan serangkaian penelitian tentang perilaku anak-anak prasekolah selama bermain bebas, Friedrich dan Stein (1973) menemukan bahwa kelompok yang menonton 12 episode Mister Rogers'

Neighborhood (prososial) selama periode 4 minggu bertahan lebih lama pada tugas-tugas, lebih mungkin untuk mematuhi aturan, dan lebih mungkin untuk menunda kepuasan tanpa protes dari kelompok yang menonton 12 episode Batman dan Superman (antisosial) untuk periode yang sama atau

Kelompok yang menonton menunjukkan sekitar peternakan dan hewan (netral). Sebagai contoh lain, studi anak-anak prasekolah telah menunjukkan hubungan antara menonton televisi kekerasan dan perilaku agresif saat bermain gratis di prasekolah (Levin & Carlsson-Paige, 1995; Singer & Singer, 1980).

Alasan bahwa televisi perilaku, apakah prososial atau antisosial, kemungkinan akan dimodelkan adalah bahwa anak-anak mengamati seseorang mendapat ganjaran tindakan. Prososial Beha-VIOR di TV umumnya diperkuat oleh seseorang mendapatkan banyak perhatian atau becoming pahlawan. perilaku antisosial umumnya diperkuat di TV oleh seseorang “semakin menjauh dengan itu” atau mendapatkan objek yang diinginkan.

Metode kognitif Sosialisasi

Metode sosialisasi apa yang bertepatan dengan cara Anda memproses informasi yang paling efektif?

metode kognitif sosialisasi fokus pada bagaimana individu memproses informasi, atau abstrak yang berarti dari pengalaman. agen sosialisasi menggunakan strategi proaktif termasuk instruksi, standar pengaturan, dan penalaran untuk mempengaruhi hasil. Out-datang juga terpengaruh, namun, dengan representasi kognitif individu dari dunia sosial (Bugental & Grusec, 2006). Sebagai contoh, seorang anak yang dianiaya akan menafsirkan strategi proaktif berbeda dari anak yang telah mengalami hubungan awal rasa sayang. (Mengendalikan vs bimbingan)

Petunjuk

Instruksi memberikan pengetahuan dan informasi dan merupakan yang berguna bersosialisasi mekanis-isme. Untuk instruksi untuk menjadi efektif, bagaimanapun, anak harus mampu memahami bahasa yang digunakan serta ingat apa yang dikatakan. Dengan kata lain, instruksi harus memberikan informasi spesifik pada tingkat anak. “Bawakan aku sepatu Anda” akan sesuai untuk berusia 2 tahun. “Dapatkan jaket Anda keluar dari lemari, ternyata kantong, dan membawanya ke saya” tidak. Bahkan 2 tahun yang tahu apa jaket mungkin akan melupakan bagian kedua dari instruksi (“berubah saku”) karena anak pada usia itu tidak bisa ingat untuk melakukan tiga hal sekaligus.

“Instruksi” memunculkan gambar manual yang datang dengan komputer. Petunjuk biasanya berkomunikasi bagaimana melakukan sesuatu atau memecahkan masalah, tetapi mereka juga dapat berkomunikasi arah atau perintah untuk perilaku. “Jangan duduk di meja kopi, duduk di kursi.”

“Greg [usia 9], silakan membersihkan kamar Anda,” kata Ibu.

Satu jam kemudian, Ibu masuk ke kamar Greg dan mengamati bahwa seprai nya kusut, buku yang di mejanya, dan pesawat terbang modelnya yang berserakan di antara sepatunya di lantai lemari.

Ibu berteriak, “Saya mengatakan kepada Anda untuk membersihkan kamar Anda!”

Greg menjawab, “Tapi aku; Aku menaruh semua buku dan mainan saya pergi.”

Dan bahwa ia memiliki.

Masalahnya di sini adalah bahwa instruksi tidak cukup spesifik untuk Greg. (Jika petunjuk untuk mendapatkan komputer untuk pekerjaan yang seperti samar-samar Mom, itu mungkin akan ditukar merek lain.) Ibu mungkin memiliki citra ruang bersih yang mencakup tempat tidur unrumpled, buku di rak buku, dan mainan di rak lemari yang sesuai. image Greg dari kamar yang bersih, di sisi lain, mungkin hanya meliputi ruang untuk berjalan dan berbaring. Dengan demikian, petunjuk Mom, untuk menjadi efektif, harus mengatakan, “Greg, silakan membersihkan kamar-meluruskan Anda seprai Anda, menempatkan buku-buku Anda di rak buku, dan mainan Anda pada rak di lemari Anda.” Jika Greg masih muda-misalnya, usia 4-dia mungkin menjawab, “Tapi saya tidak tahu bagaimana untuk meluruskan tempat tidur saya.” Lalu Ibu akan tahu apa bagian dari petunjuk bisa dan tidak bisa followed independen.

standar tingkat atau kelas excellence dianggap sebagai tujuan atau ukuran kecukupan

pemikiran memberikan penjelasan atau menyebabkan untuk tindakan

altruisme tindakan yang dimaksudkan untuk membantu atau menguntungkan orang lain atau sekelompok orang tanpa antisipasi aktor imbalan eksternal

menetapkan Standar

SEBUAH **standar** adalah tingkat pencapaian atau kelas keunggulan dianggap sebagai tujuan atau ukuran kecukupan. Ketika orang tua menetapkan standar untuk anak-anak, mereka mengatakan anak-anak apa yang harus mereka lakukan: "Anda berusia 3 tahun sekarang; Aku ingin kau berpakaian sendiri." "Aku hanya mengharapkan A dan B pada kartu laporan Anda." Menetapkan standar menyediakan anak-anak dengan pemberitahuan terlebih dahulu dari apa yang diharapkan atau tidak diharapkan dari mereka, sehingga membantu mereka menjadi disosialisasikan. Hukum suatu negara, persyaratan SIM, tes prestasi sekolah, dan kode bangunan kota merupakan contoh standar. Sebuah kontrak, atau perjanjian tertulis, menentukan tujuan untuk belajar atau ekspektasi perilaku dapat menjadi kendaraan dimana standar dikomunikasikan.

Standar yang ditetapkan oleh banyak agen bersosialisasi. Dalam *Apakah Anda Ada, Tuhan?* Ini Me, Margaret, buku klasik untuk remaja oleh Judy Blume (1970), menjadi anggota dari klub rahasia kelas enam Anda harus memakai bra, katakan ketika Anda mendapat haid, dan menjaga Boy Book (daftar anak laki-laki Anda suka). Standar yang ditetapkan dalam contoh ini oleh kelompok sebaya. Standar juga ditetapkan oleh guru. Beberapa hanya menerima yang baik tangan-menulis dan mengeja sempurna pada kertas yang akan dinilai. Orang lain mungkin menetapkan standar mengenai konten dan kreativitas. Baik dan Brophy (2003) mencatat bahwa guru cenderung menuntut kinerja yang lebih baik dari siswa berprestasi; misalnya, mereka cenderung untuk menerima jawaban yang tidak memadai dari berprestasi tinggi daripada dari berprestasi rendah. Standar yang ditetapkan oleh pelatih: "Kamu akan melakukan 10 sit-up setiap hari, dapatkan delapan jam tidur malam, dan makan diet seimbang." Standar yang ditetapkan oleh pengusaha mengenai kinerja pekerjaan. Dengan demikian, menetapkan standar adalah metode berulang sosialisasi sepanjang hidup.

Pemikiran

Pemikiran adalah memberikan penjelasan atau penyebab tindakan. Tujuan memberikan alasan dalam proses sosialisasi adalah untuk memungkinkan anak untuk menarik kesimpulan ketika menghadapi situasi yang sama, sehingga internalisasi mekanisme self-regulatory.

Ketika seorang guru mengatakan kepada seorang anak prasekolah yang baru saja meludahi anak lain, "Jauhkan ludah Anda di mulut Anda; meludah menyebar kuman dan kasar. Bagaimana Anda seperti itu?" Bahwa guru menggunakan alasan untuk mempengaruhi perilaku anak.

Masalah dengan memberikan alasan adalah bahwa anak-anak mungkin tidak memahami kata-kata yang digunakan (misalnya, "menyebarkan kuman," "kasar"), dan sering mereka tidak mampu Generasi-Color alasan untuk situasi lain. Sebab, menurut Piaget (1974), anak-anak di bawah usia 3 umumnya egosentris-yaitu, mereka tidak memiliki kemampuan kognitif untuk mengambil titik lain pandang-anak pada contoh sebelumnya mungkin tidak dapat mengolnya mengambil pandangan dari anak yang telah diludahi dan mungkin tidak berhubungan dengan alasan guru.

Untuk alasan untuk menjadi efektif sebagai metode bersosialisasi dengan anak-anak di bawah usia 3, itu harus dikombinasikan dengan teknik lain seperti reaksi emosional. Untuk menggambarkan, tim peneliti (Radke-Yarrow & Zahn-Waxler, 1986; Radke-Yarrow, Zahn-Waxler, & Chapman, 1983; Zahn-Waxler, Radke-Yarrow, & King, 1979) ujian-INED bagaimana ibu 15- dan 20-bulan-tua anak-anak mengajarkan mereka untuk menjadi altruistik ketika anak lain dalam kesulitan. (**Altruisme** mengacu pada tindakan yang dimaksudkan untuk membantu atau menguntungkan orang lain atau sekelompok orang tanpa antisipasi aktor imbalan eksternal. Tindakan tersebut sering memerlukan beberapa biaya, pengorbanan diri, atau risiko pada bagian dari aktor.) Para ibu dilatih untuk mengamati dan melaporkan insiden altruisme anak-anak mereka ketika orang lain menderita, seperti upaya perbaikan ketika seseorang terluka, berusaha menghibur korban, menawarkan mainan, atau pergi untuk menemukan orang lain untuk membantu.

Para peneliti menemukan bahwa cara ibu berinteraksi dengan anaknya saat lain dalam kesulitan jelas terkait dengan tingkat anaknya altruisme. Para ibu dari anak-anak yang sangat altruistik tidak hanya menawarkan penalaran kognitif dari kesusahan yang lain; mereka bereaksi secara emosional, kadang-kadang cukup kuat, dan menyatakan kekuatan-penuh perilaku yang bertanggung jawab secara sosial diharapkan, seperti "Kamu membuat Shawna menangis; Anda tidak pernah harus menggigit."

Untuk menggunakan penalaran secara efektif dengan anak-anak di atas usia 3, beberapa pengetahuan tentang perkembangan kognitif mereka diperlukan. Anak-anak antara usia 4 dan 7 yang bergerak menjauh dari egosentrisme dan menuju **sociocentrism**-kemampuan untuk memahami dan berhubungan dengan pandangan dan perspektif orang lain. Anak-anak ini mungkin dapat di bawah berdiri bagaimana perasaan orang lain, atau hal-hal, tetapi mungkin tidak dapat untuk menggeneralisasi alasan untuk situasi lain. Pada usia ini, kemampuan seorang anak untuk alasan ini **transductive** (Menghubungkan satu ide tertentu untuk ide tertentu lain berdasarkan penampilan daripada logika) daripada **induktif** (Menghubungkan ide tertentu untuk ide yang lebih umum berdasarkan kesamaan) atau **deduktif** (Menghubungkan ide umum untuk ide tertentu berdasarkan persamaan dan perbedaan). Contoh berikut membantu untuk menggambarkan ini berbagai jenis penalaran:

- penalaran Transductive: "Kyle memiliki rambut merah dan hits saya; Oleh karena itu semua anak laki-laki dengan rambut merah memukul."
- Induktif penalaran: "Saya tidak bisa memukul Kyle; Oleh karena itu, saya tidak bisa memukul anak-anak lain."
- penalaran deduktif: "Saya tidak bisa memukul anak-anak lain; Oleh karena itu, saya tidak bisa memukul Kyle."

Sekitar usia 7, anak-anak mulai berpikir lebih intuitif dan lebih konkret (Piaget, 1952); yaitu, mereka dapat memahami alasan jika mereka berhubungan dengan nyata, peristiwa beton, benda, atau orang-orang. Pemain berusia 7 tahun mengerti "Anda tidak harus memukul orang dengan blok karena sakit sangat banyak; melihat bagaimana Kyle menangis," karena 7-year-olds dapat melihat bahwa memukul Kyle dengan blok disebabkan Kyle menangis. Anak-anak yang berpikir konkret, bagaimanapun, tidak bisa lagi alasan dalam hal prinsip-prinsip abstrak; mereka belum bisa di bawah-berdiri "Hukum menghukum orang yang memukul." Karena mereka tidak dapat membayangkan itu, hukum adalah sebuah abstraksi dari yang mereka tidak memiliki konsep.

Sekitar usia 11 atau 12, anak-anak mulai berpikir lebih konkret dan lebih abstrak. Mereka mampu melakukan formal, atau logis, operasi (seperti mereka yang terlibat dalam ilmu); mereka mampu berpikir rasional (Inhelder & Piaget, 1958). Mereka dapat berpikir dalam hal masa lalu, sekarang, dan masa depan dan dapat menangani masalah hipotetis: "Jika semua orang pergi sekitar memukul orang lain setiap kali marah, maka dunia akan berakhir dalam sebuah perang."

Penalaran sebagai mekanisme sosialisasi yang paling efektif ketika anak-anak menunjukkan kemampuan untuk berpikir logis dan fleksibel. Hal ini terjadi setelah usia 11 atau 12, sebagai anak memasuki usia remaja. Pada tahap ini, kemampuan penalaran memungkinkan untuk adaptasi untuk masalah apa pun yang disajikan, sehingga memungkinkan remaja untuk mendapatkan keuntungan dan belajar dari konsep disampaikan kepada mereka anak-anak muda. Penalaran cenderung lebih sering digunakan sebagai metode sosialisasi dalam keluarga dan kelompok-kelompok budaya yang menghargai kemampuan verbal, pemikiran abstrak, ketegasan, dan kemandirian (Peterson, Steinmetz, & Wilson, 2003).

Baumrind (1971, 1989) membedakan orang tua yang bersedia untuk menawarkan alasan di balik arahan mereka mengeluarkan (**otoriter** orang tua) dari orang tua yang tidak menawarkan arahan sama sekali, bergantung pada manipulasi untuk memperoleh kepatuhan (**serba membolehkan** orang tua), dan orang tua yang mengharapkan anak untuk menerima kata mereka sebagai benar dan final dengan-out setiap lisan memberi dan mengambil (**otoriter** orangtua). Menurut Baumrind, pendekatan otoritatif mungkin terbaik memungkinkan anak-anak untuk menyesuaikan diri dengan standar sosial dengan bahaya minimal untuk "otonomi individu atau diri ketegasan." Dalam sebuah penelitian, anak-anak pra-sekolah dari rumah otoritatif secara konsisten dan signifikan lebih kompeten daripada anak-anak lain (Baumrind, 1989).

Dalam studi lain (Elder, 1963), hal itu menunjukkan bahwa 7th- ke-12 anak kelas lebih cenderung untuk model diri setelah orang tua mereka jika orangtua mereka menjelaskan alasan di balik keputusan dan pembatasan mereka.

Dengan demikian, akan terlihat bahwa meskipun penalaran sebagai mekanisme bersosialisasi tidak efektif untuk anak-anak seperti itu untuk remaja, penggunaan terus-menerus penalaran oleh orang tua adalah membentuk kebiasaan. Anak-anak yang biasa diberikan alasan untuk arahan manfaat lebih dan lebih dari penalaran pada saat jatuh tempo, semakin mampu merasionalisasi dan mengatur perilaku mereka sendiri (Hoffman, 2000).

sociocentrism kemampuan untuk di bawah-berdiri dan berhubungan dengan pandangan dan perspektif orang lain

penalaran transductive pemikiran dari satu fakta atau kasus tertentu fakta lain yang serupa atau kasus

penalaran induktif pemikiran dari fakta-fakta tertentu atau kasus individu untuk kesimpulan umum

penalaran deduktif pemikiran dari prinsip umum untuk kasus tertentu, atau dari sebuah premis ke kesimpulan logis

pengasuhan otoritatif gaya pengasuhan demokratis di mana otoritas didasarkan pada kompetensi atau keahlian

pola asuh permisif gaya pengasuhan anak yang berpusat karakter-kan oleh kurangnya arahan atau otoritas

pola asuh otoriter gaya berpusat pada orang tua asuh karakter-kan oleh tidak perlu diragukan lagi ketaatan kepada otoritas

Metode sosiokultural Sosialisasi

Apa metode sosialisasi memastikan bahwa Anda sesuai dengan kelompok sosial atau cul-tanian Anda?

Seperti dibahas sebelumnya, budaya melibatkan belajar perilaku, termasuk pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat, dan tradisi, yang merupakan karakteristik dari environ-ment sosial di mana seorang individu tumbuh. Harapan sosial budaya dari orang-orang di sekitar individu terus mempengaruhi perilaku individu dan memastikan con-formity ke preseden ditetapkan (Rogoff, 2003). Beberapa teknik bersosialisasi dengan yang harapan sosial budaya mempengaruhi perilaku adalah kelompok tekanan, tradisi, ritual dan rutinitas, dan simbol.

golongan desakan

Tekanan kelompok adalah metode sosiokultural sosialisasi karena melibatkan con-membentuk norma-norma tertentu. Komunitas yang terdiri dari kelompok-kelompok sosial, termasuk keluarga, lingkungan, komunitas agama, teman sebaya, klub, dan sekolah. Kelompok-kelompok yang satu milik mempengaruhi perilaku seseorang. Karena manusia memiliki kebutuhan untuk berafiliasi dengan manusia lain, dan karena persetujuan sosial menentukan apakah atau tidak satu diterima oleh kelompok, manusia akan cenderung sesuai dengan harapan (tekanan kelompok) kelompok.

Dalam sebuah studi klasik oleh Solomon Asch (1958), subjek laki-laki diminta untuk menilai panjang garis. Dalam setiap sesi eksperimental, hanya salah satu peserta adalah subjek yang sebenarnya; yang lain telah dilatih sebelumnya untuk mengekspresikan pendapat tertentu. Dengan demikian, subjek nyata sering menghadapi situasi di mana matanya mengatakan kepadanya bahwa satu baris adalah terpanjang sementara yang lain dalam kelompok semua mengatakan baris lain adalah terpanjang. Beberapa mata pelajaran secara konsisten menyerah kepada tekanan kelompok, bahkan ketika pendapat kelompok itu jelas keliru. Dalam wawancara kemudian, orang-orang yang serupa dengan pendapat mayoritas menjelaskan bahwa mereka berpikir sesuatu yang salah dengan penglihatan mereka dan bahwa mayoritas itu mungkin benar.

Dalam percobaan serupa oleh peneliti lain (Hamm & Hoving, 1969), anak-anak usia 7, 10, dan 13 diminta untuk menilai seberapa jauh cahaya pindah-tugas perseptual ambigu. Sebelum pelajaran membuat keputusan mereka, namun, dua anak lain memberi jawaban mereka. Sama seperti Asch menemukan, banyak mata kuliah yang berpola jawaban mereka pada perkiraan kelompok.

Apakah sejarah terulang? Apakah tekanan kelompok senyawa ketaatan kepada otoritas yang ditampilkan oleh Nazi pada Perang Dunia II? Apakah itu berperan dalam penyalahgunaan tahanan Irak oleh Marinir AS pada tahun 2004? Philip Zimbardo (www.zimbardo.com), yang melakukan percobaan Penjara Stanford terkenal pada tahun 1971 (Haney, Bank, & Zimbardo, 1973), percaya individuasi dan alasan akan mengalami deindividuation dan impulsif dalam situasi tekanan kelompok tertentu.

Individu dipengaruhi oleh tekanan kelompok karena mereka menginginkan identitas sosial, mereka meminta persetujuan sosial, dan / atau mereka percaya pendapat kelompok mungkin cor-rect (Bugental & Grusec, 2006). Pengaruh kelompok sosial bervariasi menurut beberapa faktor (Bukowski, Newcomb, & Hartup, 1996):

1. Tarik ke grup. Semakin banyak orang ingin menjadi bagian dari kelompok, semakin besar kemungkinan mereka akan menyesuaikan diri dengan tekanan kelompok. Di sekolah dasar dan SMP, tarik ke grup menjadi sangat penting. Anak-anak usia ini mungkin memiliki gaya rambut yang sama, memakai jenis yang sama dari sepatu, dan bahkan berbicara sama.
2. Penerimaan oleh kelompok. Peran atau status seseorang memiliki pemimpin dibandingkan fol-rendah-dalam kelompok mempengaruhi tingkat

pengaruh. Seorang pengikut lebih tunduk pada tekanan kelompok daripada pemimpin. Satu studi menemukan bahwa anak laki-laki yang cemas, tergantung, dan tidak yakin di mana mereka berdiri dalam kelompok yang lebih rentan terhadap kelompok pengaruh (Harrison, Serafica, & McAdoo, 1984).

3. Jenis kelompok. Tingkat pengaruh kelompok memiliki tergantung pada hubungan afektif di antara anggota. Kelompok di mana hubungan yang sangat dekat, seperti

keluarga atau teman-teman, memberikan pengaruh kuat dari kelompok di mana ikatan afektif yang lebih jauh, seperti Pramuka atau Little League.

Ketika individu dipengaruhi oleh tekanan kelompok karena mereka percaya pendapat kelompok mungkin benar, itu biasanya karena mereka kurang percaya diri dalam penilaian mereka sendiri. Misalnya, jika Anda suka film dan kemudian menemukan orang lain tidak suka itu, atau jika Anda memiliki pendapat politik tertentu dan mengetahui sisa kelompok percaya berbeda, Anda mungkin mulai mempertanyakan penilaian Anda sendiri. Anak-anak yang tidak memiliki pengalaman dan pengetahuan untuk memiliki iman dalam penilaian mereka sendiri lebih cenderung menyerah pada tekanan kelompok, terutama jika kelompok lebih tua, karena mereka lebih cenderung mempercayai pendapat kelompok.

Tertentu berorientasi kolektif kelompok budaya yang menghargai rasa ketergantungan pada kelompok dan masyarakat menekankan tekanan kelompok sebagai teknik bersosialisasi untuk mengontrol perilaku yang tidak sesuai dan prestasi asuh ("Apa yang akan dipikirkan orang lain?"). kelompok lain yang menghargai saling ketergantungan menekankan kohesivitas kelompok. Individu dapat mengekspresikan pendapat, tapi konsensus kelompok supercedes (Rogoff, 2003).

Tradisi

Tradisi adalah menyerahkan turun dari adat istiadat, cerita, dan keyakinan dari generasi ke generasi. Dalam budaya, itu adalah bagian dari warisan yang kelompok dan, karena itu, dibudidayakan pada anak-anak saat mereka tumbuh dewasa (Pleck, 2000). Contoh di Amerika Serikat adalah belajar-ing Ikrar Kesetiaan. Dalam agama, tradisi mengacu pada kode agama tidak tertulis diturunkan dari pemimpin seperti Buddha, Musa, Yesus dan para Rasul, atau Mohammed. Dalam sebuah keluarga, tradisi diimplementasikan dalam cara merayakan liburan dan menceritakan kisah-kisah. Cerita-cerita bahwa keluarga memberitahu mewakili perspektif tentang peristiwa dan hubungan yang diteruskan. Cerita-cerita ini memberi makna untuk keluarga (Fiese, Sameroff, Grotevant, Wamboldt, Dickenstein, & Fravel, 1999).

Karena tradisi merupakan cara manusia karena telah memecahkan masalah-masalah tertentu di masa lalu, melalui sosialisasi keturunan setiap generasi menerima 'desain untuk hidup' dari nenek moyang mereka-cara untuk mendapatkan tempat tinggal, bagaimana memberi makan diri mereka sendiri, cara berpakaian, cara mendapatkan bersama dengan satu sama lain. kepercayaan tradisional, sikap, dan nilai-nilai juga ditularkan-keyakinan pada Tuhan, sikap bahwa anak-anak harus pro-dideteksi, nilai kerja keras.

tradisi adat istiadat, cerita, dan keyakinan diturunkan dari generasi ke generasi



Tradisi membantu mengingatkan kita nilai disosialisasikan, seperti dalam perayaan ini kemerdekaan.

Tradisi juga menetapkan pola dimana orang berinteraksi dengan satu sama lain. interaksi sosial mengacu pada siapa yang melakukan apa dalam masyarakat (peran) dan bagaimana hal itu dilakukan (behavior). Dalam beberapa kelompok budaya, itu adalah tradisional untuk perempuan untuk melakukan memasak; dalam kelompok-kelompok lain, orang-orang melakukannya. Dalam beberapa kelompok budaya, orang tua dianggap paling bijaksana dan dihormati; dalam kelompok-kelompok lain, mereka dianggap usang dan tidak berguna. Dalam beberapa kelompok budaya, harga adalah tetap di muka untuk pertukaran di pasar-tempat; dalam kelompok-kelompok lain, pertukaran dilakukan dengan harga yang disepakati hanya setelah sejumlah tawar-menawar. Dalam beberapa kelompok budaya, orang-orang menyapa satu sama lain dengan nama keluarga; dalam kelompok-kelompok lain, nama pertama yang digunakan. Tradisi menjadi cara dipertanyakan melakukan hal-hal yang tinggal bersama kami, meskipun kita mungkin lupa alasan di belakang mereka, seperti yang dijelaskan di dalam kotak.

Seorang pengantin perempuan menjabat panggung ham, dan suaminya bertanya mengapa dia memotong ujung off. "Nah, itulah cara Ibu selalu melakukannya," jawabnya.

Lain kali ibu mertuanya berhenti, ia bertanya mengapa dia memotong ujung off ham.

"Itulah cara ibu saya melakukannya," jawabnya.

Dan ketika Nenek mengunjungi, dia juga ditanya mengapa ia mengiris ujung off. Dia berkata, "Itulah satu-satunya cara aku bisa mendapatkannya ke dalam panci" (James & Jongeward, 1971, hlm. 97).

upacara pengamatan seremonial dari aturan yang ditentukan atau kebiasaan

Ritual dan Rutinitas

Ritual menghubungkan kita dengan masa lalu kita, mendefinisikan kita sekarang, dan memberi kita arah masa depan (Dresser, 1999; Pleck, 2000). SEBUAH **upacara** adalah ketaatan seremonial aturan yang ditentukan atau kebiasaan. Simbol atau tindakan simbolis menerima makna yang tidak selalu dapat dengan mudah dinyatakan dalam kata-kata. Beberapa contoh akrab ritual adalah bap-tism atau penamaan upacara; persekutuan, menandakan penerimaan keyakinan sebuah gereja; bar atau bas mitzvah, menandakan usia tanggung jawab; wisuda, sig-nifying prestasi; dan ritual Navajo disebut Blessing Way, menandakan "harapan yang baik." Ritual melayani tidak hanya fungsi sosialisasi tapi satu pelindung juga, karena mereka memberikan stabilitas, sesuatu yang anak bisa "mengandalkan" meskipun perubahan (Parke & Buriel, 2006).

Ritualisasi dari perilaku adalah cara menciptakan menghormati tradisi (Fiese, 2006). ritual Sebuah membangkitkan perasaan yang tepat. Ritual mengatakan lkrar Alle-kesetiannya membangkitkan perasaan loyalitas dan menegaskan kembali identitas nasional. Ritual mengatakan anugerah membangkitkan perasaan kerendahan hati dan rasa syukur. Ritual pernikahan menandakan kesetiaan dan prokreasi.

Ritual yang menandakan perubahan status individu ketika mereka bergerak melalui siklus kehidupan yang disebut **Ritus peralihan**. ritus yang paling umum dari bagian terjadi pada pu-berty untuk mengakui bagian dari negara masa kanak-kanak hingga dewasa dan merayakan transformasi. Beberapa ritual melibatkan upacara sunat, seperti dalam beberapa suku Afrika atau Australia; beberapa melibatkan pihak, seperti bola debutan; beberapa melibatkan pembacaan pengetahuan, seperti dalam bar mitzvah. Lulus dari sekolah tinggi adalah ritus Amerika peralihan. Ritual berfungsi sebagai mekanisme sosialisasi dalam hal itu mengumumkan kepada seluruh masyarakat bahwa individu tertentu memiliki posisi baru dan akan mengisi peran baru dalam masyarakat, dan itu membuat individu menyadari status baru dan peran yang menyertainya dan tanggung jawab.

rutinitas adalah tindakan berulang atau prosedur yang telah ditetapkan. Dalam keluarga, mereka mungkin termasuk waktu tidur, waktu makan, dan apa pun yang dilakukan secara teratur. Mereka berperan dalam sosialisasi karena anak-anak datang untuk tahu apa yang diharapkan, memberi mereka keamanan dan kesempatan untuk mempraktekkan perilaku yang sesuai (Laible & Thompson, 2007).

Ritus peralihan ritual yang menandakan perubahan status individu ketika mereka bergerak melalui siklus hidup

rutinitas tindakan berulang-ulang atau prosedur pem-lिकास

simbol tindakan atau objek yang memiliki datang untuk umum diterima sebagai berdiri untuk sesuatu yang lain

simbol

simbol adalah tindakan atau benda yang telah datang untuk diterima secara umum sebagai berdiri untuk atau mewakili sesuatu yang lain (Vander Zanden, 1995), terutama sesuatu yang abstrak. merpati adalah simbol perdamaian; salib adalah simbol kematian Kristus; lingkaran adalah simbol dari Roh Agung. Pentingnya simbol sebagai mekanisme sosialisasi adalah bahwa mereka

adalah kode yang kuat, atau singkatan, untuk mewakili aspek dunia (Hewitt, 2003) yang memicu perilaku tertentu individu telah belajar untuk bergaul dengan mereka. Sebagai contoh, sebuah mahkota memunculkan citra otoritas dan semua sikap yang terkait dengan itu. Perilaku yang dihasilkan akan hormat dan ketaatan. Bendera con-Jures suatu negara sampai perasaan patriotisme. Menghormati bendera akan menjadi perilaku disosialisasikan.

Menurut profesor antropologi Leslie White (1960, p 73.):

Semua budaya (peradaban) tergantung pada simbol. Itu latihan fakultas simbolik yang membawa budaya menjadi ada dan itu adalah penggunaan simbol-simbol yang membuat kelangsungan budaya mungkin. Tanpa simbol tidak akan ada budaya, dan manusia akan menjadi hanya hewan, bukan manusia.

Simbol yang putih mengacu adalah bahasa. Bahasa memungkinkan untuk menggantikan perilaku dengan ide-ide dan untuk berkomunikasi ide-ide ini ke generasi berikutnya.

Metode magang Sosialisasi

Bagaimana Anda belajar perilaku dari seseorang yang telah menguasai itu?

masa belajar adalah proses di mana seorang pemula dipandu oleh seorang ahli untuk berpartisipasi dan tugas guru. Menurut Rogoff (1990, 2003), semua metode sosialisasi dibahas sejauh ini disampaikan dalam Macrosystem anak melalui berbagai magang. Dengan kata lain, anak, atau pemula, dipandu untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial berbagai dan tugas guru oleh seseorang yang memiliki keahlian lebih. Ini per-anak bisa menjadi orang tua, saudara, kerabat, guru, rekan, pelatih, atau beberapa anggota masyarakat lainnya.

masa belajar proses di mana sebuah pemula dipandu oleh seorang ahli untuk par-ticipate dan tugas guru

DALAM PRAKTEK

Sosialisasi Skills for Life

"The Game of Life", sebuah board game yang diluncurkan pada tahun 1960 oleh Milton Bradley Company (sekarang sebuah divisi dari Hasbro, Incorporated di), mensimulasikan jalan dari sekolah tinggi untuk pensiun. Rekom-diperbaiki untuk anak-anak usia 9 dan atas, itu adalah alat untuk mengajar keterampilan membuat keputusan. Hal ini memungkinkan anak-anak untuk membuat pilihan tentang perguruan tinggi, pekerjaan, asuransi, dan investasi sementara mereka bernegosiasi hidup-upah, pernikahan, anak-anak, pajak, kepemilikan rumah, dan keadaan darurat medis. Seperti keputusan kehidupan nyata, mereka tidak selalu berjalan seperti yang direncanakan. Misalnya, dalam permainan Anda dapat memilih untuk membayar asuransi atau pergi tanpa itu dan menyimpan uang; tetapi jika Anda mendarat di alun-alun yang salah, Anda harus membayar denda untuk menjadi diasuransikan.

Baru-baru ini, Hasbro Incorporated yang telah memperkenalkan banyak adaptasi dari permainan selama bertahun-tahun, telah bermitra dengan Visa untuk versi baru. Sebuah hasil utama dari kemitraan adalah penggantian uang tunai dengan kartu Visa bermerek. Edisi baru dari permainan ("Liku & Turns") akan menggantikan pelajaran tentang pengelolaan uang dengan penggunaan kartu kredit. Ini diperbarui "Game of Life" akan memberikan pemain dengan kartu Visa-branded pada awal permainan dan elektronik "Hidup Pod" yang akan melacak data keuangan para pemain dan memonitor status permainan mereka. Pemain dengan paling akumulasi kas dan "kartu kehidupan" -experiences seperti hav-ing anak, menciptakan produk yang layak, dan sebagainya-menang.

Desainer dari edisi baru mengatakan itu adalah waktu "untuk mencerminkan cara orang memilih untuk membayar dan dibayar." "Ini kesempatan untuk belajar bagaimana orang menggunakan pembayaran elektronik dalam kehidupan sehari-hari mereka." Anda masih memenangkan pertandingan dengan mengumpulkan poin terbanyak, tetapi Anda tidak bisa mendapatkan poin jika Anda menghabiskan lebih dari yang Anda miliki.

Kritik dari versi baru mengatakan itu adalah bentuk iklan, yang disebut penempatan produk. Produk, kartu kredit Visa, sedang dipasarkan kepada khalayak anak-remaja, yang kemungkinan akan mengadopsi ketika dewasa tercapai tanpa kartu kredit dibandingkan dan pilihan pembayaran lainnya.

Sumber: Kristoff, KM (2007). permainan keuangan Mulia meninggalkan uang tunai untuk kredit. Los Angeles Times, 1 April 2007, C3.

Untuk menggambarkan bagaimana magang sebagai metode bersosialisasi bekerja, kita melihat bagaimana anak-anak belajar untuk makan sendiri. Pertama, anak ini benar-benar tergantung pada ibunya untuk makanan. Sebagai anak dewasa secara fisik dan kognitif, dia mengamati orang lain makan sendiri dan ingin mencoba kegiatan secara mandiri. Ibu, atau pengasuh, struktur kegiatan makan sesuai dengan kemampuan makanan ringan anak-pada awalnya memberikan anak dapat memahami dengan jari, seperti buah atau biskuit. Kemudian pengasuh mungkin memberikan anak alat, seperti sendok, cangkir, atau sepasang sumpit, pada awalnya membimbing ke mulut anak sampai anak dapat han-penanganannya perlu saja, menawarkan dukungan bila diperlukan. Dengan demikian, pengasuh dan anak berpartisipasi dan-pate atau berkolaborasi dalam kegiatan ini bersama-sama. Ketika anak menunjukkan yang tepat mas-tery, pengasuh mentransfer tanggung jawab untuk makan independen untuk anak.

Singkatnya, magang sebagai metode sosialisasi berlangsung dari kegiatan ahli penataan untuk pemula sesuai dengan kemampuan, untuk berkolaborasi dalam kegiatan bersama sehingga dukungan yang dapat disediakan bila diperlukan, untuk mentransfer tanggung jawab untuk pengelolaan kegiatan saat aktivitas adalah tepat menguasai.

Usia di mana progresi ini dalam magang berlangsung bervariasi sesuai dengan Macrosystem di mana anak tumbuh-budaya, status sosial ekonomi, dan keyakinan agama adalah beberapa pengaruh yang signifikan. Sebagai contoh, di beberapa keluarga, diri-makan (minum dari cangkir dan menggunakan sendok atau garpu) diharapkan pada usia 2, sedangkan di beberapa keluarga lain, anak yang diberi ASI sampai usia 2 (dan dalam beberapa keluarga, usia 4), sehingga memperpanjang perkembangan magang dari ketergantungan menuju kemandirian (Rogoff, 2003).

Hasil Sosialisasi

Bagaimana Anda menjelaskan afektif Anda, kognitif, sosial, dan karakteristik perilaku?

Sebuah gambaran singkat dari hasil sosialisasi utama berikut. Masing-masing akan dibahas lebih rinci dalam Bab 11 (kognitif hasil-nilai / afektif, sikap, motif dan atribusi, dan harga diri) dan Bab 12 (peran sosial / perilaku hasil-self-regulation / perilaku, moral, dan jenis kelamin) .

Menurut Grusec (2002), sosialisasi melibatkan hasil sebagai berikut:

(1) pengembangan diri regulasi emosi, pemikiran, dan perilaku; (2) akuisisi standar budaya dan nilai-nilai, termasuk kesediaan untuk menerima otoritas orang lain; dan (3) pengembangan keterampilan peran-mengambil, strategi untuk menyelesaikan konflik, dan cara-cara hubungan melihat.

nilai-nilai

Apa yang paling penting bagi Anda dalam hidup?

nilai-nilai kualitas atau keyakinan yang dipandang sebagai diinginkan atau penting

nilai-nilai adalah kualitas atau keyakinan yang dipandang sebagai diinginkan atau penting. sosialisasi agen di Microsystems mempengaruhi internalisasi nilai-nilai. Sebagai contoh, apa pesan itu orang tua Anda memberi Anda tentang uang? Kerja? Kerohanian? Signifikan peristiwa SOCI-dkk (chronosystem dan pengaruh Macrosystem) juga mempengaruhi nilai-nilai. Untuk ujian-ple, Depresi pada tahun 1930 membuat orang-orang menyadari kebutuhan untuk berhemat.

sikap

Apa pandangan Anda tentang profil rasial?

sikap kecenderungan untuk merespon positif (positif) atau negatif (tidak baik) kepada orang-orang, benda, atau situasi tertentu

sikap adalah kecenderungan untuk merespon secara positif atau negatif terhadap orang-orang tertentu, benda, atau situasi. Seperti nilai, sikap dipelajari dari agen sosialisasi. Beberapa metode yang mereka diperoleh adalah melalui petunjuk ("Jangan bermain

dengan Sam, ia tidak pergi ke gereja kami"), pemodelan (guru menunjukkan perhatian ketika Juan mengatakan ayahnya sakit), dan pengalaman langsung (Leslie bermain dengan Rose, yang memiliki

cerebral palsy). Macrosystem yang mempengaruhi sikap, juga. pengalaman Amerika dengan terorisme telah mengakibatkan langkah-langkah keamanan tanah air, seperti profil rasial.

Motif dan Atribusi

Apa usaha dan kegiatan yang Anda terlibat dalam untuk menjadi sukses?

motif adalah kebutuhan atau emosi yang menyebabkan seseorang untuk bertindak, seperti kebutuhan untuk prestasi. **atribusi** adalah penjelasan untuk kinerja seseorang, seperti “saya gagal tes karena ada pertanyaan trik” (atribusi eksternal) atau “Saya gagal karena saya tidak belajar” (atribusi internal).

Kebanyakan ahli psikologi perkembangan sepakat bahwa ada motif bawaan untuk mengeksplorasi, memahami, dan mengendalikan lingkungan seseorang (Mayes & Zigler, 1992; Putih, 1959), yang dikenal sebagai **motivasi penguasaan**. Beberapa anak juga termotivasi untuk mencapai penguasaan tugas yang menantang, yang dikenal sebagai **motivasi berprestasi** (McClelland, Atkinson, Clark, & Lowell, 1953).

agen sosialisasi, kemampuan individu dan keyakinan, dan pengalaman terkait tugas-tantangan, usaha, sukses, dan kegagalan berkontribusi motif untuk mencapai.

motif kebutuhan atau emosi yang menyebabkan seseorang untuk bertindak

atribusi penjelasan untuk seseorang prestasi

motivasi penguasaan yang bawaan motif untuk mengeksplorasi, memahami, dan mengendalikan lingkungannya

motivasi berprestasi yang motivasi untuk mencapai penguasaan tugas chal-lenging

Harga diri

Bagaimana perasaan Anda tentang diri Anda?

Ingat bahwa harga diri adalah nilai satu tempat di identitas dirinya. Mengapa beberapa anak-anak datang untuk melihat diri mereka sebagai kompeten dan layak, sedangkan yang lain melihat diri mereka sebagai tidak kompeten dan tidak layak? Interaksi dengan orang tua, teman sebaya, dan orang dewasa signifikan yang berkomunikasi persetujuan, validasi, dan dukungan pengaruh harga diri. Sampai saat ini, harga diri telah dilihat sebagai kesatuan, membangun global. Susan Harter (1999) telah meneliti domain yang lebih spesifik, termasuk kompetensi fisik, kompetensi akademik, kompetensi perilaku, dan penerimaan sosial.

Self-Peraturan / Perilaku

Bagaimana Anda menjaga diri “di bawah kendali”?

Self-regulation adalah proses membawa emosi, pikiran, dan / atau perilaku di bawah kendali seseorang. **Tingkah laku** terdiri dari apa yang dilakukan seseorang atau bagaimana seseorang bertindak dalam menanggapi rangsangan.

Perilaku dalam masa sebagian besar terdiri dari refleksi biologis (mengisap untuk mendapatkan memelihara-ment, buang air besar untuk membersihkan tubuh dari limbah), tetapi sebagai anak dewasa secara fisik dan kognitif, ia menjadi lebih mampu mengarahkan perilaku eksternal dan antar-nal proses berpikir (makan secara teratur bukan pada permintaan, menggunakan toilet bukan popok). Sejumlah teori (yang berhubungan dengan emosi, belajar menjadi-havior, pengalaman sosial, perkembangan kognitif, dan kegiatan budaya) telah ditawarkan untuk menjelaskan pengaruh sosialisasi pada pengembangan self-regulation (Bronson, 2000).

Moral

Mengapa Anda melakukan “hal yang benar”?

Moral adalah evaluasi individu tentang apa yang benar dan salah. moral melibatkan penerimaan aturan dan mengatur perilaku seseorang terhadap orang lain.

Teori perkembangan moral melibatkan (1) suatu afektif, atau emosional, komponen (perasaan moral yang seperti rasa bersalah, malu, dan empati); (2) komponen kognitif (penalaran moral, seperti konseptualisasi benar dan salah dan terkait keputusan mak-

tingkah laku apa yang dilakukan seseorang atau bagaimana seseorang bertindak dalam menanggapi rangsangan

ing); dan (3) komponen perilaku (tindakan moral, bagaimana seseorang merespon temptations melanggar aturan-aturan moral seperti berbohong, menipu, atau mencuri). Sosialisasi influences termasuk hubungan dengan orang tua, pengalaman di sekolah,

interaksi rekan, dan model peran dan pengalaman dalam budaya dan masyarakat.

moral evaluasi individu dari apa yang benar dan yang salah

peran gender kualitas bahwa individu mengerti untuk mengkarakterisasi jantan dan betina dalam budaya nya

Peran gender

Apakah menjadi pengaruh laki-laki atau perempuan konsep diri individu?

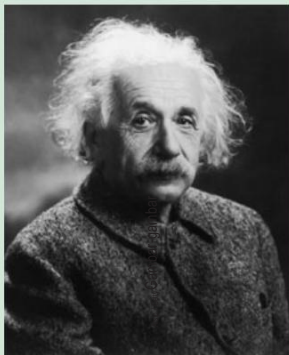
peran gender adalah kualitas yang seorang individu memahami untuk mengkarakterisasi laki-laki dan betina dalam budaya nya. Istilah gender yang biasanya mengacu pada psikologis attri-butes, sedangkan seks jangka biasanya mengacu pada yang biologis.

Secara biologis, laki-laki dan perempuan berbeda dalam kromosom mereka (laki-laki XY, XX wanita-), hormon mereka, dan physiques mereka. Mereka juga berbeda dalam peran sosial mereka berasumsi berdasarkan harapan masyarakat. Kapasitas biologis betina menanggung chil-Dren dikaitkan di banyak masyarakat dengan harapan bahwa ia akan menganggap nur-turing, peran koperasi. hormon laki-laki (testosteron) dan berotot

sketsa SOSIALISASI

Albert Einstein

(1879-1955)



Hulton

yang sosialisasi
agen (dan metode)
Dipengaruhi Albert
kontribusi Einstein
untuk ilmu
pengetahuan?

albert Einstein menerima
1921 Penghargaan Nobel
dalam Fisika untuk
teori relativitas. Lain
kontribusi ilmiah termasuk
mendamai huku
kan m mekanika
deng huku
an m elektromagnetik

bidang. Dia juga memberikan kontribusi kepada teori radiasi dan sifat termal cahaya, untuk beberapa nama.

Dewasa signifikan

Seperti Albert tumbuh, ia menyukai model bangunan dan perangkat mekanik. Dia juga mulai menunjukkan bakat untuk matematika. Ketika Albert adalah 10, seorang teman keluarga yang adalah seorang mahasiswa kedokteran, Max Talmud, intro-teknya dia untuk ilmu pengetahuan kunci, matematika, dan teks filsafat. Dari

Keluarga

Albert Einstein lahir di Jerman dalam keluarga Yahudi. Ayahnya, Hermann Einstein, seorang salesman dan insinyur. Ibunya Pauline Einstein. Ketika Albert adalah 1, keluarganya pindah ke Munich di mana ayah dan pamannya mendirikan sebuah perusahaan yang pria-ufactured peralatan listrik, menyediakan kabel dan pencahayaan ke pinggiran kota Munich.

Sejak orang tuanya tidak jeli dari prac-tices agama Yahudi, Albert dikirim ke sekolah dasar Katolik. Terlepas dari kesulitan pidato awal, Albert adalah murid yang sempurna.

Ketika Albert adalah 5, ayahnya menunjukkan kompas kantong. sesuatu yang di ruang kosong itu bergerak jarum fasci- yang ditunjuk dia. Atas desakan ibunya, Albert mulai pelajaran biola pada usia 6.

penulis seperti Kant dan Euclid, Albert mulai memahami alasan deduc-tive. Dia belajar geometri Euclidean pada usia 12 dan mulai menyelidiki kalkulus.

Sekolah

Di awal remaja Albert menghadiri sekolah tinggi bergengsi. Ayahnya dimaksudkan untuk dia untuk mengejar teknik elektro, tapi Albert membenci rejimen sekolah karena stres hafalan ketat daripada berpikir kreatif.

Ketika Albert adalah 15, bisnis ayahnya gagal dan Ein-steins pindah ke Italia. Albert yang tersisa di Munich untuk menyelesaikan sekolah tinggi. Selama waktu ini ia menulis karya ilmiah pertama tentang medan magnet. Ia mengundurkan diri dari sekolah tinggi sebelum selesai untuk bergabung dengan keluarganya. Dia memutuskan untuk pergi langsung ke Swiss Federal Institute of Technology di Zurich, Swiss. Namun, meskipun ia mendapat nilai yang luar biasa dalam matematika dan fisika, ia gagal ujian masuk. Itu tahun itu, pada usia 16, ia pertama kali per-dibentuk eksperimen pikiran yang terkenal, memvisualisasikan bepergian di sepanjang sisi seberkas cahaya.

Einstein mengirim Albert ke Aarau, Swiss, untuk menyelesaikan sekolah kedua-ary. Albert belajar teori elektromagnetik Maxwell dan lulus pada usia 17. Untuk menghindari dinas militer Jerman, dengan persetujuan ayahnya, Albert meninggalkan kewarganegaraan Jerman dan SUC-, selanjutnya adalah di mendaftar di Swiss Federal Institute of Technology dalam program matematika, juga mendapatkan kewarganegaraan Swiss.

Peers

Setelah lulus Albert tidak bisa menemukan posisi mengajar. Ayah Seorang teman sekelas punya dia pekerjaan sebagai asisten pemeriksa di Kantor Paten Swiss Federal mengevaluasi aplikasi untuk perangkat elektromagnetik. Sementara ini tidak minat utamanya, ia mampu memberi makan rasa ingin tahu intelektual dengan membentuk klub dengan teman kuliah, yang juga bekerja di kantor paten. mingguan dis-cussions klub didasarkan pada pembacaan dalam ilmu pengetahuan dan filsafat. Itu diskusi ini yang memotivasi karya ilmiah Albert.

Sumber: Wikipedia

fisik yang terkait di banyak masyarakat dengan harapan bahwa ia akan menganggap sebuah tugas, peran dominan.

Teori pembangunan gender peran, menjelaskan bagaimana anak-anak dibiasakan untuk menganggap perilaku, nilai-nilai, dan sikap dianggap tepat untuk seks mereka, berhubungan dengan perasaan, perilaku, perkembangan kognitif, dan pemrosesan informasi.

Epilog

Untuk menjadi manusia adalah untuk peduli dan memiliki hati nurani. Sosialisasi anak menjadi “manusia” adalah multifaset, dinamis, dan timbal balik. Metode sosialisasi bervariasi dalam efektivitas menurut orang mengimplementasikannya, situasi, dan anak untuk siapa mereka diarahkan.

Pinocchio dipengaruhi oleh Gepetto, Jiminy Cricket, Peri Biru, dan lain-lain. Gepetto disediakan cinta dan penerimaan; Jiminy Cricket memberikan instruksi, umpan balik, dukungan, dan dorongan; Peri Biru disediakan standar dan manfaat; yang lain disediakan pengalaman untuk belajar dengan melakukan. Setelah mengalami banyak con-urutan, baik positif maupun negatif, Pinocchio bertekad untuk mengadopsi nilai-nilai Gepetto untuk menjadi “baik,” menempatkan dirinya pada risiko untuk menyelamatkan hidup Gepetto ini, dan dihargai oleh berubah menjadi “anak yang sebenarnya.”

Ringkasan

- Sosialisasi melibatkan tujuan, tujuan, metode, dan hasil. Ini adalah proses timbal balik, dinamis, dengan anak-anak memainkan peran dalam sosialisasi mereka sendiri sebagai akibat dari biologi mereka, budaya mereka, dan pengalaman hidup masing-masing.
- Sosialisasi bertujuan untuk mengembangkan konsep diri, memungkinkan pengaturan diri / kontrol, dan untuk memberdayakan prestasi.
- Para agen yang signifikan dari sosialisasi adalah keluarga, sekolah, kelompok sebaya, media, dan masyarakat.
- Keluarga adalah pengenalan anak untuk masyarakat dan oleh karena itu memikul tanggung jawab utama untuk bersosialisasi anak. Ini adalah kelompok referensi pertama anak untuk nilai-nilai dan hubungan.
- Tindakan sekolah sebagai agen dari masyarakat dalam hal itu diatur untuk mengabadikan bahwa masyarakat pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan keyakinan. perawatan anak telah menjadi agen sosialisasi yang penting karena perubahan sosial dalam jumlah waktu anak-anak menghabiskan sedang dirawat oleh individu di luar keluarga.
- Peer group memberikan pengalaman anak-anak di jenis egaliter hubungan. Anak-anak belajar untuk melihat diri mereka sendiri dari sudut kelompok pandang.
- Media, tidak seperti agen lain sosialisasi, tidak melibatkan interaksi pribadi langsung, tetapi mereka mengajarkan banyak cara masyarakat melalui interaksi objek. Anak-anak memproses informasi media, membangun makna dan mengubahnya menjadi perilaku.
- masyarakat memberikan rasa memiliki dan persahabatan. Distribusi penduduk dan layanan yang diberikan dalam masyarakat mempengaruhi interaksi anak akan memiliki.
- Sosialisasi adalah proses dimana individu belajar cara-cara masyarakat tertentu sehingga mereka dapat berfungsi secara efektif dalam itu. cara ini ditularkan melalui metode yang berbeda: afektif (attachment); instrumental (penguatan, kepunahan, menghukum-ment, umpan balik, belajar dengan melakukan); observasional (modeling);

kognitif (instruksi, menetapkan standar, penalaran); sosiokultural (tekanan kelompok, tradisi, ritual dan routines, simbol); dan magang (penataan, berkolaborasi, mentransfer).

- Hasil sosialisasi yang afektif / kognitif (nilai, sikap, motif dan atribusi, harga diri) dan sosial / perilaku (self-regulation perilaku, morals, peran gender).

Aktivitas

Tujuan Untuk memahami dampak dari agen sosialisasi tentang pembangunan.

1. Nama tiga hal yang paling penting Anda pelajari dari orang tua Anda saat tumbuh dewasa.
2. Sebutkan tiga orang lain selain orang tua yang memiliki pengaruh besar pada Anda sebagai anak atau remaja.
3. Jelaskan pengaruh masing-masing, dengan menggunakan contoh-contoh spesifik.
4. Apa metode sosialisasi yang dilakukan orang tua Anda dan orang lain yang signifikan dalam penggunaan hidup Anda?
5. Siapa yang Anda mempengaruhi dengan cara yang serupa dengan yang telah Anda dijelaskan?
6. Apa tujuan Anda dan metode sosialisasi?

Bacaan terkait

Bandura, A. (1986). *yayasan sosial dari pemikiran dan tindakan: A teori sosial kognitif*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.

Bjorklund, DP, & Pelligrini, AD (2002). *Asal-usul sifat manusia: psikologi perkembangan evolusioner*. Washington, DC: American Psychological Association.

Brazelton, TB (1984). *Untuk mendengarkan anak*. Reading, MA: Perseus Books.

Cialdini, RB (2007). *Pengaruh: The psikologi persuasi (rev. ed.)*. New York: Collins.

Corsaro, WA (1997). *Sosiologi masa kanak-kanak*. Thousand Oaks, CA: Pine Forge Press.

Erikson, E. (1963). *Anak dan masyarakat*. New York: Norton.

Goleman, D. (1995). *Kecerdasan emosional*. New York: Bantam.

Rogoff, B. (2003). *Sifat budaya pembangunan manusia*. Baru York: Oxford University Press.

sumber

Kebijakan Pusat Kebudayaan-mendorong penelitian tentang kerja praktis budaya dalam kehidupan kita <http://culturalpolicy.uchicago.edu>

Anda Anak: Panduan Pengembangan & Perilaku Resources-situs web untuk informasi Internet pada perkembangan dan perilaku anak-anak <http://www.med.umich.edu>

Fakta untuk Keluarga-topik yang berkaitan dengan masa kanak-kanak dan masalah remaja <http://www.aacap.org>



Ekologi Keluarga

jiwaku tahu bahwa saya bagian dari umat manusia,. . .
sebagai roh saya adalah bagian dari bangsa saya.
Dalam diri saya sendiri, saya bagian dari keluarga
saya.

-D. H. LAWRENCE

Prolog

Tujuan Pembelajaran

Sistem keluarga

Struktur Keluarga dasar

Fungsi Keluarga dasar

keluarga Transisi

Keluarga struktural Perubahan

Perubahan Keluarga

Fungsional

Pengaruh Macrosystem pada
Keluarga, Sosialisasi, dan
Anak-anak

Sosial ekonomi Status

Orientasi Budaya

Orientasi Keagamaan

Pengaruh Chronosystem pada
Keluarga, Sosialisasi, dan
Anak-anak

Sosial politik Perubahan

Ekonomi Perubahan

teknologi Perubahan

Rapat Tantangan
Change: Keluarga
Pemberdayaan

Epilog

Ringkasan

Aktivitas

Bacaan terkait dan
sumber

Prolog

ikatan apa mengikat melalui waktu?

Keluarga sebagai sistem sosial telah berkembang untuk menjamin bahwa anak muda direproduksi dirawat. Secara historis, orang tua memilih pernikahan bagian-Mitra dari anak-anak mereka; cinta diasumsikan untuk mengembangkan nanti. perjodohan masih terjadi hari ini di banyak keluarga di seluruh dunia. Tujuan dari pengaturan mungkin ekonomi, politik, reli-gious, atau budaya. Namun demikian, pernikahan adalah ikatan yang mengikat keluarga dari pasangan bersama-sama, menciptakan aliansi dengan hak dan kewajiban tertentu. Cerita Alkitab berikut menggambarkan bagaimana keluarga berevolusi.

Pada suatu ketika pada awal umat manusia, Allah mengatakan Adam dan Hawa untuk “berbuah dan berkembang biak.” Sekitar 4.000 tahun yang lalu, Allah mengatakan kepada salah satu dari keturunan mereka, Abraham, bahwa ia dipilih menjadi bapa banyak generasi yang akan datang. Dia dikreditkan dengan menjadi patriark Alkitab pertama dari orang-orang Yahudi, Kristen, dan Muslim. istri Abraham, Sarah, bagaimana-pernah, tidak hamil, jadi dia memberitahu Abraham mengambil budak mereka, Hagar, ke tempat tidurnya. Hagar beruang dia seorang putra, Ismail, yang menjadi ayah dari Islam. Sementara itu, setelah bertahun-tahun infertilitas, Abraham dan Sara dijanjikan anak dengan imbalan perjanjian dengan Allah. Anak mereka, Ishak, kemudian menjadi nenek moyang ditakdirkan banyak generasi masa depan Yahudi dan Kristen.

Untuk menjamin bahwa garis keluarga akan terus seperti yang disepakati, Abraham memilih istri anaknya di masa depan dari negeri lain, mengirim hadiah dengan seorang hamba untuk diberikan kepada keluarga mempelai ini. Ribka, pengantin-to-be, daun keluarganya untuk hidup dengan Ishak dan keluarganya di tanah dan melahirkan anak-anaknya. Oleh karena itu, pola pembentukan keluarga tradisional lahir, keluarga berdasarkan kekeluargaan dan ko-nity hubungan dengan hak dan kewajiban anggotanya tertentu, di bawah otoritas ayah. Tujuannya adalah keamanan dan kelangsungan; “Kebahagiaan” adalah sekunder.

- Apa konsekuensi pribadi dan keluarga (positif dan negatif) dari sub-memotong ke nilai kewajiban untuk diri pada salah satu ujung spektrum dibandingkan kewajiban untuk orang lain di ujung lain dari spektrum?
- Siapa yang memiliki paling dipertaruhkan dalam pernikahan atau keluarga serikat-orang dewasa atau anak-anak?
- Bagaimana pandangan seseorang tentang perubahan sosial dan bagaimana anak-anak harus disosialisasikan terkait dengan sistem keluarga (struktur, fungsi, hubungan)?

Tujuan Pembelajaran

Setelah menyelesaikan bab ini, siswa akan dapat:

1. Jelaskan fungsi keluarga.
2. Jelaskan perubahan struktur keluarga dan fungsi sepanjang sejarah dan menggambarkan dampak dari perubahan-perubahan pada peran laki-laki, perempuan, dan anak-anak.

3. Jelaskan efek transisi di ikatan keluarga pada anak-anak (perceraian, orangtua tunggal, pernikahan kembali, dual pencari nafkah, kerabat tahanan, dan hidup bersama).
4. Diskusikan pengaruh Macrosystem (status sosial ekonomi, orientasi budaya, dan orientasi keagamaan) pada keluarga dan sosialisasi anak.

5. Diskusikan pengaruh chronosystem (sosial politik, ekonomi, dan perubahan teknologi) pada keluarga dan sosialisasi anak.
6. Daftar beberapa stres umum pada keluarga dan menjelaskan efek mereka.
7. Mendefinisikan dan membahas pemberdayaan keluarga.

Sistem keluarga

Apa tujuan keluarga dan bagaimana cara kerjanya?

Bab ini memberikan pemahaman tentang apa keluarga adalah, apa keluarga tidak, bagaimana keluarga yang berbeda beradaptasi dengan perubahan, dan keluarga betapa berbedanya mengatasi kekuatan eksternal. Gambar 3.1 menunjukkan model bioecological dari sistem yang terlibat dalam proses. teori sistem keluarga memandang keluarga secara keseluruhan, dalam hal struktur dan pola organisasi, dan pada tingkat individu, dalam hal bagaimana anggota berinteraksi satu sama lain (Parke & Buriel, 2006).

Dalam Bab 1 dan 2, tujuan, metode, dan hasil dari sosialisasi dis-mengumpat, dan agen sosialisasi diidentifikasi. Di sini, keluarga, agen utama sosialisasi, dieksplorasi. Sebuah keluarga adalah Microsystem a. Klasik (struktural-fungsional) definisi keluarga, menurut sosiolog George Murdock (1962, p. 19), adalah “kelompok sosial yang ditandai dengan kediaman umum, kerjasama ekonomi, dan reproduksi. Ini mencakup orang dewasa dari kedua jenis kelamin, setidaknya dua di antaranya menjaga hubungan seksual yang disetujui secara sosial, dan satu atau lebih anak-anak (biologis atau diadopsi) dari orang dewasa kumpul kebo seksual.”

Berapa banyak keluarga yang Anda tahu cocok bahwa definisi klasik ini? Hari ini, hubungan-kapal yang tidak sesuai dengan definisi Murdock lebih umum daripada mereka yang melakukan, yang menggambarkan dampak perubahan sosial pada bentuk dan fungsi sistem keluarga.

Untuk mengakomodasi perubahan pola keluarga, Biro Sensus Amerika Serikat mendefinisikan **keluarga** sebagai “dua orang atau lebih yang berhubungan dengan kelahiran, perkawinan, atau adopsi, yang tinggal bersama-sama.” Dengan demikian, sebuah keluarga bisa dua atau lebih saudara kandung dewasa hidup bersama, orang tua dan anak atau anak-anak, dua orang dewasa yang terkait dengan pernikahan tapi memiliki tidak ada anak-anak, atau orang dewasa yang mengadopsi anak.

Beberapa negara telah disahkan pernikahan sesama jenis (Massachusetts, misalnya pada tahun 2004). negara-negara lain (Vermont, misalnya) dan kota telah diakui secara hukum orang yang tidak terkait tertentu dalam hubungan peduli yang hidup bersama dalam rumah tangga sebagai “keluarga.” Undang-undang ini berkaitan dengan “kemitraan domestik,” “kemitraan timbal balik,” atau “serikat sipil” dimaksudkan untuk memberikan pasangan sesama jenis, orang tua asuh, pasang terkait (ibu / putri, dua bersaudara), dan keluarga tiri dengan hak dan hak istimewa yang berkaitan dengan kebijakan asuransi kesehatan, keputusan medis dan pendidikan, kebijakan cuti kerja, imbalan kerja, anuitas, dan pensiun.

Hal ini penting untuk memahami perubahan dalam konsep definisi struktur keluarga karena perubahan ini mempengaruhi fungsi bahwa keluarga melakukan, peran anggotanya bermain, dan hubungan anggotanya memiliki satu sama lain, sehingga mempengaruhi sosialisasi anak.

keluarga dua atau lebih terkait PEOPLE hidup dalam satu rumah tangga

Keluarga-Romantis atau Real?

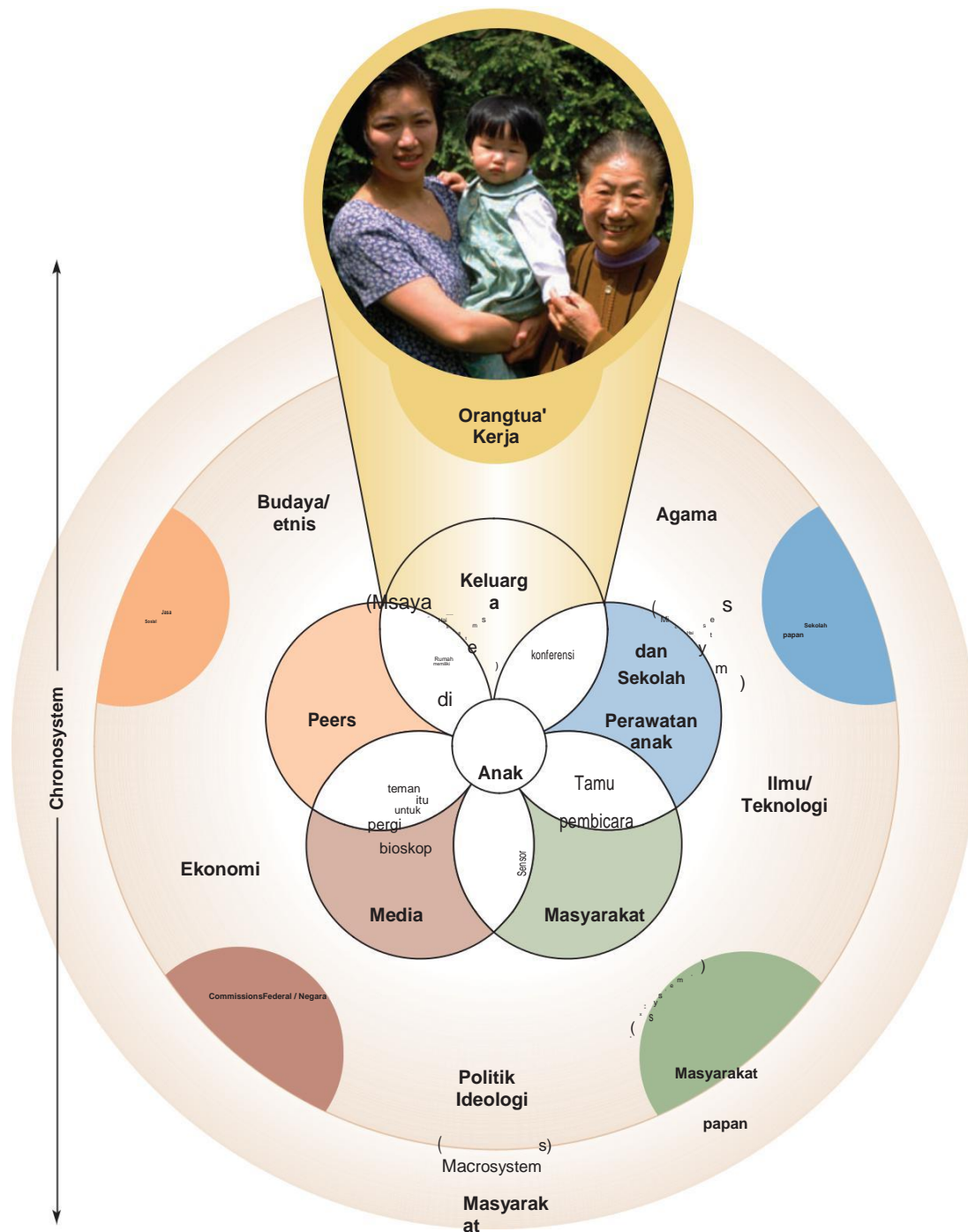
Apakah keluarga struktur atau fungsi?
 Apa adalah beberapa tradisi keluarga Anda?
 Bagaimana dengan keluarga Anda sehat / tidak sehat?

Struktur Keluarga dasar

Apa konsep Anda dari keluarga?

Keluarga diatur dalam cara yang berbeda di seluruh dunia. Sebuah keluarga yang terdiri dari suami istri dan anak-anak mereka disebut **keluarga inti**. Untuk anak-anak,

keluarga inti sebuah keluarga yang terdiri dari suami dan istri dan anak-anak mereka



GAMBAR 3.1 Sebuah Model Bio-ekologi Pembangunan Manusia

Keluarga adalah pengaruh utama pada perkembangan anak.

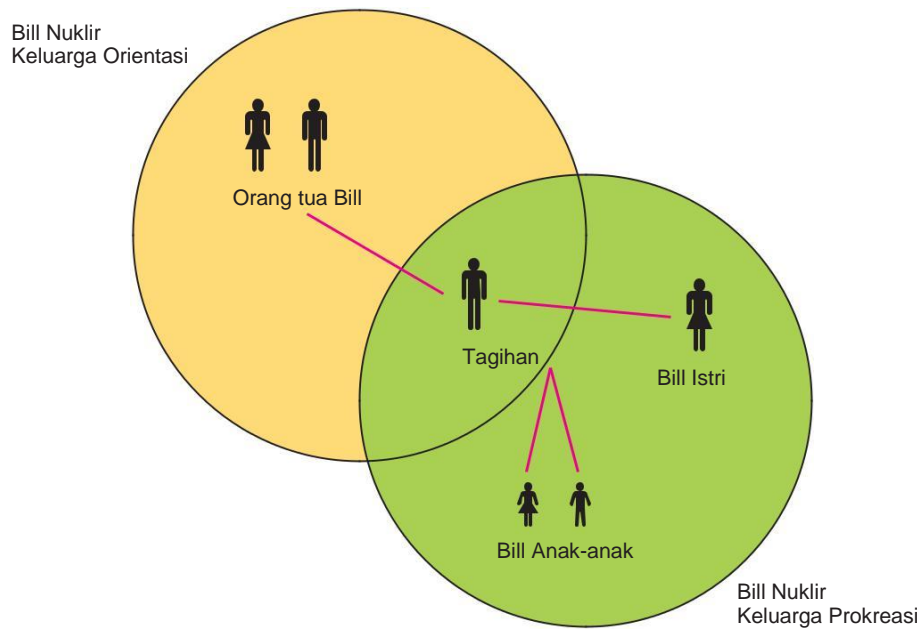
keluarga orientasi keluarga di mana seseorang dilahirkan

keluarga prokreasi keluarga yang berkembang ketika salah satu kawin dan memiliki anak-anak

seperti sebuah keluarga adalah **keluarga orientasi**, Yang berarti keluarga di mana seseorang lahir. Untuk orang tua, keluarga inti adalah **keluarga prokreasi**, Keluarga yang berkembang ketika salah satu kawin dan memiliki anak-anak (lihat Gambar 3.2). Dalam keluarga inti, istri dan suami saling bergantung satu sama lain untuk persahabatan dan chil-Dren bergantung pada orang tua mereka untuk kasih sayang dan sosialisasi.

Arti penting dari struktur keluarga inti adalah bahwa itu adalah sumber utama anak-anak dan memberikan dasar untuk kelangsungan masyarakat. Sebagian besar

masyarakat menetapkan
tanggung jawab untuk
perawatan dan sosialisasi
anak-anak untuk pasangan
yang



GAMBAR 3.2 Keluarga inti

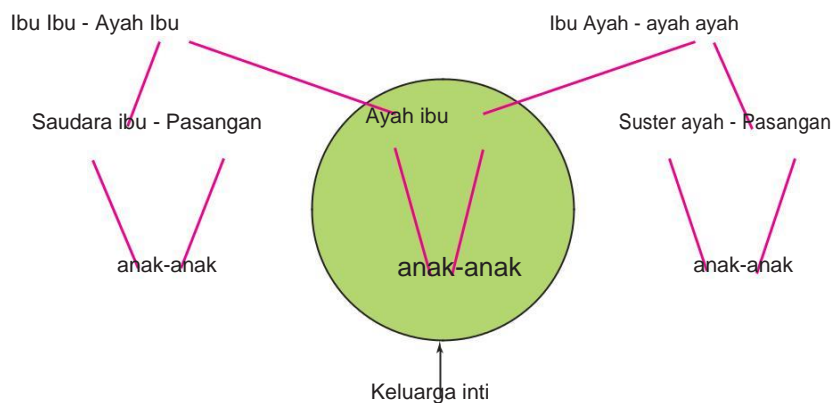
menghasilkan atau mengadopsi mereka dan sanksi serikat seksual laki-laki dan perempuan oleh hukum atau tradisi-dalam masyarakat kita, oleh pernikahan yang sah. Lembaga perkawinan, maka, berfungsi tidak hanya untuk melegalkan serikat seksual tetapi juga untuk memperbaiki kewajiban terhadap chil-Dren yang dihasilkan dari bahwa serikat seksual.

Itu **keluarga besar** Pola terdiri dari kerabat keluarga inti yang secara ekonomi dan emosional tergantung satu sama lain. Mereka mungkin atau mungkin tidak tinggal di dekatnya (lihat Gambar 3.3).

Dalam beberapa kelompok budaya, seperti penduduk asli Amerika, Asia Amerika, dan Italia Amerika, penekanan besar ditempatkan pada keluarga (kewajiban untuk keluarga menggantikan kewajiban untuk diri). Dalam kelompok budaya, tradisi memberikan kewajiban dan tanggung jawab tertentu untuk berbagai anggota keluarga untuk diperpanjang contoh, yang mensosialisasikan anak-anak, yang memutuskan bagaimana sumber daya keluarga allo-berdedikasi, dan siapa yang peduli untuk anggota keluarga yang membutuhkan. Beberapa budaya menekankan sisi ibu keluarga sebagai memiliki otoritas formal dan dominasi. Keluarga-keluarga ini dikenal sebagai **matriarkal**. Sebuah contoh kontemporer akan menjadi keluarga kerajaan di Inggris yang dipimpin oleh Ratu Elizabeth II. budaya lain menekankan kerabat ayah sebagai memiliki otoritas formal dan dominasi. Keluarga-keluarga ini dikenal sebagai

keluarga besar kerabat keluarga inti yang secara ekonomi dan emosional tergantung pada satu sama lain

keluarga matriarkal keluarga di mana ibu memiliki kewenangan formal dan dominasi



GAMBAR 3.3 Keluarga besar

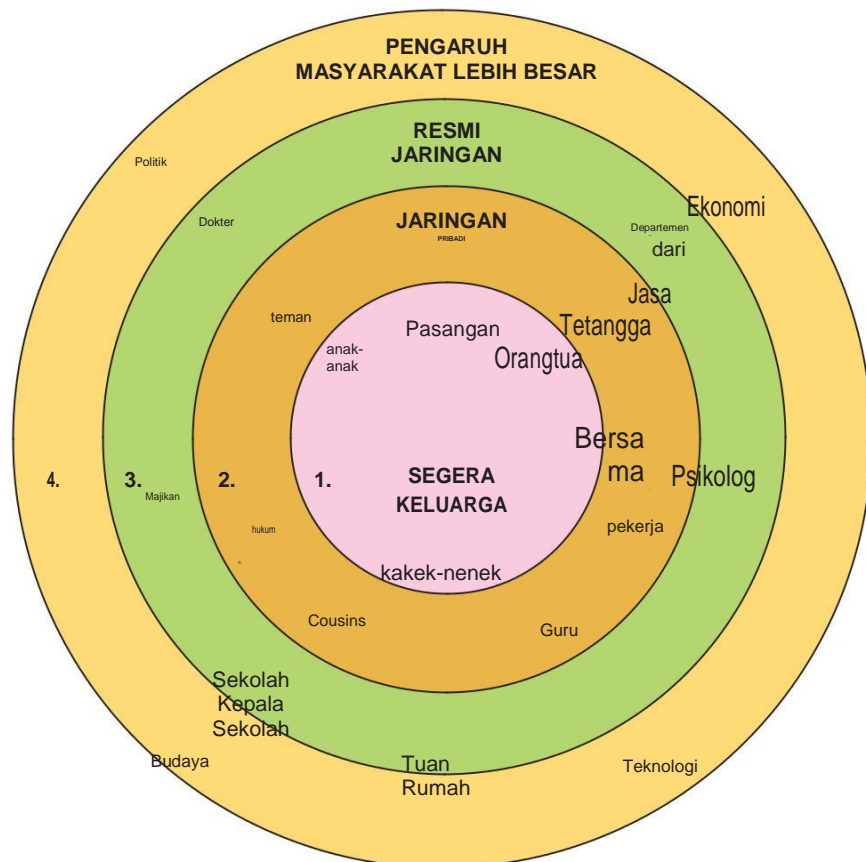
keluarga patriarkal keluarga di mana ayah memiliki otoritas formal dan dominasi

keluarga egaliter keluarga di mana kedua sisi keluarga dianggap sebagai sama

patriarkhal. pola organisasi ini jauh lebih umum di dunia daripada yang matriarkal. Contoh keluarga patriarki dapat ditemukan dalam literatur (seperti dalam cerita Bib-lial, klasik Romawi, atau Shakespeare) dan di media (seperti dalam The Godfather, The Sound of Music, atau The serial TV Sopranos).

Di Amerika Serikat, kedua sisi keluarga umumnya dianggap sebagai sama, atau **egaliter**. Orang tua ibumu memiliki kewenangan hukum sebanyak dan tanggung jawab atas Anda seperti yang dilakukan orang tua ayahmu. Jika sesuatu terjadi pada orang tua Anda dan mereka tidak bisa lagi merawat Anda, kedua set kakek-nenek akan memiliki klaim yang sama ke tahanan Anda.

Terlepas dari apakah keluarga Anda adalah matriarkal, patriarkal, atau egalitar-ian, fungsi utamanya adalah dukungan; kerabat adalah orang-orang yang Anda berpaling ketika Anda membutuhkan bantuan atau ketika Anda memiliki sukacita untuk berbagi. Karena, di masyarakat saat ini, banyak keluarga nuklir tidak memiliki keluarga besar untuk dukungan (untuk alasan yang mencakup bergerak, perceraian, pernikahan kembali, dan kematian), orang-orang yang mereka berpaling untuk meminta bantuan mungkin teman-teman, tetangga, rekan kerja, atau guru anak-anak (lihat Gambar 3.4). Orang-orang ini menganggap beberapa tra-disional fungsi dukungan dari keluarga dan menjadi jaringan pribadi seseorang (Dean, 1984). Orang-orang yang tidak memiliki jaringan pribadi seperti harus bergantung pada jaringan formal masyarakat-profesional atau lembaga pemerintah-untuk dukungan (Garbarino, 1992). layanan dukungan yang disediakan oleh jaringan formal dipengaruhi oleh politik, eco-nomics, budaya, dan teknologi. Untuk contoh politik, program pra-sekolah yang didanai pemerintah federal, Head Start, diluncurkan oleh Demokrat dan kemudian mengalami penurunan dalam pendanaan oleh Partai Republik. Sebagai contoh ekonomi, norma budaya bekerja untuk hidup merupakan faktor yang signifikan dalam mengubah dukungan keuangan pemerintah bagi keluarga-dari yang membutuhkan kesejahteraan kesejahteraan kerja. Untuk contoh teknologi, ponsel dan komputer bersaing untuk waktu anggota keluarga bersama-sama.



GAMBAR 3.4 Sumber Dukungan Keluarga

Sumber: Diadaptasi dari Dean, 1984

Fungsi Keluarga dasar

Apa yang keluarga lakukan?

keluarga melakukan fungsi dasar tertentu, dari generasi ke generasi, memungkinkan untuk bertahan hidup dan beradaptasi. Fungsi dasar berikut mungkin berbeda-beda budaya dan dapat dipengaruhi oleh ekonomi, kesehatan, atau tekanan sosial.

- Reproduksi. Keluarga memastikan bahwa populasi masyarakat akan dipertahankan; yaitu, jumlah yang cukup anak akan lahir dan dirawat untuk menggantikan anggota yang mati.
- Sosialisasi / pendidikan. Keluarga memastikan bahwa masyarakat nilai-nilai, keyakinan, sikap, pengetahuan, keterampilan, dan teknik akan ditransmisikan ke muda.
- Penugasan peran sosial. Keluarga memberikan identitas bagi keturunannya (ras, etnis, agama, sosial ekonomi, dan peran gender). Identitas melibatkan perilaku dan kewajiban. Sebagai contoh, orang Yahudi tidak makan babi dan mungkin merasa berkewajiban untuk memberikan untuk amal. Seseorang Cina mungkin makan dengan sumpit dan tunduk kepada otoritasnya sesepuh. Seseorang lahir dalam status sosial ekonomi tinggi dapat ditekan untuk memilih pasangan dari latar belakang keluarga yang sama. Dalam beberapa keluarga, anak perempuan disosialisasikan untuk melakukan pekerjaan rumah tangga dan menjadi pengasuh dan anak laki-laki untuk menjadi pencari nafkah.
- dukungan ekonomi. keluarga menyediakan tempat tinggal, makanan, dan proteksi-tion. Dalam beberapa keluarga, semua anggota kecuali anak-anak yang sangat muda memberikan kontribusi pada fungsi ekonomi dengan memproduksi barang. Di keluarga lain, salah satu atau kedua par-Ent mendapatkan uang yang membayar untuk barang seluruh keluarga mengkonsumsi.
- Pengasuhan / dukungan emosional. keluarga menyediakan pengalaman pertama anak dalam interaksi sosial. Interaksi ini intim, memelihara, dan abadi, sehingga memberikan keamanan emosional bagi anak. Keluarga peduli untuk anggotanya ketika mereka sakit, sakit hati, atau penuaan.

keluarga Transisi

Bagaimana keluarga disesuaikan dengan perubahan sosial?

Sepanjang sejarah, struktur keluarga telah disesuaikan untuk mengakomodasi pengaruh ekonomi, sosial, politik, dan teknologi. Contoh pengaruh chronosystem tersebut termasuk Revolusi Industri, pengendalian kelahiran, reformasi kesejahteraan, dan tidak ada-kesalahan hukum perceraian.

Menurut Coontz (2007), asal-usul pola perceraian modern yang sebenarnya tanggal kembali lebih dari 200 tahun, dengan gagasan historis belum pernah terjadi sebelumnya yang marriage harus didasarkan pada cinta. Ironisnya, katanya, "kerapuhan modern marriage berasal dari nilai-nilai yang sama yang telah ditinggikan hubungan suami istri di atas semua komitmen pribadi dan keluarga lainnya; konsentrasi emosi, passion, identitas pribadi, dan self-validation dalam hubungan pasangan dan redaman lampiran emosional dan kewajiban di luar unit suami-istri"(hlm. 8-9).

Struktural Keluarga Perubahan

Apa yang mempengaruhi komposisi keluarga?

komposisi keluarga dipengaruhi oleh faktor biologis (kesuburan, usia, kesehatan), keyakinan budaya atau agama, faktor psikologis (stres), dan faktor

sosial (ekonomi). Perubahan komposisi keluarga dapat mencakup penambahan anggota keluarga untuk rumah tangga, seperti kelahiran, adopsi, pernikahan kembali, atau kerabat (kin) yang bergerak di; atau penghapusan anggota keluarga, seperti kematian, perceraian, atau anak-anak menjadi dewasa dan bergerak keluar.



Awal Amerika kehidupan pertanian diperlukan partisipasi semua orang untuk bertahan hidup keluarga.

Ikatan Keluarga

Peristiwa apa yang mempengaruhi hubungan keluarga?

Meskipun keluarga selalu dalam proses transisi (pernikahan, melahirkan, kematian), peristiwa-peristiwa tertentu mempengaruhi sosialisasi anak lebih dari yang lain. Contohnya adalah perceraian, orangtua tunggal, Orang Tua Tiri, dan hidup bersama.

Perubahan ikatan keluarga didokumentasikan oleh peningkatan perceraian dalam 25 tahun terakhir dan dalam proporsi anak yang hidup dengan hanya satu orangtua. Menurut Federal Antar Forum Anak dan Statistik Keluarga [FIFCFS] (2007), hampir 25 persen anak-anak usia 0-17 hidup dengan hanya ibu mereka, 5 persen hidup dengan hanya ayah mereka, dan 5 persen hidup dengan tak satu pun dari orang tua mereka. Parental perceraian bukanlah peristiwa tunggal melainkan merupakan serangkaian pengalaman menegangkan bagi seluruh keluarga yang diawali dengan konflik perkawinan sebelum pemisahan aktual dan mencakup banyak menyesuaikan-KASIH sesudahnya. Keluarga harus sering mengatasi pengurangan sumber daya keluarga, asumsi peran dan tanggung jawab baru, pembentukan pola-pola baru interaksi yang-tion, reorganisasi rutinitas, dan mungkin pengenalan hubungan baru ke dalam keluarga yang ada (Hetherington & Clingempeel, 1992). Orang tua dalam konflik, terutama mereka yang tidak memisahkan, kurang mampu untuk membantu anak-anak mereka mengatur emosi dan perilaku, dan kurang mampu menenangkan diri stres mereka sendiri (Kelly, 2000). Ketika orang tua seperti melakukan terpisah, perhatian terhadap kebutuhan anak-anak lebih mungkin terjadi.

Sebagai tingkat perceraian telah meningkat, sehingga memiliki frekuensi pernikahan kembali (Departemen Kesehatan dan Layanan Kemanusiaan [DHHS], 2002). Ketika orang bercerai menikah lagi, anak-anak mendapatkan orang tua tiri. Dengan orang tua tiri datang hubungan kekerabatan tambahan. peran baru dan kewajiban, tidak berasal dari adat dan tradisi, harus didirikan.

Perceraian dan Hukum

Apa dampak dari hukum perceraian saat ini dan pengaturan hak asuh pada keluarga dan anak-anak?

Pada 1970-an, banyak negara mengubah hukum perceraian mereka untuk mencerminkan perubahan sosial, seperti meningkatnya biaya hidup, pekerjaan perempuan, dan peran ayah peningkatan dalam perawatan anak. Sebelum kemudian, hukum diizinkan perceraian hanya jika salah satu pasangan berkomitmen

seperti kesalahan perkawinan serius perzinahan, kekejaman, atau desersi. proses perceraian tradisional melibatkan penentuan yang bersalah dan siapa yang tidak bersalah. pengaturan hak asuh anak dan permukiman keuangan dimaksudkan untuk menghargai pihak yang tidak bersalah dan menghukum yang bersalah. Sebagai contoh, seorang wanita, dianggap sebagai pihak yang tidak bersalah, tidak harus setuju untuk perceraian kecuali suaminya, dianggap sebagai pihak yang bersalah, memberikan dukungan yang memadai untuk dirinya dan anak-anak. Selanjutnya, hakim sering membagi properti sesuai dengan kebutuhan keluarga. Ibu dan anak-anak mempertahankan rumah keluarga dan dukungan yang cukup untuk menghindari kemiskinan mendadak (Skolnick, 1987). kasus perceraian sering mahal secara finansial dan emosional-untuk kedua orang tua dan anak-anak.

Hari ini, hukum perceraian adalah “no-fault”; menugaskan menyalahkan tidak lagi menjadi masalah hukum. Sebaliknya, perceraian diberikan atas dasar “perbedaan yang tak terdamaikan” atau “breakdown perkawinan.” Konsekuensi keuangan, di kebanyakan negara, adalah bahwa aset keluarga dibagi rata antara pasangan, seringkali mengharuskan rumah keluarga yang dijual. Dengan demikian, selain dampak emosional dari pembubaran perkawinan, ada yang ekonomi dan sosial yang signifikan juga.

Perceraian dan Keluarga

Bagaimana keluarga beradaptasi dengan menceraikan?

Fungsi. Perceraian memiliki konsekuensi tertentu untuk fungsi keluarga dan sosialisasi anak-anak. Kecuali dukungan sosial eksternal, efek dari perceraian pada orang tua *custo* melalui operator adalah bahwa tanggung jawab ganda. Single parent bertanggung jawab untuk dukungan keuangan, perawatan anak, dan pemeliharaan rumah. Karena orang tua biasanya di bawah tekanan besar, orangtua cenderung mengurangi (Goodman, Emery, & HauGaard, 1998). Anak-anak mungkin harus mengambil tanggung jawab meningkat untuk diri mereka sendiri dan mungkin memiliki waktu kurang tersedia untuk menghabiskan waktu dengan orang tua untuk menerima cinta dan keamanan. Dalam upaya untuk mencegah konsekuensi dari perceraian, beberapa negara yang memberlakukan manusia *datory* menunggu waktu, mediasi, dan konseling perkawinan sebelum melegalkan sebuah appli-kation cerai.

Peran. Untuk menilai efek dari perceraian, salah satu harus memeriksa bagaimana semua berbagai mem-bers dari kesepakatan keluarga dengan transisi, membangun kembali kewajiban peran mereka satu sama lain, dan melakukan fungsi seperti berikut (Hetherington & Clingempeel, 1992):

- Sosialisasi / pendidikan. membesarkan anak harus terus; perilaku harus dipantau, nilai-nilai dan moral disampaikan.
- Penugasan sosial peran / kewenangan. Power untuk pengambilan keputusan dalam keluarga harus dialokasikan dan tanggung jawab untuk tugas yang diberikan.
- dukungan ekonomi / tanggung jawab domestik. Keluarga harus mendapatkan cukup uang untuk menyediakan dukungan anggotanya. Fisik kesejahteraan anak-anak harus disediakan untuk, dan tempat tinggal harus main-tained dengan cara yang aman dan sehat.
- Pengasuhan / dukungan emosional. Merawat dan keterlibatan terhadap satu sama lain yang diperlukan untuk menyediakan kesejahteraan emosional anggota keluarga.

Kemampuan keluarga menceraikan untuk melaksanakan fungsi-fungsi semula adalah terkena tidak hanya oleh keterampilan mengatasi anggotanya tetapi juga oleh kekuatan masyarakat, seperti ekonomi dispar-ity untuk wanita, sikap mengenai keluarga ideal dua orang tua, dan tersedia informal atau formal layanan dukungan dalam komunitas (Coontz, 1997; Hetherington, 1989).

Terlepas dari status perkawinan mereka, wanita tidak mendapatkan penghasilan pada skala yang sama dengan laki-laki. Kadang-kadang seorang wanita yang mengepalai sebuah keluarga harus beralih ke keluarganya sendiri orientasi atau pemerintah untuk bantuan ekonomi. Bukti menunjukkan bahwa 43 persen anak-anak yang tinggal di keluarga ibu-satunya yang miskin dibandingkan dengan 9 persen anak-anak yang hidup dengan dua orang tua (FIFCFS, 2007).

Sosial ekonomi. Perubahan status ekonomi keluarga yang dihasilkan dari perceraian berarti tidak hanya perubahan kebiasaan konsumsi keluarga, tetapi sering perubahan di perumahan. Bergerak sendiri adalah sumber stres untuk keluarga; untuk satu hal, mantan mendukung lingkungan tidak lagi tersedia. Juga, menjaga dua rumah tangga mahal ketika orang tua tinggal di satu tempat tetapi harus berkontribusi ke yang lain.

Otoritas Distribusi. Perceraian mempengaruhi distribusi otoritas dalam keluarga. Sebelum perceraian, ayah mungkin memiliki otoritas lebih karena tradisi-sekutu ia telah dianggap sebagai pencari nafkah utama, atau otoritas mungkin telah dibagikan oleh kedua orang tua. Setelah bercerai, namun, orang tua perumahan mengasumsikan otoritas sehari-hari selama anak-anak, dan orang tua nonhunian menjadi terbatas ke daerah-daerah dituangkan dalam perjanjian perceraian. Hetherington dan Kelly (2002) menemukan bahwa kedua ayah dan ibu otoritas atas anak-anak, seperti yang ditunjukkan oleh praktek-praktek pengasuhan mereka, cenderung memburuk dalam dua tahun pertama setelah perceraian. Ada kurang konsistensi, kendali, dan kasih sayang.

Tanggung Jawab dalam negeri. Perceraian mempengaruhi distribusi fungsi domestik keluarga. Sebelum perceraian, kedua orang tua dilakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan keluarga func-penempatannya. Jika ibu tidak bekerja di luar rumah, ia kemungkinan bahwa dia terutama bertanggung jawab untuk tugas-tugas rumah tangga dan perawatan anak sementara ayah berpenghasilan uang. Dalam kasus tersebut, setelah perceraian, ibu lebih mungkin untuk memiliki hak asuh Resi-bersifat rahasia dari anak-anak (Hetherington & Kelly, 2002). Umumnya, ia harus mencari pekerjaan di luar rumah karena penurunan ekonomi kontribusi ayah padanya dan anak-anak. Selain itu, ia harus menemukan seseorang untuk merawat anak-anak. Sang ayah, pada gilirannya, harus menganggap tugas domestik yang berhubungan dengan rumah tangga yang terpisah atau pun menyewa seseorang untuk membersihkan, memasak, toko, dan mencuci pakaian. Jika ibu dipekerjakan di luar rumah sebelum perceraian, ayah mungkin telah berbagi tanggung jawab dalam negeri dengan dia; sehingga setelah perceraian, tugas-tugasnya menjadi miliknya.

Bantuan emosional. Isolasi dari keluarga nuklir dari kerabat senyawa dilema beban dorong pada keluarga-keluarga yang bercerai tidak dapat dipanggil untuk membantu dengan perawatan anak, tugas-tugas rumah tangga, atau dukungan emosional. Karena dukungan emosional adalah salah satu fungsi keluarga, dan perceraian menghilangkan satu orang dewasa dari konteks, orang dewasa yang tersisa tidak lagi memiliki seseorang dengan siapa untuk berbagi beban dan sukacita membesarkan anak. Juga tidak ada seseorang dengan siapa untuk berbagi pengambilan keputusan sehari-hari dan untuk memberikan dukungan psikologis yang dibutuhkan.

Pengaruh Perceraian pada Anak

Bagaimana anak-anak mengalami perceraian orangtua?

Pusat Nasional untuk Statistik Kesehatan berhenti nomor penerbitan perceraian dan pernikahan kembali pada tahun 2000 karena beberapa negara tidak lagi menghitungnya. Namun, berdasarkan data terakhir, hampir satu dari dua pernikahan berakhir dengan perceraian. Kebanyakan perceraian terjadi dalam 10 tahun pertama untuk kedua pernikahan pertama dan remarriages pertama. Anak-anak experi-Ence dalam rasa kehilangan, mengembangkan loyalitas terbagi, dan sering merasa tak berdaya melawan kekuatan di luar kendali mereka. Dalam meringkas tiga dekade terakhir penelitian tentang efek perceraian, Hetherington dan Kelly (2002) melaporkan bahwa meskipun anak-anak dari orang tua bercerai, sebagai sebuah kelompok, memiliki masalah penyesuaian lebih daripada anak-anak dari orang tua yang tidak pernah bercerai, perceraian per se adalah belum tentu penyebab utama masalah ini; bukan, efek negatif dari konflik dalam pernikahan bermasalah dapat diamati pada anak-anak tahun sebelum

perceraian terjadi. Ahrons (2007) menemukan hasil yang simi-lar mewawancarai 173 anak yang sudah dewasa 20 tahun setelah perceraian.

Parental perceraian melibatkan serangkaian interaksi stres antara anak dan lingkungan mereka sebagai keluarga restrukturisasi. Namun, tidak semua anak bereaksi terhadap perceraian dengan cara yang sama (Sandler, Tein, & Barat, 1994). Reaksi anak-anak tergantung pada berbagai kepribadian yang terlibat, keterampilan koping mereka, dan hubungan orang tua

dengan anak-anak mereka, serta satu sama lain (Ahrons, 2007; Cowan, Powell, & Cowan, 1998). Reaksi juga tergantung pada faktor-faktor seperti usia dan jenis kelamin anak-anak, berapa banyak ketidakharmonisan keluarga ada sebelum perceraian, dan bagaimana yang tersedia adalah orang lain untuk orang tua untuk dukungan emosional, dan untuk anak-anak untuk model peran (Kelly & Emery, 2003; Hetherington & Stanley-Hagan, 2002). Studi yang dilakukan oleh Hetherington (1988, 1989, 1993) menunjukkan bahwa selama dan setelah perceraian orangtua, anak-anak sering menunjukkan perubahan ditandai dalam perilaku, seperti bertindak, terutama di sekolah. Analisis prestasi akademik siswa SMA menunjukkan bahwa mereka yang berasal dari keluarga yang bercerai memiliki tingkat prestasi signifikan lebih rendah dibandingkan dari keluarga menikah (Hetherington & Kelly, 2002).

Anak Usia dan Perceraian Efek. konsep diri anak usia prasekolah itu ditemukan akan terpengaruh oleh perceraian (Wallerstein & Kelly, 1996). Secara khusus, pandangan anak dari ketergantungan dan prediktabilitas dari hubungan terganggu. Beberapa anak menyalahkan diri untuk perpisahan. Misalnya, satu anak 5 tahun mengatakan, "Kalau saja aku tidak merengek seperti Daddy mengatakan, ia tidak akan meninggalkan saya." Bahkan setahun kemudian, dalam sebuah studi tindak lanjut, hampir separuh anak-anak di sampel masih ditampilkan kecemasan dan agresi yang meningkat. Para penulis ini juga menemukan bahwa anak-anak usia sekolah menanggapi bercerai dengan sedih, takut, perasaan kekurangan, dan beberapa kemarahan (Wallerstein, Corbin, & Lewis, 1988; Wallerstein & Kelly, 1996). Mereka, seperti anak-anak prasekolah, masih berjuang setelah satu tahun dengan perubahan dalam hidup mereka. anak usia sekolah mengalami kesulitan memfokuskan perhatian mereka pada tugas-tugas yang berhubungan dengan sekolah.

Dalam berbagai penelitian (Amato, 2000; Hetherington & Clingempeel, 1992), anak-anak dari perceraian yang ditemukan menjadi lebih tergantung, agresif, cengeng, menuntut, unaffectionate, dan tidak taat daripada anak-anak dari keluarga yang sudah menikah. Mereka takut meninggalkan-ment, kehilangan cinta, dan membahayakan tubuh. Perilaku dan ketakutan menyatakan disebabkan, sebagian, keasyikan orang tua dengan kebutuhan mereka sendiri, serta konflik peran berikutnya. Bila dibandingkan dengan orang tua dari keluarga menikah, bercerai tua dari prasekolah-ers kurang konsisten dalam disiplin mereka dan kurang mengasuh. Juga, komunikasi itu tidak efektif, dan mereka membuat tuntutan yang lebih sedikit untuk perilaku dewasa dari anak-anak mereka.

Remaja, tidak seperti anak-anak muda, merasa sedikit rasa menyalahkan untuk pemisahan orang tua mereka, tetapi mereka merasa dendam. Mereka sering pion dalam upaya setiap orang tua untuk kesetiaan: "Dia memberitahu saya hal-hal buruk tentang ayah saya; saat aku bersamanya, dia memberitahu saya hal-hal buruk tentang dia." Mereka juga masih dibebani oleh kenangan yang menyakitkan dari perceraian 10 tahun kemudian (Wallerstein et al., 1988) dan bahkan 20 tahun kemudian, terutama jika salah satu atau keduanya, orang tua menikah lagi (Ahrons, 2007).

Gender dan Perceraian Efek anak. Jenis kelamin mempengaruhi dampak perceraian, dengan penelitian yang menunjukkan bahwa anak laki-laki lebih keras memukul. Dua tahun setelah perceraian, banyak anak laki-laki memiliki kesulitan berkonsentrasi, yang buruk pada tes kecerdasan, dan mengalami kesulitan dengan matematika. Juga, mereka berinteraksi secara agresif dengan ibu mereka, guru mereka, dan anak laki-laki usia mereka sendiri. Pemantauan anak laki-laki lebih rendah pada bercerai non-menikah lagi rumah-memegang, dan anak-anak terlibat dalam lebih perilaku antisosial (Hetherington, 1993; Hetherington & Clingempeel, 1992). Anak perempuan cenderung menangis dan merengek untuk melampiaskan mereka sedih-ness-dan ini membuat mereka dukungan. Meskipun gadis remaja tampaknya menyesuaikan diri dengan perceraian dalam waktu dua sampai tiga tahun, bukti telah terkumpul menunjukkan masalah yang terkait dengan pengembangan peran gender feminin muncul di masa remaja. Masalah termasuk hubungan sulit heteroseksual, aktivitas seksual dewasa sebelum waktunya, dan pertukaran confrontational dengan ibu (Ellis et al, 2003; Hetherington, 1993).

Anak-anak dari keluarga bercerai kekurangan model peran jenis kelamin live-in dari salah satu orang tua, biasanya ayah, yang tinggal secara terpisah. Sebagai anak-anak tumbuh, setiap orang tua menafsirkan masyarakat kepada mereka. Menurut Lamb (2004), peran ayah dalam sosialisasi anak-anak sangat penting dalam bahwa ia tidak hanya model dan mengajarkan peran gender, ia juga model dan mengajarkan nilai-nilai dan moral lainnya. Lawan jenis model peran untuk chil-Dren, bagaimanapun, tersedia dalam bentuk kerabat, guru, pelatih, atau tenaga pelayanan masyarakat.

Pengaturan Penitipan Anak dan Perceraian Efek. Anak-anak yang terlibat dalam pertempuran *cus-tody* yang paling robek oleh perceraian (Kelly, 2000). Untuk menghindari hal ini *win / lose situation*, beberapa hakim mandat hak asuh bersama, berbagi tanggung jawab untuk anak-anak; lain ketentuan yang didasarkan pada anak "kepentingan terbaik." Efek dari berbagai pengaturan hak asuh dibahas kemudian.

Anak Emosional Dukungan dan Perceraian Efek. Meskipun perceraian adalah menjengkelkan untuk semua orang yang terlibat, itu mungkin lebih buruk bagi seorang anak untuk hidup dalam rumah tangga diperangi. Bagi orang tua, perceraian adalah waktu yang sangat menegangkan, dan perasaan depresi, kehilangan harga diri, dan ketidakberdayaan mengganggu kemampuan orangtua. Orang tua harus mencari dukungan di luar keluarga untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam diri mereka dan kemampuan mereka untuk orangtua. Mereka harus memberitahu anak bahwa meskipun mereka bercerai satu sama lain, mereka tidak bercerai anak. Kerabat, guru, teman, dan layanan masyarakat adalah sumber daya untuk dukungan.

Model Pernikahan Peran anak dan Perceraian Effects. Sebuah efek jangka panjang yang serius dari perceraian adalah penghapusan panutan pernikahan. harapan yang tidak realistis dari pasangan masa depan terjadi. Anak-anak mungkin tumbuh mengidealkan orang tua tidak hadir. Cita-cita adalah keinginan untuk kesempurnaan; mereka untempered oleh kenyataan. Sebagai contoh, seorang anak yang tumbuh di sebuah rumah dua orang tua mungkin mengalami hal-hal seperti perbedaan pendapat orang tua dan bagaimana mereka, atau tidak, bekerja, waktu tuntutan pada orang tua dari sumber-sumber di luar keluarga, dan kasih sayang secara fisik dari kedua orang tuanya. Anak tumbuh di rumah orang tua tunggal mungkin berfantasi situasi dan hubungan mengenai orangtua hilang; realitas pasti membawa kekecewaan.

Single-Parent Custody

Apa efek pada anak-anak yang dibesarkan oleh salah satu orang tua?

Di Amerika Serikat, persentase anak yang hidup dengan orang tua tunggal memiliki lebih dari dua kali lipat sejak 1970. Jumlah ibu tunggal membesarkan anak-anak telah meningkat menjadi sekitar 23 persen, dan jumlah ayah tunggal membesarkan anak-anak telah meningkat menjadi sekitar 5 persen (FIFCFS, 2007).

orangtua tunggal dapat terjadi melalui kematian, desersi, perceraian, kelahiran di luar nikah (termasuk melalui berbagai teknologi reproduksi), dan adopsi tanpa pernikahan. Orang tua tunggal hak asuh mengacu pada keputusan pengadilan. Untuk memastikan status dan hak-hak hukum anak-anak, pemerintah federal lulus usul UU Uniform 2002. Ini menyediakan kerangka kerja yang komprehensif mendirikan orangtua anak-anak yang lahir dari kedua pasangan yang sudah menikah dan belum menikah, apakah anak-anak yang dikandung melalui hubungan seksual, dibantu reproduksi, atau melalui perjanjian kehamilan, seperti surrogacy. Sebagian besar negara memiliki variasi dari hukum federal. Setelah orangtua didirikan, pengadilan dapat mendukung pesanan untuk hak asuh anak, tunjangan anak, kunjungan, asuransi kesehatan, perubahan nama, dan banyak lagi.

ibu orang tua tunggal mengalami ekonomi serta emosional dan fisik regangan (Hetherington & Clingempeel, 1992; Peterson, 1996). Sering, keluarga yang dikepalai perempuan miskin; setidaknya, penurunan standar keluarga hidup terjadi jika wanita sudah menikah sebelumnya.

Dibandingkan dengan anak yang dibesarkan oleh ibu tunggal-orang tua, penelitian kecil telah dilakukan pada anak-anak yang dibesarkan oleh ayah orang tua tunggal. Namun, dibandingkan dengan ibu orang tua tunggal, ayah orang tua tunggal memiliki lebih banyak sumber daya ekonomi dan memiliki kewenangan lebih atas anak-anak mereka (Hilton & DeVall, 1998). Namun, dibandingkan dengan

keluarga dengan dua orang tua, ayah orang tua tunggal, seperti ibu orang tua tunggal, memiliki sumber daya eco-nomic lebih sedikit (Patterson & Hastings, 2007).

Masalah untuk ayah membesarkan anak-anak yang mirip dengan ibu. Secara umum, ayah merasa sulit untuk mendapatkan perawatan anak bantuan (penitipan, setelah sekolah perawatan, rumah-penjaga). Kadang-kadang jam pusat penitipan tidak bertepatan dengan jam kerja, dan biaya rumah tangga atau pengasuh anak adalah mahal. Ada juga peran kelebihan dalam hav-ing untuk bekerja, merawat anak, dan menjaga rumah. kehidupan sosial menderita.

DALAM PRAKTEK

Rekomendasi Dukungan Komunitas Orang Tua Tunggal

- Memperpanjang ketersediaan fasilitas penitipan untuk jam malam.
- koperasi bentuk penitipan bayi di lingkungan atau tempat kerja.
- Membuat transportasi yang tersedia untuk anak-anak ke dan dari penitipan untuk orang tua's rumah atau kantor.
- Memberikan kelas pada orangtua tunggal dan peluang bagi kelompok-kelompok pendukung.
- Menyediakan program Kakak (untuk anak perempuan dari rumah ibu-absen) serta program Big Brother (untuk anak laki-laki dari rumah ayah-absen).

Sebuah masalah umum di antara ayah adalah bahwa mereka cenderung untuk menerima sedikit persiapan untuk kerumahtanggaan dan orangtua. Membeli bahan makanan, memperbaiki, papan, mencuci piring, dan menjaga rumah tetap bersih adalah penyesuaian sulit. Banyak ayah memiliki sedikit penge-tepi mengenai tahap perkembangan normal anak-anak atau tentang pengasuhan (Biller, 1993). Tanggung jawab ekonomi ayah untuk anak-anak mereka telah menjadi fokus dari kebijakan publik dan perundang-undangan konsekuen; tanggung jawab emosional ayah telah diabaikan sampai saat ini (Amato, 1998, 2000). Ayah sekarang sedang dimasukkan dalam prenatal, prasekolah, dan program sekolah dasar.

Penitipan bersama

hak asuh bersama adalah solusi kontemporer untuk kebingungan menghadapi banyak hakim: penuntut yang dewasa harus diberikan hak asuh anak? Hal ini juga memberikan alasan untuk keterlibatan ayah-ibu dalam pemeliharaan anak, yang memungkinkan anak untuk berhubungan dengan kedua model peran laki-laki dan perempuan (Biller, 1993).

hak asuh bersama dapat merujuk ke pengaturan hak asuh hukum dan / atau fisik. tahanan hukum bersama membagi otoritas pengambilan keputusan untuk anak antara orang tua bercerai. khas daerah yang memerlukan keputusan meliputi disiplin, pendidikan, perawatan medis, dan pendidikan reli-gious. Kadang-kadang hak asuh fisik dibagi juga. Sebagai contoh, seorang anak mungkin menghabiskan hari kerja dengan satu orang tua dan akhir pekan dan hari libur dengan yang lain, atau 6 bulan dengan satu dan 6 bulan dengan lainnya.

Karena jumlah perceraian telah naik, sehingga memiliki jumlah negara memberikan sanksi hukum kepada beberapa bentuk hak asuh bersama. Akibatnya, beberapa keluarga inti dibagi oleh perceraian berkembang menjadi bentuk baru, yang disebut **keluarga binuklir**, Pola di mana anak-anak merupakan bagian dari dua rumah dan dua kelompok keluarga. keluarga binuklir tidak terbatas pada kasus-kasus hak asuh bersama, tetapi orangtua tanpa hak asuh hukum akhirnya cenderung menjadi kurang terlibat dalam kehidupan anak.

Sebuah analisis studi pada anak-anak dalam tahanan fisik atau hukum bersama menunjukkan mereka lebih baik disesuaikan daripada anak-anak dalam pengaturan tunggal balak dan tidak berbeda dari mar-Ried keluarga (Bauserman, 2002). "Penyesuaian" termasuk hubungan keluarga, harga diri, penyesuaian emosi dan perilaku, dan penyesuaian perceraian spesifik.

Peringatan di tahanan bersama, bagaimanapun, adalah bahwa biasanya orang tua yang bercerai karena mereka tidak bisa lagi berkomunikasi atau bekerja sama dengan satu sama lain. Jadi apa yang mungkin terjadi adalah bahwa orang tua membagi otoritas, dan anak bersama-hak asuh, alih-alih memiliki dua orang tua pengambilan keputusan, akhirnya memiliki tidak ada karena orang tua tidak setuju. Kurangnya konsensus atau inkonsistensi membingungkan untuk anak dan dapat merusak disiplin.

Jika perceraian pahit, maka komunikasi meningkat antara orang tua dibutuhkan oleh hak asuh bersama kemungkinan akan menjadi lebih bermusuhan, sehingga mengekspos chil-Dren bahkan lebih banyak konflik dan kerusakan psikologis (Maccoby & Mnookin, 1992; Mason, 1998). Masalah lain terjadi ketika orang tua menggunakan anak untuk berkomunikasi pesan antara mereka (Furstenburg & Cherlin, 1991) - "Katakan ayahmu untuk mengirim

keluarga binuklir Pola keluarga di yang anak-anak merupakan bagian dari dua rumah dan dua kelompok keluarga

cek atau dia tidak akan bisa melihat Anda akhir pekan depan”-dan untuk menginformasikan setiap orang tua dari kegiatan lain (Parke & Buriel, 2006).

Meskipun hak asuh bersama memberikan akses anak-anak untuk kedua orang tua, sehingga menghindari perasaan ditinggalkan oleh orang tua noncustodial, beberapa anak, terutama yang muda, sebenarnya dirugikan oleh pemisahan terus-menerus tak terelakkan dan re-attachment. anak-anak prasekolah memiliki waktu yang sangat sulit memahami mengapa semua orang tidak bisa hidup di rumah yang sama dan “Mengapa, jika Mommy mengasihi saya dan Daddy mengasihi saya, mereka tidak saling mencintai lagi?” Anak usia sekolah mengungkapkan kebingungan dan kecemasan atas jadwal mereka, kecemasan yang tumpah ke kinerja sekolah dan hubungan dengan teman-teman (Francke, 1983). Sebagai contoh, seorang anak berusia 6 tahun menjadi terobsesi dengan membawa ransel mana-mana karena ia takut meninggalkan pekerjaan rumahnya di rumah salah satu orang tua sementara ia tinggal di ini yang lain. Seorang gadis 11 tahun merasa bahwa dia tidak pernah bisa menjadi siapa pun “terbaik” teman karena dia tidak tinggal dalam satu rumah cukup lama. Baginya, menjadi seorang sahabat berarti menjadi sekitar sepanjang waktu.

Kin Penitipan

Peningkatan jumlah anak-anak yang dibesarkan oleh kerabat (kin) selain par-Ent, yang menjadi kakek-nenek yang paling umum membesarkan cucu. Beberapa keluarga memiliki pengaturan informal yang (tanpa hak asuh hukum atau perwalian, yang lainnya adalah bagian dari sistem orangtua asuh formal). hubungan keluarga di luar keluarga inti menjadi semakin penting dalam masyarakat Amerika (Bengston, 2001). anggota keluarga membantu merawat anak-anak dan memberikan dukungan emosional.

Sekitar 6 persen anak-anak di bawah usia 18 tidak tinggal bersama orang tua dirawat oleh kakek-nenek mereka; sekitar 3 persen dirawat oleh sanak keluarga lainnya (FIFCFS, 2007). Beberapa alasan yang bahwa orang tua anak sudah meninggal, anak itu ditinggalkan, atau pengadilan diberikan hak asuh hukum kepada kakek-nenek (s) karena orang tua dianggap tidak layak untuk memelihara dan dukungan. Penyalahgunaan zat, kehamilan remaja, perceraian, penyakit fisik dan mental, penyalahgunaan, penelantaran, dan penahanan alasan dikutip. Banyak kakek-nenek kustodian tidak sesuai dengan stereotip warga senior menikmati kegiatan pensiun (Smith, Dannison, & Vach-Hasse, 1998). Usia rata-rata mereka adalah 53, dan beberapa memiliki untuk merawat orang tua mereka sendiri di samping cucu mereka. Tantangan konstan menyisakan banyak kakek-nenek dikeringkan secara fisik, emosional, dan finansial. Tantangan yang dihadapi oleh orangtua kakek perubahan dalam hubungan dengan



kakek ini melawan di prasekolah cucunya.

pasangan mereka dan anggota keluarga lainnya, stres keuangan, perasaan kemungkinan *uncer-tainty*, isolasi, marah, sedih, takut, dan kekhawatiran tentang kesehatan atau kematian (deToledo & Brown, 1995; Fuller-Thompson, 2000; Smith & Drew, 2002).

Tantangan yang dihadapi oleh anak-anak yang dibesarkan oleh kakek-nenek adalah untuk mengembangkan rasa memiliki dan stabilitas di tengah transisi dari rumah mereka sendiri. Perasaan umum adalah sedih, takut, marah, rasa bersalah, dan malu. Kadang-kadang perasaan ini yang dipamerkan dalam seperti perilaku *acting-out* sebagai agresi fisik atau verbal, regresi untuk perilaku yang belum matang (menangis, merengek, mengompol), manipulasi, penarikan, dan hiperaktivitas (deToledo & Brown, 1995).

keluarga tiri

Karena sifat perubahan keluarga, serta keterbatasan anggaran, Biro Sensus Amerika Serikat tidak lagi menyediakan statistik tentang jumlah anak yang tinggal di keluarga tiri. Namun, proyeksi berdasarkan data sebelumnya menunjukkan bahwa satu dari tiga orang Amerika sekarang menjadi orang tua tiri, anak tiri, *stepsibling*, atau kumpul kebo *mem-ber* dari keluarga tiri (Tiri Association of America, 2000).

Karena peningkatan jumlah keluarga tiri, konsep keluarga kebutuhan memeriksa kembali, menurut keluarga tiri Association of America. Lembaga-lembaga seperti sekolah, rumah sakit, dan pengadilan harus beradaptasi dengan kebutuhan khusus dari keluarga tiri (Kantrowitz & Wingert, 1990). Kebanyakan lembaga sosial memiliki kebijakan berdasarkan keluarga menikah. Meskipun mereka mungkin penuh-waktu orang tua untuk anak-anak pasangan mereka, orang tua tiri, dalam banyak kasus, tidak memiliki hak hukum. Misalnya, jika anak membutuhkan operasi darurat, rumah sakit hampir selalu memerlukan persetujuan dari orang tua biologis atau wali yang sah.

Selain masalah hukum, masalah psikososial menimbulkan masalah khusus untuk keluarga tiri tersebut. Setiap anggota keluarga telah mengalami trauma perceraian, kematian, atau pemisahan dari orang tua atau pasangan. Ketika keluarga baru terbentuk, masalah baru yang mungkin timbul. Dampak dari pernikahan kembali pada keluarga adalah yang kedua setelah krisis perceraian (Hetherington & Kelly, 2002).

Interaksi di keluarga tiri adalah sama dengan yang di setiap keluarga lainnya, yang berarti mereka kadang-kadang tercemar dengan kemarahan, kecemburuan, konflik nilai, rasa bersalah, dan harapan yang tidak realistis. Salah satu harapan yang tidak realistis yang paling umum adalah keyakinan cinta instan. Hubungan keluarga tiri adalah, umumnya, instan; mereka tidak berkembang seperti yang mereka lakukan dalam keluarga orientasi, di mana anak lahir dan tumbuh.

Anak-anak di keluarga tiri mungkin merasa ditinggalkan oleh orang tua *noncustodial*. Harus hidup dengan aturan dan nilai-nilai baru, sementara masih mencoba untuk berurusan dengan aturan lama dan nilai-nilai dari kedua orang tuanya, menempatkan beban yang sangat besar pada anak. Juga, keluarga tiri yang sering menambahkan lebih banyak anak untuk rumah tangga. Ini melibatkan penyesuaian yang berkaitan dengan *sib-Lings* baru. Jadi, ketika keluarga berbaur, semua anggota sangat banyak terpengaruh. Pada bulan-bulan awal pernikahan kembali, ada kemungkinan kurang kohesi keluarga, peran keluarga lebih buruk didefinisikan dan hubungan, komunikasi keluarga miskin, penyelesaian masalah kurang efektif, kurang konsistensi dalam menetapkan aturan, mendisiplinkan kurang efektif, dan kurang emosional responsif. Kedua ibu tiri dan ayah tiri mengambil peran lebih sedikit aktif dalam mengasuh anak daripada orang tua *kustodian* (Bray, 1988). Bahkan setelah dua tahun, *disengagement* adalah yang paling umum gaya pengasuhan (Hetherington & Stanley-Hagan, 2002). Keluarga tiri mungkin juga menderita dari kurangnya dukungan eksternal, didorong oleh sejarah media mitos-ibu tiri yang jahat, yang menganiaya ayah tiri (Rutter, 1994).

Secara umum, keluarga di mana ayah *kustodian* menikah lagi dan ibu tiri bergabung dengan pengalaman keluarga yang lebih tahan dan penyesuaian miskin untuk anak-anak daripada keluarga di mana ibu *kustodian* menikah lagi dan ayah tiri bergabung dengan keluarga (Hetherington & Stanley-Hagan, 2002). Pengenalan orang tua tiri

mungkin juga ketegangan hubungan anak dengan orang tua noncustodial. Pernikahan kembali sering menyajikan anak-anak dengan dilema loyalitas bahwa mereka terlalu berpengalaman untuk memecahkan (Francke, 1983). Jika mereka suka orang tua tiri, adalah bahwa tidak setia kepada orang tua noncustodial mereka? Atau lebih buruk lagi, mereka akan kehilangan cinta dari orang tua biologis mereka? Apakah orang tua noncustodial bersaing dengan orang tua tiri untuk kesetiaan anak dengan membeli hal-hal yang anak atau dengan “menempatkan orang tua tiri down”? Apakah anak melihat orang tua tiri sebagai merebut

peran orang tua kandung? ("Dia ingin kita memanggilnya saya tidak akan, 'Ibu.'" Kata seorang gadis 10 tahun. "Dia tidak bisa memberitahu saya apa yang harus dilakukan, dia bukan ayah kandung saya," kata seorang 7 tahun anak-tua.)

Keluarga di mana kedua orang tua membawa anak-anak dari pernikahan sebelumnya cenderung berhubungan dengan tingkat tertinggi masalah perilaku (Santrock & Sitterle, 1987). Penambahan saudara instan ke konstelasi keluarga adalah baik membingungkan dan berat untuk anak-anak (Francke, 1983; Rutter, 1994). Misalnya, semalam hirarki kelahiran-order bisa berubah. Anak yang telah tertua mungkin mewarisi kakak; anak yang telah termuda mungkin mewarisi adik bayi. Chil-Dren sering bersaing untuk perhatian, terutama dengan orang tua kandung. Anak-anak yang memiliki sejarah berbeda-beda asuhan sekarang harus hidup di bawah atap yang sama dengan set baru aturan. Sebagai contoh, anak yang diberi pilihan pada waktu makan sekarang harus beradaptasi dengan harus makan segala sesuatu yang diletakkan di piring mereka atau "tidak ada makanan penutup." Seorang anak yang telah harus membuat tempat tidur nya dan membersihkan atau kamarnya sekarang harus berbagi kamar dengan seorang anak yang tidak pernah memiliki tanggung jawab tersebut.

Setidaknya setengah dari anak-anak yang tinggal di keluarga tiri cenderung menghadapi ketegangan-tambahan kelahiran setengah-saudara untuk orang tua biologis mereka dan pasangan baru (Kantrowitz & Wingert, 1990). Tidak hanya ada ancaman lain untuk mengamankan cinta orangtua, tapi com-mon sibling rivalry diintensifkan oleh setengah dibandingkan totok hubungan (Francke, 1983; Rutter, 1994).

Komplikasi dalam peran dan hubungan yang dihadapi oleh orang tua tiri yang evi-denced dengan peningkatan risiko perceraian di kalangan remarriages, terutama mereka dengan chil-Dren dari pernikahan sebelumnya. Sedangkan sekitar 50 persen dari pernikahan pertama berakhir dengan perceraian, untuk pernikahan kedua tingkat perceraian perkiraan adalah 60 persen (Kantrowitz & Wingert, 1990). Perceraian paling mungkin terjadi dalam keluarga menikah lagi selama lima tahun pertama, waktu di mana keluarga tiri baru sedang mencoba untuk merestrukturisasi dan "refunc-membakukan" (Parke & Buriel, 2006). Setelah lima tahun, keluarga tiri yang stabil seperti keluarga menikah dari durasi yang sama (Rutter, 1994).

Tentu saja, tidak semua anak tiri memiliki masalah perilaku atau emosional. Studi telah menunjukkan bahwa anak-anak muda dan remaja yang lebih tua yang paling mungkin untuk menerima orang tua tiri, sedangkan pra-remaja dan awal anak-anak remaja dari sekitar usia 9 sampai 15 melakukan termiskin (Hetherington & Clingempeel, 1992; Hetherington & Stanley-Hagan, 2002) tersebut. Dalam dua tahun pertama setelah pernikahan kembali, konflik antara ibu dan anak perempuan ditemukan menjadi tinggi. Permusuhan, pemaksaan, dan demandingness dipamerkan ke arah ibu dan ayah tirinya. Menariknya, meskipun anak laki-laki cenderung menunjukkan perilaku yang lebih antisosial setelah perceraian, dua tahun setelah pernikahan kembali perilaku mereka tidak berbeda dari anak laki-laki dari keluarga menikah (Hetherington, 1989). Mungkin untuk anak perempuan ayah tiri adalah gangguan pada hubungan dengan ibu, sedangkan untuk anak laki-laki ayah tiri adalah dukungan dan teladan. Enam tahun tindak lanjut dari salah satu penelitian yang sedang berlangsung dari keluarga tiri menemukan bahwa ketika orang tua tiri adalah perusahaan tapi hangat, dan ketika orangtua biologis anak-anak dipelihara dekat rela-tionships dengan mereka, anak-anak berfungsi lebih baik dibandingkan dengan baik keluarga orang tua tunggal atau dilanda konflik keluarga menikah (Hetherington, 1989).

Singkatnya, efek pernikahan kembali pada anak tergantung pada beberapa faktor (Hetherington & Clingempeel, 1992; Hetherington & Stanley-Hagan, 2002):

- Kehadiran stres tambahan (bergerak, keuangan, saudara tiri)
- Usia, status perkembangan, dan jenis kelamin anak
- Kualitas hubungan anak dengan kedua orang tua biologis (kustodian dan noncustodial)
- Kualitas hubungan anak dengan orang tua tiri dan saudara kandung

- Temperamen, kepribadian, dan stabilitas emosional anak dan orang tua
- Ketersediaan pengganti orang tua atau dukungan sosial lainnya untuk anak
- Pengasuhan gaya orang tua biologis dan orangtua tiri
- Ketersediaan dukungan sosial untuk orang tua

Mayoritas semua orang dewasa bercerai menikah lagi dalam beberapa tahun untuk membentuk sebuah keluarga tiri (tiri Association of America, 2000). Konsekuensi positif adalah bahwa anak-anak yang telah melihat gangguan hubungan orang dewasa, baik melalui kematian atau perceraian, maka dapat memiliki kesempatan untuk melihat beberapa bekerja sama dalam cara yang konstruktif. Berkomunikasi dan memungkinkan perasaan untuk vented, mungkin dalam pertemuan keluarga atau dalam diskusi pribadi dengan masing-masing orang tua, dapat membantu anggota dicampur-keluarga menyesuaikan diri satu sama lain dan membentuk hubungan yang positif. Mengetahui apa perangkat yang dapat membantu orang tua tiri kesepakatan dengan mereka ketika mereka muncul. Konseling dan / atau swadaya sup-port kelompok, seperti Asosiasi tiri, dapat sangat bermanfaat.

Keluarga yang belum menikah Orangtua

Pernikahan adalah kontrak yang sah dengan hak dan kewajiban tertentu. Hal ini masyarakat Institu-tion untuk mendirikan dan mempertahankan keluarga. Keluarga orang tua yang belum menikah termasuk orang dewasa heteroseksual yang memilih untuk hidup bersama tanpa sanksi hukum dan orang dewasa homoseksual yang hidup bersama-sama menikah (dengan pengecualian di beberapa negara) karena masyarakat pada umumnya, tidak melegalkan hubungan mereka. keluarga yang tidak konvensional seperti meningkat (Kantrowitz & Wingert, 2001) dan dibahas di sini karena dampaknya terhadap anak-anak.

keluarga tidak konvensional dapat memberikan anak-anak cinta dan stabilitas, tetapi lebih diffi-kultus karena tidak adanya umum masyarakat mendukung. Apa yang membuat hal-hal yang lebih menantang bagi keluarga yang tidak konvensional adalah kenyataan bahwa hak-hak tradisional dan KEWAJIBAN-tions belum tentu diharapkan atau dilaksanakan. Sebagai contoh, keuangan membutuhkan-KASIH untuk mendukung anak-anak di bawah usia 18 tidak disahkan untuk kumpul kebo bagian-ner. Mitra cohabitating tidak secara otomatis termasuk dalam fungsi sekolah atau sosial anak.

Sebagian besar penelitian pada anak-anak tumbuh tanpa seorang ibu yang sudah menikah dan ayah melaporkan insiden yang lebih tinggi dari kemiskinan, kinerja akademis yang buruk, masalah emosional atau perilaku, dan penyalahgunaan zat (Patterson & Hastings, 2007; US Berangkat-ment Kesehatan dan Human Services, 2001) . Namun, banyak faktor yang terlibat dalam situasi di mana anak-anak yang lahir dari orang tua yang belum menikah yang mempengaruhi hasil perkembangan. Faktor-faktor ini termasuk status sosial ekonomi, hubungan orang tua biologis untuk satu sama lain dan untuk anak, hubungan orang dewasa kumpul kebo (jika tidak biologis terkait) untuk anak, karakteristik anak (usia, temperamen, pengembangan Cogni-tive), ibu dan karakteristik ayah (usia, temperamen, pendidik-tion, gaya pengasuhan, sejarah penyalahgunaan zat, kekerasan dalam rumah tangga, dan / atau pelecehan anak), hubungan dengan anak-anak lain di rumah tangga atau keluarga, hubungan keluarga diperpanjang, dan karakteristik lingkungan (safety, mendukung, jasa) (Vosler & Robertson, 1998). Apa yang membuat faktor-faktor ini lebih menonjol di rumah tangga nonmarried dengan anak-anak adalah kurangnya sanksi hukum yang menyertai kontrak pernikahan untuk memastikan perlindungan anak.

Keluarga dengan orang tua homoseksual menjadi lebih terlihat di masyarakat hari ini (Patterson, 2002, 2006). Yang paling umum adalah dua perempuan lesbian hidup bersama membesarkan anak-anak dari salah satu atau kedua dari hubungan mereka sebelumnya dengan laki-laki. Ada juga hubungan lesbian di mana salah satu wanita menjadi inseminasi buatan atau mengadopsi anak, serta dua pria gay yang hidup bersama-sama dengan hak asuh anak biologis atau diadopsi mereka. Ada orang tua biseksual dan transgender, juga.

Banyak masalah yang dihadapi oleh keluarga dengan orang tua homoseksual adalah sama dengan yang dihadapi dalam bercerai, orang tua tiri, dan berbagai pengaturan kustodian (Patterson, 2002). Menurut American Academy of Psikiatri Anak dan Remaja (AACAP) (2006a), isu-isu ini berlaku untuk keluarga dengan orang tua biseksual dan transgender, juga. Override ini, bagaimanapun, adalah

bagaimana keluarga mengelola sikap stigma masyarakat. Umumnya (beberapa pengecualian ada), masyarakat tidak secara hukum sanksi pernikahan homo-seksual atau keluarga. Beberapa kota dan bisnis, kebijakan bagaimanapun, telah diterapkan untuk kemitraan domestik atau serikat sipil; sebaliknya perumahan, asuransi bene-cocok, kunjungan ruang gawat darurat, dan bentuk-bentuk izin sekolah mengecualikan mitra kumpul kebo.

pernikahan kontrak hukum dengan hak cer-getar dan kewajiban

Sikap tentang homoseksualitas umumnya berasal dari perasaan pribadi seseorang tentang seseorang seksualitas sendiri. Sikap ini termasuk rasa takut, jijik, ketidakpedulian, dan accepdikan. Karena sikap negatif yang dirasakan, banyak homoseksual, terutama mereka membesarkan anak-anak, menyembunyikan hubungan mereka dengan berpura-pura menjadi heteroseksual (Kantrowitz, 1996). Bersikap terbuka tentang homoseksualitas mereka membuat mereka rentan terhadap discrimination dan pengucilan.

Reaksi awal anak-anak orang tua gay dan lesbian untuk belajar tentang homoseksualitas orang tua mereka yang kebingungan, kurangnya pemahaman, khawatir, malu, tidak percaya, marah, dan rasa bersalah (Harris & Turner, 1986). Anak-anak di rumah homoseksual mungkin takut untuk membawa teman-teman rumah atau terlibat dalam kegiatan sekolah karena kontak dengan orang lain mengancam paparan (Ross, 1988). Anak-anak dari orang-orang yang terbuka tentang hubungan homoseksual mereka dapat diejek oleh anak-anak lain (Gollnick & Chinn, 2005) - "Mengapa Anda memiliki dua mommies?" Atau "Ayahmu adalah - ." Namun, menjadi rahasia, meskipun bisa dibilang adaptif, disertai dengan konsekuensi dari pengkhianatan diri dan ketidakterhubungan dari dukungan sosial (Ross, 1988). New Associations harus terus dievaluasi mengenai keselamatan pengungkapan. Banyak homo-seksual orangtua takut mereka akan kehilangan hak asuh anak-anak mereka jika orientasi seksual mereka diketahui (Kantrowitz, 1996).

Penelitian pada anak-anak yang tinggal dengan orang tua homoseksual dan mitra mereka telah difokuskan pada tiga sikap takut yang diselenggarakan oleh masyarakat pada umumnya: (1) bahwa anak-anak akan menjadi homoseksual, (2) bahwa mereka akan dianiaya secara seksual, dan (3) bahwa psychological kerusakan akan hasil dari stigma yang dibesarkan oleh kaum homoseksual. Penelitian ini (Anderssen, Amlie, & Ytteroy, 2002; Johnson & O'Conner, 2002; Patterson, 2006) telah menemukan kejadian tidak lebih tinggi dari homoseksualitas di kalangan anak-anak dibesarkan oleh kaum homoseksual daripada heteroseksual, juga tidak pernah terjadi melaporkan insiden pelecehan seksual ; juga, anak-anak dipelihara oleh kaum homoseksual tidak selalu lebih psiko-logis bermasalah daripada anak-anak yang dibesarkan oleh heteroseksual.

Namun, sebagai anak-anak mendekati masa remaja dan menjadi prihatin tentang identitas mereka dan orientasi seksual, penyimpangan keluarga dari norma antara rekan-rekan mereka dapat diperbesar. Perubahan perkembangan yang normal yang terjadi selama adolescence, ditambah dengan masalah harus menghadapi orang tua stigma, dapat memperbanyak potensi masalah yang dihadapi remaja dan keluarganya (Ross, 1988).

Variabel yang mempengaruhi persepsi remaja situasi termasuk hubungan nya dengan orang tua biologis, pasangan, dan teman-teman; tingkat penerimaan di masyarakat; dan kepercayaan diri. Para remaja yang sedang berjuang untuk mencapai identitas dan orientasi seksual mungkin merasa perlu untuk membuktikan bahwa ia tidak homoseksual dengan terlibat dalam tindakan seksual dengan lawan jenis. Dia mungkin menjadi panik oleh perasaan homoseksual nya sendiri, yang umum pada masa remaja, namun berpotensi lebih mengancam untuk satu yang dibesarkan oleh homoseksual (Ross, 1988).

Keluarga Anak Diadopsi

Keluarga mengadopsi anak karena berbagai alasan, termasuk ketidakmampuan untuk hamil, keinginan untuk merawat anak tanpa sanksi pernikahan, keinginan untuk merawat anak dengan kebutuhan khusus (yang telah disalahgunakan atau diabaikan, memiliki cacat, atau datang dari negara lain), atau keinginan untuk membuat asuh pengaturan perawatan permanen. Apapun alasannya, yang AACAP (2002) merekomendasikan bahwa orang tua angkat (s) memberitahu anak tentang adopsi dengan cara anak dapat memahami berdasarkan usia dan kematangan. Hal ini memungkinkan anak untuk merasa bahwa nya adopsi diinginkan oleh keluarga dan merupakan pengalaman yang positif.

orang tua angkat harus siap untuk interpretasi anak adopsi bahkan bertahun-tahun setelah situasi dijelaskan (AACAP, 2002a). Anak mungkin membuat fantasi tentang

orang tua kelahiran dan bahkan mungkin menolak realitas adopsi (Pavao, 1999). Anak mungkin percaya dia melakukan sesuatu yang buruk dan diusir. Beberapa anak percaya bahwa mereka diculik oleh orang tua angkatnya (s). Dalam ado-lescence, saat pembentukan identitas merupakan tantangan normal, anak angkat menghadapi lebih

isu-isu kompleks, seperti apakah akan memberitahu teman-teman, apakah untuk menghubungi orang tua kelahiran (s), apa riwayat kesehatan yang relevan, dan loyalitas. Isu-isu identitas yang lebih besar di adopsi transracial. Beberapa isu-isu lain mungkin takut ditinggalkan, menyakitkan Reminders identitas yang ulang tahun, kebutuhan untuk berduka untuk apa yang dirasakan akan hilang, dan berurusan dengan yang tidak diketahui (Eldridge, 1999).

Perubahan Keluarga fungsional

Bagaimana fungsi keluarga dipengaruhi oleh perubahan sosial?

Sepanjang sejarah, keluarga telah berubah dalam cara mereka menjalankan fungsi var-ious mereka, termasuk reproduksi, sosialisasi / pendidikan, penugasan peran sosial, dukungan ekonomi, dan pengasuhan / dukungan emosional. Perubahan tersebut dalam fungsi keluarga adalah adaptasi untuk Macrosystem pengaruh, seperti ekonomi, ideologi politik, dan teknologi.

Reproduksi

Bagaimana kemampuan reproduksi dan ukuran keluarga berubah?

perubahan teknologi, seperti kontrol kelahiran dan bantuan reproduksi (sumbangan telur dan sperma, fertilisasi in vitro, transfer embrio, surrogacy) telah mempengaruhi ukuran keluarga. Ekonomi juga telah memainkan peran. Banyak anak muda telah memilih untuk menunda melahirkan anak sampai mereka mencapai stabilitas keuangan. Namun, menunda konsepsi sampai usia 30-an mempengaruhi kesuburan. Pasangan yang mengalami kesulitan hamil maka bisa berpaling kepada teknologi untuk bantuan atau memilih untuk mengadopsi. Dalam kasus apapun, ukuran keluarga mengalami penurunan dalam abad terakhir dibandingkan dengan masa lalu, ketika keluarga memiliki banyak anak berharap beberapa akan bertahan untuk mereproduksi generasi berikutnya (FIFCFS, 2007).

Sosialisasi / Pendidikan

Bagaimana sosialisasi dan pendidikan anak-anak oleh keluarga berubah?

Domain sosialisasi / pendidikan keluarga mengalami penurunan di abad yang lalu. Sampai abad ke-19, anak-anak dididik di rumah. Pendidikan terdiri dari ajaran religious dan pelatihan untuk bekerja di pertanian atau dalam bisnis keluarga, atau untuk pekerjaan rumah tangga per-bentuk. Revolusi Industri yang disediakan bekerja di luar rumah dan pertanian untuk wanita dan anak-anak serta orang-orang. Dengan demikian, keluarga tidak bisa lagi menjadi benar-benar bertanggung jawab untuk pendidikan dan pelatihan anak-anak mereka untuk dunia orang dewasa. Secara bertahap, sekolah mengambil alih fungsi ini.

Masyarakat, atau "umum," sekolah muncul di pertengahan abad ke-19 di bawah pimpinan Horace Mann. Alasan utama untuk wajib, bebas pendidikan public adalah bahwa keluarga tidak bisa lagi mensosialisasikan anak-anak mereka untuk peran produktif dalam ekonomi AS semakin rumit. Sekolah diharapkan untuk mengajarkan kebiasaan baik kerja dan dasar membaca, menulis, dan keterampilan aritmatika, serta bentuk karakter yang baik. Saat ini banyak negara mengharuskan, selain dasar-dasar ini, sekolah-sekolah mengajarkan topik-topik seperti pendidikan seks, pencegahan penyalahgunaan zat, dan manajemen kemarahan, hal yang sebelumnya dianggap domain dari keluarga.

Penugasan Peran Sosial

Bagaimana berbagai peran yang dilakukan oleh anggota keluarga berubah?

peran sosial dalam keluarga ditentukan oleh dimana anggota melakukan apa pekerjaan, serta pembagian kewenangan. Perubahan peran keluarga dari waktu ke waktu, seperti yang dibahas di sini, menggambarkan chronosystem pengaruh.

Istri / Ibu. Ketika keluarga itu agraria dan mandiri, istri bertanggung jawab untuk menyiapkan makanan, membuat pakaian, merawat anak-anak, mengelola rumah, merawat hewan, dan budidaya kebun. Suaminya memiliki kewenangan dalam keluarga. Ketika perekonomian mulai berubah dari pertanian ke

industri, dan pertanian mulai menjual hasil dan produk hewan, laki-laki mengambil alih tanggung jawab membuat kontak untuk penjualan dan pengangkutan barang, dan peran wanita berkurang.

Industrialisasi memberikan kesempatan bagi perluasan peran perempuan, tapi beberapa pekerjaan yang terbuka untuk perempuan awalnya. Pada abad ke-20 ke-19 dan awal di Amerika Serikat, perempuan biasanya digunakan hanya sebagai penjahit, tukang cuci, pembantu, koki, pembantu rumah tangga, pengasuh, guru, dan perawat. Tidak sampai Perang Dunia

II melakukan perubahan pola ini. Hari ini, lebih dari setengah dari semua ibu dengan anak di bawah

18 dipekerjakan di luar rumah, menempati peran kerja sama dengan laki-laki.

Suami / Bapa. Secara tradisional, seorang pria bertanggung jawab untuk ekonomi mendukung istri dan anak-anaknya; istri bertanggung jawab untuk menjaga rumah tangga. Pembagian kerja antara suami dan istri mempengaruhi peran orangtua mereka (Mintz, 1998). Dalam keluarga kolonial, anak-anak belajar peran gender yang tepat dari kedua ayah dan ibu, karena tidak ada perpecahan tajam antara kerja dan rumah. Dalam keluarga abad ke-19, namun, ibu diasumsikan lebih banyak tugas membesarkan anak karena ayah bekerja di industri dan berada jauh dari rumah banyak waktu.

Hari ini, peran ayah sedang didefinisikan ulang oleh perubahan teknologi dan ideologi dalam masyarakat kita. Dalam banyak keluarga, laki-laki dengan asumsi lebih rumah tangga dan perawatan anak tanggung jawab (Parke, 2002; Tamis-LeMonda & Cabrera, 1999). Hal ini terutama berlaku dalam keluarga di mana ibu digunakan. Hal ini juga berlaku dalam kasus di mana orang tua bercerai dan ayah memiliki hak asuh, atau tahanan parsial, dari anak-anak. Hari ini, banyak ayah adalah peserta aktif dalam sosialisasi anak-anak mereka.

Anak-anak. Pada zaman praindustri, anak-anak memberikan kontribusi terhadap keluarga bekerja dengan membantu orang dewasa di pertanian, dalam bisnis, dan di rumah. Saat ini, kebanyakan keluarga dewasa mem-bers bekerja untuk membayar di luar rumah dan anak-anak jarang bekerja sama sekali. Pekerjaan dan kehidupan keluarga adalah entitas yang terpisah. Keluarga telah menjadi unit konsumsi daripada unit produksi. Anak-anak digunakan untuk menjadi aset ekonomi, kontribusi untuk keluarga dengan melakukan tugas atau memberikan kontribusi upah yang diperoleh di luar keluarga. Sekarang mereka telah menjadi kewajiban ekonomi; mereka tidak hanya harus terlindung, berpakaian, dan makan sampai usia 18 tetapi harus dididik juga. Dalam keluarga dual-pencari nafkah, biaya perawatan anak harus ditambahkan ke kewajiban ekonomi. Tidak hanya anak-anak yang mahal untuk menaikkan, tapi kebanyakan tidak dapat diandalkan untuk memberikan dukungan ekonomi ketika orang tua mereka mencapai usia tua.

Pola otoritas

pola otoritas dalam keluarga dapat ditelusuri kembali dalam waktu. Mirip dengan keluarga di Era Alkitab dan Roma kuno, keluarga di Amerika kolonial patriarki dan diperpanjang. ayah bertanggung jawab untuk tidak hanya kelangsungan hidup ekonomi keluarga, namun sosialisasi anak-anak juga. Tidak sampai abad ke-20 bahwa ibu memperoleh status sebagai penyedia keluarga, dipengaruhi oleh peristiwa politik. bantuan mereka diperlukan dalam angkatan kerja sementara banyak orang terlibat dalam upaya perang (Coontz, 1997). Butuh pelaksanaan UU Hak Sipil tahun 1964, yang keluar-lawed diskriminasi ras dan jenis kelamin, bagi perempuan untuk memperoleh kewenangan yang lebih sama di tempat kerja dan, akibatnya, di rumah. Sekarang pola otoritas dalam banyak keluarga mendekati pola egaliter, atau semacam kolaborasi satu dinegosiasikan antara orang tua, dengan ayah yang bertanggung jawab untuk beberapa tugas dan ibu bagi orang lain (Kaslow, 2001).

Dukungan ekonomi

Bagaimana tanggung jawab ekonomi bagi keluarga Berfungsi berubah?

Fungsi utama dari keluarga tetap dukungan ekonomi anggotanya, tetapi ruang lingkup tanggung jawab ini telah berubah, serta yang anggota keluarga berkontribusi.

Sampai abad ke-18, kebanyakan keluarga Amerika diperpanjang. Mereka dimiliki dan menduduki pertanian dan perkebunan yang mandiri, menghasilkan sebagian besar dari apa yang dibutuhkan keluarga. Keluarga membangun rumah mereka sendiri, tumbuh makanan mereka sendiri, dan membuat furnitur dan pakaian mereka sendiri. Hal keluarga diperlukan tetapi tidak menghasilkan biasanya diperoleh melalui barter. Ini keluarga Amerika awal adalah unit-unit ekonomi di mana semua anggota, tua dan muda, memainkan peran produktif penting. Dengan demikian, chil-Dren sangat penting untuk kesejahteraan keluarga. Anak-anak membantu mengolah tanah dan panen tanaman; gadis-gadis membantu masak, menjahit, menenun, dan merawat hewan domestik dan anak-anak muda.

Selama abad ke-19, keluarga petani mulai membudidayakan tanaman untuk menjual dan menggunakan dana untuk membeli barang yang diproduksi oleh orang lain. Dengan demikian, keluarga secara bertahap menjadi kurang dan kurang mandiri. Sebagai industri tumbuh, anggota keluarga mulai bekerja untuk upah di pabrik-pabrik dan bisnis. Uang, maka, menjadi hubungan antara pekerjaan dan keluarga. Keluarga inti menjadi lebih umum sebagai rumah yang lebih kecil dan keluarga provid-ers harus bersedia untuk pindah ke tempat pekerjaan itu (Coontz, 1997).

Hari ini, sebagian besar keluarga membutuhkan kontribusi ekonomi dari kedua orang tua untuk membeli makanan, pakaian, tempat tinggal, jasa dan barang lainnya yang diperlukan untuk diri mereka sendiri dan anak-anak mereka.

Keluarga Dual-earner

Ideologi di Amerika Serikat telah dipengaruhi oleh pandangan mendalam bahwa peran wanita adalah di rumah (Brazelton, 1984; Hochschild, 1989). Dia harus ada untuk anak-anaknya; jika dia tidak, mereka akan menderita dalam beberapa cara. Sikap bias ini telah memberikan kontribusi terhadap keengganan masyarakat untuk memberikan dukungan yang mereka butuhkan, termasuk perawatan anak, cuti orangtua, dan layanan lainnya perempuan yang bekerja.

Sekitar 73 persen ibu dengan anak-anak muda dari usia 18 bekerja di luar rumah. Sekitar 67 persen ibu dengan anak-anak di bawah usia 6 dipekerjakan (www.womenemployed.org, 2007).

kerja ibu hampir selalu meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga dengan anak-anak, dan sering membuat perbedaan antara apakah atau tidak mereka dapat memenuhi kebutuhan. Sejauh kerja ibu membuat anak-anak keluar dari kemiskinan dan memastikan bahwa kebutuhan dasar materi mereka terpenuhi, ia memiliki manfaat penting (FIFCFS, 2007). Manfaat lain dari keluarga dual-earner mencakup stimulasi pribadi untuk ibu (jika ia menikmati pekerjaannya), hubungan yang lebih dekat antara ayah dan anak-anak (karena partisipasinya meningkat dalam urusan keluarga), dan rasa yang lebih besar tanggung jawab untuk anak-anak.

Efek sosialisasi utama keluarga dual-pencari nafkah adalah realokasi rumah terus dan tanggung jawab perawatan anak (Gottfried, Gottfried, & Buthurst, 2002). Kewajiban dual-earner keluarga com-mon adalah "peran overload," yang dihasilkan dari orang tua meningkat tanggung jawab dan pengorbanan hubungan sosial. Kebanyakan ibu yang bekerja memiliki sedikit waktu untuk mengunjungi kerabat dan teman-teman, atau menjadi bagian dari organisasi masyarakat dan sekolah.

Ulasan dari penelitian tentang kerja ibu (Gottfried et al, 2002; Hoff-man, 1989, 2000) mengungkapkan bahwa berbagai efek, tergantung pada faktor individu, terjadi ketika seorang ibu bekerja di luar rumah. faktor individu yang mempengaruhi dampak dari kerja seorang ibu adalah usia, jenis kelamin, dan temperamen anak; status sosial ekonomi keluarga; kualitas perkawinan orang tua; kepuasan ibu dengan pekerjaannya; kepuasan ayah dengan pekerjaannya; dan keterlibatan ayah dengan anak-anak dan dukungan dari ibu.

Secara umum, ibu bekerja memberikan model peran yang berbeda daripada ibu yang tinggal di rumah. Juga kerja mempengaruhi emosional kepuasan negara-kadang memberikan ibu, kadang-kadang stres, dan kadang-kadang rasa bersalah dan ini, pada

gilirannya, mempengaruhi interaksi ibu-anak. Ketika ibu puas dengan karirnya dan tidak merasa bersalah tentang bekerja, hubungan dia dengan anak-anaknya yang mirip dengan ibu nonemployed yang puas dengan peran kerumahtanggaan mereka.



kali panggilan baru untuk ide-ide reformasi peran dalam keluarga dan dalam sosialisasi anak-anak, seperti yang dicontohkan oleh anak muda ini yang mengatur meja.

Salah satu temuan yang telah sering terjadi di berbagai penelitian adalah bahwa anak-anak dari ibu yang bekerja di luar rumah, dari usia TK sampai dewasa, memiliki pandangan yang kurang stereotip peran gender (Gottfried et al, 2002; Parke & Buriel, 2006). Pandangan ini dipengaruhi oleh diskusi ibu dari pekerjaannya, serta partisipasi ayah dalam tugas-tugas rumah tangga dan perawatan anak.

Beberapa bukti menunjukkan bahwa ibu bekerja di luar rumah menggunakan praktik membesarkan anak berbeda daripada ibu tidak begitu dipekerjakan, khususnya di bidang pelatihan kemerdekaan. Ketika ibu tidak merasa bersalah tentang meninggalkan anak-anak mereka untuk bekerja, ibu yang bekerja cenderung mendorong anak-anak mereka untuk menjadi mandiri dan menganggap tugas-tugas rumah tangga pada usia lebih dini (Hoffman & Youngblade, 1999).

Kecenderungan saat ini adalah menuju keluarga dual-pencari nafkah. Dampak dari tren ini pada keluarga benar-benar tergantung pada adaptif dan strategi koping dari keluarga tertentu: Bagaimana sikap orang tua terhadap pekerjaan masing-masing, serta mereka sendiri? Bagaimana pekerjaan dan keluarga hidup dikoordinasikan? Siapa yang peduli untuk anak-anak, dan jenis perawatan yang mereka menerima? Siapa yang pekerjaan rumah tangga? Bagaimana tidak terduga prob-lems (kerusakan mesin, penyakit) ditangani? Bagaimana fleksibel adalah jadwal kerja masing-masing orang tua?

Pengasuhan / Dukungan Emosional

Bagaimana pengasuhan keluarga dan dukungan emosional berubah?

Mengasuh dan dukungan emosional fungsi keluarga bagi kaum muda (dan beberapa kali yang lama) tetap cukup stabil, tetapi berbagai pengasuhan memiliki Dimin-nan. Misalnya, sebagai obat maju, keluarga berpaling ke dokter dan perawat untuk memberikan perawatan kesehatan. Pada abad ke-19, perawatan kesehatan seperti yang kita kenal sekarang tidak ada. Tidak ada inokulasi pencegahan (kecuali untuk cacar di bagian akhir abad), tidak ada klinik, beberapa rumah sakit, beberapa obat, dan dokter sangat sedikit dan jauh antara. sakit yang dirawat oleh keluarga mereka, seperti orang tua. Hari ini, kami memiliki rencana asuransi untuk menutupi biaya perawatan jangka panjang di perumahan facil-ities; kami memiliki rencana kecacatan; kita harus penampungan untuk merawat sekarat. Karena biaya pengasuhan di luar keluarga,

namun, pentingnya obligasi multigenera-tional dan link ke kerabat diperpanjang perlu ditinjau kembali (Bengston, 2001).

DALAM PRAKTEK

Mengatasi Strategi untuk Keluarga Dual-earner

- Mereka menganggap diri mereka sebagai manajer rumah tangga yang mendelegasikan dan mengawasi, daripada melakukan.
- Mereka menentukan prioritas mereka, serta apa yang benar-benar penting-pakaian disetrika atau permainan yang dimainkan dengan anak-anak.
- Mereka menyisihkan rutin "kualitas" waktu untuk satu sama lain dan anak-anak. Untuk satu sama lain, kali terganggu jauh dari tugas-tugas rumah tangga dan anak-perawatan yang akan dilakukan. Untuk anak-anak, setiap kegiatan yang menimbulkan anak's harga diri adalah waktu yang berkualitas-misalnya, berbicara tentang hari mereka, membaca untuk mereka, atau bermain game dengan mereka.
- Mereka membangun tradisi dan ritual yang mereka dan anak-anak mereka secara teratur dapat berharap.
- Mereka menjadwalkan waktu saja, waktu untuk mengejar minat, waktu untuk menyegarkan energi mereka.
- Mereka belajar untuk mengatakan "tidak"terkadang. Ketika diundang di suatu tempat atau diminta untuk membantu di komite, mereka mungkin merespon, "Biarkan aku memeriksa dan kembali kepada Anda." Tanggapan ini memberikan mereka waktu untuk mengevaluasi undangan dan melihat apakah itu fits dengan komitmen lain untuk anggota keluarga.
- Mereka menganjurkan untuk kebijakan perusahaan keluarga-responsif seperti daun, fljam kerja fleksibel, pembagian kerja, dukungan perawatan anak, dan seminar berurusan dengan masalah kerja / keluarga.

Catatan: American Psychological Association memberikan "Secara psikologis Sehat Choice Kerja" (www.apapractice.org/apo/psychologically_healthy.html).

Pengaruh Macrosystem pada Keluarga, Sosialisasi, dan Anak-anak

Bagaimana fitur Macrosystem yang mempengaruhi sosialisasi anak?

efek spesifik macrosystems (status sosial ekonomi, orientasi budaya, dan orientasi reli-gious) pada sosialisasi diperiksa untuk lebih memahami bagaimana lebih besar con-tekst dapat mempengaruhi cara sistem keluarga beroperasi.

Status sosial ekonomi

Atas dasar apa yang keluarga peringkat dalam masyarakat?

Semua masyarakat memiliki cara mereka sendiri peringkat orang, dan mereka berbeda dalam kriteria yang digunakan untuk menempatkan orang-orang di kelas atau status tertentu. Syarat **status sosial ekonomi** (SES) umumnya mengacu pada peringkat atau posisi seseorang dalam suatu masyarakat, berdasarkan faktor-faktor sosial dan ekonomi. Beberapa masyarakat, bagaimanapun, termasuk mewarisi faktor dan mengelompokkan mem-bers oleh **Status dianggap berasal**; yaitu, garis keturunan keluarga, jenis kelamin, urutan kelahiran, atau warna kulit menghalangi-tambang kelas seseorang. Misalnya, dalam pernikahan keluarga kerajaan Inggris diperkirakan akan terjadi hanya dengan anggota dari kaum bangsawan (telah ada beberapa pengecualian, bagaimana-pernah), dan anak sulung secara otomatis pewaris tahta.

masyarakat lain anggota stratifikasi menurut **Status dicapai**; yaitu, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, dan / atau tempat tinggal menentukan kelas individu. Amerika Serikat mencontohkan sebuah masyarakat di mana status dapat dicapai dengan achievement- Abraham Lincoln, presiden ke-16 Amerika Serikat, adalah

anak dari seorang petani. prestasi akademik, keterampilan perdagangan, dan bakat atletik mengaktifkan beberapa pemuda dari keluarga kelas bawah untuk mencapai status yang tinggi.

masyarakat tradisional,

Yang bergantung pada kebiasaan diturunkan dari masa lalu generasi sebagai cara berperilaku, cenderung ke arah Status dianggap berasal untuk stratifikasi;

status sosial ekonomi pangkat atau posisi dalam masyarakat, berdasarkan faktor-faktor sosial dan ekonomi

Status dianggap berasal kelas sosial, pangkat, atau Posisi ditentukan oleh garis keturunan keluarga, jenis kelamin, urutan kelahiran, atau warna kulit

Status dicapai kelas sosial, pangkat, atau posisi ditentukan oleh pendidikan, pekerjaan, pendapatan, dan / atau tempat tinggal

masyarakat tradisional masyarakat yang bergantung pada kebiasaan yang diturunkan dari generasi masa lalu sebagai cara untuk berperilaku



anak ini belajar keterampilan tradisional tenun sebagai ibunya mengawasi dan memberikan bantuan bila diperlukan.

masyarakat modern masyarakat yang terlihat hingga saat ini cara untuk berperilaku dan dengan demikian responsif terhadap perubahan

masyarakat modern, Orang-orang yang melihat ke masa sekarang cara untuk berperilaku dan dengan demikian responsif terhadap perubahan, cenderung ke arah Status dicapai. Stratifikasi didasarkan pada pentingnya kontribusi individu untuk kemampuan masyarakat tertentu untuk berfungsi. Misalnya, satu orang membuat perhiasan; lain menjual sepatu; lain adalah seorang dokter. Yahudi-elry mungkin penting bagi mereka yang mampu membelinya; sepatu mungkin diperlukan bagi mereka yang membutuhkan perlindungan kaki; dokter berkontribusi terhadap kesejahteraan semua orang di masyarakat. Dengan demikian, orang-orang dalam masyarakat tidak sama tergantung pada satu sama lain; Oleh karena itu beberapa orang lebih penting untuk masyarakat daripada yang lain dan begitu juga peringkat lebih tinggi dalam hal kelas sosial atau status. Bagaimana stratifies masyarakat atau peringkat orang di kelas-kelas sosial ditunjukkan oleh pendapatan yang diperoleh dan prestise yang diperoleh. Di Amerika Serikat, doc-tor adalah peringkat tinggi, sedangkan penjual peringkat rendah.

Hal ini lebih sulit bagi orang untuk mengubah peringkat mereka, atau kelas sosial, dalam masyarakat dengan menggunakan kriteria berasal dari dalam masyarakat dengan menggunakan kriteria dicapai. Dalam masyarakat menggunakan dianggap berasal cri-teria, bagaimanapun, adalah mungkin untuk prestasi untuk mengubah peringkat seseorang. Untuk ujian-ple, seseorang dilahirkan dalam sebuah keluarga kelas bawah bisa menjadi seorang prajurit atau imam dan dengan demikian mencapai status yang lebih tinggi. Sebaliknya, dalam masyarakat dengan menggunakan kriteria dicapai, ascriptions individu (kondisi lahir) mempengaruhi status mereka. Misalnya, mereka yang lahir dalam keluarga kelas atas akan menerima kepala mulai pada pencapaian karena kemampuan keluarga mereka untuk mendidik mereka, hidup di lingkungan tertentu, dan membeli hal-hal materi tertentu.

Ketika status dianggap berasal, peran ditetapkan dalam tradisi. Dengan kata lain, ketika seseorang dilahirkan ke status tertentu, anak-anak disosialisasikan terutama oleh pemodelan orang tua mereka dan yang diperintahkan dalam cara-cara tradisional. Ketika status yang dicapai, namun, seperti yang terjadi dalam masyarakat modern mengalami perubahan, "sistem didirikan untuk individu assign-ing ke status diakui dapat memecah. Sepenuhnya status baru mungkin datang ke dalam keberadaan"(Inkeles, 1969, hal. 616). Dengan demikian, dalam masyarakat yang stratifikasi oleh prestasi, anggota dapat menemukan diri mereka tidak cukup disosialisasikan untuk memainkan peran dari status mereka mencari atau telah ditetapkan. Misalnya, petani yang ingin menjadi kompetitif dan menguntungkan harus mencari pengetahuan teknis daripada yang mereka pelajari dari orang tua mereka. Masyarakat kemudian harus mengimbangi

kesenjangan dalam sosialisasi oleh keluarga dan bergantung pada lembaga lain, seperti sekolah atau bisnis, untuk mempersiapkan indi-individu yang terlibat untuk peran baru mereka. Petani dapat memilih dari kursus seperti tanaman pathol-ogy, genetika, peternakan, dan ekonomi keahlian yang lebih.

Menurut sosiolog William Goode (1982), itu adalah keluarga, bukan hanya individual, yang peringkat di struktur kelas masyarakat. Ini adalah sebuah ilustrasi dari pengaruh makro-sistem pada perkembangan anak, karena kelas sosial dan status bantuan keluarga menentukan peluang individu untuk pendidikan dan pekerjaan, serta untuk interaksi sosial. Para anggota masyarakat di mana keluarga tinggal, teman-teman anak-anak, dan para tamu undangan ke rumah umumnya berasal dari kelas sosial yang sama. Meskipun warga AS mengecilkan keberadaan kelas sosial, ilmuwan sosial mengakui bahwa kelompok-kelompok yang berbeda dalam masyarakat kita memiliki jumlah yang tidak sama uang, prestise, pengaruh, dan "hidup peluang" (Bornstein & Bradley, 2003). Meskipun prinsip-prinsip egaliter, Amerika Serikat telah memperlebar jurang antara kaya dan miskin (AS Biro Sensus, 2006).

keanggotaan kelas sosial dimulai mengerahkan pengaruhnya sebelum lahir dan terus sampai mati (Conger & Dogan, 2007). perawatan kesehatan dan diet ibu mempengaruhi kelahiran anak. Insiden cacat lahir lebih tinggi di kelas lebih rendah daripada di pertengahan dan kelas atas. tekanan ekonomi dan kurangnya kesempatan mempengaruhi kesehatan mental dari keluarga kelas bawah, serta menentukan praktik sosialisasi (Parke & Buriel, 2006). -Sosial ekonomi-status yang lebih rendah orang tua telah ditemukan untuk menjadi lebih domi-nant, mengendalikan, dan menghukum daripada-sosial ekonomi-status yang lebih tinggi orang tua, yang telah ditemukan lebih verbal dan demokratis dan menggunakan berbagai teknik. Ekonomi, atau kekurangan uang, mencegah-sosial kelas bawah orang tua dari menggunakan uang saku sebagai hadiah. Anak-anak dari keluarga kelas bawah tidak dapat dikirim ke kamar mereka sebagai menghukum-ment, karena mungkin tidak ada ruang mereka dapat memanggil mereka sendiri yang mereka dapat dikirim. anak-anak tersebut tidak dapat memiliki hak dihapus karena ketidakpatuhan, seperti pergi ke bioskop, karena mereka tidak memiliki kesempatan itu pula. Dengan demikian, keluarga kelas bawah sering menggunakan hukuman fisik sebagai teknik bersosialisasi, sedangkan keluarga menengah dan kelas atas memiliki lebih banyak pilihan yang tersedia (Conger & Dogan, 2007).

kelas sosial ekonomi dapat digambarkan dalam hal rata-rata; yaitu, mereka berbeda, rata-rata, dengan pendapatan, pekerjaan, perumahan, pendidikan, interaksi sosial, dan nilai-nilai. Hal ini kriteria mendefinisikan yang mempengaruhi sosialisasi. Sosiolog bervariasi dalam cara mereka melihat struktur sosial di Amerika Serikat. Beberapa sosiolog percaya bahwa meskipun perbedaan dalam peringkat ada, garis kelas benar tidak dapat ditarik karena Amerika Serikat adalah masyarakat yang terbuka dengan banyak mobilitas ke atas dan ke bawah dan banyak interaksi sosial informal.

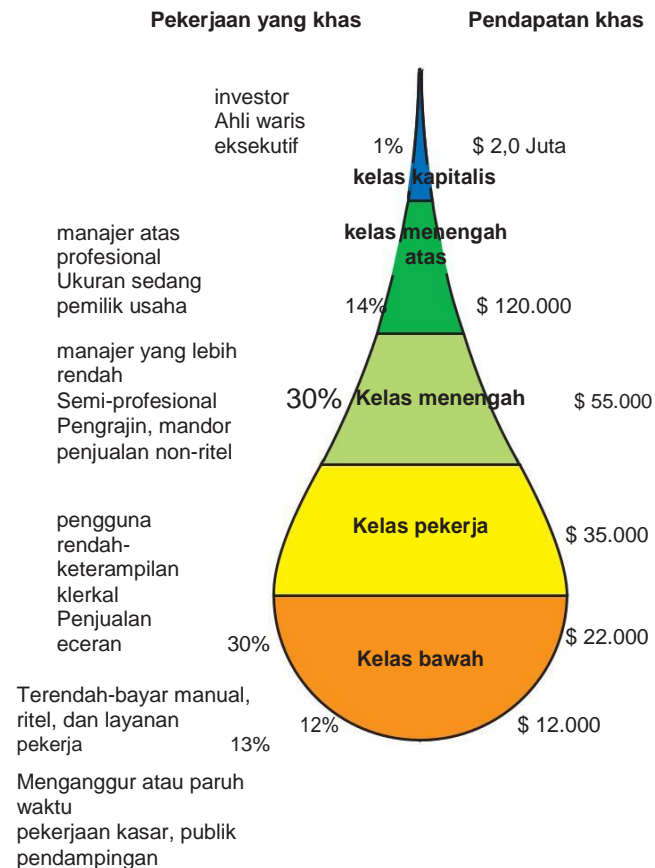
Oakes dan Rossi (2003) mengusulkan bahwa status sosial ekonomi didefinisikan dari segi materi, atau keuangan, modal (sumber daya ekonomi), modal manusia (pengetahuan dan keterampilan), dan modal sosial (koneksi ke, dan status dan kekuatan, individu dalam jaringan sosial seseorang). Contoh modal materi adalah sumber daya keuangan induk menyediakan untuk anak kesejahteraan, termasuk memperkaya pendidikan experiences. Contoh modal manusia dapat pendidikan, yang mungkin influ-Ence pendekatan orangtua untuk sosialisasi dalam hal prioritas ditempatkan pada prestasi akademik bersama dengan bantuan ia menyediakan untuk tugas sekolah lanjutan. Ujian-ple modal sosial adalah status pekerjaan yang dapat meningkatkan kapasitas orang tua untuk menjadi mentor untuk sukses di dunia kerja, serta berfungsi sebagai link ke sumber daya penting sosial di masyarakat.

Deskripsi kelas

Uraian berikut berlaku untuk sebagian besar orang di kelas sosial ekonomi tertentu, tetapi tidak untuk setiap orang di kelas (Levine & Levine, 1996; Macionis, 2005). Lihat Gambar 3.5 untuk distribusi kelas sosial di Amerika Serikat.

Kelas atas. Secara umum, keluarga kelas atas telah mewarisi kekayaan mereka dan memiliki tradisi keluarga menonjol sosial yang meluas kembali beberapa generasi. Banyak penekanan ditempatkan pada keluarga, yang sering baik patriarki atau matriarkal.

Banyak keluarga kelas atas percaya pemeliharaan yang tepat adalah lebih penting daripada pendidikan formal dalam mempersiapkan untuk memenuhi peran orang dewasa. Jika anak-anak pergi ke sekolah untuk melatih untuk



GAMBAR 3.5 Struktur Kelas sosial di Amerika Serikat

Anak-anak disosialisasikan dalam kelas sosial dari orang tua mereka, mendirikan mereka "kesempatan hidup."

Sumber: Gilbert, D. (2003). Struktur kelas Amerika di zaman tumbuh ketimpangan (6 ed.). Belmont, CA: Wadsworth.

pendudukan, itu harus menjadi salah satu seperti kedokteran, hukum, atau bisnis-status yang tinggi. anak kelas atas umumnya menghadiri sekolah swasta dan perguruan tinggi swasta bergengsi.

Kelas menengah. Secara umum, keluarga kelas menengah telah mendapatkan status mereka dengan mencapai-ment (pendidikan dan / atau kerja keras): "Ini bukan siapa Anda, tetapi apa yang Anda." Banyak penekanan ditempatkan pada keluarga inti, meskipun hubungan masih dipertahankan, sering longgar, ke keluarga. keluarga ini cenderung egaliter.

Nilai tinggi ditempatkan pada prestasi, kehormatan, dan hubungan interpersonal yang harmonis dalam keluarga. Pendidikan dan kemampuan untuk bergaul dengan orang lain dianggap penting untuk keberhasilan dewasa.

Kelas menengah-atas umumnya termasuk eksekutif bisnis dan orang-orang profesional.

Kelas bawah-menengah umumnya termasuk tenaga penjual, pemilik usaha kecil, kontraktor, pengrajin, dan petani.

Lebih rendah Class. Secara umum, keluarga kelas bawah yang terdiri dari pekerja semi-terampil dan tidak terampil. Banyak penekanan ditempatkan pada keluarga; hubungan dekat dengan kerabat dipertahankan. pola patriarki yang lebih umum (kecuali ayah tidak ada), seperti perbedaan antara laki-laki dan peran perempuan.

Banyak keluarga kelas bawah menekankan menghormati orang tua dan pentingnya kelangsungan hidup. Keluarga-keluarga ini paling terpengaruh oleh fluktuasi ekonomi. Banyak pengalaman berada di utang, dipecat, dan / atau berada di kesejahteraan.

Seringkali, anak-anak harus membantu keluarga daripada melanjutkan pendidikan mereka sendiri. Beberapa tidak menyelesaikan sekolah tinggi.

Kelas bawah. Dalam beberapa tahun terakhir, banyak ilmuwan sosial telah mulai mengidentifikasi kelas lain: kelas bawah. Kelas ini berbeda dari yang lain dalam derajat putus asa

tentang mobilitas ke atas. Orang-orang di kelas bawah terjebak di bagian bawah struktur sosial dan menganggap diri mereka sebagai memiliki sedikit kesempatan yang pernah melarikan diri dari lingkungan kemiskinan sarat pervasively (Wilson, 1987).

kelas bawah terdiri dari banyak wajah: keluarga yang dikepalai perempuan; jalan-hidup pecandu alkohol tunawisma, pengguna narkoba, dan sakit mental yang telah “deinstitutionalized”; fakir miskin tua, orang asing ilegal, keluarga pedesaan dari daerah ekonomi tertekan; dan kelompok lain yang, untuk alasan apa pun, tidak bisa mendapatkan pendidikan, pekerjaan, atau perumahan yang layak. Karena putus asa untuk keluar dari kemiskinan ekstrim seperti, kelas bawah telah menjadi budaya anak haram, narkoba, dan kejahatan, serta pengangguran. kelas bawah, pada dasarnya, merupakan kontradiksi dengan konsep yang sosial mobility tersedia untuk siapa saja di Amerika yang bersedia bekerja cukup keras untuk itu.

Bagaimana kelas bawah dikembangkan dan apa yang harus dilakukan tentang hal itu tetap diperdebatkan masalah di kalangan ilmuwan sosial dan kebijakan publik. Masalah untuk anak-anak kelas bawah meliputi paparan obat dan AIDS, pelecehan anak, perumahan yang buruk atau tunawisma-an, kejahatan, kesehatan yang tidak memadai, pendidikan rendah, program perawatan anak tidak cukup dan layanan masyarakat lainnya, dan ketergantungan ekonomi pada pemerintah (Anak Defense Fund 2004). Tanggapan pemerintah federal sejak 1996 telah pro-vide Bantuan Sementara untuk Keluarga yang Membutuhkan (TANF) sedangkan orang tua (s) mendapatkan pelatihan kerja dan belajar mengatasi keterampilan untuk menjadi mandiri.

Pengaruh Kelas

Bagaimana status sosial ekonomi mempengaruhi sosialisasi?

Anak-anak dari keluarga kelas bawah sering diidentifikasi di sekolah sebagai pelajar yang lambat, agresor, dan truants. Studi membandingkan kecerdasan relatif anak dari keluarga berpendapatan tinggi dan sosial ekonomi rendah status menunjukkan bahwa orang-orang dari rumah-status yang tinggi skor lebih tinggi pada tes IQ dan tes prestasi daripada anak-anak dari rumah-status yang rendah (Ackerman, Brown, & Izard 2004 ; Patterson, Kupersmidt, & Vaden, 1990). Perbedaan kompetensi intelektual, emosional, dan sosial lebih jelas pada masa kanak-kanak kemudian dan remaja dari pada anak usia dini (Sobolewski & Amato, 2005; Tozer, Viola, & Senese, 2002). Mengapa demikian?

keluarga kelas bawah, dalam mensosialisasikan anak-anak mereka, umumnya menekankan pada tidak menjadi gangguan. hukuman fisik adalah bentuk disiplin yang paling mungkin untuk digunakan. Anak-anak harus dilatih untuk menyesuaikan dengan kondisi banyak orang menempati ruang kecil yang sama. Mereka juga biasanya diajarkan sejak dini untuk memikul tanggung jawab untuk melakukan tugas-tugas rumah, merawat anak-anak yang lebih kecil, dan menjalankan tugas.

keluarga kelas menengah lebih mungkin untuk menggunakan penalaran dan bentuk nonfisik disiplin (Bornstein & Bradley, 2003; Parke & Buriel, 2006). Mereka cenderung menekankan kesesuaian dengan “apa yang orang akan berkata” atau “bagaimana hal itu akan terlihat.” Anak-anak biasanya diajarkan sejak dini untuk melihat ke masa depan. (“Makan sayuran Anda sehingga Anda akan tumbuh besar dan kuat,” “Ketika Anda dapat menggunakan toilet, Anda akan dapat memakai celana besar-anak seperti Daddy bukan popok.”)

Dalam keluarga kelas atas, anak umumnya dianggap sebagai pembawa nama keluarga, warisan, dan statusnya. Keluarga adalah mampu menanggung biaya maksimum membesarkan anak (barang-barang material, sekolah swasta, mendirikan dalam bisnis atau karir). Sosialisasi anak-anak dalam keluarga kelas atas untuk bertanggung jawab dan untuk mencapai adalah challenge ketika anak-anak tersebut sudah “memiliki segalanya.” Tekanan untuk menyesuaikan diri dengan standar keluarga yang datang tidak hanya dari keluarga inti, tapi dari keluarga besar (bahkan orang mati kerabat) juga: “? Apa yang akan Kakek Smith mengatakan” keluarga Atas kelas sering menggunakan di rumah pengasuh.

Menurut sebuah studi oleh Wrigley (1995) di Los Angeles dan New York, banyak pengasuh yang disewa oleh keluarga kelas atas adalah perempuan miskin dengan pendidikan formal sedikit yang bermigrasi dari pengembangan coun-mencoba di Amerika Latin dan Karibia. Seringkali nilai-nilai dan keyakinan mereka tentang bagaimana anak-anak harus ditingkatkan berbeda dari orang tua yang mempekerjakan mereka. Meskipun orang tua memberikan instruksi, pengalaman hidup dari pengasuh membuat implementasi sulit.

Mengapa metode sosialisasi bervariasi berdasarkan kelas sosial?

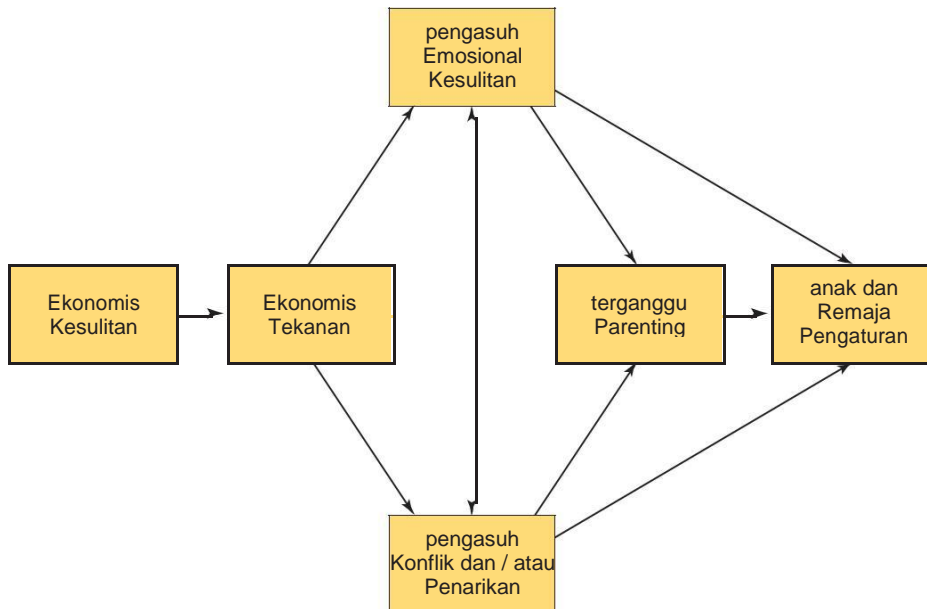
Anggota kelas sosial yang berbeda memiliki pengalaman hidup yang berbeda. keluarga kelas bawah begitu terbebani dengan masalah kelangsungan hidup di masa sekarang bahwa mereka cenderung memiliki kesulitan mengajar anak-anak mereka untuk menunda kepuasan atau berorientasi ke masa depan, karena sistem pendidikan masyarakat kita terstruktur. Mereka memiliki sumber daya yang tidak memadai, seperti pendapatan, pendidikan, dan pekerjaan yang baik, untuk memenuhi kebutuhan mereka dalam kehidupan. Mereka sering terganggu dengan penyakit, cedera, dan keterlibatan dengan hukum, dan tidak memiliki uang, penge-tepi, dan akses ke layanan pendukung untuk mengatasi masalah ini. Pandangan pesimis bahwa “hal-hal yang akan berubah separah mereka umumnya memiliki di masa lalu” sering per vades hidup mereka. tingkat yang relatif rendah dari keterampilan membuat mereka mudah diganti dalam pekerjaan mereka. Karena mereka sebelumnya telah mengalami sedikit keberhasilan dalam membentuk kehidupan mereka, mereka cenderung mengharapkan apa-apa lagi di masa depan (Levine & Levine, 1996).

Perspektif Seleksi sosial. Berbagai teori telah dikemukakan untuk menjelaskan kelas sosial kontras dalam perilaku, serta kecerdasan dan kompetensi. Satu kelompok teori dapat dicirikan sebagai memiliki perspektif seleksi sosial. Model teoritis ini hipotesis bahwa karakteristik individu orang tua, berdasarkan gen, disposisi kepribadian, dan sifat-sifat fisik, akan memprediksi derajat mereka mencapai-ment dalam hal pencapaian pendidikan, status pekerjaan, dan pendapatan (indikator utama dari kelas sosial). Dengan kata lain, itu adalah gen orang tua, bukan status sosial-ekonomi, yang pada akhirnya mempengaruhi pengalaman hidup dari anak-anak (Mayer, 1997).

The Social Penyebab Model Teoritis. Kelompok lain dari teori dapat dikategorikan sebagai memiliki perspektif sebab-akibat sosial. Telah didokumentasikan bahwa kelas sosial mempengaruhi strategi sosialisasi orang tua dan, akibatnya, dampak perkembangan anak-anak (Conger & Dogan, 2007). Misalnya, seperti yang dinyatakan, orang tua dari status sosial ekonomi rendah, dibandingkan dengan orang tua dari pendapatan menengah status sosial ekonomi, lebih mungkin untuk menuntut kepatuhan dari anak-anak mereka, lebih mungkin untuk menggunakan hukuman fisik, dan cenderung untuk alasan dengan anak-anak mereka tentang konsekuensi perilaku mereka (Hoff, Laursen, & Tardiff, 2002). Gaya ini otoriter orangtua (gaya pengasuhan akan dibahas dalam Bab 4) com-monly digunakan dalam keluarga dengan status sosial ekonomi rendah telah dikaitkan dengan kurang kompetensi-tenda perkembangan sosial dan emosional untuk anak-anak. Orang tua dari status socioeco-nomic tengah, di sisi lain, lebih cenderung menggunakan bahasa yang lebih kompleks dan melibatkan anak-anak mereka dalam kognitif merangsang kegiatan; maka mempengaruhi perkembangan kompetensi sosial, emosional, dan intelektual.

Ada dua model sebab-akibat sosial utama untuk mempelajari efek dari status sosial ekonomi, serta untuk mengembangkan cara-cara mediasi mereka. Salah satunya adalah model stres keluarga (FSM) (lihat Gambar 3.6), yang mengusulkan bahwa kesulitan ekonomi memiliki efek buruk pada orang tua emosi, perilaku, dan hubungan yang, pada gilirannya, negatif mempengaruhi strategi sosialisasi mereka (Conger & Conger, 2002) . FSM menganalisis sifat stres-merangsang dari status sosial ekonomi rendah dan konsekuensinya. Pendekatan kedua adalah model investasi diperpanjang (EIM) (lihat Gambar 3.7), yang berfokus pada cara-cara di mana sumber daya yang dimiliki oleh keluarga di status socioeco-nomic lebih tinggi meningkatkan kecenderungan dan kemampuan orang tua untuk mempromosikan kesejahteraan dan kemampuan anak-anak mereka. The EIM mengasumsikan bahwa orang tua dari yang lebih tinggi, dibandingkan dengan mereka yang berasal dari bawah, status sosial ekonomi, memiliki ekonomi (seperti pendapatan), sosial (seperti status pekerjaan), dan manusia (seperti pendidikan) modal yang lebih besar. Contoh modal bagaimana tersebut secara langsung dampak anak-anak memiliki stan-dard hidup yang layak (perumahan, sandang, pangan,

kesehatan, dan sebagainya), menyediakan bahan belajar di rumah, memiliki stimulasi orang tua langsung atau mendukung khusus tra-Mitra dari, dan berada di lingkungan masyarakat yang menyediakan sumber daya untuk anak devel-oping seperti taman, perpustakaan, museum, dan kegiatan.

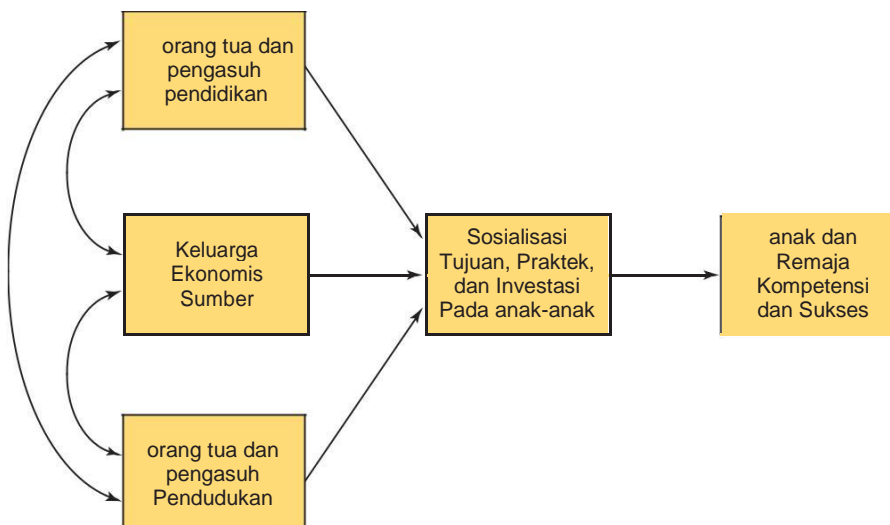


GAMBAR 3.6 Keluarga Stres Model Kesulitan Ekonomi dan Sosialisasi.

Sumber: Conger, RD & Dogan, SJ (2007). "Kelas Sosial dan Sosialisasi di Keluarga". Dalam JE Grusec dan PD Hastings (Eds.), *Handbook sosialisasi: Teori dan penelitian*. New York: Guilford, p.438.

Apa yang masyarakat lakukan untuk memungkinkan warganya untuk meningkatkan status sosial mereka?

Perang Kemiskinan di tahun 1960-an, di bawah kepemimpinan Presiden Lyndon Johnson, dan lembaga konsekuen program pemerintah untuk membantu keluarga keluar dari kemiskinan adalah contoh dari ideologi politik yang mendukung sebab-akibat sosial per-masing-, terutama FSM, dari status sosial ekonomi dan sosialisasi. Ia percaya bahwa meningkatkan lingkungan anak-anak dari keluarga status socioeco-nomic rendah bisa mengurangi perbedaan tingkat prestasi antara kelas. Berbagai program pendidikan kompensasi, seperti Head Start, didirikan untuk memediasi efek awal kemiskinan pada anak-anak. Head Start adalah program prasekolah



GAMBAR 3.7 Model Investasi Extended dari Sumber Daya dan Sosialisasi.

Sumber: Conger, RD & Dogan, SJ (2007). "Kelas Sosial dan Sosialisasi di Keluarga". Dalam JE Grusec dan PD Hastings (Eds.), *Handbook sosialisasi: Teori dan penelitian*. New York: Guilford, p.444.



Keluarga yang memiliki banyak tanggung jawab tanpa sumber daya yang memadai berdampak negatif terhadap peluang sekarang dan masa depan anak-anak mereka.

untuk anak-anak dianggap dirugikan. Ini dirancang untuk memungkinkan anak-anak untuk menjadi lebih sukses ketika mereka memasuki sekolah dasar. Program, masih berlaku hari ini, menyediakan berbagai pengalaman belajar, dengan penekanan pada pengalaman bahasa dan kemampuan berpikir abstrak, dalam upaya untuk mengatasi perbedaan kelas sosial yang signifikan dalam penggunaan bahasa dan pengembangan konsep (Levine & Levine, 1996 ; Tozer et al, 2002).. Apa perbedaan seperti itu?

Struktur dan sintaks dari bahasa yang digunakan oleh kelas menengah-atas jauh lebih kompleks daripada yang digunakan oleh kelas bawah. Misalnya, "Saya lebih suka Anda membuat lebih sedikit noise, Sayang" mungkin apa yang seorang ibu dari kelas menengah akan mengatakan kepada anak boisterous nya, sedangkan "Diam!" Mungkin apa yang seorang ibu dari kelas bawah akan mengatakan (Bernstein, 1961; Hoff, Laursen, & Tardiff, 2002). pengembangan konsep terkait dengan pengembangan bahasa dalam penggunaan bahasa yang kompleks menunjukkan lebih abstrak, sebagai lawan beton, persepsi realitas. Dengan demikian, anak dari keluarga kelas menengah belajar arti abstrak kata-kata seperti agak dan kurang; anak dari keluarga kelas bawah mendapat sederhana, pesan beton, langsung ke titik. Head Start bertujuan untuk meningkatkan pengalaman rumah anak.

Head Start juga menyediakan anak-anak dengan kesempatan untuk menjadi sukses dan dihargai untuk keberhasilan ini. Telah terbukti bahwa teknik sosialisasi reinforcement atau hadiah untuk perilaku yang diinginkan diberikan oleh orang-orang penting dalam kehidupan seorang anak adalah sangat efektif dalam memotivasi anak untuk mengulangi perilaku tersebut. Orang tua dari kelas menengah biasanya hadiah anak-anak, terutama anak-anak, untuk ambisi, tingginya tingkat aspirasi, dan tujuan jangka panjang. Untuk mencapai ambisi seseorang dan tujuan jangka panjang, seseorang harus menunda kepuasan. Umumnya, anak-anak dari keluarga kelas menengah belajar dari orang tua mereka untuk menunda kepuasan ("Simpan untuk hari hujan," "Belajar keras sekarang sehingga Anda akan dapat mendapatkan pekerjaan yang baik di masa depan"), sedangkan anak-anak dari lebih rendah untuk keluarga kelas tidak. guru Head Start membantu anak-anak dalam belajar bagaimana untuk menunda gratification dengan memberikan mereka pujian atau hak istimewa ketika mereka berhasil. ("Kau begitu sabar menunggu giliran Anda di ayunan, Anda dapat memiliki waktu ekstra.")

Orang tua dari kelas menengah umumnya bersosialisasi anak-anak mereka untuk menjadi berorientasi pada prestasi. Disiplin diri, inisiatif, tanggung jawab, prestasi akademik, dan menahan diri dari agresi didorong. Orang tua dari kelas bawah, di sisi lain, Wegener-sekutu fokus pada perilaku yang dapat diamati daripada sikap atau motivasi anak. Mungkin ini karena mereka cenderung untuk melihat dunia dalam hal peristiwa beton

DALAM PRAKTEK

Apa Apakah Implikasi Penelitian Status Sosial Ekonomi untuk Profesional?

Menunda kepuasan. Profesional dapat memberikan umpan balik anak-anak pada perilaku mereka dengan isyarat atau petunjuk khusus dan nyata, manfaat langsung, seperti token kecil (tongkat-ers, mainan). Misalnya, "Anda harus melakukannya dengan baik di sekolah sehingga Anda akan mendapatkan pekerjaan yang baik" atau "Kamu harus bergiliran pada slide sehingga orang lain akan menjadi teman Anda."

Bersosialisasi metode. Profesional dapat menetapkan standar (di muka) dengan tuluhan untuk kepatuhan dan konsekuensi bagi yang melanggar. Misalnya, "Kami menggunakan kata-kata kita untuk memberitahu seseorang perasaan marah kita." "Ketika saya mendengar kata-kata, saya akan memberikan stiker." "Kami tidak memukul siapa pun. Jika Anda memukul seseorang, Anda mendapatkan peringatan; jika Anda memukul seseorang lagi, Anda akan harus duduk di lorong di luar ruangan selama lima menit."

Meningkatkan kualitas yang unik dari individu. Profesional dapat meningkatkan aspek-aspek sosialisasi kelas yang membuat individu yang unik, kontribusi anggota masyarakat (menolong kerabat, tanggung jawab yang diberikan kepada anak-anak, kemampuan untuk mengatasi kesulitan) sementara menangani aspek-aspek sosialisasi kelas yang menghambat pengembangan kepribadian (lim-ited bahasa, pengalaman, dan stimulasi kognitif).

dan hasil praktis. Menghadapi realitas perumahan di bawah standar, lingkungan penuh sesak, dan layanan yang tidak memadai dari lembaga-lembaga publik, kurangnya jelas kelas bawah motivasi berprestasi kemungkinan berkaitan dengan kurangnya mendalam kepercayaan dalam sistem sosial yang telah dikeluarkan mereka dari manfaatnya (Wilson, 1987, 1995).

motivasi berprestasi juga dipengaruhi oleh apa yang orang percaya dapat dicapai, yang tergantung pada pengalaman. Untuk mereka yang berjuang untuk bertahan hidup, prestasi mengambil kursi belakang untuk keamanan. Ketangguhan anak laki-laki pada umumnya dikagumi tidak hanya sebagai keterampilan hidup, tetapi juga sebagai kemampuan untuk maju dari orang lain; intelektualisme cenderung dianggap sebagai "unmasculine." Hidup untuk saat ini adalah norma, mungkin karena kesempatan untuk "hidup itu" sangat langka. Keterampilan dalam waktu penganggaran dan uang cenderung kurang. Ada cenderung menjadi keyakinan dalam nasib dan keberuntungan sebagai penjelasan untuk takdir seseorang.

Dengan demikian, memahami variabel dan hubungan dalam model sebab-akibat sosial dari hubungan antara status sosial ekonomi, sosialisasi, dan hasil anak memungkinkan masyarakat untuk mengembangkan program intervensi. Misalnya, dalam bukunya Purpose umum, Lisbeth Schorr (1997) menjelaskan program-program dukungan yang telah memperkuat keluarga dan lingkungan di Amerika Serikat. Sebagai contoh, sebuah program yang disebut Pemuda Membangun, dimulai di Harlem, New York, merekrut remaja dari keluarga miskin untuk membangun dan merenovasi rumah murah. pemuda dilatih oleh journeymen dalam keterampilan konstruksi dan kebiasaan pribadi dan kualitas yang kontraktor mencari pekerja entry-level. Mereka juga bersekolah dan dilatih dalam keterampilan kepemimpinan yang, bersama-sama dengan keterampilan kerja, akan membantu mereka membangun kembali kehidupan mereka sendiri dan menyediakan mereka dengan prospek bergerak keluar dari kelas bawah. Apa yang membuat Pemuda Membangun sukses adalah dukungan peduli dan komitmen dari stafnya, serta rasa keluarga dan komunitas di antara anggotanya.

Orientasi budaya

Peran apa warisan budaya bermain di bagaimana keluarga berinteraksi dengan anak-anak?

Seperti dibahas sebelumnya, kebudayaan adalah Macrosystem a. Salah satu warisan budaya melibatkan perilaku yang dipelajari, termasuk sejarah, bahasa, tradisi, ritual, adat istiadat, kepercayaan, sikap, moral, dan nilai-nilai, bersama oleh anggota suatu kelompok sosial (umumnya, etnis) yang orang yang dimiliki. Biro Sensus Amerika Serikat menegaskan kembali konsep dianggap berasal dari ras dan etnis setiap 10 tahun (meskipun tidak ada dasar ilmiah untuk klasifikasi tersebut) (Bugental & Grusec, 2006). Klasifikasi Sensus yang signifikan dalam program federal, seperti sekolah dan pengembangan masyarakat

hibah, beasiswa, tindakan afirmatif, dan keamanan tanah air, semua didasarkan pada dianggap berasal, atau diwariskan, karakteristik kelompok etnis.

Karena buku ini berhubungan dengan tujuan sosialisasi, agen, metode, dan hasil, dengan fokus pada nilai-nilai budaya yang dipelajari dari berbagai kelompok dan bagaimana mereka mempengaruhi perilaku lebih relevan daripada membandingkan karakteristik etnis berasal dan konsekuensi sosial atau psikologis mereka (yang cenderung stereotip).

Tonnies (1957), seorang sosiolog Jerman, dibandingkan nilai-nilai budaya dari beragam kelompok yang berbagi warisan bersama, menjelaskan bahwa perbedaan dalam perilaku terkait dengan bagaimana setiap kelompok beradaptasi dengan perubahan politik, sosial, dan ekonomi di masyarakat. Dia diklasifikasikan kelompok sesuai dengan karakteristik *gemeinschaft* pada salah satu ujung spektrum dan *gesellschaft* di sisi lain. *Gemeinschaft* kelompok, hubungan interpersonal cenderung komunal, koperasi, dekat, intim, dan informal. sanksi sosial dan kontrol politik didasarkan pada hirarki didirikan dengan hak dianggap berasal dan kewajiban, seperti dalam sebuah otokrasi. pendapat dan keyakinan pribadi pri-vate; kebiasaan masyarakat dipatuhi dan dihormati. *Gesellschaft* kelompok, di sisi lain, hubungan interpersonal cenderung asosiatif, praktis, objektif, dan formal. sanksi sosial dan kontrol politik yang dicapai melalui diskusi publik dan konsensus, menekankan keadilan dan hak yang sama seperti dalam demokrasi. *Gemeinschaft* dan *gesellschaft* konsep diterapkan untuk hubungan masyarakat akan dibahas lebih lanjut dalam Bab 10.

Karena keluarga yang tertanam dalam kelompok-kelompok sosial yang lebih besar, seperti masyarakat etnis atau agama, mereka dapat sama dikategorikan, meskipun pada umumnya, seperti koperasi / saling bergantung (kolektivisme) pada salah satu ujung spektrum (lebih mungkin ditemukan dalam masyarakat *gemeinschaft*) dan kompetitif / independen (individualisme) di ujung (lebih mungkin ditemukan dalam masyarakat *gesellschaft*). *Kolektivisme* menekankan hubungan interdepen- penyok, tanggung jawab sosial, dan kesejahteraan kelompok-yang "pas di"; *individualisme* menekankan pemenuhan individu dan pilihan-"berdiri" (Trumbull et al., 2001). *Kolektivisme* termasuk "kita" kesadaran, solidaritas kelompok, shar-ing, tugas dan kewajiban, keputusan kelompok, dan partikularisme atau keberpihakan terhadap anggota kelompok; *individualisme* termasuk "I" kesadaran, otonomi, inisiatif individu, hak atas privasi, mencari kesenangan, dan universalisme atau ketidakberpihakan terhadap anggota kelompok (Hofstede, 1991). Sekitar 70 persen dari budaya dunia bisa digambarkan sebagai collectivistic (Trumbull et al., 2001).

Sepanjang sejarah, orang harus menyesuaikan strategi kelangsungan hidup sesuai dengan tantangan lingkungan di mana mereka tinggal. Strategi ini untuk hidup yang diwariskan dari generasi ke generasi. Sementara tantangan dasar hidup yang sama, kelompok yang berbeda menangani mereka berbeda (Harrison, Wilson, Pine, Chan, & Buriel, 1990). Untuk contoh, kebutuhan untuk makan adalah universal, tetapi jenis satu makanan makan dan bagaimana seseorang memakannya dipengaruhi oleh warisan seseorang. Kebutuhan untuk penampungan juga Universal, tetapi jenis perumahan dan pakaian tergantung pada budaya tertentu (persyaratan lingkungan, jenis kelamin, dan nilai-nilai kesopanan). Lain universal, membesarkan anak practices atau metode sosialisasi, berbeda, tidak hanya sesuai dengan nilai-nilai budaya, tetapi menurut variabel seperti, orientasi agama, kelas sosial, dan pendidikan. membesarkan anak, atau orang tua, akan dibahas secara rinci dalam Bab 4.

Orang tua bersosialisasi anak-anak untuk beradaptasi dengan kehidupan di masyarakat khususnya mereka dengan encour-penuaan pengembangan kualitas-kualitas dan karakteristik yang dibutuhkan untuk peran orang dewasa diharapkan mereka sesuai dengan orientasi budaya spesifik mereka. Untuk menggambarkan, dalam studi klasik, Barry, Anak, dan Bacon (1959) dievaluasi 104 masyarakat untuk mengetahui apakah praktik membesarkan anak dari orang tua dalam masyarakat industri, seperti Amerika Serikat, berbeda dari orang-orang tua di masyarakat pertanian, seperti India. Mereka menemukan bahwa orang tua dalam masyarakat industri disosialisasikan anak untuk mencapai-ment dan kemerdekaan, sedangkan orang tua dalam masyarakat pertanian disosialisasikan anak untuk ketaatan dan tanggung jawab. Dalam sebuah studi yang berbeda memeriksa sikap terhadap kewajiban keluarga,

gemeinschaft komunal, cooperative, dekat, intim, dan informal hubungan interpersonal

gesellschaft asosiatif, praktis, objektif, dan formal hubungan interpersonal

kolektivisme penekanan pada hubungan interde-independen, sosial responsibilities, dan kesejahteraan kelompok

individualisme penekanan pada indivi-ganda pemenuhan dan pilihan

ditemukan bahwa remaja Asia dan Amerika Latin pos-sessed nilai kuat dan harapan yang lebih besar mengenai tugas mereka untuk menghormati dan membantu keluarga mereka daripada rekan-rekan mereka dengan latar belakang Eropa. Ini

tabel 3.1 Beberapa Area Pola Sosialisasi Beragam di Amerika Serikat

Area sosialisasi	Orientasi mayoritas Budaya	Minoritas Orientasi Budaya
Interpersonal	Persaingan dan prestasi individu; mengambil resiko; gaya belajar aktif	hubungan kerjasama dan kelompok; menyelamatkan muka; gaya belajar pasif
Orientasi Menuju Waktu	Merencanakan masa depan, pekerjaan dan menyimpan sekarang untuk yang lebih baik masa depan untuk diri sendiri; efisiensi, ketepatan waktu, waktu tidak harus “terbuang”	Fokus pada saat ini, percaya bahwa masa depan akan disediakan untuk; satuan waktu yang dibedakan; menghargai masa lalu, tradisi, dan leluhur
dihargai Kepribadian	Sibuk, materialistis, praktis, tegas	Santai, spiritual, emosional, tenang
Hubungan Kemanusiaan untuk Nature	Kontrol alam, menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk “Meningkatkan” alam	Satu dengan alam, menghormati dan hidup dengan alam; kepercayaan takdir
Nilai paling berharga	Kemerdekaan, kebebasan individu, prestasi	Ketergantungan, kesetiaan kepada kelompok dan tradisi

Sumber: Kluckhohn, 1961; Maehr, 1974; Thiederman, 1991.

perbedaan yang besar dan konsisten di seluruh status sosial ekonomi dan jenis kelamin (Fuligni, Tseng, & Lam, 1999).

Ada banyak budaya minoritas diwakili di Amerika Serikat (agregat disebut sebagai “orang kulit berwarna”), dan tidak semua memiliki status yang sama dan kekuasaan sebagai mayoritas (putih, Anglo-Saxon, Protestan, atau Euro-Amerika), bahkan meskipun kesetaraan adalah nilai berlangganan di Amerika Serikat. Disosialisasikan dalam keluarga orientasi budaya yang berbeda dari yang dari sekolah, yang mewakili orientasi mayoritas, dapat menjadi masalah bagi anak (Trumbull et al., 2001). Tabel 3.1 menguraikan beberapa daerah pola sosialisasi yang beragam, mengingat bahwa ada variasi dalam kelompok.

Bagaimana norma-norma dan nilai-nilai budaya mempengaruhi sosialisasi?

Bagian dari orientasi budaya seseorang melibatkan **norma-norma** aturan -the, pola, atau standar yang mengekspresikan nilai-nilai budaya dan mencerminkan bagaimana individu seharusnya berperilaku. Beberapa dimensi yang berbeda pola perilaku budaya diperkenalkan dalam Bab 2. Diskusi ini membahas norma-norma budaya dari perspektif variasi dalam cara manusia beradaptasi. Pada tahun 1960, Florence Kluckhohn (1961; Kluckhohn & Strodtbeck, 1961) mengembangkan cara menganalisa tampaknya tak terbatas berbagai gaya hidup budaya. Dia menyarankan bahwa ada lima pertanyaan dasar bahwa manusia di semua tempat dan sirkum-sikap harus menjawab. Pertanyaan-pertanyaan ini sangat membantu pemahaman kita tentang budaya diver-sity dan sosialisasi:

1. Bagaimana manusia berhubungan satu sama lain? Apakah hubungan memiliki orientasi individualistis, di mana pentingnya ditempatkan pada apa yang menyelesaikan dan hak-hak pribadi dan kebebasan? Atau pentingnya ditempatkan pada milik kelompok, seperti keluarga, teman sebaya, atau masyarakat (orientasi kolektif)? Euro-Amerika norma umum, sebagaimana dicontohkan oleh Bill of Rights, adalah kebebasan pribadi, sedangkan norma Jepang umumnya, sebagaimana dicontohkan oleh kesetiaan keluarga, adalah komitmen ke grup.
2. Apa dimensi waktu yang signifikan? Apakah itu masa lalu, sekarang, atau masa depan? Beberapa budaya asosiasi waktu dengan keyakinan agama; misalnya, mereka hidup setiap hari karena dilengkapi, percaya bahwa Allah akan memberikan untuk masa depan. budaya lain, seperti Euro-Amerika, waktu umumnya bergaul dengan kemajuan, dan karena itu umumnya merencanakan masa depan, meskipun mungkin memerlukan pengorbanan di masa sekarang. Yang lain melihat konsep waktu sebagai bawahan kegiatan dan interaksi bukannya mendominasi mereka. Sebagai contoh, beberapa kelompok mungkin perkiraan saat acara akan dimulai atau akhir (pesta berlangsung ketika semua orang sampai di sana), sedangkan Euro-Amerika umumnya cenderung

untuk menempatkan peristiwa pada jadwal yang tepat (partai berlangsung dari 08:00 sampai 12: 00).

3. Apa tipe kepribadian yang dihargai? Apakah itu hanya “menjadi”? Apakah “berada di menjadi”? Atau itu “melakukan”? Beberapa kelompok percaya bahwa orang “yang berada di becom-ing” -yang perbuatan seseorang dalam kehidupan ini menentukan kualitas hidup seseorang berikutnya. Euro-Amerika umumnya menekankan “melakukan” untuk meningkatkan kualitas seseorang kehidupan sekarang.

norma-norma aturan, pola, atau standar nilai-nilai budaya yang mengekspresikan dan mencerminkan bagaimana individu seharusnya berperilaku

4. Apa hubungan manusia dengan alam? Apakah manusia ditundukkan dengan alam? Apakah manusia dilihat sebagai yang ada di alam? Apakah manusia memiliki kekuasaan atas alam? budaya Barat umumnya menganggap bahwa alam dapat dikendalikan. Contohnya adalah penggunaan kami pestisida, irigasi, dan berbagai teknologi yang membuat pertanian lebih efisien. Beberapa budaya lain, bagaimanapun, diajarkan tanah itu dan semua yang tumbuh di atasnya hanya dipinjamkan, dirawat dan berbagi, tidak dimanfaatkan.

5. Apa kecenderungan bawaan manusia? Apakah mereka yang jahat? Tidak baik maupun buruk? Baik? Jika seseorang percaya bahwa manusia pada dasarnya buruk, kita menganggap bahwa kehendak anak harus rusak dan cenderung menggunakan langkah-langkah hukuman dan mengendalikan untuk bersosialisasi anak-seperti yang dilakukan oleh Calvinis dan Puritan orang tua, misalnya. Jika seseorang percaya bahwa manusia adalah tidak baik atau buruk, kita menganggap bahwa anak dapat dibentuk dan dibentuk oleh pengalaman yang diberikan oleh orang dewasa. Filosofi ini dianjurkan oleh filsuf Inggris, John Locke (1632-1704). Jika seseorang percaya bahwa manusia pada dasarnya baik, kita menganggap bahwa anak akan mencari pengalaman yang tepat dan mengembangkan sesuai. Jean Jacques Rousseau (1712-1778), seorang filsuf Perancis, menganjurkan keyakinan seperti itu.

Orientasi agama

Peran apa agama bermain dalam hidup?

agama sistem terpadu dari keyakinan dan praktek relatif terhadap hal-hal kudus

Agama adalah “Sistem terpadu dari keyakinan dan praktik relatif terhadap hal-hal yang suci, menyatukan menjadi sebuah komunitas moral yang tunggal semua orang yang mengikuti mereka keyakinan dan praktik”(Durkheim, 1947, 47 p.). Memahami beberapa tujuan dasar agama juga membantu kita menjadi lebih sensitif terhadap keberagaman.

Lebih dari 50 persen dari populasi di Amerika Serikat melaporkan berafiliasi dengan agama, termasuk Protestan, Katolik, Yahudi, Mormon, Muslim, Kristen Timur (termasuk Ortodoks), agama-agama Timur (termasuk Islam, Budha, Hin-duism, dan Unitarian universalis Association) (www.glenmary.org, 2007).

Agama adalah Macrosystem dalam hal itu mempengaruhi pola peran gender, perilaku seksual, perkawinan, perceraian, tingkat kelahiran, moral, sikap, dan membesarkan anak. Hal ini juga dapat mempengaruhi seseorang berpakaian, kebiasaan diet, konsumsi alkohol, perawatan kesehatan, dan interaksi sosial, termasuk etika (Gollnick & Chinn, 2005).

Umumnya, agama menyediakan orang dengan “cara menghadapi masalah frustrasi utama dan tidak dapat dihindari, dari 'jahat', dan masalah umum makna dalam arti non-empiris, menemukan beberapa utama mengapa” (Williams, 1960, p. 327) . Agama, pengikutnya, dan pengaruhnya terhadap dimensi religius kehidupan manusia kemungkinan akan terus sebagai kekuatan yang signifikan dalam masyarakat Amerika (Greely, 2001).

Bagaimana agama mempengaruhi sosialisasi?

Menurut David Fontana (2003), penulis Psikologi, Agama, dan Spiritualitas, reli-gion telah menjadi salah satu pengaruh besar terhadap pemikiran dan perilaku manusia sejarah melalui-out. Ini telah sangat dipengaruhi individu, keluarga, masyarakat, dan budaya. Ini telah memotivasi orang untuk berperilaku moral, berfilsafat tentang tujuan hidup, dan speculate tentang teknik “setelah kehidupan.” Ini telah menstimulasi, seperti shalat, ritual, dan meditation, dimana orang-orang percaya dapat menemukan kenyamanan psikologis. Ini telah menjadi kekuatan inspirasi dalam arsitektur, seni, musik, politik, bisnis, kesehatan, pekerjaan sosial, dan pendidikan.

Jika keluarga berlangganan sebuah agama yang disusun, saat lahir anak-anak sering dilantik menjadi melalui sebuah upacara penamaan umum. keyakinan agama keluarga menghalangi-tambang apa yang dipilih dari lingkungan untuk mengirimkan kepada anak. Keluarga juga menafsirkan dan mengevaluasi apa yang ditransmisikan. Misalnya, Katolik Roma percaya dalam

ketaatan yang ketat kepada otoritas dan tidak percaya pada perceraian atau kontrol kelahiran. Dengan demikian, anak-anak dari keluarga Katolik Roma dibesarkan mematuhi orang tua mereka dan gereja. Mereka juga dipelihara untuk percaya pada kesucian pernikahan dan percaya bahwa seks adalah untuk memproduksi anak-anak.

Tidak hanya keluarga agama pengaruh dan sosialisasi mereka anak-anak, tetapi hal itu mempengaruhi masyarakat juga, dalam hal nilai-nilai dan perilaku. dominan

kelompok agama di Amerika Serikat (Protestan) telah pasti mempengaruhi yayasan politik dan ekonomi negara kita (Weber, 1930). Itu **Protestan etis** adalah sistem nilai agama yang diturunkan yang mendefinisikan orang yang ideal sebagai individualistic, hemat, rela berkorban, efisien dalam penggunaan waktu, kuat dalam tanggung jawab pribadi, dan berkomitmen untuk produktivitas. Dengan mengikuti sistem nilai ini, orang percaya merasa satu dapat mencapai keselamatan. Sebuah contoh dari pengaruh etika Protestan pada politik adalah kesejahteraan reformasi-hukum yang disahkan untuk meminta penerima kesejahteraan untuk bekerja (menjadi mandiri) setelah waktu tertentu menerima bantuan pemerintah. Keyakinan agama dapat mempengaruhi masyarakat ketika kelompok agama memilih anggota untuk kantor-kantor pemerintah dan dewan sekolah untuk mempengaruhi kebijakan seperti undang-undang aborsi, doa sekolah, dan kurikulum sains.

Setiap agama mencakup beberapa keyakinan yang dimiliki oleh semua penganutnya. Misalnya, Yudaisme mengajarkan bahwa "kehidupan yang baik" dapat menyebabkan hanya dalam masyarakat; Yahudi yang baik harus selalu melihat tindakan mereka dalam hal efeknya pada orang lain. Mereka percaya pada tanggung jawab untuk orang lain dan menganggap amal sebagai suatu kebajikan. Muslim memberikan persentase dari pendapatan tahunan mereka kepada orang miskin. Tujuan akhir dari Buddhisme adalah untuk sepenuhnya di dunia dan berhubungan dengan penuh kasih kepada orang lain.

Sebagian besar agama memberikan sebuah ideologi yang memungkinkan individu untuk memahami peristiwa yang terjadi kepada mereka; kematian, penyakit, krisis keuangan, dan ketidakadilan masuk akal jika ini dilihat sebagai bagian dari rencana ilahi. Agama membantu mengisi kesenjangan antara pengetahuan ilmiah dan teknis dan tidak diketahui.

Keyakinan dan praktik keagamaan membantu individu menerima dan mengatasi krisis dengan-out biaya psikologis luar biasa. Misalnya, doa membantu orang merasa bahwa mereka "melakukan sesuatu" untuk memenuhi krisis. Jika krisis teratasi, iman individu dalam doa dikonfirmasi. Jika krisis tidak diselesaikan, individu bisa menjelaskan hasilnya sebagai bagian dari rencana Allah. Dengan demikian, kita dapat menghindari perasaan bahwa bencana hidup yang tidak masuk akal.

Kebanyakan agama memiliki keyakinan tentang kematian. Beberapa mengabarkan neraka bagi mereka yang trans-gress dalam kehidupan di Bumi dan surga bagi orang-orang yang menjalani kehidupan yang baik. Harapan dari keabadian kebahagiaan-ful membuat kematian orang yang dicintai lebih ditoleransi dan pikiran seseorang mati sendiri kurang menakutkan.

Agama membantu orang membangun identitas dan memberikan makna bagi kehidupan mereka. Banyak kegiatan keagamaan mencerminkan kebanggaan dan perayaan. Ritual keagamaan melambangkan iman, menghormati Allah, atau mengingatkan anggota kelompok tanggung jawab agama mereka. Ritual mungkin termasuk mengamati liburan, berdoa, persepuluhan, penanganan benda-benda suci, mengenakan pakaian tertentu, dan makan makanan tertentu (atau puasa). Misalnya, Komuni Kudus memperingati makan klimaks dari kehidupan Yesus dan pengorbanan-Nya bagi umat manusia. Dalam mengambil bagian dari roti suci dan anggur, komunikan turut Kristus.

Carl Jung (1938) menulis bahwa agama memberikan individu yang memiliki com-mitment kuat untuk norma-norma tradisional dan nilai-nilai dengan kekuatan moral dan stabilitas perilaku. Dengan kata lain, orang-orang beragama lebih cenderung untuk mematuhi norma-norma sosial, especially jika mereka percaya bahwa norma-norma mereka yang sanksi ilahi. Mereka memandang penyimpangan sosial sebagai bentuk penyimpangan agama. Hal ini telah dikonfirmasi dalam penelitian (Fur-baris, Raja, & White, 2004; Gorsuch, 1976) menunjukkan bahwa perilaku moral consist-tently terkait dengan komitmen keagamaan.

etika Protestan keyakinan individu-alism, hemat, pengorbanan diri, efisiensi, tanggung jawab pribadi, dan produktivitas



Sebuah bar mitzvah merayakan studi anak ini 13 tahun tentang sejarah Yahudi, budaya, dan doa.

Bagaimana perubahan sosial mempengaruhi sosialisasi anak dalam keluarga?

Keluarga tidak statis; bukan, mereka adalah dinamis dan terus dihadapkan oleh tantangan, perubahan, dan kesempatan (Parke & Buriel, 2006). Beberapa keluarga dapat mengembangkan mengatasi gaya untuk beradaptasi dengan perubahan dan tetap sehat dan fungsional, tetapi yang lain mungkin menjadi korban dari konsekuensi perubahan. Mereka mungkin mengalami

menekankan setiap permintaan yang melebihi kemampuan seseorang untuk mengatasi

stres, pembubaran, atau gaya hidup yang tak terduga. Mereka beresiko untuk menjadi tidak sehat atau disfungsi. pengaruh Chronosystem mempengaruhi kesehatan keluarga termasuk perubahan politik, seperti perubahan dalam hukum (misalnya, kesejahteraan untuk bekerja-tarif); perubahan ekonomi, seperti pekerjaan tertentu menjadi usang (misalnya, operator tele-telepon); dan perubahan teknologi, seperti komputer menyelesaikan tugas lebih cepat, memungkinkan lebih banyak pekerjaan yang harus dilakukan dan karenanya meningkatkan standar kinerja.

Efek chronosystem umum pada keluarga adalah stres. Menurut American Psychological Association (APA, 2007a), hampir setengah dari orang Amerika yang disurvei percaya bahwa stres telah meningkat dalam setahun terakhir. Perubahan itu sendiri tidak baik atau buruk; bagaimana kita menyikapinya menentukan nilainya. Selye (1956) mendefinisikan stres sebagai “respon nonspesifik tubuh untuk permintaan apapun” (hlm. 54). Lain telah didefinisikan **menekankan** karena setiap permintaan yang melebihi kemampuan seseorang untuk mengatasi (Honig, 1986). stres fisik termasuk penyakit, kelelahan, alergi, dan penyalahgunaan; stres sosial budaya termasuk berkerumun, lalu lintas, kebisingan, birokrasi, dan kejahatan; stres psikologis termasuk reaksi pribadi terhadap ancaman nyata atau bayangan dan reaksi terhadap tekanan nyata atau dibayangkan untuk mencapai (Kuczen, 1987). APA (2007) dikutip uang dan bekerja isu-isu seperti stres utama bagi 5 persen orang Amerika. stres utama lainnya memenuhi kerja dan tanggung jawab keluarga, biaya perumahan, dan dampak stres pada hubungan pribadi.

Stres bukanlah hal baru. Dalam masyarakat berburu-dan-pengumpulan, takut tidak menemukan makanan atau tempat berlindung adalah stressor. Dalam masyarakat pertanian, ketidakpastian cuaca stressor. Dalam masyarakat industri, jam kerja yang panjang itu, dan masih adalah, stressor. Dalam masyarakat informasi, informasi yang berlebihan dan pilihan yang berlebihan stres. Satu harus membuat keputusan di daerah-daerah di mana yang memiliki sedikit atau tidak ada keahlian, dan sering fakta dan pendapat yang kabur. Anak-anak sekarang menghadapi banyak stres yang sama tumbuh bahwa anak-anak generasi yang lalu dihadapi: pemisahan kecemasan, persaingan antar saudara, menghadapi sekolah, tekanan teman sebaya, menjadi independen. Namun, anak-anak sekarang juga menghadapi stres yang praktis tidak ada generasi yang lalu (Elkind, 1994; Hewlett & Barat, 1998). Contohnya termasuk eskalasi kekerasan dalam keluarga dan ko-nities, terorisme di dunia (Nasional Asosiasi Psikolog Sekolah, 2001), dan pemboman konsumerisme ke rumah-rumah, sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, dan media. stres lain adalah bahwa kehidupan keluarga telah menjadi terfragmentasi. Orang-orang tertekan oleh pekerjaan dan masyarakat tuntutan untuk waktu mereka. telepon selular, komputer nirkabel, dan e-mail telah berkontribusi untuk penggabungan batas-batas antara keluarga dan komitmen lainnya, sehingga membahayakan waktu untuk keluarga.

Perubahan sosial politik

Apa konsekuensi bagi keluarga dari perubahan sosial dan politik?

perubahan sosial politik yang mempengaruhi fungsi keluarga meliputi kebijakan luar negeri mengenai imigrasi dan perang, dan kebijakan dalam negeri mengenai keamanan, privasi, dan pelayanan sosial.

kebijakan imigrasi. Pendatang baru ke negara ini biasanya menempati pekerjaan berpenghasilan rendah, membutuhkan pelatihan bahasa Inggris, dan mungkin perlu bantuan perumahan, perawatan kesehatan, dan jasa lainnya sampai mereka beradaptasi dengan kehidupan Amerika. Anak-anak dari Immi-hibah harus mengakomodasi budaya orang tua mereka serta bahwa negara baru mereka. Seringkali mereka berfungsi sebagai “bahasa dan broker budaya” bagi orang tua non atau terbatas-berbahasa Inggris mereka, dengan asumsi tanggung jawab untuk terjemahan dan interpretasi transaksi dengan masyarakat AS. Bagaimana orang tua menjaga otoritas sementara tergantung pada anak untuk mengirim dan menerima informasi? Bagaimana anak main-tain menghormati dan tidak menyebabkan orang tua kehilangan muka (Orellana, Dorner, & Pulido, 2003)?

kebijakan luar negeri.

Perang di negara asing jelas mempengaruhi fungsi keluarga militer ketika salah satu orangtua dipanggil untuk bertugas. Ada kenaikan didokumentasikan dalam penyalahgunaan zat, orang mencari terapi, dan individu beralih ke Spiri-tuality untuk kenyamanan (Kaslow, 2001). Anak-anak yang mengalami kehilangan orang yang dicintai dapat bereaksi dengan detasemen emosional atau kurangnya tampak dari perasaan dengan menunjukkan perilaku regresif atau dewasa, dengan bertindak keluar atau meledak, atau dengan terus bertanya

pertanyaan yang sama karena mereka tidak dapat memahami apa yang terjadi (Nasional Asosiasi Psikolog Sekolah, 2001). Terorisme di tanah air mempengaruhi fungsi masyarakat secara keseluruhan dan kebijakan keselamatan dan keamanan konsekuen. Misalnya, terorisme telah mempengaruhi aturan perjalanan, prosedur komunikasi, dan profil rasial. Fleksibilitas dalam perjalanan telah berkurang, yang mempengaruhi kunjungan keluarga dan liburan. Mail tunduk pada pemeriksaan karena takut senjata biologis (anthrax, misalnya). Keluarga yang memiliki latar belakang budaya yang sama dengan teroris dikenakan lebih mencari dan interogasi di tempat umum. Beberapa anak telah ostracized dan diperlakukan dengan kejam.

kebijakan dalam negeri. pelayanan sosial, seperti bantuan keuangan pemerintah, telah menurun. reformasi kesejahteraan telah membawa perubahan dalam struktur keluarga dan fungsi. Menyadari bahwa sebagian besar keluarga miskin dikepalai oleh orang tua tunggal, anggota parlemen pada tahun 1996 menekankan tanggung jawab kedua orang tua untuk mendukung anak-anak mereka. Selain memperkuat dukungan anak sistem penegakan, hukum termasuk ketentuan yang dirancang untuk mengurangi melahirkan anak di luar nikah dan mempromosikan keluarga dengan dua orang tua (McLanahan & Carlson, 2002). Apa konsekuensi jangka panjang bagi orang tua, children, layanan dukungan masyarakat, dan masyarakat pada umumnya ini kesejahteraan regulasi-tions baru, pembentukan ayah kuat, dan anak ketat penegakan dukungan?

Perubahan ekonomi

Apa perubahan ekonomi mempengaruhi keluarga dan anak-anak?

perubahan ekonomi yang mempengaruhi fungsi keluarga mungkin melibatkan ketidakpastian pekerjaan karena buyout perusahaan, perampangan, dan PHK; biaya hidup, membutuhkan kedua orang tua untuk dipekerjakan; dan erosi imbalan kerja, seperti asuransi kesehatan (Gallay & Flanagan, 2000).

Berkurangnya kadar kesejahteraan ekonomi telah ditemukan untuk meningkatkan stres orangtua, sehingga kurang kasih sayang terhadap anak-anak dan kurang efektif disiplin antar-tindakan (Conger & Dogan, 2007). Anak-anak dalam keluarga tersebut lebih cenderung dilaporkan oleh guru sebagai memiliki masalah perilaku dan hubungan sosial yang negatif dengan teman sebaya (Mistry, Vandewater, Huston, & Mcloyd, 2002).

Ketika kedua orang tua bekerja, kehidupan keluarga mereka mungkin berisiko untuk Fragmentation. Sang ayah bekerja, ibu bekerja, dan anak-anak pergi ke penitipan anak atau sekolah, semua koordinasi yang membutuhkan. Jika jam kerja yang terhuyung-huyung, keluarga mungkin tidak makan bersama. tugas rumah tangga harus dilakukan setelah bekerja. Jika anak-anak memiliki kegiatan setelah sekolah, mereka harus dikoordinasikan dengan jadwal yang sudah sibuk orang tua. Lalu ada pertemuan-sekolah, bekerja, dan pertemuan masyarakat. Hampir tidak ada waktu yang tersisa untuk komunikasi keluarga atau bersama rekreasi. Tak perlu dikatakan, ini dapat menyebabkan stres. Anak-anak mungkin merasa terburu-buru, tegang, atau di luar kendali. Dan apa yang terjadi ketika salah satu orangtua ditransfer ke kota lain atau negara dan pekerjaan orang tua lain tidak memungkinkan untuk mobilitas serupa? Bagi orang tua tunggal, risiko fragmentasi mungkin lebih besar kecuali ada orang dewasa yang mendukung lain untuk membantu dengan fungsi keluarga dan penyangga stres. Dukungan dan buffering telah terbukti memungkinkan orang tua untuk melakukan peran ganda itu, jika mereka menikmatinya, dapat berkontribusi untuk mereka kesejahteraan emosional (Barnett & Hyde, 2001).

teknologi Perubahan

Apa perubahan teknologi mempengaruhi keluarga dan anak-anak?

Perkembangan teknologi dalam ilmu pengetahuan, kedokteran, industri, pertanian, transportasi yang-tion, komunikasi, media, elektronik, dan sebagainya telah

memberikan kontribusi untuk perbaikan dalam standar-memperbaiki hidup rakyat kesehatan, pelebaran kesempatan kerja dan pendidikan, meningkatkan keselamatan, budidaya efisiensi, memperluas akses masyarakat terhadap informasi, dan menyediakan berbagai pilihan produk.

perkembangan teknologi yang berhubungan dengan peningkatan kesibukan, multitasking, gangguan, kebingungan, dan stres. Misalnya, “teknologi Consumer mengubah cara kita hidup di waktu-runtuh, berderak, mengompresi itu. Teknologi saat ini adalah mesin mengabadikan diri dijalankan oleh upgrade, add-ons, dan isi ulang”(Naisbitt, 2001, hlm. 31).

Teknologi digital adalah menciptakan gaya baru komunikasi dan interaksi (Buckingham, 2006). Keluarga yang terpengaruh dalam bahwa teknologi tersebut menyediakan tak berujung oppor-tunities untuk digunakan multidimensi, untuk informasi seketika mengakses, dan untuk yang terus-menerus terhubung (Montgomery, 2000), sambil menciptakan kebutuhan yang lebih besar bagi orang tua untuk mengawasi kegiatan anak-anak. media teknologi juga telah menciptakan cara-cara baru untuk memasarkan kepada anak-anak. Website yang dirancang untuk anak-anak mengandung grafis berwarna cerah, efek suara, musik, dan permainan interaktif, memanggil anak-anak untuk membeli produk yang mendukung mereka melalui pop-up dan / atau suara gigitan iklan (Montgomery, 2001).

Memenuhi Tantangan Perubahan: Pemberdayaan keluarga

Bagaimana keluarga diaktifkan untuk menghadapi perubahan dan stres yang terkait?

Sebagaimana telah kita bahas, keluarga adalah sebuah sistem sosial yang dinamis yang memiliki struktur, func-tions, peran, dan pola otoritas. Cara sistem beroperasi dan menyesuaikan dengan mengubah mempengaruhi hubungan di dalamnya. Perubahan dapat menghasilkan stres yang mempengaruhi semua anggota individu keluarga. Contohnya adalah transisi kerja (perampangan, perubahan pekerjaan atau kerugian), transisi keluarga (kelahiran, kematian, perceraian, pernikahan kembali), masalah kesehatan (penyakit, cacat), isu-isu ekonomi (biaya hidup, kredit), dan isu-isu masyarakat (lalu lintas, crowding , keamanan).

Bagaimana keluarga mengatasi stres dapat dinilai dengan bagaimana mereka memecahkan masalah, bagaimana mereka berkomunikasi, bagaimana mereka beradaptasi dengan perubahan, dukungan mereka sosial, keyakinan spiritual mereka, harga diri mereka dan penyesuaian pribadi, dan tidak adanya patologi, penyimpangan, atau penggunaan narkoba . Studi (Curran, 1985; Stinnett & Defrain, 1985) telah menunjukkan bahwa keluarga fungsional yang tahan terhadap stres lebih mungkin untuk menunjukkan kunci karakteristik-perilaku dan nilai-nilai tertentu-daripada keluarga yang beresiko untuk dysfunc-tion ketika stres. Gambaran umum keseluruhan keluarga fungsional berikut. Kekuatan masing-masing karakteristik dan kombinasi karakteristik, serta bagaimana mereka menunjukkan, dapat bervariasi dari satu keluarga ke yang lain dan mungkin dipengaruhi oleh orientasi budaya atau agama.

- Tampilan cinta dan penerimaan. Anggota keluarga yang kuat menunjukkan kasih dan penghargaan mereka satu sama lain.
- Sifat suka bercakap-cakap. anggota keluarga spontan, jujur, terbuka, dan menerima satu sama lain. Ini berarti mengungkapkan negatif serta perasaan positif.
- Kepaduan. anggota keluarga menikmati menghabiskan waktu bersama-sama. tugas berbagi, sumber daya, dan kegiatan rekreasi dianggap penting.
- Komunikasi nilai-nilai dan standar. Orang tua dalam keluarga yang kuat memiliki nilai yang pasti dan jelas dan membuat mereka dikenal anak-anak mereka.
- Kemampuan untuk mengatasi secara efektif dengan masalah. Stres dan krisis dihadapkan Opti-mistically dengan dimaksudkan untuk menemukan solusi.



HRB / Index Saham Cita / Photo Library

Kedekatan fisik antara ayah dan anak penting untuk menumbuhkan keterikatan dan saling ketergantungan.

Pemberdayaan memungkinkan individu untuk memiliki kontrol atas sumber daya mempengaruhi-ing mereka

Bagaimana keluarga yang menekankan dibantu?

Pemberdayaan adalah memungkinkan individu-individual untuk memiliki kontrol atas sumber daya yang mempengaruhi mereka. Memberikan keluarga akses ke pengetahuan dan keterampilan yang meningkatkan kemampuan mereka untuk mempengaruhi kehidupan pribadi mereka dan masyarakat di mana mereka hidup adalah langkah pertama menuju menjadi tahan terhadap stres (Van-derslice, 1984; Walsh, 2006). Pemberdayaan adalah proses yang berkembang dari menganalisis kekuatan dan sumber daya sendiri, menjadi dididik dalam keterampilan satu yang kurang, dan berpartisipasi dalam masyarakat. Pemberdayaan merupakan bagian dari kebijakan sosial federal saat ini. Misalnya, dana pemerintah untuk keluarga terikat untuk menjadi mandiri bukan

sketsa SOSIALISASI

John Fitzgerald Kennedy

(1917-1963)



Gambar
waktu &

pengaruh apa keluarga (Mencontohkan sebab-akibat sosial perspektif sosialisasi, khususnya, Investasi diperpanjang Model) memainkan peran dalam John Fitzgerald Kennedy politik keyakinan (dia

dianggap oleh banyak orang sebagai simbol dari Amerika

cita-cita kebebasan dan kesetaraan)?

John Fitzgerald Kennedy (JFK) adalah presiden ke-35 Amerika Serikat, melayani dari tahun 1961 hingga pembunuhan pada tahun

1963. Tidak hanya dia yang termuda yang terpilih ke tertinggi kantor di negeri ini, tapi ia Katolik Roma yang pertama menjadi presiden Amerika Serikat. pidato pelantikannya 1961 meminta Amerika untuk menjadi terlibat warga. "Jangan tanya apa negara- Anda coba dapat melakukannya untuk Anda; bertanya apa yang dapat Anda lakukan untuk negara Anda." Dia juga meminta bangsa di dunia untuk bergabung bersama-sama untuk melawan "umum musuh manusia. tirani, kemiskinan, penyakit, dan perang itu sendiri"

Keluarga

JFK adalah keturunan dari leluhur Irlandia yang bermigrasi ke Boston.

Kakeknya, Patrick J. Kennedy, mulai sebagai kiper saloon dan menjadi seorang pemimpin politik Boston. Ayahnya, Joseph Patrick Ken-

Nedy, lulus dari Harvard dan menjadi presiden bank pada usia 25. Dia menikah Rose Fitzgerald, putri Boston walikota. Seperti yang Anda lihat, tradisi keluarga adalah untuk mempertahankan kerabat nama dari generasi sebelumnya.

JFK lahir pada tahun 1917, anak kedua dari 9 anak-anak.

Keluarga itu tinggal nyaman sebagai keberuntungan ayah meningkat. John menghadiri swasta sekolah. Keluarga dekat dan hangat, meskipun semua empat anak laki-laki

yang kompetitif. Kakak tertua, Joseph Jr, bersinar di sekolah dan olahraga. Tujuannya karirnya politik. Joseph Jr dibunuh sementara piloting seorang pembom dalam Perang Dunia II.

Pengalaman signifikan

Dua perjalanan ke Eropa selama tahun-tahun kuliah memberi JFK oportu- yang nity untuk mengamati politik kekuasaan internasional langsung. Pada saat itu,

ayahnya menjabat sebagai duta besar untuk Inggris. kembali ke

Harvard untuk tahun seniornya, JFK menulis sebuah kehormatan tesis analisis kebijakan Inggris yang menyebabkan Munich Pakta 1938. Dia gradu- ated cum laude dari Harvard pada tahun 1940. Dia menghadiri Stanford Grad- uate Sekolah Bisnis dan menghabiskan waktu tur sejumlah negara- mencoba di Amerika Latin.

Ketika perang pecah pada tahun 1941, JFK sukarela untuk tentara, tapi ditolak karena cedera sepak bola ke punggungnya. Bertekad untuk melayani negaranya (seperti yang dilakukan kakaknya), ia melakukan back-penguatan latihan dan diterima untuk layanan di angkatan laut. JFK mengambil com- mand dari PT (torpedo) perahu di Kepulauan Solomon. Perahu itu

menabrak dan tenggelam oleh kapal perusak Jepang. Dia rally yang selamat dan berhasil mendapatkan mereka ke sebuah pulau, meskipun cedera dia diri. JFK dianugerahi Purple Heart dan Angkatan Laut dan Korps Marinir Medal.

Setelah perang, JFK bekerja sebagai wartawan meliput San Francisco Konferensi yang ditetapkan PBB. Memiliki telah terkena pandangan internasional dan dibesarkan di sebuah keluarga politik, ia memilih untuk menjalankan untuk DPR AS.

peristiwa sejarah yang signifikan selama pemerintahan JFK berpusat di sekitar perlindungan demokrasi dan pencegahan penyebaran komunisme di seluruh dunia. dukungan JFK dari gerakan hak-hak sipil dicontohkan pelaksanaan prinsip-prinsip demokrasi di rumah.

nilai-nilai

Untuk menggambarkan komitmen JFK untuk kebebasan dunia dan kesetaraan, ia menciptakan Korps Perdamaian pada tahun 1961. Peace Corps memberikan kesempatan bagi orang Amerika untuk berkolaborasi dengan anggota masyarakat di negara-negara terbelakang di bidang pendidikan, pertanian, pelestarian lingkungan, pengembangan masyarakat, kesehatan, dan teknologi informasi. Berbagi sumber daya orang di antara beragam budaya adalah langkah pertama menuju pemahaman dunia.

Komitmen JFK untuk perdamaian dunia ditantang pada tahun 1962 oleh Krisis Misil Kuba. Ketika sebuah pesawat mata-mata Amerika mengambil foto dari situs rudal Soviet dalam pembangunan di Kuba, Kennedy dihadapkan dengan dilema. Jika Amerika Serikat adalah untuk menyerang, Soviet akan membalas, mungkin mengarah ke perang nuklir; jika Amerika Serikat berdiri menganggur, itu berisiko diserang karena kedekatan senjata, serta muncul "lemah" di mata dunia. Kennedy memerintahkan blokade Kuba oleh Angkatan Laut AS. Negosiasi berlangsung untuk dis-mantel situs rudal dan mencabut blokade dengan syarat bahwa kapal menuju Kuba tidak akan membawa persenjataan. Amerika Serikat juga sepakat untuk membongkar beberapa pangkalan rudal di Turki.

Resolusi ini damai dari perang nuklir potensial memiliki konsekuensi sejarah jauh jangkauannya. Dalam waktu satu tahun (1963), yang pertama "hotline" antara Washington dan Moskow dipasang. Ken-Nedy dan Soviet Premier Khrushchev menandatangani Nuclear Test Ban Treaty, perjanjian perlucutan senjata pertama dari usia nuklir.

Komitmen JFK untuk demokrasi di rumah diuji pada tahun 1963 ketika dua mahasiswa Afrika perguruan tinggi Amerika siap untuk mendaftarkan diri di Universitas serba putih dari Alabama. Gubernur Alabama George Wallace menentang perintah pengadilan dan memblokir pintu. Sebagai tanggapan, Presiden Kennedy memanggil Garda Nasional; gubernur harus minggir. Malam itu, Presiden menyampaikan pidato hak-hak sipil yang terkenal, yang kemudian menjadi Undang-Undang Hak Sipil tahun 1964, untuk bangsa di televisi dan radio. Dia dipanggil orang-orang Amerika untuk mengakhiri konsep "ras" dan consequences nya diskriminasi dan ketidaksetaraan. "Singkatnya, setiap warga Amerika harus memiliki hak untuk diperlakukan sebagai ia akan ingin diperlakukan, sebagai salah satu akan berharap anak-anaknya diperlakukan."

Seperti yang bisa kita lihat dari sketsa ini, keluarga JFK dipengaruhi statusnya sosial ekonomi, orientasi budaya dan agamanya, nilai-nilainya, pendidikan, pengalaman awal yang ia terkena, daya saing, dan karirnya.

sumber: Wikipedia, Encyclopedia Americana.

tergantung. Daripada melihat keluarga dengan masalah seperti tak berdaya, pemerintah memiliki berbagai program untuk membantu orang membantu diri mereka sendiri, seperti bantuan keuangan untuk pendidikan tinggi, rehabilitasi kejuruan, perawatan anak, dan pelayanan kesehatan. Publik dan swasta lembaga masyarakat yang membantu memberdayakan keluarga akan dibahas dalam Bab 10.

Epilog

struktur keluarga dan fungsi dipengaruhi oleh perubahan historis. sistem keluarga bervariasi dan dipengaruhi oleh konteks yang lebih besar, atau macrosystems, termasuk budaya, politik, ekonomi, dan teknologi. nilai-nilai Macrosystem, seperti kewajiban untuk diri sendiri atau orang lain, mempengaruhi fungsi keluarga. Nilai mempengaruhi hasil perkembangan anak. Keamanan dan keluarga kelanjutan nilai-nilai memberikan stabilitas untuk anak-anak, sementara nilai-nilai keluarga kebahagiaan pribadi dapat mengakibatkan ketidakpastian untuk anak-anak.

Ringkasan

- Konsep keluarga telah berubah menjadi “dua atau lebih terkait orang kelahiran, perkawinan, atau adopsi yang tinggal bersama-sama.”
- Struktur dasar dari sebuah keluarga adalah nuklir dan keluarga. Sebuah keluarga inti terdiri dari suami, istri, dan anak-anak. Sebuah keluarga terdiri dari kerabat yang terkait dengan keluarga inti yang secara emosional, dan mungkin ekonomi, tergantung satu sama lain. keluarga besar bisa matriarkal, patriarkal, atau egaliter.
- fungsi dasar keluarga adalah reproduksi, sosialisasi / pendidikan, menetapkan-peran sosial, dukungan ekonomi, dan pengasuhan / dukungan emosional. Ruang lingkup fungsi keluarga tertentu telah berubah.
- keluarga fungsional mempertahankan ketahanan dan kemampuan beradaptasi; keluarga disfungsional beresiko untuk perpisahan atau untuk berbagai masalah.
- transisi keluarga mempengaruhi struktur keluarga dan fungsi. Perceraian mempengaruhi kedua orang tua dan anak-anak sesuai dengan variabel-variabel tertentu. pengaturan hak asuh yang berbeda dapat menyebabkan masalah.
- Anak-anak di keluarga tiri harus membentuk hubungan baru dan menerima aturan baru dan nilai-nilai baru, sementara masih harus berurusan dengan yang lama hubungan, aturan, dan nilai-nilai.
- tahanan Kin, biasanya kakek-nenek, mempengaruhi rasa anak-anak memiliki dan stabilitas.
- Keluarga dengan orang tua yang belum menikah karena pilihan dapat mempengaruhi stabilitas eco-nomic dan psikososial anak-anak. Keluarga dengan orang tua homoseksual dapat mempengaruhi anak-anak jika mereka menjadi prihatin tentang identitas seksual mereka.
- Keluarga dari anak-anak yang diadopsi memiliki berbagai efek sosialisasi. Diadopsi chil-Dren mungkin memiliki kesalahpahaman tentang adopsi mereka, ketakutan ditinggalkan, dan isu-isu identitas.
- keluarga dual-earner memiliki berbagai efek sosialisasi menurut umur, jenis kelamin, dan temperamen anak, status sosial ekonomi keluarga, kualitas perkawinan orang tua, kepuasan ibu dengan pekerjaannya, kepuasan ayah dengan pekerjaannya, dan keterlibatan ayah dengan anak-anak, serta ketersediaan penitipan anak yang berkualitas dan dukungan sosial.
- pengaruh Macrosystem pada keluarga, sosialisasi, dan anak-anak status sosial-ekonomi dan orientasi budaya dan agama. Dalam masyarakat tradisional, status sosial biasanya dianggap berasal dari; dalam masyarakat modern, status sosial biasanya dicapai. pengaruh status sosial-ekonomi bagaimana anak-anak yang disosialisasikan. Perbedaan praktek membesarkan anak kelas sosial mempengaruhi kinerja akademik dan perilaku.

- orientasi budaya mempengaruhi sosialisasi anak dan konsekuen perilaku patterns. Budaya berbeda dalam hubungan interpersonal, orientasi terhadap waktu, dihargai jenis personality, hubungan kemanusiaan dengan alam, dan nilai-nilai yang paling dihargai.
- orientasi keagamaan mempengaruhi praktik sosialisasi keluarga. Agama provides sebuah ideologi yang memungkinkan individu untuk memahami peristiwa yang terjadi

mereka dan memberi mereka identitas dan sistem dukungan untuk norma-norma dan nilai-nilai tradisional.

· pengaruh Chronosystem pada keluarga, sosialisasi, dan anak-anak termasuk perubahan sosial-politik dan teknologi.

Aktivitas

Tujuan Untuk memahami pengaruh karakteristik keluarga tertentu pada sosialisasi dan pengembangan.

1. Apa status sosial ekonomi adalah keluarga orientasi? Pada kriteria apa yang Anda mendasarkan jawaban Anda?
2. Daftar nilai-nilai, keyakinan, atau sikap yang didukung oleh kelompok budaya Anda.
3. Daftar nilai-nilai, keyakinan, atau sikap didukung oleh agama Anda.
4. Apa beberapa tekanan keluarga Anda dari orientasi berpengalaman, dan bagaimana keluarga Anda beradaptasi?
5. Apa tiga gol sosialisasi disampaikan oleh keluarga Anda orientasi? (Apakah mereka berhasil atau gagal?)
6. Daftar tiga gol Anda memiliki untuk diri sendiri.
7. Daftar tiga gol yang Anda miliki untuk keluarga Anda prokreasi.
8. Apakah ada hubungan antara keluarga Anda dari tujuan sosialisasi orientasi dan tujuan Anda untuk keluarga Anda prokreasi?

Bacaan terkait

Barnett, RC, & Rivers, C. (1996). *Dia bekerja; dia bekerja*. Cambridge, MA: Harvard University Press.

Bria, G. (1998). *Seni keluarga: Ritual, imajinasi, dan setiap-hari spiritualitas*. New York: Dell.

Clapp, G. (2000). *Perceraian & awal yang baru: Sebuah panduan lengkap untuk pemulihan, orangtua solo, co-orang tua, dan keluarga tiri (2nd ed.)*. New York: Wiley.

Coontz, S. (1997). *Cara kita benar-benar: Datang untuk berdamai dengan mengubah keluarga Amerika*. New York: Basic Books.

Galinsky, E. (1999). *Mintalah anak-anak: Apa anak-anak Amerika benar-benar berpikir tentang orang tua yang bekerja*. New York: William Morrow.

Gilbert, D., & Kahl, JA (1992). *American struktur kelas: A sintesis baru (4th ed.)*. Belmont, CA: Wadsworth.

Hareven, T. (1999). *Keluarga, sejarah, dan perubahan sosial: Tentu saja Hidup dan perspektif lintas budaya*. Boulder, CO: Westview Press.

Hetherington, EM, & Kelly, J. (2002). *Untuk lebih baik atau lebih buruk: Perceraian dipertimbangkan kembali*. New York: Norton.

Johnson, S., & O'Conner, E. (2002). *Gay ledakan bayi: The psychology dari orangtua gay*. New York: NYU Press.

Pavao, JM (1999). *Keluarga adopsi*. Boston: Beacon Press.

sumber

Ohio State Pembangunan Manusia dan Ilmu Keluarga Ekstensi-semua tentang aspek kehidupan keluarga
<http://fcs.osu.edu/hdfs>

Pusat Nasional-semua Sumber Daya tiri tentang isu-isu keluarga tiri <http://www.stepfamilies.info>

Pusat Studi-semua NYU Child tentang isu-isu anak-anak
<http://www.aboutkids.org>

halaman ini sengaja dibiarkan kosong



Ekologi Parenting

Engkau adalah busur dari mana anak-anak Anda sebagai anak panah hidup diutus.

—Kahlil Gibran

Prolog

Tujuan Pembelajaran

Parenting

Pengaruh Macrosystem di Parenting

Ideologi Politik Sosial

Ekonomi Status Parental

Budaya Pekerjaan dan

Agama

Pengaruh Chronosystem di Parenting

Tren sejarah

keluarga Dynamics

Styles Parenting

Microsystem Dalamfluentes:

Antara Orangtua dan Anak

Mesosystem Dalamfluentes:

Antara Orangtua dan Lainnya

Praktek Parenting tepat

Pembangunan

Kelayakan

Bimbingan dan Disiplin

Praktek Parenting pantas

Penganiayaan anak:

Penyalahgunaan dan Abaikan

berkorelasi dan

Konsekuensi Anak

Penganiayaan

Epilog

Ringkasan

Aktivitas

Bacaan terkait dan Sumber Daya

Prolog

Apa yang membuat orang tua yang baik?

Menjadi orang tua mungkin adalah pekerjaan yang paling sulit di dunia. Beberapa kali ketika orang tua mencoba untuk melakukan apa yang mereka pikir terbaik untuk mereka chil-Dren, keadaan membuktikan bahwa mereka salah. Berikut mitos Yunani kuno adalah contoh dari bahaya keserakahan orang tua dan materialisme.

Pada suatu ketika di Yunani kuno, hiduplah seorang yang sangat kaya Raja, yang bernama Midas. Dia sangat fanatik emas daripada apa pun di seluruh dunia, kecuali mungkin putri berambut emas muda, Mary-emas. Sebagai orang tua, dia pikir hal terbaik yang bisa ia lakukan untuk anak tercinta akan mewariskan padanya tumpukan terbesar koin berkilau kuning yang pernah tertimbun bersama sejak waktu dimulai. Setiap kali ia melihat awan emas berwarna matahari terbenam, atau dandelion kuning di ladang, atau mawar oranye yang tumbuh di kebunnya, ia berharap mereka akan berubah menjadi koin emas. Ia menjadi begitu terobsesi dengan keinginannya untuk memiliki emas yang ia lupa alasan mengapa dia ingin itu untuk menunjukkan cintanya untuk putrinya konkret.

Suatu hari saat ia berada di kamar harta karun mengagumi koleksi emas, orang asing, bernama Dionysus, berpakaian serba putih muncul.

"Kau memang orang kaya, Raja Midas," mengamati orang asing itu.

"Ya," kata raja, "tetapi berpikir berapa banyak lagi emas di luar sana di dunia."

"Apakah Anda tidak puas?" Tanya orang asing itu.

"Tidak, tentu saja tidak. Saya sering terbangun di malam hari perencanaan dari cara-cara baru untuk mendapatkan lebih banyak emas. Kadang-kadang aku bahkan berharap bahwa segala sesuatu yang saya sentuh akan berubah menjadi emas."

"Apakah Anda benar-benar berharap bahwa, Raja Midas?"

"Ya, tidak ada yang akan membuat saya bahagia."

"Maka Anda akan memiliki keinginan Anda. Besok ketika matahari terbit, Anda akan memiliki sentuhan emas,"memproklamirkan orang asing itu. Dan dengan itu, dia menghilang.

Midas mengira ia telah bermimpi seluruh pertemuan, tapi pergi tidur malam itu berharap hal itu benar. Ketika ia terbangun keesokan harinya dan menyentuh sandal, mereka berubah menjadi emas! Penuh semangat, ia mulai menyentuh hal-hal di kamarnya; mereka semua berubah menjadi emas.

Dia memandang ke luar jendela di taman di mana putrinya Marigold senang bermain dan berlari keluar untuk menyentuh semua bunga. "Tidak akan Marigold senang," pikirnya. Ketika Marigold melihat kebun, dia menangis. "Aku tidak akan bisa mencium bunga lagi; Aku tidak akan bisa bermain di taman, baik!"

Tidak tahu bagaimana untuk menghiburnya, Raja Midas memesan sarapan untuk dilayani. Namun, segera setelah bibir Midas menyentuh makanan, itu berubah menjadi emas. Dia tergegas dan meludah. Marigold, berpikir ayahnya telah membakar mulutnya, pergi memeluknya, tapi sayangnya, sebagai lengannya pergi tentang

dadanya, dia juga berubah menjadi emas. Raja Midas mulai menangis; putrinya tercinta sekarang patung yang tidak bisa tertawa, atau bermain, atau menciumnya. Dia telah merampas esensi nya.

Orang asing itu muncul lagi dan bertanya, “Apakah Anda bahagia sekarang, Raja Midas?”

“Bagaimana saya bisa bahagia? Saya sengsara. Aku tidak bisa makan, aku tidak bisa mencium, aku tidak bisa menyentuh putri saya. .”

“Tapi Anda memiliki sentuhan emas. . .”

“Tolong beri saya kembali saya Marigold kecil dan saya akan memberikan semua emas yang saya miliki. Aku sudah kehilangan semua yang berharga.”

“Anda telah menjadi bijaksana,” kata orang asing itu. “Pergi terjun di sungai dan mengambil darinya air untuk taburi pada apa pun yang Anda ingin mengubah.”

Raja Midas belajar bahwa menjadi orangtua terbaik untuk putrinya tidak berarti memberinya semua emas di dunia. materialisme seperti hanya melayani untuk mengubah dirinya menjadi bahan menjadi dirinya sendiri; dan patung-patung tanpa roh dan tidak memiliki cinta untuk memberi.

- Mana kita mendapatkan nilai-nilai kami dan informasi tentang bagaimana kita seharusnya orang tua?
- Apa yang dimaksud dengan “baik” orang tua (dalam hal masyarakat, anak, diri)?
- Bagaimana anak-anak mempengaruhi orangtua?

Tujuan Pembelajaran

Setelah menyelesaikan bab ini, siswa akan dapat:

1. Tentukan orangtua.
2. Diskusikan pengaruh Macrosystem tentang pengasuhan (ideologi politik, budaya, status sosial-ekonomi, etnis / agama).
3. Jelaskan bagaimana sikap membesarkan anak telah berubah sepanjang sejarah (chron-osystem pengaruh).
4. Menggambarkan empat gaya pengasuhan dasar dan bagaimana setiap mempengaruhi perkembangan anak.
5. Mendefinisikan dan membahas praktek pengasuhan sesuai dengan tahapan perkembangan (bimbingan dan disiplin).
6. Mendefinisikan dan membahas pengasuhan praktek yang tidak pantas (kekerasan fisik, seksual, dan emo-tional).
7. Diskusikan berbagai penyebab penganiayaan anak.

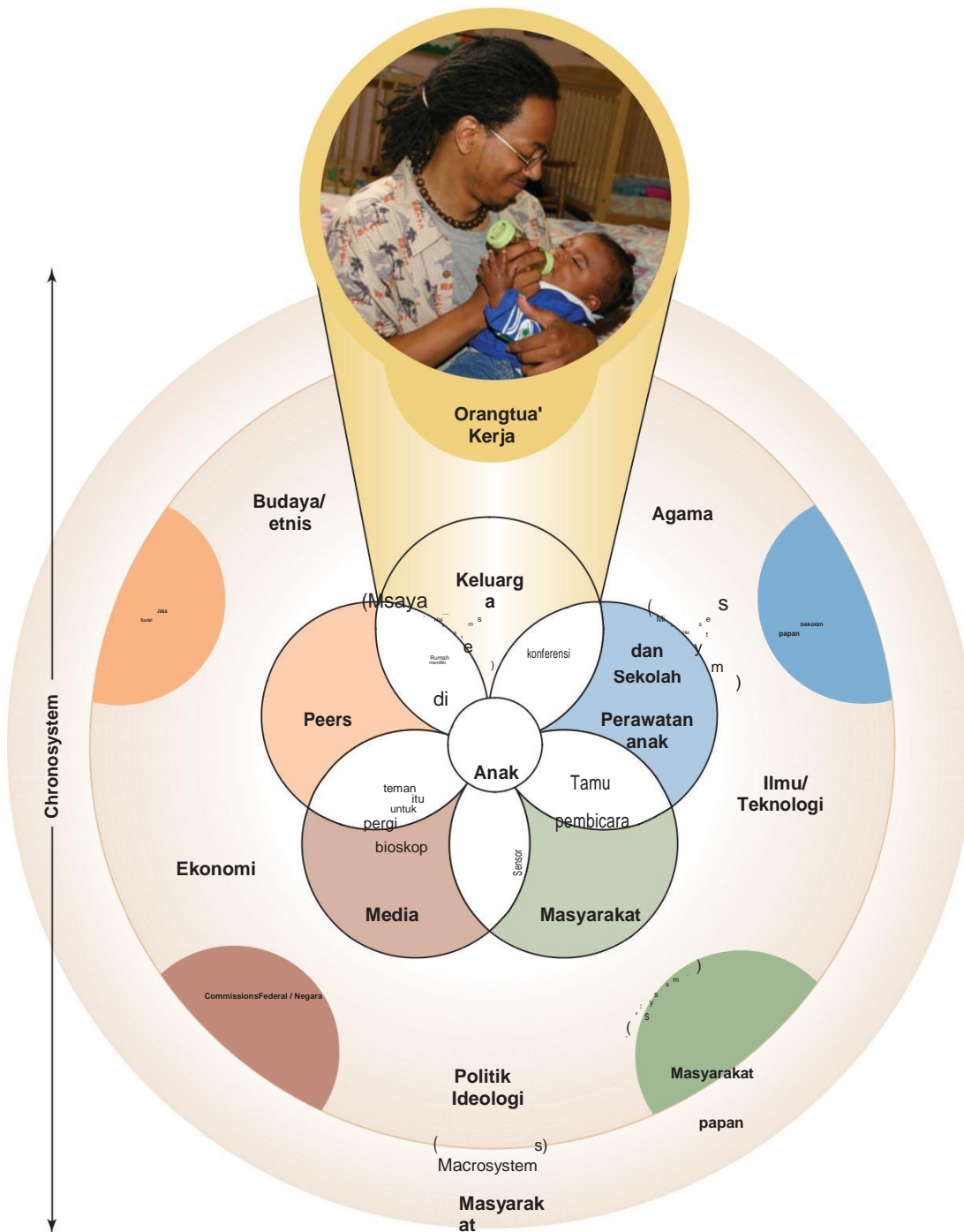
Parenting

Apa yang terlibat dalam pengasuhan?

Parenting berarti menerapkan serangkaian keputusan tentang sosialisasi Anda anak-anak (Kagan, 1975) -apa Anda lakukan untuk memungkinkan mereka untuk menjadi bertanggung jawab, con-tributing anggota masyarakat, serta apa yang Anda lakukan ketika mereka menangis, agresif, berbohong, atau tidak melakukannya dengan baik di sekolah. Gambar 4.1 menggambarkan konteks sosialisasi dipengaruhi oleh orangtua. Orang tua kadang-kadang menemukan keputusan ini luar biasa. Salah satu alasan orangtua dapat membingungkan adalah bahwa ada sedikit konsensus di Amerika Serikat saat ini seperti apa anak-anak harus seperti ketika mereka tumbuh atau apa yang Anda lakukan untuk mendapatkan mereka di sana. pengasuhan Alasan lain membingungkan adalah bahwa itu adalah dua arah dan dynamic- perilaku orang dewasa terhadap anak sering merupakan reaksi terhadap temperamen dan perilaku anak itu,

berubah dengan waktu sebagai anak mengembangkan (Lerner, 2006; Putnam, Sanson, & Rothbart, 2002). Dengan demikian, dengan mempengaruhi orang dewasa, anak-anak mempengaruhi sendiri mengembangkan-ment mereka. Penyebab perilaku dilihat dari melingkar daripada perspektif linear (Cowan, Powell, & Cowan, 1998). Konsep bidirectionality orangtua dicontohkan seluruh bab ini.

pengasuhan pelaksanaan
serangkaian keputusan tentang
sociali-lisasi anak-anak



GAMBAR 4.1 Sebuah Model Ekologi Pembangunan Manusia

Parenting adalah sarana yang keluarga Sosialisasikan anak.

Apakah Parenting sebuah Fad atau Fakta a?

Apa praktik pengasuhan bekerja terbaik bagi Anda?
 Apa jenis perilaku yang Anda terlibat dalam memanipulasi orang tua Anda? Mendapat perhatian? Balas dendam?

Pengaruh Macrosystem di Parenting

Bagaimana nilai-nilai dan praktik sosial dipengaruhi orangtua?

Sedangkan orang tua adalah universal, orangtua sangat bervariasi di antara berbagai budaya dan kelompok dalam masyarakat. Tujuan memeriksa pengaruh Macrosystem pada orangtua adalah untuk memberikan pemahaman tentang nilai-nilai politik, budaya, sosial ekonomi, dan agama atau praktek yang, secara tidak langsung, telah memberikan kontribusi untuk anak-anak sosialisasi dan pengembangan.

Ideologi politik

Apa politik harus dilakukan dengan membesarkan anak?

Ideologi politik mengacu pada teori-teori yang berkaitan dengan pemerintah. Ini mempengaruhi orang tua gaya karena anak-anak harus dinaikkan berfungsi sebagai warga negara dalam masyarakat.

Kebanyakan masyarakat tradisional berlangganan ideologi politik aristokrat, atau mengatur-ment oleh kelas ranking tertinggi individu dalam masyarakat; raja keturunan berfungsi sebagai kepala negara (beberapa suku Australia dan Inggris adalah ujian-prinsip keuangan). Sebuah masyarakat di mana satu orang memiliki kekuasaan tak terbatas atas orang lain adalah **otokrasi**. Dalam sebuah otokrasi, hubungan antara orang-orang yang mengerti dalam hal urutan kekuasaan. Sistem keluarga tradisional otokratis berikut perintah seperti itu. Sang ayah adalah otoritas yang memiliki kekuasaan atas ibu dan anak-anak; wanita dan anak-anak memiliki beberapa hak.

Banyak masyarakat modern, seperti Amerika Serikat, berlangganan politikal ideologi demokrasi. SEBUAH **demokrasi** adalah masyarakat di mana mereka memerintah memiliki kekuatan sama dengan orang-orang yang memerintah; prinsipnya adalah kesetaraan hak. Dalam demokrasi, hubungan antara PEO-ple didasarkan pada konsensus dan kompromi. Sistem keluarga modern yang demokratis menganggap hak-hak semua anggota. Namun, seperti yang akan kita lihat, tidak semua keluarga di Amerika Serikat yang demokratis; beberapa mempertahankan warisan otokratis tradisional mereka.

Lima puluh tahun yang lalu, pengasuhan keputusan lebih mudah untuk membuat karena diasumsikan bahwa tujuan utama seseorang dalam hidup adalah untuk melayani Tuhan dengan setia dan mengikuti ajaran agama seseorang. Anak-anak terus-menerus mendesak untuk mengatasi sifat dasar mereka dalam rangka untuk menyenangkan Allah (Spock, 1968). Konsep ini masih diberitakan oleh beberapa sekte keagamaan fundamentalis di seluruh dunia.

Di beberapa negara, tujuan seseorang dalam hidup diadakan untuk melayani contoh negara-untuk seseorang, di Perancis di bawah Napoleon Bonaparte dan di Jerman di bawah Adolf Hitler. Ini masih berlaku saat ini di Cina. Orang tua dan guru diharapkan setuju dengan para pemimpin negara tentang apa nilai-nilai dan sikap untuk menanamkan pada anak-anak.

Di tempat-tempat lain di dunia, diasumsikan bahwa anak-anak dilahirkan dan dibesarkan untuk melayani keperluan contoh keluarga-untuk, pada anak-anak pedesaan India dilatih untuk bekerja di pekerjaan yang dianggap bernilai bagi keluarga tertentu mereka; anak-anak tunduk kepada orang tua mereka dan pernikahan sering diatur untuk kepentingan keluarga.

Di Amerika Serikat, beberapa anak dibesarkan untuk percaya bahwa takdir utama mereka adalah untuk melayani keluarga mereka, negara mereka, atau Tuhan. Euro-Amerika anak-anak umumnya diberikan perasaan bahwa mereka bebas untuk menetapkan tujuan mereka sendiri dalam hidup. Namun, kelompok-kelompok budaya dan agama lain di Amerika Serikat yang berlangganan nilai saling ketergantungan umumnya membawa anak-anak mereka untuk wajib keluarga mereka (Fuligni et al, 1999;.. Trumbull et al, 2001).

ideologi politik teori berkaitan-ing ke pemerintah

otokrasi masyarakat di mana satu orang memiliki kekuasaan tak terbatas atas orang lain

demokrasi masyarakat di mana mereka memerintah memiliki kekuatan yang sama dengan mereka yang memerintah

Status sosial ekonomi

Bagaimana status sosial ekonomi mempengaruhi membesarkan anak?

status sosial ekonomi A keluarga, seperti dibahas dalam Bab 3, adalah peringkat atau posisi dalam suatu masyarakat berdasarkan faktor-faktor sosial dan ekonomi, seperti pendapatan, pekerjaan, dan pendidikan orang tua. Secara umum, orang tua dari status sosial ekonomi tinggi memiliki pendapatan tinggi, terlibat dalam pekerjaan yang sangat dihormati, dan berpendidikan; orangtua

status sosial ekonomi rendah memiliki pendapatan rendah, memiliki pekerjaan tidak terampil atau semi-terampil, dan kurang berpendidikan; orang tua dari status sosial ekonomi menengah memiliki pendapatan menengah, bisnis atau profesional pekerjaan, dan pendidikan yang baik. Harus diingat bahwa tidak semua keluarga dapat diklasifikasikan sesuai dengan kriteria yang tercantum di sini; beberapa orang tua yang sangat berpendidikan dan memiliki pendapatan yang sangat rendah (mahasiswa pascasarjana, misalnya), dan beberapa orang tua memiliki pendapatan yang sangat tinggi dan tidak berpendidikan (beberapa bisnis-orang, misalnya). Juga, ada banyak variasi dalam kelompok status sosial ekonomi sebagai di antara mereka.

Berikut deskriptif (bukan evaluatif) generalisasi yang dibuat atas dasar banyak studi penelitian yang membandingkan gaya pengasuhan keluarga dari status sosial ekonomi tinggi dan rendah (Conger & Dogan, 2007; Hoff et al, 2002; Parke & Buriel, 2006), mengingat bahwa variasi ada dalam masing-masing kelas:

Orang tua dari status sosial ekonomi rendah	Orang tua dari status sosial ekonomi tinggi
cenderung lebih menekankan ketaatan, hormat, kerapian, kebersihan, dan tinggal- ing keluar dari kesulitan;	cenderung untuk menekankan lebih banyak kebahagiaan, kreativitas, ambisi, kemerdekaan, curi-osity, dan pengendalian diri.
cenderung lebih pengendali, otoriter, dan sewenang-wenang dalam disiplin mereka	cenderung lebih demokratis, dengan menggunakan alasan dengan anak-anak mereka dan bersikap menerima pendapat anak-anak mereka.
cenderung menggunakan fisik hukuman;	
cenderung menggunakan arahan lebih pendek dan berbagai nada suara untuk berkomunikasi	cenderung berbicara lebih banyak untuk anak-anak mereka, alasan dengan mereka, dan menggunakan bahasa yang kompleks

Alasan utama mengapa gaya pengasuhan berbeda sesuai dengan status sosial ekonomi adalah bahwa keluarga cenderung untuk beradaptasi pola interaksional mereka ke tingkat stres mereka experiencing. Keluarga tinggi, serta rendah, status sosial ekonomi mengalami stres, seperti masalah pekerjaan, masalah kesehatan, dan masalah hubungan. Namun, pendapatan rendah dan stres lainnya yang terkait dengan kemiskinan (perumahan, lingkungan aman, omset pekerjaan) mempengaruhi orang tua kesejahteraan, nada pernikahan mereka, dan kualitas mereka relationship dengan anak-anak mereka (Conger & Dogan, 2007; Cowan et al., 1998). Menurut beberapa penelitian (Dodge, Pettit, & Bates, 1994; Mcloyd, 1998), kesulitan ekonomi yang dialami oleh keluarga kelas bawah dikaitkan dengan kecemasan, depresi, dan iritasi-kemampuan. stres emosional ini meningkatkan kecenderungan orang tua untuk menjadi hukuman, Incon-sisten, otoriter, dan umumnya tidak mendukung anak-anak mereka. teknik pengasuhan tersebut, seperti komandan tanpa penjelasan, membutuhkan sedikit waktu dan usaha daripada metode lain, seperti penalaran dan negosiasi. Mengharapkan tidak perlu diragukan lagi obedience dari anak-anak lebih efisien daripada mencoba untuk memenuhi keinginan semua anggota keluarga ketika salah satu mengalami stres.

Parental Pekerjaan

Apa hubungan antara pekerjaan orangtua dan perilaku anak-anak?

Peran kerja merupakan faktor status sosial ekonomi. Ketika seseorang melakukan peran, satu mengambil harapan perilaku peran yang melalui proses sosialisasi. Misalnya, perwira militer akan berperilaku dengan cara yang otoriter, memberikan perintah, sedangkan pengacara akan menggunakan logika, alasan, dan penjelasan dalam melaksanakan peran mereka.

Apakah perilaku peran disosialisasikan dilakukan dalam pekerjaan seseorang terbawa ke dalam gaya pengasuhan?

Sosiolog Melvin Kohn (1977, 1995) menganalisis cara di mana pekerjaan-kelas menengah pada umumnya berbeda dari pekerjaan kelas bawah. pekerjaan-kelas menengah (seperti guru atau manajer kantor) biasanya membutuhkan individu untuk menangani ide-ide dan simbol-simbol, serta terampil dalam menangani hubungan interpersonal, sedangkan pekerjaan kelas bawah (seperti pekerja konstruksi atau petugas kebersihan) biasanya melibatkan phys- benda ical bukan simbol dan tidak melibatkan banyak keterampilan interpersonal. Juga,



Orang-orang yang bekerja dalam pekerjaan birokrasi, seperti di rumah sakit, cenderung untuk menggabungkan nilai berikut aturan dalam gaya pengasuhan mereka.

pekerjaan kelas menengah sering menuntut lebih pengarahan diri sendiri dalam prioritas kegiatan kerja dan dalam pemilihan metode untuk mendapatkan pekerjaan yang dilakukan daripada pekerjaan kelas bawah, yang lebih sering dirutinkan dan tunduk pada pengawasan ketat.

Kohn (1977, 1995) penelitian selanjutnya pada perbedaan orangtua-anak hubungan-kapal dalam keluarga menengah dan kelas bawah yang paling mungkin karena berbeda characteristics diperlukan dalam pekerjaan menengah dan kelas bawah. Umumnya, kelas menengah orang tua lebih menekankan diri arah untuk anak; -Kelas bawah orang tua lebih menekankan kesesuaian. Secara khusus, Kohn menemukan bahwa kelas menengah orang tua lebih con-peduli dengan motif anak-anak mereka dan sikap perilaku mereka tampaknya untuk mengekspresikan, sedangkan kelas bawah orang tua kemungkinan besar akan menilai perilaku anak-anak mereka dalam hal konsekuensi langsung dan karakteristik eksternal. Dia juga menemukan bahwa kelas menengah orang tua lebih mungkin dibandingkan kelas bawah orang tua ingin anak-anak mereka untuk memikirkan orang lain, intelektual ingin tahu, bertanggung jawab, dan mengendalikan diri, sedangkan kelas bawah orang tua lebih cenderung ingin anak-anak mereka untuk memiliki perilaku yang baik, untuk melakukannya dengan baik di sekolah, dan taat.

Demikian pula, Bronfenbrenner (1979) dan lain-lain (Bronfenbrenner & Crouter, 1982; Crouter & McHale, 2005; Parcel & Menaghan, 1994) menunjukkan bahwa tempat kerja orang tua mempengaruhi persepsi hidup mereka dan cara mereka berinteraksi dengan anggota keluarga. Consequently, gaya pengasuhan cenderung ekstensi dari mode perilaku yang fungsional di tempat kerja bagi orang tua.

Budaya dan Agama

Bagaimana budaya dan agama mempengaruhi membesarkan anak?

Konsep budaya diperkenalkan dalam Bab 2 dan pengaruhnya terhadap nilai-nilai keluarga dibahas dalam Bab 3. Untuk rekap, budaya termasuk perilaku yang dipelajari, termasuk pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat, dan tradisi, yang merupakan karakteristik dari lingkungan sosial di mana seorang individu tumbuh. Konsep agama diperkenalkan dalam Bab 3. Untuk rekap, agama mengacu pada suatu sistem terpadu dari keyakinan dan praktik relatif terhadap hal-hal kudus. Karena budaya dan agama mempengaruhi nilai-nilai seseorang, per-ceptions, sikap, dan perilaku, di sini

kita mengeksplorasi pengaruh mereka pada membesarkan anak, atau orangtua. Tujuannya adalah untuk tidak stereotip oleh contoh yang diberikan, melainkan untuk menyadarkan kita untuk kekuatan dan besarnya kegunaan dari keyakinan dan praktek-praktek tradisional yang

telah dikembangkan sebagai strategi bertahan adaptif dan diwariskan dari generasi ke generasi. Kita juga harus menyadari bahwa berbagai kelompok budaya dan agama menjadi bagian dari mainstream, nilai-nilai mereka dapat berubah, karena mungkin orang-orang dari mainstream. Proses ini dapat diamati pada perbedaan generasi antara kakek-nenek, par-Ent, dan anak-anak (Parke & Buriel, 2006).

Budaya dan agama di mana satu tumbuh memiliki efek tidak langsung pada sikap orangtua dan gaya akibat pengasuhan (Greenfield, Suzuki, & Rothstein-Fisch, 2006; Parke & Buriel, 2006; Rogoff, 2003). Untuk menggambarkan, Garcia-Coll (1990) meninjau literatur tentang keyakinan budaya dan praktek-praktek perawatan-memberi dan menyimpulkan bahwa tujuan dan teknik orangtua-ing tergantung sampai batas tertentu pada sifat dari tugas-tugas yang dewasa diharapkan untuk melakukan atau kompetensi yang dewasa seharusnya memiliki dalam suatu populasi tertentu. Sebagai contoh, di Amerika Serikat (kompleks, masyarakat modern), orang dewasa diharapkan untuk membaca, menulis, menghitung, dan secara ekonomi mandiri. anak-anak Amerika dengan demikian diharapkan untuk mencapai di sekolah, diberikan uang saku untuk belajar nilai uang, dan ditekan untuk mendapatkan pekerjaan setidaknya pada saat mereka menyelesaikan sekolah mereka. Di Kepulauan Fiji (sederhana, masyarakat tradisional), orang dewasa diharapkan untuk pertanian, ikan, dan dapat membuat pertukaran ekonomi dengan kerabat di pulau-pulau besar (West, 1988). anak Fijian demikian diharapkan untuk berhubungan dengan orang lain di masyarakat, belajar untuk membantu orang dewasa bekerja, dan untuk berbagi sumber daya.

Kebanyakan agama mendelegasikan pengajaran kode etik mereka kepada orang tua. Orang tua memiliki tugas ilahi untuk lulus moral dan nilai-nilai agama ke anak-anak-“. . . Dan kata-kata ini, yang kusampaikan kepadamu pada hari ini haruslah engkau perhatikan: Haruslah engkau mengajarkannya berulang kepada anak-anakmu”(Ulangan 6: 5-7). Mencontohkan kode etik yang Yudaisme dan Kekristenan 10 Perintah Allah, Buddhisme Mulia Berunsur Delapan, Rukun Islam, Konghucu Four Books, dan Hindu Hukum-Books of Manu. Parenting dan perilaku masyarakat dipengaruhi oleh kode-kode ini karena umur panjang mereka dan dasar dalam hukum agama dan sipil (Fontana, 2003).

Apakah ada kesamaan dalam mengasuh lintas budaya dan agama? LeVine (1977, 1988) mengusulkan satu set tujuan pengasuhan yang universal:

- Memastikan kesehatan fisik dan kelangsungan hidup
- Mengembangkan kapasitas perilaku untuk ekonomi perawatan diri
- Menanamkan kapasitas perilaku untuk memaksimalkan nilai-nilai budaya, seperti moral ity, prestise, dan prestasi

Namun, budaya bervariasi dalam pentingnya mereka tempat di tujuan ini serta bagaimana mereka menerapkannya. Juga, jika satu gol terancam, menjadi yang terdepan con-CERN dan menimpa kebutuhan untuk mengimplementasikan lain. Untuk menggambarkan, jika masyarakat memiliki tingkat tinggi kematian bayi, orang tua akan lebih berkonsentrasi pada tujuan kesehatan fisik dan kelangsungan hidup; mengejar belajar untuk berpartisipasi secara ekonomi dan belajar nilai-nilai budaya akan ditunda sampai usia kemudian, ketika kelangsungan hidup anak adalah rela-tively tertentu.

Bagaimana berbagai budaya memprioritaskan tujuan-tujuan pengasuhan yang universal dapat menjelaskan berbeda-ences dalam perilaku ibu terhadap bayi (Richman, LeVine, New, & Howrigan, 1988). Contoh dari budaya yang mengutamakan tujuan pengasuhan kesehatan fisik dan kelangsungan hidup adalah Gusii dari Kenya. Gusii ibu menafsirkan memegang anak sebagai bentuk perlindungan dari bahaya fisik seperti kebakaran memasak dan hewan domestik, dan tidak memiliki alternatif seperti papan cradle, playpens, atau kursi bayi. kontak dekat Phys-ical ini memungkinkan Gusii ibu untuk segera menenangkan bayi mereka dengan memeluk mereka ketika mereka menangis.

Sebaliknya, contoh budaya yang mengutamakan tujuan pengasuhan kapasitas mengembangkan-ing untuk ekonomi perawatan diri adalah Amerika Serikat. ibu Amerika verbalisasi dengan dan menatap bayi mereka sering. Hal ini mencerminkan

keyakinan bahwa bayi dapat berkomunikasi secara sosial. Pada saat bayi Amerika bisa berjalan, memegang penurunan cepat; kursi bayi, playpens, dan kursi tinggi digunakan untuk melindungi bayi loco-motif dari bahaya. pengurangan kontak fisik manusia ini mencerminkan nilai Amerika memakai keterpisahan dan kemerdekaan.

Bagaimana nilai-nilai budaya akan digambarkan untuk lebih memahami dampaknya terhadap membesarkan anak?

nilai-nilai budaya, seperti dibahas dalam Bab 3, dapat digambarkan pada kontinum sebagai collectivistic-oriented atau individualistic-oriented. Untuk rekap, budaya collectivistic menekankan hubungan saling tergantung, tanggung jawab sosial, dan kesejahteraan kelompok; budaya individualistic menekankan pemenuhan individu dan pilihan.

orientasi kolektif dan individualistik yang dipamerkan oleh gaya pengasuhan yang beragam dan praktek membesarkan anak dalam keluarga, khususnya dalam peran otoritas, komunikasi yang berlangsung, bagaimana emosi ditampilkan, bagaimana anak-anak yang disiplin dan dipandu, dan keterampilan apa yang ditekankan. Misalnya, anak-anak disosialisasikan dalam konteks kolektif yang geli oleh orang-orang oleh ditahan, menggoda, atau menunjukkan bagaimana melakukan sesuatu; anak disosialisasikan dalam konteks individualistik yang geli oleh hal-hal-dengan diberi ruang, mainan yang diberikan, atau menceritakan bagaimana melakukan sesuatu (Trumbull et al., 2001). Sebagai contoh, di piknik musim gugur kita untuk menyambut fakultas dan mahasiswa pascasarjana di departemen kami, saya mengamati orangtua Israel berusaha untuk menjaga anaknya 2 ½ tahun diduduki dan jauh dari area memasak dengan terus berbicara kepadanya. Dia cukup secara lisan mahir untuk usianya, dan percakapan penuh perhatian tampaknya mengalihkan perhatiannya dari memeriksa barbeque. Anak-anak prasekolah orang tua dari Amerika Serikat diberi mainan untuk bermain dengan sementara orang tua mereka berbicara dan dimasak.

Beberapa generalisasi ikuti mengenai budaya / orientasi keagamaan kolektif dan individualistik, serta dinamika keluarga tertentu dalam diri mereka. Ini termasuk perbedaan (1) peran otoritas, (2) komunikasi, (3) display emosi, (4) disiplin / bimbingan anak-anak, dan (5) keterampilan ditekankan (Garcia-Coll, Meyer, & Britton, 1995 ; Parke & Buriel, 2006; Rogoff, 2003; Thiederman, 1991). Variasi dalam generalizations mencakup tingkat kepatuhan terhadap cara budaya / agama tradisional, tingkat asimilasi ke dalam, dan adopsi, cara utama, dan sejauh mana nilai-nilai yang diadopsi dari budaya atau agama (mungkin karena perkawinan) lain .

Koperasi / saling terkait (Kolektif) Orientasi

Peran otoritas. Umumnya, peran otoritas dalam kelompok dengan orientasi kolektif yang hirarkis. Orang tua mengajarkan anak-anak untuk menghormati usia dan status. Anak-anak belajar bahwa perilaku yang tepat berasal di sosial peran-ibu melakukan hal-hal tertentu, seperti yang dilakukan kakek-nenek, seperti yang dilakukan guru. Anak-anak juga belajar individu diperlakukan berbeda sesuai dengan pangkat dan / atau situasi (dikenal sebagai "partikularisme"). Mereka belajar untuk mengharapkan bahwa figur otoritas memiliki lebih banyak hak dan hak istimewa dari anggota kelompok lain karena mereka memiliki lebih banyak kewajiban dan tanggung jawab untuk melindungi dan merawat orang lain. Bagaimana peran otoritas dilaksanakan dalam keluarga Anda?

prinsip-prinsip budaya atau agama ketertiban, hubungan, dan harmoni (seperti dalam Islam, Katolik, kelompok suku) struktur pengaruh keluarga, peran, dan perilaku. Umumnya, keluarga tersebut patriarki dan anggota menempatkan kebutuhan keluarga atas kebutuhan individual. Anak-anak menunjukkan ketaatan dan kesetiaan kepada orang tua dan diharapkan untuk mengurus orang tua tua (Bugental & Grusec, 2006). Contoh ikuti.

- prinsip kolektif berorientasi order yang dicontohkan dalam keluarga yang mengikuti prinsip-prinsip agama Katolik (seperti kehendak Allah dan melahirkan anak). Keluarga-keluarga ini menekankan menghormati orang tua, ketaatan, dan takut penulis-ity. Usia dan jenis kelamin merupakan penentu penting dari peran dan status. Sebuah rangka hier-archival status cenderung untuk menjamin bahwa orang-orang mempertahankan peran sosial mereka tepat dan berperilaku sesuai.

- prinsip kolektif berorientasi hubungan yang dicontohkan dalam keluarga yang mengikuti praktek-praktek Islam, seperti banyak orang Amerika Muslim. Keluarga-keluarga ini percaya hubungan seseorang dengan Allah adalah bahwa segala sesuatu adalah milik-Nya dan bahwa kekayaan yang dimiliki oleh individu yang diadakan di percaya. Islam, seperti reli-gions lainnya, mensyaratkan bahwa sebagian dari kekayaan seseorang akumulasi diberikan kepada mereka yang membutuhkan.



Anak-anak ini terlibat dalam tugas kolektif.

- prinsip kolektif berorientasi harmoni yang dicontohkan dalam keluarga, seperti beberapa kelompok suku, di mana jaringan sosial koperasi memanjang dari ibu dan ayah serikat dengan keluarga kerabat dan akhirnya ke masyarakat (Bugental & Grusec, 2006). Anak-anak disosialisasikan oleh diperpanjang, serta nuklir, keluarga. Secara tradisional, itu adalah orang-orang tua yang meneruskan warisan budaya ke yang lebih muda. Hal ini tidak dapat diterima untuk chil-Dren untuk berkomunikasi pendapat mereka kepada orang-orang yang lebih tua. Anak-anak diajarkan untuk menghormati orang tua (usia adalah "lencana kehormatan" -jika Anda telah tumbuh tua, Anda telah melakukan hal yang benar). Anak-anak juga diajarkan untuk tidak bermegah atau menyebabkan rasa malu yang lain. Ajaran tersebut memungkinkan harmoni dalam kelompok.

Komunikasi. Pola komunikasi bervariasi antara kelompok kolektif, tetapi ketergantungan pada komunikasi nonverbal (bahasa tubuh, gerak tubuh, sentuhan, wajah ekspresi, kontak mata) umumnya lebih besar daripada kelompok individualistik. Apakah keluarga Anda secara lisan ekspresif, atau lebih menahan diri, mengandalkan komunikasi nonverbal?

Beberapa nilai keluarga keheningan dan jeda dalam komunikasi, sedangkan interupsi nilai orang lain. Sebagai contoh, beberapa keluarga kolektif berorientasi, seperti Amerika Asia dan penduduk asli Amerika, cenderung menggunakan keheningan dan jeda dalam percakapan untuk merenungkan apa yang dikatakan dan berpikir tentang bagaimana menanggapi. keluarga kolektif lainnya, seperti Timur Tengah Amerika, Amerika Italia, dan Hawaii, cenderung mengganggu sebagai sarana terlibat (Thiederman, 1991).

Shirley Brice Heath (1989) mengamati gaya komunikasi di berpenghasilan rendah keluarga Afrika Amerika. Dia menemukan bahwa orang dewasa meminta anak-anak berbagai jenis pertanyaan dari yang biasanya terdengar di kelas menengah keluarga Amerika Eropa. orang tua Amerika Eropa cenderung bertanya "pengetahuan-pelatihan" pertanyaan, seperti "Apa cerita ini?" orang tua Amerika Afrika dalam sampel Heath bertanya-satunya "nyata" pertanyaan-orang yang mereka tidak tahu jawaban-seperti "Apa di dalam kotak itu?"Seringkali percakapan yang bertindak keluar dengan bahasa tubuh dan berisi banyak menggoda. Kadang-kadang kata-kata pembicara koin jika hal itu meningkatkan dan furthers ko-nication. Ini bukan apa yang dikatakan, tapi bagaimana dikatakan bahwa penting (Hale, 1994).

Menampilkan Emosi. Beberapa kelompok kolektif (dan individualistik) menampilkan emosi mereka secara lahiriah dan lain-lain dalam hati. Emosi terus dalam dapat dinyatakan melalui perubahan jarak pribadi (misalnya, melangkah mundur ketika terlibat dalam percakapan keras), menghindari (misalnya, mengabaikan dan menghindari seorang teman untuk memegahkan diri), atau penyimpangan dalam melakukan rutinitas (misalnya, mengetahui istri Anda marah karena dia mengisi cangkir teh Anda hanya setengah dengan teh hangat). Bagaimana emosi diekspresikan dalam keluarga Anda?

Individu yang menunjukkan emosi secara lahiriah melakukannya melalui ekspresi wajah, suara, dan gerakan tubuh; mereka yang Emote dalam hati jarang menunjukkan perasaan mereka secara terbuka. ekspresi wajah, bagaimanapun, tidak selalu mengungkapkan emosi batin. Untuk ujian-ple, di Jepang, senyum dapat menyamarkan malu, masker berkabung, atau menyembunyikan kemarahan, sedangkan wajah lurus dapat menyembunyikan kebahagiaan (Stewart & Bennett, 1991). Namun, 4 dan 5 tahun anak-anak Jepang diharapkan untuk Emote lahiriah oleh merengek dan kerang-bering pada ibu mereka setelah pemisahan, karena ini merupakan "Amac," abadi ketergantungan emosional anak pada ibu (Cole & Tan, 2007). Untuk ibu Euro-Amerika kelas menengah, perilaku seperti pada anak usia ini akan dianggap sebagai tidak aman dan emosional yang belum dewasa (Cole & Tan, 2007).

Disiplin / Bimbingan Anak. kelompok kolektif hirarkis menganggap usia menjadi status tinggi karena usia disamakan dengan pengetahuan. Anak-anak, yang status rendah

dalam kelompok-kelompok seperti, tidak meminta keinginan mereka mereka juga tidak diharapkan untuk komunikasi-cate pendapat mereka kepada orang-orang yang lebih tua. Sebaliknya, mereka diharapkan akan dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dari orang dewasa; anak-anak patuh dan meniru. Bahkan ketika anak-anak dalam kelompok kolektif seperti bermain, orang dewasa atau saudara yang lebih tua adalah terdekat untuk membimbing mereka yang diperlukan (Rogoff, 2003). Bagaimana keluarga Anda menerapkan disiplin / bimbingan? Contoh ikuti.

- Bagaimana disiplin / bimbingan terjadi melalui pengasuhan dicontohkan oleh perawatan ibu yang responsif diberikan kepada bayi di beberapa keluarga kolektif, seperti Amerika Asia. Bayi jarang diperbolehkan untuk menangis untuk waktu yang lama sebelum mereka dijemput; mereka diberi makan pada permintaan; mereka disapih pada usia lanjut daripada kebanyakan anak-anak dalam keluarga individualistis, seperti Euro-Amerika. anak diperbolehkan untuk tidur dengan orang tua; dan pelatihan toilet bertahap. Seorang anak sehingga mengangkat menjadi tergantung pada ibu untuk memenuhi kebutuhan nya. ketergantungan ini, serta kedekatan fisik, menumbuhkan rasa KEWAJIBAN-tion pada anak, yang terus diperkuat sebagai anak tumbuh lebih tua. Akibatnya, ibu dapat menggunakan rasa malu dan rasa bersalah untuk mengontrol perilaku dengan menarik pengertian ini tugas ketika anak menyimpang dari padanya expectations. Terkait perilaku disosialisasikan untuk menghindari rasa malu dan menyelamatkan muka adalah keengganan untuk mengakui kurangnya pemahaman atau untuk mengajukan pertanyaan, keengganan untuk mengambil inisiatif atau melakukan sesuatu dengan cara yang baru, dan menghindari konfrontasi atau tidak setuju-ment. Sebuah pepatah Jepang mengatakan: “Paku yang menonjol akan dipalu bawah.”
- Bagaimana disiplin / bimbingan terjadi melalui pemanjaan dicontohkan oleh perawatan menyayangnya diberikan kepada anak-anak di beberapa keluarga kolektif, seperti Timur Tengah Amerika (Kagibasi, 1996). perawatan memanjakan seperti melayani tujuan pembentukan ikatan emosional yang kuat dari anak-anak kepada orang tua dan keluarga mereka. Anak-anak muda tidak diharapkan untuk mengikuti aturan dan perilaku ditoleransi. Antara usia 5 dan 7 orang tua secara bertahap menuntut lebih disiplin dan anak-anak diharapkan untuk membantu adik-adik dan orang tua.
- Bagaimana disiplin / bimbingan secara halus diimplementasikan dicontohkan dalam beberapa keluarga collectivistic, seperti penduduk asli Amerika, yang menunjukkan persetujuan melalui senyum, nada yang menyenangkan suara, atau tepukan ramah. Anak-anak biasanya dikoreksi oleh orang dewasa menurunkan suaranya. Umumnya, tidak ada hukuman fisik, juga tidak ada pujian lisan. Sambil mengerutkan dahi, mengabaikan, penarikan kasih sayang, dan mempermalukan adalah bentuk kontrol sosial, seperti tekanan kelompok. Criti-CISM lain dikomunikasikan secara tidak langsung melalui anggota keluarga lain, bukan langsung.
- Bagaimana disiplin / bimbingan terjadi melalui “learning by doing” dicontohkan dalam beberapa keluarga kolektif, seperti Latino Amerika, yang mendorong anak-anak untuk belajar dengan observasi, dengan melakukan, dan dengan reaksi orang lain; anak-anak biasanya disertakan dalam banyak kegiatan dewasa. Pengaturan diri terjadi dengan membangun perilaku baru ke lama. Umpan balik digunakan untuk membantu anak-anak meningkatkan. Seperti dalam kelompok kolektif lainnya, terlalu memuji kinerja adalah disukai karena dapat membuat individu merasa lebih penting dari yang lain (Trumbull et al., 2001).
- Bagaimana disiplin / bimbingan dilaksanakan dengan metode otoriter adalah Exemplified di beberapa keluarga kolektif yang tinggal di lingkungan miskin. keluarga tersebut cenderung menuntut ketaatan yang ketat dan menggunakan hukuman fisik sebagai konsekuensi atas ketidakpatuhan karena, mengetahui bahaya kehidupan ghetto, mereka ingin melindungi anak-anak mereka (Ogbu, 1994; Pinderhughes, Dodge, Bates, Pettit, & Zelli, 2000).

Keterampilan Penekanan. kelompok yang berbeda menempatkan penekanan yang berbeda pada keterampilan yang mereka percaya penting bagi anak untuk belajar

bergaul dalam kelompok serta menjadi dewasa contributing. keterampilan apa yang didorong dalam keluarga Anda? Contoh ikuti.

- Penekanan pada persaudaraan, berbagi, spiritualitas, dan integritas pribadi dicontohkan dalam beberapa keluarga kolektif, seperti penduduk asli Amerika, yang mengajar spiritualitas melalui upacara dan ritual. barang-barang pribadi yang mudah berbagi karena batas-batas kepemilikan properti cenderung permeabel. Kerjasama sangat dihargai. Umumnya, tidak ada persaingan dalam kelompok, juga tidak ada aturan mayoritas; bukan, konsensus dicari berdasarkan kebutuhan kelompok

override kebutuhan individu. Kesederhanaan dan moderasi stres: jangan bicara demi berbicara; tidak membanggakan ketika salah satu mencapai; tidak menunjukkan emosi. Anak-anak tidak diharapkan untuk menjadi sempurna, hanya untuk melakukan apa yang mereka mampu untuk usia mereka. Oleh karena itu, kegagalan bukan konsep. Tujuannya adalah untuk memperbaiki kinerja masa lalu seseorang.

- Penekanan pada kerjasama dan menolong dicontohkan dalam beberapa keluarga kolektif, seperti Latino-Amerika, yang mengajar anak-anak untuk peka terhadap perasaan dan kebutuhan orang lain. Seperti dalam kelompok kolektif banyak, ada lebih menekankan pada interaksi dengan orang daripada dengan hal-hal.

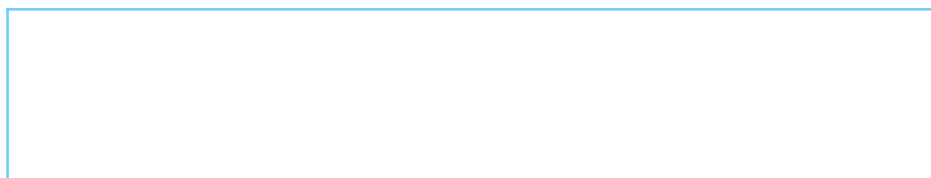
Competitive / Independen (Individualistic) Orientasi

Peran otoritas. kelompok individualistik cenderung menghargai otoritas dicapai, sedangkan kelompok collectivistic cenderung menghargai otoritas dianggap berasal. otoritas dicapai terjadi melalui kerja keras dan sangat dihormati dan dikagumi; otoritas dianggap berasal terkait dengan status istimewa seseorang dan begitu dihormati dan dipatuhi. kelompok individualistik menganggap bahwa aturan yang universal, sama untuk semua orang, sedangkan kelompok collectivistic menganggap bahwa aturan tertentu, fleksibel sesuai dengan status seseorang dan situasi. Bagaimana sosialisasi mengenai peran dan pelaksanaan aturan otoritas berlangsung dalam keluarga Anda?

Komunikasi. Komunikasi dari pesan bisa langsung dan independen dari konteks (seperti dalam sebuah memorandum), atau dapat langsung dan bergantung pada konteks (seperti dalam pertemuan tatap muka). Bagaimana komunikasi berlangsung dalam keluarga Anda? Ujian-prinsip keuangan mengikuti.

- Sebuah gaya komunikasi langsung dicontohkan oleh orang-orang individu yang berorientasi, seperti di beberapa Euro-Amerika keluarga, yang pragmatis, spesifik, dan datang ke titik dengan cepat. Mereka merasa nyaman dengan pesan tertulis dan elektronik karena apa yang dikemukakan adalah pesan; konteks di mana ia mengatakan tidak penting.
- Sebuah gaya yang lebih tidak langsung dicontohkan oleh orang-orang kolektif berorientasi, seperti di beberapa keluarga Amerika Timur Tengah Amerika dan Jepang, yang, dalam percakapan, mungkin menanyakan tentang anggota keluarga, kesehatan, atau hal-hal yang tampaknya tidak berhubungan lainnya dengan tujuan komunikasi. pertanyaan tersebut diperlukan untuk menilai pilihan bahasa yang akan digunakan dan tingkat keakraban dengan yang topik-topik tertentu dapat dibahas (Stewart & Bennett, 1991). Orang yang dibesarkan dalam keluarga kolektif berorientasi, yang telah belajar untuk mengandalkan konteks untuk memahami komunikasi (termasuk perilaku nonverbal dan isyarat relasional) mungkin tidak nyaman dengan pesan-pesan tertulis atau elektro-nic.

Menampilkan Emosi. Beberapa kelompok individu, baik individualistik dan collectiv-istic, secara terbuka mengungkapkan perasaan mereka kepada orang lain; beberapa menutup perasaan mereka kepada orang lain; dan beberapa terbuka dengan orang-orang dengan siapa mereka intim dan ditutup dengan orang lain. Tampilan ini emosi (terbuka atau tertutup) kemungkinan strategi adaptif developed dan diteruskan mengenai bagaimana cara terbaik untuk bergaul dengan orang lain-share perasaan Anda dengan semua, menyembunyikan perasaan Anda dari semua, atau selektif. Bagaimana sosialisasi emosional berlangsung dalam keluarga Anda?



Sebuah contoh bagaimana orang berbeda dalam tampilan mereka emosi berasal dari cerita di bagian busi-ness dari Los Angeles Times (Pham, 2002). Dua insinyur, Hinton dan Marr, berpasangan untuk sebuah proyek untuk merancang sebuah chip komputer yang dilakukan beberapa tugas. Hinton adalah loqua-cious, terus-menerus membuang ide, berbicara dengan semua orang yang ditemuinya di aula tentang proyek. Marr tenang, fokus, dan metodis. Dia direkrut sekutu-sekutunya di muka penting meet-ings dan kejutan membenci, mengembangkan strategi untuk mengetahui bagaimana pertemuan akan berubah sebelum

mulai. Marr datang untuk percaya pada ide-ide Hinton, dan Hinton dihormati kemampuan Marr untuk mendapatkan sesuatu dilakukan. Kedua gaya yang diperlukan untuk merancang chip dan untuk meyakinkan ribu insinyur-neers bekerja pada proyek untuk melaksanakan setiap langkah, setiap algoritma matematika.

Disiplin / Bimbingan Anak. Di antara kelompok individualistik, anak-anak disosialisasikan untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi; Sebaliknya, beberapa kelompok collectivistic membimbing anak-anak dengan instruksi atau modeling, sementara yang lain berharap anak-anak untuk belajar dengan melakukan dan dengan mengajukan pertanyaan (Rogoff, 2003). Menyediakan anak-anak dengan alasan untuk perilaku yang diinginkan sehingga mereka akan menginternalisasi mereka dan menjadi diri direktif adalah praktek yang umum dalam keluarga individu-oriented. Apa gaya disiplin / bimbingan digunakan dalam keluarga Anda?

Sebuah gaya disiplin / bimbingan yang preventif dicontohkan dalam beberapa keluarga individualistic, seperti Euro-Amerika, yang percaya ada urutan yang rasional di dunia dan melihat diri mereka sebagai agen tindakan ("Ambil banteng dengan tanduk") dan menganggap bahwa masalah dan solusi adalah sifat realitas. penekanan utama adalah pada mengambil tindakan di masa sekarang untuk menghindari masalah di masa depan ("A stitch dalam waktu menyimpan sembilan"). Dengan demikian, anak-anak dilatih dalam pencegahan. Misalnya, dalam bidang kesehatan, anak-anak mendapatkan vaksinasi sehingga mereka tidak akan menyerah pada penyakit tertentu; di bidang keamanan, bagian peralatan yang diuji dan berkala diperiksa sebelum mereka aus. Anak-anak mendapatkan banyak sosialisasi untuk menghindari risiko (Stewart & Bennett, 1991). Namun, mereka juga didorong untuk terlibat dalam trial and error ("Jika pada awalnya Anda tidak berhasil, coba, coba lagi"). Sebaliknya, beberapa keluarga collectivistic, seperti penduduk asli Amerika, menggunakan gaya disiplin / bimbingan yang melibatkan berpikir sebelum bertindak. Anak-anak diajarkan untuk mempelajari semua konsekuensi dari masalah sebelum mencoba untuk mencoba dan mengatasinya, jika dipandang dipecahkan (Trumbull et al., 2001).

Keterampilan Penekanan. Keterampilan ditekankan dengan anak-anak bisa datang dari keyakinan agama, kepercayaan tradisional, atau keyakinan dalam penentuan nasib sendiri. Banyak keluarga individu berorientasi percaya bahwa diri adalah "terletak semata-mata dalam diri individu dan orang tersebut adalah definitively terpisah dari orang lain. Dari usia yang sangat muda, anak-anak didorong untuk membuat keputusan sendiri" (Lustig & Koester, 1999, hal. 95). Mereka juga diharapkan untuk batas yang jelas main-tain antara diri dan orang lain. Penekanan ditempatkan pada prestasi individu, ekspresi diri, dan pilihan pribadi. Apa keyakinan keluarga Anda tentang 'diri'? Contoh ikuti.

- Penekanan pada kompetisi dicontohkan dalam beberapa keluarga individualistic, seperti Euro-Amerika, yang cenderung menilai prestasi dalam hal perbandingan dengan diri dan orang lain. "Anda berenang lebih cepat hari ini daripada yang Anda lakukan kemarin." "Kau punya nilai tertinggi di kelas pada tes matematika." Pujian diberikan dengan murah hati, tidak hanya untuk prestasi, tapi untuk meningkatkan harga diri (Trumbull et al., 2001) . Persaingan antara kelompok-kelompok diyakini untuk meningkatkan kinerja dan "semangat tim"; kompetisi dalam kelompok ini diyakini untuk meningkatkan kreativitas dan produktivitas ("Burung awal menangkap cacing").
- Penekanan pada tanggung jawab pribadi dicontohkan dalam beberapa keluarga individualistic, seperti Euro-Amerika, yang mengajar anak-anak tanggung jawab pribadi untuk belajar, perilaku, dan harta benda. tanggung jawab pribadi untuk sukses atau kegagalan sudah mendarah daging: "uang berhenti di sini" pepatah umum di ORGANISASI-tions (Thiederman,

1991). sistem hukum kita dibanjiri dengan menugaskan tanggung jawab untuk kesalahan.

pengaruh agama yang signifikan pada orientasi individualistis dan keterampilan disosialisasikan melekat berasal dari Yudaisme dan Protestan. Prinsip dasar dari Yudaisme adalah bahwa jika seseorang memilih untuk menjalani kehidupan yang baik, bersikap baik kepada orang lain dan berbagi dengan mereka yang kurang beruntung, salah satu akan mengalami self-reward. The “etika Protestan” adalah keyakinan bahwa keselamatan dicapai melalui kerja keras, hemat, dan disiplin diri: “Di mana ada kemauan, di situ ada jalan.” “Tuhan membantu mereka yang membantu diri mereka sendiri”.

tabel 4.1

Ringkasan: collectivistic dan Individualistic Orientasi Parenting

	Orientasi kolektif	Orientasi individualistik
otoritas Peran	Dianggap berasal dari hierarchal	dicapai egaliter
Komunikasi	tidak langsung Lebih menekankan pada nonverbal (Wajah & bahasa tubuh) Tergantung pada konteks	Langsung Verbal (face-to-face) Independen konteks
Menampilkan Emosi	Outward (wajah & tubuh) atau ke dalam (jarak pribadi)	Terbuka dengan semua atau terbuka dengan orang lain intim
disiplin anak-anak	Ketaatan Imitasi Rasa kewajiban	Belajar dengan melakukan Instruksi & penalaran Rasa kemerdekaan
keterampilan Penekanan	berbagi Membantu Interaksi dengan orang-orang loyalitas kelompok	pengambilan keputusan prestasi individu Pernyataan diri pilihan pribadi & tanggung jawab

Tabel 4.1 merangkum perbedaan antara kolektif dan individualistic orientasi parenting.

Pengaruh Chronosystem di Parenting

Bagaimana orangtua berubah dari waktu ke waktu?

Parenting hari ini menimbulkan pertanyaan baru yang generasi sebelumnya jarang harus menghadapi. Haruskah kita memiliki anak? Berapa banyak dan seberapa jauh? Mengakhiri tak terduga atau anak yang tidak sempurna? Haruskah kita ketat atau permisif? Haruskah kita menekankan persaingan-mengenai efektivitas atau kerjasama? Kegiatan apa harus didorong? Karena masyarakat berubah begitu cepat dan karena kemajuan baru dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, orang tua tidak dapat melihat pengalaman jawaban dengan orang tua mereka bisa.

Beberapa ilmuwan sosial (Bronfenbrenner, 1989; Garbarino, Bradshaw, & Kostelny, 2005; Hewlett & Barat, 1998) prihatin bahwa sejumlah perkembangan-banyak dermawan dalam diri mereka-telah bersekongkol untuk mengisolasi keluarga dan untuk mengurangi drastis-Cally nomor kerabat, tetangga, dan orang dewasa peduli lain yang digunakan untuk berbagi dalam sosialisasi anak-anak Amerika. Di antara kekuatan yang paling signifikan adalah mobilitas occupa-tional, pemecahan lingkungan, pemisahan perumahan dari area bisnis, sekolah konsolidasi, pola yang terpisah dari kehidupan sosial untuk kelompok usia yang berbeda-ent, dan delegasi dari perawatan anak kepada lembaga-lembaga luar. Apa yang orang tua hari ini kekurangan adalah sistem pendukung.

Karena sifat dari masyarakat saat ini berubah dengan cepat, orang tua menghabiskan lebih sedikit waktu dengan anak-anak mereka. Mayoritas ibu memiliki pekerjaan di luar rumah. Ayah sering harus melakukan perjalanan sehubungan dengan pekerjaan mereka dan pergi selama hari atau bahkan minggu pada suatu waktu. Orang tua mungkin memiliki pertemuan untuk menghadiri di malam hari dan kegiatan sosial pada akhir pekan. Berbagai studi telah menemukan bahwa kurangnya waktu bersama-sama dianggap sebagai ancaman terbesar bagi keluarga (Hochschild, 1997; Leach, 1994). Mengingat sifat perubahan masyarakat dan tekanan pada kemampuan keluarga untuk berfungsi secara optimal, parenting saat ini telah menjadi "perjalanan tanpa peta jalan."

Tren sejarah

Bagaimana anak-anak diperlakukan sepanjang sejarah?

Sejarah singkat tren di Amerika Serikat mengenai pengobatan anak-anak dan peran orang tua berikut.

Abad kedelapan belas

Sebelum waktu ini, itu tidak biasa bagi anak-anak untuk dipertimbangkan signifikan hanya jika mereka memberikan kontribusi untuk kesejahteraan orang tua mereka; tidak ada pikiran diberikan kepada kebutuhan masing-masing. Jika orang tua tidak mampu untuk merawat mereka, mereka bisa ditinggalkan. Induk-ing adalah orang dewasa berpusat.

Dimulai pada abad ke-18, namun, ada beberapa perbaikan pada anak-anak dengan cara dirawat. Berkontribusi untuk reformasi ini pemeriksaan ulang tulisan-tulisan Locke, Rousseau, dan Pestalozzi, semua pendukung **humanisme** Sistem -a keyakinan yang bersangkutan dengan kepentingan dan cita-cita manusia bukan dari dunia alam atau spiri-tual (Berger, 2003). (1632-1704) Konsep filsuf Inggris John Locke yang paling terkenal adalah bahwa pikiran bayi yang baru lahir adalah **tabula rasa**, Batu tulis kosong sebelum tayangan dicatat di atasnya oleh pengalaman, dan bahwa semua pemikiran berkembang dari pengalaman. Anak-anak tidak bawaan baik atau bawaan buruk. Pengaruh konsep ini pada orang tua kontemporer telah mendorong orang tua dan guru untuk membentuk pikiran chil-Dren dengan menyediakan mereka dengan pengalaman yang optimal.

Selama abad ke-18 di Amerika kolonial, anak-anak yang diperlukan untuk melakukan tugas-tugas yang tak ada habisnya. Sang ayah adalah otoritas utama. Anak-anak itu harus dilihat dan tidak mendengar; ketaatan segera diharapkan. Disiplin adalah ketat; orang-orang yang tidak taat diyakini jahat dan berdosa dan dihukum berat. Tradisi dan agama dipengaruhi membesarkan anak praktek: "Dia yang menyayangi tongkatnya, membenci anaknya: tapi dia yang mengasihi dia, mengajari dia pagi-pagi" (Amsal 13:24). "Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya: dan ketika dia sudah tua, dia tidak akan menyimpang dari itu" (Amsal 22: 6).

Parenting juga dipengaruhi oleh filsuf Perancis Jean Jacques Rousseau (1712-1778), yang percaya bahwa anak-anak bawaan yang baik dan perlu kebebasan untuk tumbuh karena pengasuh tidak sensitif mungkin sebaliknya korup mereka. Rousseau surat perintah-ings dipengaruhi Johann Pestalozzi (1746-1827), yang menekankan pentingnya ibu sebagai guru pertama anak. Sang ibu lebih mungkin dibandingkan orang dewasa lain untuk menjadi peka terhadap kebutuhan anaknya. Bahwa ibu itu yang paling penting dalam membesarkan anak itu dikuatkan oleh (1955) analisis Robert Sunley ini sastra membesarkan anak dari majalah awal abad ke-19-, buku, dan jurnal.

Abad kesembilan belas

Selama abad ke-19, orang tua terkena ide-ide dari psikolog G. Stanley Hall (1846-1924) yang, seperti Rousseau, percaya bahwa anak-anak muda bawaan baik dan akan tumbuh secara alami menjadi orang dewasa menguasai diri, jika tidak lebih diarahkan (Berger, 2003). Ide ini banyak dipengaruhi sikap kontemporer tentang perkembangan anak dan orangtua. Parenting itu menjadi berpusat pada anak. Berbeda dengan penekanan tradisional pada kebutuhan orang tua, ide-ide kontemporer membesarkan anak ditempatkan sangat penting pada kebutuhan individu dan kesejahteraan anak. Namun, orang tua masih diarahkan praktek membesarkan anak.

Meskipun pada akhir abad ke-19, sastra orangtua itu mengemban cinta dan kasih sayang bagi anak-anak untuk membentuk karakter mereka, pada awal abad ke-20, metode disiplin menganjurkan untuk membentuk karakter menekankan imbalan dan hukuman. Perawatan bayi, yang diterbitkan pada tahun 1914 oleh Biro Anak, recom-diperbaiki membesarkan anak yang ketat. Misalnya, kebiasaan mengisap jempol dan masturbasi diyakini merusak anak secara permanen (Wolfenstein, 1953). Pada awal abad ke-20, literatur orangtua menganjurkan penjadwalan kaku bayi. Ibu disuruh mengharapkan ketaatan, mengabaikan amarah, dan membatasi penanganan fisik anak-anak mereka (Stendler, 1950).

Abad ke dua puluh

Pada tahun 1920, aplikasi dari teori-teori psikologis mulai muncul dalam buku-buku dan majalah. Teori John B. Watson dari **behaviorisme**, Yang menyatakan bahwa perilaku hanya observa-ble (tidak apa yang ada dalam pikiran) menyediakan data yang valid untuk psikologi, dan teori Sigmund Freud tentang pengembangan kepribadian, yang

humanisme sistem keyakinan con-peduli dengan kepentingan dan cita-cita manusia bukan dari alam atau spiritual

tabula rasa pikiran adalah sebuah batu tulis kosong sebelum tayangan dicatat di atasnya oleh pengalaman

ditangani dengan nonobservable pasukan (sadar) dalam pikiran secara signifikan berpengaruh bagi orang tua. Watson

behaviorisme teori bahwa perilaku yang diamati, daripada apa yang ada dalam pikiran, menyediakan satu-satunya data yang valid untuk psikologi

fiksasi istilah Freudian mengacu pengembangan ditangkap

pandangan teoritis didefinisikan belajar sebagai perubahan dalam cara individu merespon situasi tertentu: perilaku yang diperkuat atau dihargai akan diulang; perilaku yang tidak diperkuat akan padam atau dihilangkan. Teori Watson diterapkan orangtua dalam pengkondisian anak harus berlangsung awal, dengan perilaku yang diinginkan yang diperkuat dan perilaku yang tidak diinginkan diabaikan. teori Freud diterapkan orangtua dalam Freud percaya hal itu perlu bagi anak-anak untuk mengekspresikan-daripada menekan-emosi. Dia mengatakan bahwa pengalaman awal berbahaya dapat membahayakan perkembangan anak-anak (terutama ketika pengalaman-pengalaman ini dimakamkan di pikiran bawah sadar); bahwa ini dapat mengakibatkan **fiksasi**, Atau ditangkap pengembangan, terjadi setiap saat dalam kehidupan. Oleh karena itu, kepribadian anak-anak tumbuh tidak boleh ditekan, atau anak-anak pasti akan memiliki masalah sebagai orang dewasa.

Pada tahun 1940, ibu diberitahu bahwa anak-anak harus diberi makan saat lapar dan akan toilet dilatih ketika mereka mengembangkan kontrol fisik. Ini sangat berbeda dari penjadwalan kaku makan dan toilet training sebelumnya menganjurkan. Bahkan penanganan alat kelamin dianggap alami, sedangkan tahun sebelum orang tua diperingatkan untuk mengambil setiap tindakan pencegahan untuk mencegah (Wolfenstein, 1953). Benjamin Spock, di 1946 edisi dari *The Common Sense* Kitab Bayi dan Perawatan Anak, menyarankan para orang tua untuk menikmati anak-anak mereka dan peran mereka sebagai orang tua. Dia menganjurkan pengaturan diri oleh anak daripada penjadwalan yang ketat oleh orang tua. Spock ingin mendorong orang tua untuk memiliki pemahaman yang lebih besar dari anak-anak dan untuk lebih fleksibel dalam mengarahkan asuhan mereka. Dia berdasarkan rekomendasi-nya pada tulisan-tulisan pendidik seperti John Dewey (yang percaya anak-anak harus belajar dengan melakukan) dan psikoanalisis seperti Sigmund Freud (yang percaya perkembangan psikologis anak-anak terjadi secara bertahap alam dan bahwa hasil yang sehat dipengaruhi oleh orang tua).

Jerry Bigner (1979) menganalisis literatur membesarkan anak di beberapa perempuan maga-zine dari tahun 1950 sampai 1970. Ia menemukan bahwa pada awal 1950-an penghukuman fisik memukul-itu dimaafkan, tapi pada akhir dekade bahwa itu berkecil dengan alasan bahwa hukuman fisik tidak lebih dari menunjukkan seorang anak yang orang tua dapat menekan. Kebanyakan artikel mendorong pengaturan diri oleh anak. Orangtua disarankan untuk menahan, cinta, dan menikmati anak-anak mereka dan untuk menekankan pentingnya anak-anak merasa dicintai. Orang tua juga mendesak untuk mengenali perbedaan individu, untuk menyadari bahwa pembangunan adalah alami dan pematangan tidak dapat didorong. Pekerjaan yang luas dari Arnold Gesell (Gesell & Ilg, 1943) dipengaruhi pandangan ini. Ia menerbitkan norma, atau standar rata-rata, perkembangan anak berdasarkan pengamatan dari anak-anak dari segala usia. Dia menyimpulkan bahwa pola pertumbuhan yang sehat secara biologis diprogram dalam diri anak dan bahwa jika orang tua akan bersantai, pertumbuhan akan terjadi secara alami.

Menjelang akhir tahun 1950-an, setelah sukses peluncuran Uni Soviet dari satelit pertama ke ruang angkasa, perhatian untuk pengembangan intelektual pada anak-anak menjadi mendesak. teori Jean Piaget tentang perkembangan kognitif yang menarik untuk profesionalisasi-sionals bekerja dengan anak-anak. Dia menekankan bahwa pengetahuan berasal dari bertindak dalam lingkungan seseorang. Dengan demikian, pentingnya memberikan anak-anak yang merangsang environ-ment dan banyak pengalaman diperkuat.

Dipengaruhi oleh media massa, yang dipublikasikan pandangan ilmiah dan kemanusiaan pada membesarkan anak, banyak orang tua mulai bergerak menjauh dari pendekatan berpusat pada orang tua tradisional untuk membesarkan anak, dengan disiplin yang ketat, untuk pendekatan yang lebih berpusat pada anak, dengan lebih fleksibel. Namun, pada tahun 1957, Spock direvisi edisi 1946 klasik bukunya tentang perawatan anak, yang menganjurkan pendekatan yang berpusat pada anak, untuk membaca, "Saat ini tampaknya ada lebih banyak kesempatan dari orang tua teliti ini mendapatkan masalah dengan permisif dibandingkan dengan teliti" (Spock, 1957). Spock menyadari konsekuensi dari orang tua memfokuskan secara eksklusif pada apa yang anak-anak butuhkan dari mereka, daripada apa yang masyarakat butuhkan dari

anak-anak ketika mereka tumbuh dewasa. Meskipun Spock terus mempertahankan keyakinannya bahwa kebutuhan anak-anak harus diperhatikan, edisi berikutnya dari bukunya membahas hak-hak orang tua-anak perlu merasa dicintai, namun orang tua memiliki hak untuk menuntut standar perilaku tertentu (Spock, 1968 , 1985). Lainnya kontemporer pandangan orangtua Setuju (Baum-kulit & Thompson, 2002; Parke & Buriel, 2006).

Singkatnya, tren dalam sikap orangtua di Amerika Serikat dari waktu ke waktu telah berayun dari orang tua berpusat kepada anak-berpusat kepada lebih dari pendekatan yang seimbang.

keluarga Dynamics

Bagaimana anggota keluarga saling mempengaruhi?

dinamika keluarga mengacu pada apa yang akan kegiatan, dengan siapa, dan bagaimana mereka “bermain keluar.” Seperti dibahas dalam Bab 3, struktur dan fungsi keluarga secara keseluruhan mempengaruhi orangtua. Di sini kita membahas karakteristik khusus anggota keluarga dan bagaimana anggota ini berhubungan satu sama lain, yang juga memengaruhi pengasuhan (Bornstein, 2006).

Parenting melibatkan proses yang berkesinambungan interaksi timbal balik yang mempengaruhi kedua orang tua dan anak-anak (Kuczynski, 2003). Ketika seseorang menjadi orang tua, salah satu menemukan kembali beberapa pengalaman sendiri di masa kecil dan masa remaja-untuk ujian-ple, membuat manusia salju, bermain main jingkat, bermain petak umpet, dan berjalan melalui penyiram di hari yang panas. Ketika seseorang menjadi orang tua, pengalaman seseorang diperluas. Seperti permainan yang melibatkan strategi dan counterstrategies, orangtua membutuhkan adaptasi terus menerus untuk mengubah kapasitas anak-anak. Parenting adalah memakan waktu dan sulit; juga menyenangkan dan memuaskan. Anak-anak yang penuh kasih, terbuka, dan ingin tahu. Apa yang bisa lebih menyenangkan daripada kartu buatan tangan pertama anak Anda memberi Anda mengatakan “I luv u,” atau ketika anak dewasa Anda meminta saran Anda?

Karakteristik anak-anak

Apa ciri-ciri anak mempengaruhi dinamika keluarga dan praktek pengasuhan?

Karakteristik anak yang mempengaruhi dinamika keluarga dan gaya pengasuhan dengan cara dua arah termasuk usia dan perkembangan kognitif, temperamen, jenis kelamin, dan adanya kebutuhan khusus, seperti cacat.

Usia dan Pengembangan Kognitif. Sebagai anak mendapat lebih tua dan lebih dewasa Phys-ically dan kognitif, interaksi orangtua-anak berubah. Selama masa bayi, tugas pengasuhan terutama makan, mengubah, mandi, dan menghibur. Sebagai anak terjaga lebih, bermain ditambahkan ke repertoar kegiatan. Selama tahun kedua kehidupan, Phys-ical dan menahan diri secara verbal harus diperkenalkan untuk keselamatan anak. anak harus dicegah dari pergi ke jalan, dari makan bahan beracun, dari penanganan benda tajam, dan sebagainya.

Selama tahun-tahun prasekolah, teknik pengasuhan dapat diperluas untuk mencakup alasan-ing, instruksi, isolasi (timeout), penarikan hak istimewa (konsekuensi negatif), dan penguatan atau imbalan. Sebagai anak-anak dewasa selama usia sekolah, orang tua dapat mendorong mereka untuk menjadi lebih bertanggung jawab atas perilaku mereka dengan memungkinkan mereka untuk membuat keputusan tertentu dan untuk mengalami positif maupun negatif consequences. Sebagai contoh, jika seorang anak meminta ikan peliharaan untuk hari ulang tahunnya, maka orang tua harus memungkinkan anak untuk memiliki tanggung jawab memberi makan itu. Sebagai anak-anak memasuki masa remaja, orang tua dapat menangani potensi konflik dengan diskusi, collaborative pemecahan masalah, dan kompromi. Anak saya diabaikan untuk membersihkan kamarnya. Itu “uang-buang waktu” untuk membuat tempat tidur dan meletakkan segala sesuatu jauh-jauh, karena ia hanya akan menggunakan mereka lagi. Karena aku suka ketertiban dan kerapian, perilakunya menyebabkan saya merengek. Setelah membahas alasan karena tidak sesuai dengan standar dan alasan saya untuk dia untuk melakukannya, kami sepakat pada kompromi: hari aku membersihkan rumah, ia merapikan kamarnya; hari-hari lain, ia bisa menjaga pintu tertutup, tapi tidak terkunci.

Peneliti (McNally, Eisenberg, & Harris, 1991; Parke & Buriel, 2006) telah menemukan bahwa meskipun praktik pengasuhan tertentu berubah sesuai dengan usia anak, gaya pengasuhan dasar tetap cukup stabil dari waktu ke waktu. Misalnya, orang tua mungkin mengisolasi anak prasekolah yang memukul adik sampai beberapa pengendalian diri didirikan. orang tua yang mungkin menggunakan penalaran dan / atau penarikan hak istimewa untuk sekolah-ager yang berjuang. praktik pengasuhan juga dapat berubah sesuai dengan situasi. Sebagai contoh,

DALAM PRAKTEK

Parenting dan Pencegahan Masalah Perilaku Remaja

Penelitian telah menunjukkan bahwa remaja yang orang tuanya yang hangat, penuh kasih sayang, komunikatif ke arah mereka, dan memiliki standar tertentu untuk perilaku cenderung untuk penyalahgunaan obat-obatan atau terlibat dalam tindakan menunggak atau bergabung dengan geng dari anak-anak yang tidak memiliki hubungan orangtua yang baik (Baumrind, 1991; Greenberger & Chen, 1996; Grotevant, 1998; Steinberg & Morris, 2001).

Masa remaja adalah masa ketika hubungan orangtua-anak diuji. Banyak dari tuntutan sehari-hari keluarga hidup melakukan pekerjaan seseorang ditugaskan, menjadi perhatian dari anggota lain, berkomunikasi, mengikuti standar (pulang tepat waktu, menjaga janji, menulis ucapan terima kasih, melakukan pekerjaan rumah) -dapat menjadi daerah konflik.

Ketika orang tua bereaksi negatif terhadap dorongan remaja untuk otonomi dan menjadi terlalu ketat atau terlalu permisif, remaja lebih mungkin untuk memberontak dengan memamerkan masalah Behav-IOR (Collins & Laursen, 2004; Patterson et al, 1989.).

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa efek dari konflik antara anak dan satu orang tua dapat diimbangi dengan hubungan yang positif dengan orang tua lainnya. hubungan orangtua-anak yang positif juga dapat meniadakan pengaruh kelompok sebaya bahwa pelanggaran obat-obatan atau alkohol dan terlibat dalam perilaku nakal. Dengan demikian, gaya pengasuhan didirikan pada masa kanak-kanak berdampak pada perilaku masalah adolescent.

orang tua yang biasanya memberikan instruksi anak tentang bagaimana berperilaku di muka mungkin resor untuk berteriak ketika bergegas. Jadi, meskipun metode dapat berubah, tujuan dari pengendalian diri dan iklim emosional atau gaya mencapai tujuan itu tetap stabil.

Perangai. Temperamen, diperkenalkan pada Bab 1, adalah kombinasi dari karakteristik bawaan yang menentukan sensitivitas individu untuk berbagai pengalaman dan tanggap terhadap pola interaksi sosial. Ini adalah aspek sentral dari kepribadian seorang individu, dan telah terbukti stabil dari waktu ke waktu (Rothbart & Bates, 2006).

Temperamen mempengaruhi interaksi seseorang dengan bayi lain-bagaimana menanggapi pengasuh mereka dan bagaimana pengasuh menanggapi anak-demikian menggambarkan con-kecuali bahwa dari bidirectionality. Dengan demikian, gaya pengasuhan tertentu dapat ditimbulkan oleh temperamen anak (Putnam et al, 2002; Sameroff, 1994). Sebagai contoh, anak yang sangat aktif mungkin harus diberitahu lebih dari sekali untuk duduk diam di meja atau mungkin harus dihapus dari meja untuk makan sendirian, sedangkan anak kurang aktif hanya mungkin harus diberitahu "Duduk masih di meja makan sehingga makanan tidak akan tumpah dari piring."Beberapa met-ods membesarkan anak mungkin harus dimodifikasi sesuai temperamen anak. Seorang anak yang memiliki pola yang tidak teratur kelaparan dan tidur akan lebih cocok untuk sebuah "permintaan" jadwal makan lebih flex-ible, sedangkan anak yang menunjukkan keteraturan yang lebih cocok untuk makan pada interval dijadwalkan.

Dalam sebuah studi longitudinal klasik dari 136 anak-anak dari bayi sampai remaja (Catur

& Thomas, 1987; Thomas et al., 1970), berikut sembilan temperamental karakter-istics yang terisolasi. Model ini masih digunakan oleh para peneliti saat ini.

1. tingkat aktivitas: proporsi periode tidak aktif untuk yang aktif
2. Rhythmicity: keteraturan kelaparan, ekskresi, tidur, dan terjaga
3. Distractibility: sejauh mana rangsangan asing mengubah perilaku
4. Pendekatan / penarikan: respon terhadap objek baru atau orang
5. Kemampuan beradaptasi: kemudahan yang anak-anak beradaptasi dengan lingkungan mereka

6. rentang perhatian dan ketekunan: jumlah waktu yang dihabiskan untuk kegiatan dan efek dari gangguan pada aktivitas
7. Intensitas reaksi: energi respon, terlepas dari kualitas atau arah
8. Ambang tanggap: intensitas rangsangan yang diperlukan untuk membangkitkan respon

9. Kualitas suasana hati: jumlah yang ramah menyenangkan, perilaku, menyenangkan, sebagai lawan yang tidak menyenangkan, perilaku tidak ramah

Peneliti (Catur & Thomas, 1987; Thomas & Chess, 1977) juga menemukan bahwa 136 profil perilaku dikelompokkan menjadi tiga jenis umum temperamen. jenis tempera-jiwa ini bisa diakui oleh bulan kedua atau ketiga kehidupan.

- anak-anak mudah ditampilkan suasana hati yang positif dan keteraturan dalam fungsi tubuh; mereka beradaptasi dan didekati, dan reaksi mereka yang moderat atau rendah intensitas.
- anak sulit yang lambat untuk beradaptasi dan cenderung memiliki reaksi intens dan suasana hati negatif; mereka menarik diri dalam situasi yang baru dan memiliki fungsi tubuh yang tidak teratur.
- anak lambat-to-pemanasan awalnya menarik namun perlahan-lahan disesuaikan dengan situasi baru; mereka memiliki tingkat aktivitas rendah dan cenderung merespon dengan intensitas rendah.

Meskipun temperamen individu tampaknya akan didirikan pada saat lahir, faktor lingkungan memainkan peran penting dalam apakah atau tidak gaya seseorang dari perilaku dapat dimodifikasi. Mengenai interaksi ini keturunan dan lingkungan, jika dua pengaruh berbaur bersama-sama dengan baik, seseorang dapat mengharapkan perkembangan yang sehat dari anak; jika mereka inkompatibel, masalah perilaku hampir pasti terjadi (Thomas & Chess, 1977, 1980).

Thomas dan Catur merekomendasikan bahwa orang tua menyesuaikan gaya pengasuhan untuk temperamen mereka off-musim semi, meskipun mereka menekankan bahwa "pendekatan konstruktif oleh orang tua untuk temperamen anak tidak berarti penerimaan atau dorongan dari semua perilaku anak muda ini dalam segala situasi" (1977, p. 188). Thomas dan Catur mengacu pada akomodasi gaya pengasuhan temperamen anak-anak sebagai *kebaikan-of-fit*. temperamen bayi menentukan apa jenis interaksi orang tua dan bayi yang paling mungkin untuk menemukan yang saling menguntungkan. Hanya karena bayi lahir dengan temperamen tertentu tidak menghalangi mereka dari beradaptasi dengan Behaviors tertentu dituntut dari mereka; kuncinya adalah bagaimana orang tua melakukannya.

- anak-anak yang sulit perlu konsisten, sabar, dan orang tua obyektif yang dapat menangani ketidakstabilan mereka. Misalnya, alih-alih mengharapkan sangat aktif, anak-anak konsentrasi terganggu-tible berkonsentrasi untuk jangka waktu yang lama pada pekerjaan rumah mereka, orang tua dapat hadiah mereka untuk jangka waktu yang lebih pendek dari kerja dengan istirahat yang menyenangkan di antara, selama tugas selesai.
- Lambat-to-pemanasan anak-anak melakukan yang terbaik dengan jumlah sedang dorongan ditambah dengan kesabaran; orang tua dan guru harus membiarkan anak-anak ini menyesuaikan diri dengan mengubah dengan langkah mereka sendiri.
- anak-anak mudah cenderung beradaptasi dengan baik dengan berbagai gaya membesarkan anak.

Temperamen menengahi masukan lingkungan dan responsif individu dengan menetapkan nada untuk interaksi. Anak-anak yang bergaul akan berkomunikasi suasana hati berbeda-ent ketika mereka menghadapi orang-orang dari anak-anak akan yang lebih reserved. Berikutnya, perbedaan temperamental akan menentukan jenis perilaku anak-anak dapat memulai. Anak aktif akan mengalami lebih banyak hal karena mereka terus lakukan dan di mana saja. Mereka mungkin akan memiliki interaksi sosial lebih karena kegiatan mereka. perbedaan temperamental mereka mungkin baik mendorong atau tanggapan dari orang lain. Misalnya, jika orang tua menerima ekspresi emosi sering anak sukacita, kesedihan, atau bahkan kemarahan sebagai perilaku normal, orang tua yang mungkin memperkuat perilaku mereka dengan menjadi perhatian. Di sisi lain, jika orang tua disap-membuktikan

menampilkan terang-terangan emosi, orang tua yang mungkin untuk menghukum ekspresi tersebut dengan ketidaksetujuan (Putnam et al., 2002).

Tidak hanya temperamen anak berpengaruh, tapi temperamen orang tua mempengaruhi gaya pengasuhan mereka dan bagaimana mereka menanggapi perilaku anak mereka juga (Lerner, 1993). Orangtua yang aktif mungkin tidak sabar dengan bayi tidak aktif; orang tua bersosialisasi mungkin merasa ditolak oleh seorang anak ditarik; orang tua dilindungi mungkin merasa terintimidasi oleh anak yang agresif. Dengan demikian, orang tua, karena temperamen mereka sendiri, dapat mendorong, mengabaikan, atau mencegah pameran tertentu temperamen anak-anak mereka.

kebaikan-of-fit akomodasi gaya pengasuhan untuk temperamen anak-anak



Anak ini menunjukkan temperamen sulit nya dengan merajuk di cubby nya untuk memprotes harus pergi ke luar. Berbicara dengan tenang dia akan lebih efektif daripada menuntut dia mematuhi, hukuman threa-tening.

Keturunan adalah sebagian bertanggung jawab atas kemampuan dan kepentingan kita. Sebagaimana kita bahas pada Bab 1, beberapa percaya bahwa kita mencari lingkungan tertentu karena gen kita (Scarr & McCartney, 1983). Sebagai contoh, seseorang yang memiliki kemampuan musik mungkin terlibat dalam memainkan alat musik, bernyanyi, dan mendengarkan musik. Ketika seseorang yang menciptakan lingkungan rumah untuk anak nya, pada gilirannya, musik akan menjadi bagian dari lingkungan orangtua.

Jenis kelamin. Orang tua menyediakan lingkungan bersosialisasi yang berbeda untuk anak laki-laki dan perempuan (leaper, 2002; Ruble, Martin, & Berenbaum, 2006), kemungkinan besar karena sosialisasi mereka sendiri. Orang tua memberi anak-anak nama yang berbeda, pakaian yang berbeda, dan mainan yang berbeda. Ayah, khususnya, lebih mungkin untuk bertindak secara berbeda terhadap anak dan daugh-ters daripada ibu (Fagot, 1995; Lamb, 2004; Parke, 2002). Juga, ayah cenderung lebih menuntut anak-anak mereka daripada ibu (Doherty, Kouneski, & Erikson, 1998; Lamb, 2004). Orang tua dari anak-anak usia sekolah yang diwawancarai mengenai teknik orangtua-ing digunakan dengan anak-anak mereka. Orang tua melaporkan menjadi lebih pun-ishing dan kurang menguntungkan dengan anak-anak yang sama-gender. Orang tua dari gadis menekankan kerjasama dan kesopanan; orang tua dari anak laki-laki menekankan perilaku independen dan mandiri (Power, 1987).

Jenis-jenis kegiatan bermain yang dianjurkan berbeda untuk anak laki-laki dan perempuan. Ada juga beberapa bukti bahwa orang tua mendorong anak perempuan untuk menjadi lebih tergantung, kasih sayang, dan emosional daripada anak laki-laki. Selain itu, sebagai anak laki-laki bertambah tua, mereka diizinkan lebih banyak kebebasan dibandingkan anak perempuan-misalnya, mereka diizinkan untuk berada jauh dari rumah tanpa pengawasan lebih dari adalah anak perempuan (Huston, 1983). Selain efek orangtua pada sosialisasi gender peran, saudara dan perkembangan kognitif anak itu sendiri telah ditemukan untuk menjadi berpengaruh (McHale, Crouter, & Tucker, 1999). sosialisasi gender peran akan dibahas lebih khusus dalam Bab 12.



Parenting anak dengan cacat merupakan tantangan bermanfaat.

Kehadiran Cacat. Kehadiran cacat pada anak mempengaruhi dinamika keluarga dan gaya pengasuhan. Sifat, onset, dan tingkat keparahan kecacatan serta ketersediaan sistem pendukung adalah faktor dalam bagaimana orang tua mengatasi.

Reaksi orangtua untuk diagnosis cacat sangat bervariasi; mereka mungkin termasuk kesedihan, depresi, dan / atau rasa bersalah (Meadow-Orlans, 1995). Reaksi lain yang umum adalah kemarahan-kemarahan dengan Tuhan, nasib, masyarakat, profesional, diri sendiri, yang lain par-ent, atau bahkan anak. Selain itu, orangtua juga mungkin mengalami frustrasi karena mereka mencari diagnosis yang akurat atau rujukan dari seorang anak yang memiliki masalah yang tidak begitu baca-ily diidentifikasi.

Masyarakat mengharapkan orang tua untuk mencintai anak-anak mereka. Ketika orang tua mengalami perasaan nega-tive di kelahiran anak, orang tua yang sering merasa bersalah. Tidak dapat menerima perasaan mereka sendiri penolakan atau permusuhan, orang tua mungkin menyalahkan diri sendiri karena emosi experi-encing tidak layak bagi seorang yang baik dan penuh kasih orang tua, terutama orang tua dari seorang anak sehingga membutuhkan cinta dan perawatan khusus. Rasa bersalah juga mungkin berkaitan dengan perasaan orang tua bahwa sesuatu yang dia lakukan, atau gagal dilakukan, menyebabkan kecacatan anak.

Parenting adalah tugas yang sulit dan rumit. Mengasuh anak dengan cacat bahkan lebih (Heward, 2005). Meskipun sebagian besar orang akan mentolerir berusia 2 tahun itu tem-per mengamuk di toko kelontong, mereka cenderung untuk menatap, atau bahkan membuat pernyataan, pada berperilaku berusia 10 tahun dengan cara yang sama. Banyak orang tua mengalami kesulitan dari waktu ke waktu semakin babysitter bertanggung jawab, tetapi orang tua dari anak-anak penyandang cacat memiliki bahkan lebih. Ini merupakan tantangan untuk

mengubah popok pada pra-remaja, atau merawat anak prasekolah buta, atau menenangkan anak hiperaktif.

Tidak hanya mengasuh anak dengan kecacatan lebih rumit dan sulit, juga lebih mungkin menyebabkan stres psikologis yang besar pada induknya, sehingga dis-turbed interaksi keluarga. Menurut Ann Turnbull dan H. Rutherford Turnbull (2001), orang tua dari anak yang lahir dengan cacat mungkin kehilangan harga diri. Ini dapat ditularkan kepada anak sebagai overprotection, penolakan, atau penyalahgunaan. anak mungkin mengalami ambivalensi, kadang-kadang merasa cinta dan kadang-kadang marah. The frustrations dari pengasuhan anak penyandang cacat dapat pajak kesabaran siapa pun. Orang tua khawatir

tentang perawatan, biaya, dan masa depan anak mereka. Beberapa orang tua mendedikasikan diri secara total kepada anak mereka yang cacat. Pola ini dapat menyebabkan perkawinan *con-flicts*, mengabaikan anak-anak lain, dan gangguan keluarga.

Karakteristik keluarga

Karakteristik apa keluarga mempengaruhi dinamika dan praktek pengasuhan?

Karakteristik yang mempengaruhi dinamika keluarga dan gaya pengasuhan konsekuensi adalah ukuran (jumlah saudara kandung) dan konfigurasi (urutan kelahiran, jarak, dan jenis kelamin dari saudara kandung), serta tahap orang tua hidup, kualitas perkawinan, dan kemampuan untuk mengatasi stres (Bornstein, 2006; Cowan et al, 1998).

Ukuran. Kedua orang tua dan anak-anak dipengaruhi oleh jumlah anak dalam keluarga. Semakin banyak anak-anak ada, semakin banyak interaksi dalam keluarga, tetapi cenderung individual interaksi orangtua-anak. Anak-anak di keluarga besar mungkin memiliki banyak sumber daya untuk menarik bagi perusahaan, teman bermain, dan keamanan emosional. Mereka mungkin juga telah meningkatkan tanggung jawab dalam bentuk tugas atau merawat adik-adik. Orang tua dalam keluarga yang lebih besar, terutama mereka dengan ruang hidup yang terbatas dan sumber daya *eco-nomic*, cenderung lebih otoriter, cenderung lebih sering menggunakan hukuman fisik, dan cenderung kurang kemungkinan untuk menjelaskan aturan mereka daripada adalah orang tua dari keluarga yang lebih kecil. Penekanannya adalah pada keluarga secara keseluruhan daripada individu di dalamnya (Bossard & Boll, 1956; Elder & Bowerman, 1963; Furman, 1995). Namun, juga telah ditemukan bahwa efek dari ukuran keluarga pada gaya pengasuhan dimediasi oleh pendidikan orang tua, pekerjaan, kelas sosial, keutuhan keluarga, dan orientasi etnis (Blake, 1989).

Konfigurasi. Tidak hanya jumlah anak dalam keluarga mempengaruhi praktik membesarkan anak, tapi jarak dan jenis kelamin dari saudara juga mempengaruhi interaksi orangtua-anak. Dengan kelahiran masing-masing saudara datang temperamen yang berbeda, usia yang berbeda, dan hubungan baru bagi orang tua untuk menangani.

Sejumlah penelitian (Furman, 1995; Sutton-Smith, 1982) telah menunjukkan praktik pengasuhan berkaitan dengan anak sulung dan kemudian kelahiran saudara kandung berbeda bahkan pada usia yang sama. Anak sulung menerima lebih banyak perhatian, kasih sayang, dan stimulasi lisan dari saudara mereka kemudian lahir. Mereka juga disiplin lebih secara terbatas dan lebih dipaksa oleh orang tua mereka. Perilaku yang lebih matang yang diharapkan dari mereka daripada saudara mereka. Temuan lain menunjukkan bahwa ibu membantu Anak sulung mereka dalam memecahkan masalah lebih sering daripada yang mereka lakukan mereka kemudian-Muggle. Dan ibu dari Anak sulung menerapkan tekanan untuk berprestasi daripada yang mereka lakukan pada mereka nanti-Muggle (Zajonc, 1976).

Judy Dunn (1988, 1992, 1993, 2007) telah meneliti efek sosialisasi *sib-Lings* memiliki satu sama lain. Sementara kebanyakan studi, beberapa di antaranya telah dibahas, menyelidiki pengaruh dua arah dari saudara kandung pada perilaku orangtua dan orangtua diferensial pada saudara (McHale, Updegraff, Jackson-Newsom, Tucker, & Crouter, 2000), Dunn telah menambahkan perspektif pemahaman sosial untuk apa yang terjadi di dalam keluarga. Saudara memberikan kesempatan untuk kerjasama, persaingan, empati, agresi, memimpin, mengikuti, dan sebagainya. kakak berfungsi sebagai tutor atau *super-visor* dari saudara (Parke & Buriel, 2006) yang lebih muda. Dunn telah menunjukkan bahwa dari 18 bulan, anak-anak memahami bagaimana untuk menyakiti, kenyamanan, dan memperburuk *sib-ling* nyeri ini. Mereka mengerti apa yang diperbolehkan atau ditolak dalam keluarga mereka. Mereka bahkan dapat mengantisipasi tanggapan dari orang dewasa untuk mereka sendiri dan orang lain

kenakalan serta komentar dan bertanya tentang penyebab lain tindakan dan perasaan. Dunn concludes bahwa kemampuan untuk memahami orang lain dan dunia sosial terkait erat dengan kegiatan dan hubungan dengan saudara dan orang tua. Adalah penting bahwa orang tua memantau interaksi saudara dan campur tangan dalam konflik. Dengan menjelaskan hak dan adil-ness, serta menafsirkan perbedaan dalam kemampuan sesuai dengan usia, orang tua dapat meningkatkan hubungan positif antara saudara kandung. Sebuah studi longitudinal saudara

pengaruh pada pembangunan gender pada anak usia menengah dan awal remaja con-perusahaan pemodelan pengaruh saudara yang lebih tua pada perilaku yang berkaitan dengan gender adik-adik (McHale, Updegraff, Helms-Erikson, & Crouter, 2001).

Bagaimana hanya anak-anak? Hanya anak-anak mengalami lebih tua-anak interaksi yang-tion, dan hubungan mereka dengan orang tua mereka dilaporkan menjadi lebih positif dan penuh kasih sayang dari orang-orang dari anak-anak dengan saudara kandung (Falbo & Polit, 1986). Dalam sebuah studi dari 2-year-olds dengan rekan asing di ruang laboratorium, Salju, Jacklin, dan Maccoby (1981) mengamati bahwa hanya anak-anak yang lebih maju secara sosial daripada anak-anak dengan saudara, menunjukkan perilaku yang lebih positif serta tegas / agresif tingkah laku. Kedua-Muggle menunjukkan sedikitnya. Hanya anak-anak juga telah ditunjukkan untuk melakukan taruhan-ter akademis di sekolah daripada anak-anak yang memiliki saudara kandung (Falbo & Polit, 1986).

Dengan demikian, menjadi seorang anak tunggal tampaknya tidak berbahaya bagi pembangunan; bukan, itu mungkin bermanfaat. Ada kelemahan, namun, seperti terlalu banyak tekanan dari orang tua untuk sukses, kesepian, atau tidak memiliki siapa pun untuk membantu merawat orang tua penuaan.

Orangtua Life Stage. Orang tua melalui enam tahapan perubahan dalam harapan mereka dan praktek untuk anak-anak dari bayi hingga remaja: (1) pembuatan gambar, (2) nurtur-ing, (3) otoritas, (4) interpretatif, (5) saling tergantung, dan (6) keberangkatan (Galinsky, 1981).

Orang tua juga mengalami perubahan dalam hubungan mereka dengan orang tua mereka. Penelitian genera-tional menunjukkan bahwa hubungan orang tua dengan orang tua mereka di seluruh anak-hood dan dewasa dampak praktik pengasuhan mereka (Cowan et al., 1998). Misalnya, ibu yang dilaporkan memiliki hubungan masa kanak-kanak yang tidak aman dengan orang tua mereka memiliki strategi pengasuhan kurang efektif dengan anak-anak prasekolah mereka daripada ibu yang dilaporkan memiliki hubungan yang aman. Ternyata, memiliki baik model yang "bekerja" untuk meniru pengaruh pola asuh praktek dari bayi hingga remaja.

Kualitas perkawinan. kualitas perkawinan kontribusi untuk perkembangan anak-anak di bahwa orang tua membentuk aliansi co-orang tua, bekerja sama dengan dan mendukung satu sama lain (Cowan et al., 1998). orang tua Inggris yang kurang di manipulasi oleh anak mereka. Apa anak tidak mencoba untuk mendapatkan satu orang tua untuk memberikan ketika orang tua lainnya telah menolak permintaan?

Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang ayahnya terlibat dalam perawatan mereka melakukan lebih baik secara sosial dan akademis daripada anak-anak yang ayahnya memainkan peran pengasuhan marjinal (Lamb, 2004; Parke, 2002). McHale (1995) menemukan bahwa orang tua yang berpendapat selama tugas pemecahan masalah juga mungkin bermusuhan dan kompetitif ketika orangtua anak-anak mereka, dan memiliki berbagai tingkat keterlibatan dengan anak perempuan. konflik perkawinan mungkin begitu memakan bagi orang tua bahwa mereka menjadi kurang mampu merespon kebutuhan emosional anak mereka dan keterampilan orang tua mereka dapat mengurangi (Fincham & Hall, 2005).

konflik perkawinan yang berpuncak pada perceraian membebaskan gangguan besar dalam kaitannya-kapal di antara semua anggota keluarga (Kelly & Emery, 2003). Seperti yang telah dibahas dalam Bab 3, perceraian mempengaruhi pola asuh dari kedua kustodian dan orangtua noncustodial, dengan orang tua kustodian (biasanya ibu) menjadi lebih autoritar-ian dan membatasi, dan orang tua noncustodial (biasanya ayah) menjadi lebih permisif dan memanjakan, paling tidak pada awalnya. stres besar seperti juga mempengaruhi perilaku anak-anak, dengan anak-anak menjadi lebih agresif, memberontak, dan manipulatif.

Kemampuan untuk Mengatasi Stres. Orang tua yang lelah, khawatir, atau sakit dan orang-orang yang merasa mereka telah kehilangan kendali atas kehidupan mereka cenderung tidak sabar, kurang dalam bawah-berdiri, dan tidak mau berdebat dengan anak-anak mereka. Untuk melihat apakah dan bagaimana stres mempengaruhi membesarkan anak, Zussman (1980) menciptakan situasi stres di mana orang tua yang diamati berinteraksi dengan balita dan anak-anak usia prasekolah. Sebuah ruang bermain labora-tory dilengkapi dengan bahan bermain yang cukup kompleks membutuhkan anak-anak untuk meminta bantuan. Hal itu juga dilengkapi dengan barang-barang seperti pecah

vas, asbak penuh, dan setumpuk kartu indeks. Orang tua diberi tugas mental untuk melakukan sementara anak-anak bermain di dalam ruangan. Zussman menemukan bahwa ketika par-Ent disibukkan dengan tugas mereka, mereka menjadi kurang responsif terhadap anak-anak prasekolah mereka (kurang mungkin untuk bermain dengan mereka, berbicara dengan mereka, membantu mereka) dan lebih mengganggu, kritis, dan otoriter dengan balita mereka.

Apa efek dari stres kehidupan nyata, seperti perceraian, penyakit, kematian, pelecehan, atau masalah keuangan, pada interaksi orangtua dengan anak-anak? Dalam satu studi, Patterson (1982) diperoleh laporan harian dari sekelompok ibu-ibu mengenai terjadinya krisis dari berbagai besaran, termasuk tagihan tak terduga besar, mobil mogok, penyakit dari anggota keluarga, dan pertengkaran di antara pasangan. Para ibu juga diminta untuk menggambarkan suasana hati mereka, dan interaksi keluarga yang diamati. Num-ber dari krisis yang dialami ditemukan menjadi prediktor positif lekas marah ibu. Patterson menemukan bahwa semakin sering seorang ibu menjadi mudah marah, semakin kecil kemungkinan dia untuk menangani pemecahan masalah keluarga, dan bahwa masalah yang belum terpecahkan menumpuk dan menyebabkan peningkatan stres. Selanjutnya, interaksi keluarga terganggu mengarah ke gaya disiplin toleran yang pada gilirannya menumbuhkan perilaku antisosial pada anak (Patterson & Dish-ion, 1988).

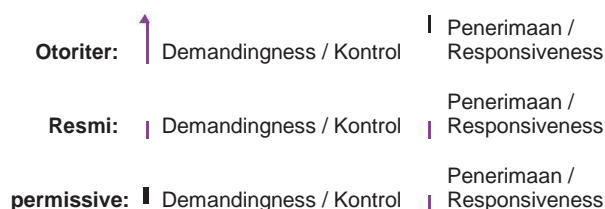
Pengangguran, dengan kekurangan ekonomi konsekuen, adalah penyebab lain dari ketegangan keluarga. Sebuah cukup banyak penelitian telah menunjukkan hubungan antara kehilangan pekerjaan ayah dan kekerasan intrafamily, termasuk penyalahgunaan mitra dan pelecehan anak (Luster & Okagaki, 1993; Mcloyd, 1998). The penjelasan yang mungkin ditawarkan adalah sejumlah besar waktu ayah menghabiskan di rumah, yang meningkatkan kemungkinan konflik; peningkatan peran disiplin ayah; penegasan kembali dari kuasa ayah untuk menyelamatkan muka; dan ketegangan dari sumber daya berkurang ekonomi.

Akhirnya, telah menunjukkan bahwa krisis atau stres tidak selalu mengganggu keluarga func-penempatannya. Jenis stressor, kepribadian, dan hubungan dalam keluarga, serta kehadiran jaringan dukungan sosial di luar keluarga inti, adalah faktor-faktor yang berpengaruh (Cochran, 1993; Walsh, 2006; Yogman & Brazelton, 1986).

Styles Parenting

Bagaimana orang tua menerapkan peran mereka sebagai orang tua?

gaya pengasuhan meliputi iklim emosional di mana perilaku membesarkan anak dinyatakan (Cowan et al., 1998). gaya pengasuhan biasanya diklasifikasikan berdasarkan dimensi penerimaan / responsiveness (kehangatan / sensitivitas) dan demandingness / con-trol (permisif / Pembatasan) (Maccoby & Martin, 1983). Orang tua yang menerima / responsif memberikan kasih sayang, memberikan dorongan, dan peka terhadap kebutuhan anak-anak mereka; orang tua yang unaccepting / tidak responsif yang menolak, Criti-kal, dan tidak peka dengan kebutuhan anak-anak mereka. Orang tua yang menuntut / mengendalikan aturan ditetapkan untuk anak-anak dan memantau kepatuhan mereka; orang tua yang ringan / uncontrolling membuat beberapa tuntutan pada anak-anak dan memungkinkan mereka banyak otonomi. Par-Ent yang tidak responsif atau menuntut dianggap acuh tak acuh, atau tidak terlibat. Lihat Gambar 4.2 untuk variasi pada dimensi utama dari gaya pengasuhan.





GAMBAR 4.2 Dimensi Styles Parenting

Sumber: Berdasarkan Maccoby dan Martin, 1983

Pengaruh Microsystem: Antara Orangtua dan Anak

Apa hasil anak signifikan dipengaruhi oleh interaksi orangtua-anak?

Efek Microsystem pada anak-anak adalah hubungan orangtua-anak dua arah dalam keluarga. Penelitian telah menunjukkan gaya pengasuhan berdampak pada perilaku anak-anak, dan sebaliknya, di daerah seperti lampiran, pengaturan diri, perilaku prososial, kompetensi, dan motivasi berprestasi. Lampiran, diperkenalkan pada Bab 2, adalah dasi rasa sayang bahwa bentuk-bentuk satu orang ke orang lain, mengikat mereka bersama-sama dalam ruang dan bertahan dari waktu ke waktu. Self-regulation, juga diperkenalkan dalam Bab 2, adalah proses membawa seseorang emosi, pikiran, dan / atau perilaku di bawah kontrol. **Prososial Beha-VIOR** melibatkan perilaku yang menguntungkan orang lain, seperti altruisme, berbagi, dan kandang-timbangan. **Kompetensi** melibatkan perilaku yang bertanggung jawab secara sosial, mandiri, ramah, kooperatif, dominan, berorientasi prestasi, dan tujuan. motivasi berprestasi, diperkenalkan dalam Bab 2, mengacu pada kecenderungan untuk mendekati tantangan tugas dengan keyakinan penguasaan.

gaya pengasuhan, seperti yang kita lihat dalam Bab 2, biasanya dijelaskan dalam hal utama dimen-keputusan atau derajat: otoritatif (demokratis), otoriter (berpusat pada orang tua), dan permisif (berpusat pada anak). definisi yang lebih rinci dari gaya pengasuhan dasar dapat ditemukan di "Dalam Praktek" kotak. Sebuah gaya pengasuhan keempat, **tidak terlibat-insensitive**, orangtua acuh tak acuh dengan beberapa tuntutan atau aturan-dibahas kemudian dengan praktek pengasuhan yang tidak pantas.

Beberapa buku kontemporer mencontohkan berbagai gaya pengasuhan adalah: Disiplin: The Brazelton Way (Brazelton & Sparrow, 2003) -authoritative, The New Berani

perilaku prososial perilaku yang manfaat orang lain, seperti Altruisme, berbagi, dan kerjasama

kompetensi melibatkan perilaku yang secara sosial bertanggung jawab, mandiri, ramah, kooperatif, dominan, berorientasi prestasi, dan tujuan

tidak terlibat gaya sensitif, pengasuhan acuh tak acuh dengan beberapa tuntutan atau aturan

DALAM PRAKTEK

GAYA PENGASUHAN BASIC

1. Orang tua permisif mencoba untuk berperilaku dengan cara nonpunitive, diterima, dan afirmatif terhadap anak impuls, keinginan, dan tindakan. Dia berkonsultasi dengan dia / dia tentang keputusan kebijakan dan memberikan penjelasan untuk aturan keluarga. Dia membuat beberapa tuntutan tanggung jawab rumah tangga dan perilaku tertib. Dia menyajikan dirinya kepada anak sebagai sumber daya untuk dia / dia untuk menggunakan saat ia / dia ingin, bukan sebagai agen aktif bertanggung jawab untuk membentuk atau mengubah perilaku yang sedang berlangsung atau masa depannya. Dia memungkinkan anak untuk mengatur / kegiatan nya sendiri sebanyak mungkin, menghindari latihan kontrol, dan tidak mendorong dia / dia untuk mematuhi eksternal didefinisikan standar. Dia mencoba untuk menggunakan alasan, tapi bukan kekuasaan yang jelas untuk mencapai / nya tujuan nya (Baumrind, 1968, hlm. 256).
2. Orang tua otoriter mencoba untuk membentuk, kontrol, dan mengevaluasi perilaku dan sikap anak sesuai dengan standar yang ditetapkan perilaku, biasanya standar mutlak, teologis termotivasi dan dirumuskan oleh otoritas yang lebih tinggi. Dia menghargai ketaatan sebagai suatu kebajikan dan nikmat hukuman, upaya paksa untuk mengekang diri akan pada titik-titik di mana tindakan anak atau konflik keyakinan dengan apa yang dia pikir adalah perilaku yang benar. Dia percaya menanamkan nilai-nilai instrumental yang seperti menghormati otoritas, menghormati pekerjaan, dan rasa hormat untuk pelestarian tatanan dan struktur tradisional. Dia tidak mendorong lisan memberi dan menerima, percaya bahwa anak harus menerima kata dia untuk apa yang benar (Baumrind, 1968, hlm. 261).
3. Orang tua otoritatif berusaha untuk mengarahkan kegiatan anak tetapi secara rasional, cara masalah-oriented. Dia mendorong lisan memberi dan menerima, dan saham dengan anak alasan di balik kebijakan nya. Dia menghargai kedua atribut ekspresif dan instrumental, baik otonom kehendak sendiri dan sesuai disiplin. Oleh karena itu, ia diberikannya kontrol yang kuat pada titik-titik perbedaan orangtua-anak, tetapi tidak hem anak dengan pembatasan. Dia mengakui / hak nya sendiri khusus sebagai orang dewasa, tetapi juga kepentingan individu anak dan cara-cara khusus. Orang tua otoritatif menegaskan kualitas anak ini, tetapi juga menetapkan standar bagi perilaku masa depan.

Dia menggunakan re-anak serta kekuatan untuk mencapai / nya tujuan nya. Dia lakukan keputusan tidak berdasarkan konsensus kelompok atau keinginan anak individu, tetapi juga tidak menganggap dirinya / dirinya sebagai sempurna atau diwahyukan (Baumrind, 1968, hlm. 261).



Omelan anak mendapat dari orang tua untuk kesalahan mencontohkan gaya pengasuhan otoriter.

Disiplin Book (Dobson, 1996) -authoritarian, dan The Sukses Anak: Apa Yang Dapat Lakukan Orang tua untuk membantu anak-anak Belok Out Nah (Sears, Sears, & Pantley, 2002) -permissive.

Harus disadari bahwa orang tua jarang jatuh ke salah satu kategori atau satu ekstrim; mereka sering campuran. Parenting begitu kompleks yang sering dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti konteks sosial (misalnya, gereja dibandingkan Little League), yang khusus situa-tion (Apakah anak dalam bahaya? Apakah orang tua stres?) (Grusec & Davidov, 2007); anak usia, jenis kelamin, urutan kelahiran, dan saudara kandung; temperamen anak, termasuk bagaimana anak merespon tuntutan orangtua (Kochanska, Askan, & Carlson, 2005); pengalaman sebelumnya orang tua (Dunn, Davies, O'Connor, & Sturgess, 2000), termasuk bagaimana orang tua itu mengasuh; dan temperamen orang tua. Dalam rangka untuk lebih memahami dampak dari gaya pengasuhan pada perilaku anak-anak, para peneliti mendasarkan penemuan mereka pada gaya pengasuhan diamati paling sering dalam berbagai situasi.

Lampiran

Seperti disebutkan dalam Bab 2, lampiran merupakan hasil dari sensitif, responsif perawatan-memberi. Ini menyediakan dasar untuk sosialisasi karena bayi yang terpasang bersedia untuk mematuhi standar orangtua.

perilaku orangtua terhadap bayi pengaruh attachment (Cummings & Cummings, 2002). Ketika orangtua merespon dengan tepat, menjadi sensitif dan responsif terhadap sinyal bayi, bayi membentuk lampiran aman; ketika orangtua merespon secara tidak tepat, tidak konsisten, atau tidak sama sekali, bayi cenderung untuk membentuk tidak aman melampirkan-ment. Menurut Ainsworth dan rekan (Ainsworth, Blehar, Waters, & Wall, 1978), tepat responsif pengasuhan melibatkan memperhatikan sig-nals, menginterpretasikannya secara akurat, memberikan umpan balik yang sesuai, dan menanggapi segera (memungkinkan bayi bayi untuk belajar bahwa nya atau rangsangan nya menyebabkan respon). Misalnya, orang tua dari bayi terpasang sinkronisasi interaksi mereka sesuai dengan aktivitas bayi (DeWolff & van IJzendoorn, 1997). Ketika bayi waspada dan aktif, mereka merangsang. Ketika bayi rewel, mereka menenangkan. Ketika bayi lelah, mereka menempatkan dia untuk tidur. Orang tua dari bayi tidak melekat secara aman dapat mengabaikan sinyal bayi; mereka dapat merespon tidak efektif atau tidak tepat. Sebagai contoh, seorang ibu dapat memberikan bayinya botol atau payudara ketika bayi lapar, tapi berbicara di telepon atau membaca daripada menatap bayi untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan nya.

Untuk mengukur kualitas attachment pada bayi usia 1 sampai 2, peneliti commonly menggunakan eksperimen klasik yang dikenal sebagai situasi yang aneh (Ainsworth et al.,



Verbal memberi dan mengambil diskusi antara ayah dan anak mencontohkan gaya pengasuhan otoritatif.

1978). Dalam situasi yang aneh, orang tua membawa anak ke ruang bermain laboratorium dilengkapi dengan mainan. orang tua meninggalkan ruangan sebentar dan perilaku bayi dipantau. Seorang asing memasuki ruangan dan perilaku bayi dicatat. Daun asing dan kembali induk. Berikut jenis lampiran telah diamati dalam situasi yang aneh:

- secure attachment (aman). bayi aktif mengeksplorasi lingkungan di hadapan ibu, adalah marah ketika dia pergi, dan berusaha kontak ketika ia kembali. (Bayi dapat menerima perhatian orang asing itu saat ibu hadir.)
- lampiran tahan (tidak aman). bayi tetap dekat dengan ibu, tidak mengeksplorasi, menjadi marah ketika ibu pergi, adalah waspada terhadap orang asing, dan menolak kontak fisik dengan ibu ketika ia kembali.
- lampiran avoidant (tidak aman). bayi menunjukkan sedikit tertekan ketika ibu pergi, mungkin mengabaikan atau menghindari orang asing itu, dan mengabaikan ibu ketika ia kembali.
- Teratur / bingung attachment (tidak aman). Bayi sangat marah oleh situasi yang aneh dan muncul bingung apakah untuk mendekati atau menghindari orang asing; ketika ibu kembali, bayi dapat mencari kontak dan kemudian menarik diri (Main & Solomon, 1990).

Arti penting dari kualitas attachment adalah bahwa hal itu berkorelasi dengan kemudian intel-lectual dan pembangunan sosial (Lamb, Hwang, Ketterlinus, & Fracasso, 1999). bayi aman melekat cenderung lebih penuh perhatian, penasaran, dan percaya diri, mengeksplorasi berbagai lingkungan fisik, menunjukkan kompetensi lebih sosial dengan teman sebaya, dan menjadi lebih sesuai dengan orang dewasa di tahun-tahun prasekolah.

Self-Peraturan dan Perilaku Prososial

Self-regulasi dan perilaku prososial anak-anak prasekolah diamati dan correlated, melalui wawancara, dengan praktek pengasuhan orang tua mereka (Baumrind 1966, 1967, 1971, 1973).

Baumrind menemukan bahwa orang tua dari anak-anak dinilai sebagai “kompeten” dan “puas” yang mengendalikan dan menuntut serta hangat, rasional, dan menerima komunikasi anak. Dia berlabel kombinasi kontrol yang tinggi dan positif

dorongan strivings otonom dan independen anak berwibawa. Orang tua dari anak-anak dinilai sebagai “ditarik” dan “puas” yang terpisah, kontrol-ling, dan agak kurang hangat dari orangtua lain. Baumrind berlabel kelompok ini otoriter. Orang tua dari anak-anak dinilai sebagai “dewasa” dan “impulsif” yang noncontrolling, tidak menuntut, dan relatif hangat. Baumrind berlabel kelompok ini permisif. (Lihat Tabel 4.2.)

Kemudian studi (Brophy, 1989; Forman & Kochanska, 2001; Hart, DeWolf, & Burts, 1992) telah mendukung temuan Baumrind bahwa gaya pengasuhan mempengaruhi perilaku anak-anak. Misalnya, anak-anak dari orang tua yang otoriter menunjukkan sedikit kemerdekaan dan mencetak gol di kisaran tengah pada tanggung jawab sosial. Anak-anak dari orang tua permisif mencolok kekurangan tanggung jawab sosial dan tidak sangat independen. Anak-anak dari orang tua otoritatif yang mandiri dan bertanggung jawab secara sosial. Singkatnya, anak-anak dari kasih sayang, orang tua responsif ingin menyenangkan mereka dan, karena itu, termotivasi untuk belajar dan berperilaku sesuai dengan harapan orang tua.

Menurut Baumrind, kedua orang tua yang otoriter dan permisif dalam studinya memiliki keyakinan yang tidak realistis tentang anak-anak muda. Sedangkan orang tua yang ketat atau otoriter berpikir perilaku anak harus dibatasi, orang tua permisif cenderung melihat perilaku anak sebagai alami dan menyegarkan. Kedua kelompok tampaknya memperhitungkan panggung anak contoh pengembangan-untuk, keinginan pada anak usia dini untuk model perilaku orang tua atau ketidakmampuan pada anak usia dini untuk alasan ketika diberi perintah orangtua. Dengan demikian, Baumrind dan lain-lain (Steinberg, 2001; Steinberg, Lamborn, Darling, Mounts, & Dornbusch, 1994) mengesahkan gaya pengasuhan otoritatif untuk beradaptasi dengan nilai-nilai Amerika Eropa kemerdekaan, individualisme, pencapaian, dan self-regulation. orang tua otoritatif memperhitungkan kebutuhan anak-anak mereka serta mereka sendiri sebelum memutuskan bagaimana menangani situasi. Mereka mengerahkan kontrol atas perilaku anak-anak mereka bila diperlukan, namun mereka menghormati kebutuhan anak-anak mereka untuk membuat keputusan sendiri. Penalaran digunakan untuk menjelaskan kebijakan pengasuhan, dan ko-nication dari anak-anak didorong. Anak-anak mengalami demokrasi di rumah.

Sebagian besar penelitian pengasuhan awal melibatkan anak-anak muda, tapi studi yang lebih baru telah memasukkan remaja untuk mengungkapkan efek jangka panjang dari gaya pengasuhan (Baumrind, 1991; Holmbeck, Paikoff, & Brooks-Gunn, 1995; Steinberg, 2001). Dornbusch dan rekan-rekannya (Dornbusch, Ritter, Leiderman, & Roberts, 1987) menemukan bahwa orangtua otoritatif berkorelasi positif, dan otoriter dan permisif

tabel 4.2 Hubungan Styles Parenting untuk Perilaku Anak

Gaya pengasuhan	karakteristik	Perilaku anak-anak
otoriter (demokratis) “Apakah karena. . .”	Mengontrol namun fleksibel Menuntut tapi rasional Hangat Menerima komunikasi anak Nilai-nilai disiplin, kemandirian, dan keunikan kontrol yang ketat (self-akan diatasi oleh menghukum	Mandiri Mengendalikan diri eksploratif kadar Koperasi
Otoriter (Dewasa berpusat) "Lakukan!"	Pengukuran) Evaluasi perilaku dan sikap anak dengan standar mutlak Nilai-nilai ketaatan, menghormati otoritas, dan tradisi	Ketidakpuasan pendiam Takut Curiga
serba membolehkan (Berpusat pada anak) “Apakah Anda ingin melakukannya?”	nonpengendali tidak menuntut Penerimaan impuls anak Berkonsultasi dengan anak pada kebijakan	Miskin kemandirian Impulsif Agresif hampir tidak eksploratif Miskin pengendalian diri

tidak terlibat
(Tidak sensitif & acuh tak acuh)
"Lakukan apa yang kamu inginkan."

nonpengendali

tidak menuntut
Acuh tak acuh ke titik anak pandang dan kegiatan

Defisit dalam lampiran, kognisi, emosi &

keterampilan sosial, dan perilaku

Miskin pengendalian diri

Tingkat percaya diri yang rendah

Sumber: Berdasarkan Baumrind (1967, 1971, 1991).

pengasuhan berkorelasi negatif, dengan kinerja sekolah remaja. Steinberg dan rekan-rekannya (Steinberg, Elmen, & Mounts, 1989; Steinberg, Mounts, Lamborn, & Dornbusch, 1991) menegaskan hubungan antara orangtua otoritatif dan prestasi akademik. Mereka menjelaskan sebagai akibat efek otoritatif-ness pada pengembangan rasa sehat otonomi dan, lebih khusus, pada pengembangan orientasi psikologis yang sehat terhadap pekerjaan. Dengan demikian, authoritative orangtua pengaruh tidak hanya bagaimana seorang anak berperilaku di tahun-tahun awal, tetapi juga bagaimana seorang anak berhubungan dengan tanggung jawab, seperti yang diperagakan pada masa remaja.

pengasuhan otoritatif bukanlah norma di antara berbagai kelompok sosial ekonomi dan budaya di Amerika Serikat dan negara-negara lainnya. Lebih umum adalah gaya otoriter dimanfaatkan oleh kelompok-kelompok yang sangat taat kepada nilai-nilai budaya tradisional mereka (Greenfield, Suzuki, & Rothstein-Fisch, 2006). nilai-nilai budaya, seperti yang telah kita bahas, yang adaptif terhadap lingkungan di mana anggota kelompok tumbuh. Karakteristik status yang lebih rendah sosial ekonomi, kondisi tertentu, seperti kurangnya dukungan sosial atau tinggal di lingkungan yang berbahaya, dapat membuat disiplin yang ketat (gaya otoriter) yang diperlukan untuk melindungi anak-anak terlibat dalam kegiatan antisosial (Brody & Flor, 1998; Ogbu, 1994) . Karakteristik beberapa budaya, nilai-nilai tertentu, seperti menghormati orang tua dan kebutuhan untuk tatanan sosial, dapat mempengaruhi metode membesarkan anak. Misalnya, sedangkan pola asuh otoriter yang dirasakan oleh Amerika dan Eropa untuk menjadi ketat dan teratur, menekankan dominasi orang dewasa, hal itu dirasakan oleh orang-orang Cina untuk menjadi sarana pelatihan (chaio shun) dan mengatur anak-anak (guan) dalam terlibat dan physi- Cally cara dekat (Chao, 1994, 2001). Konsep Cina otoritarianisme berasal dari penekanan Konfusius pada hubungan hirarkis dan tatanan sosial. Standar yang ada, tidak mendominasi anak, tetapi untuk menjaga integritas dari unit keluarga dan menjamin hubungan yang harmonis dengan orang lain (Greenfield, Suzuki, & Rothstein-Fisch. 2006). Dengan demikian, definisi Baumrind dari pola asuh otoriter (mengendalikan tanpa kehangatan) dan hasil perkembangan anak (ketidakpuasan, penarikan, ketidakpercayaan, kurangnya kompetensi instrumental) tidak selalu berlaku lintas budaya.

Kompetensi dan Motivasi Berprestasi

Burton Putih (1971) dan rekan-rekannya di Harvard (White & Watts, 1973) mempelajari hubungan antara gaya pengasuhan dan pengembangan kompetensi terhadap incompetence di anak-anak prasekolah. Pertama, mereka memiliki tingkat guru prasekolah anak-anak usia 3-6, mewakili status sosial ekonomi yang berbeda, sebagai “yang berwenang” atau “tidak kompeten” (lihat Tabel 4.3). Kemudian, untuk mengetahui kapan perbedaan kompetensi muncul, para peneliti pergi ke rumah anak-anak yang kompeten dan tidak kompeten yang memiliki adik-adik dan mengamati interaksi ibu-anak dari bayi sampai usia 3.

Tidak ada perbedaan kompetensi yang ditemukan antara bayi yang saudara kandung dari kompeten dibandingkan anak-anak yang tidak kompeten. Namun dengan 10 bulan usia, perbedaan kompetensi-ketidak- mulai muncul; pada usia 2, dan sering sedini 18 bulan, anak-anak dapat diklasifikasikan sebagai kompeten atau tidak kompeten. Apa yang begitu signifikan tentang masa devel-ngunan antara 10 dan 18 bulan? Periode ini adalah saat ketika anak-anak mulai berbicara, berjalan, mengeksplorasi, dan menegaskan diri mereka sendiri. Ini adalah waktu yang selama ini gaya pengasuhan terungkap-contoh yang baik dari bidirectionality hubungan orangtua-anak.

Bagaimana gaya pengasuhan berbeda?

tabel 4.3 The Harvard Preschool Project: Perbedaan dalam Belajar	
Anak-anak yang kompeten	Anak-anak tidak kompeten
Dapatkan perhatian dalam cara yang dapat diterima secara sosial	Tetap diperhatikan atau mengganggu

Gunakan dewasa sebagai sumber

Bergaul baik dengan orang lain
Merencanakan dan melaksanakan tugas-
tugas yang rumit
Menggunakan dan memahami kalimat
kompleks

Membutuhkan banyak arah untuk
menyelesaikan tugas
Mengalami kesulitan bergaul dengan
orang lain
kemampuan kurangnya mengantisipasi
konsekuensi

Memiliki kosa kata sederhana

Anak-anak yang kompeten. Para ibu dari anak-anak yang kompeten dirancang lingkungan phy-sical aman di rumah sehingga anak-anak mereka bisa mengeksplorasi dan menemukan hal-hal sendiri. Mereka juga menyediakan hal-hal yang menarik untuk memanipulasi; ini bisa menjadi pot dan sendok serta mainan komersial. Anehnya, ibu-ibu ini menghabiskan tidak lebih dari 10 persen dari waktu mereka sengaja berinteraksi dengan anak-anak mereka, namun mereka selalu "on call" bila diperlukan. Mereka membuat diri tersedia untuk berbagi dalam penemuan menarik anak-anak mereka, menjawab pertanyaan-pertanyaan anak-anak mereka, atau membantu anak-anak mereka dalam kegiatan selama beberapa menit di sana-sini sementara mereka pergi tentang rutinitas sehari-hari mereka. Mereka menikmati anak-anak mereka dan pasien, energik, dan toleran messes, acci-penyok, dan rasa ingin tahu alami. Mereka menetapkan batas pada perilaku dan yang tegas dan konsisten dalam disiplin mereka. Para ibu dari anak-anak yang kompeten digunakan gangguan dengan bayi di bawah usia 1; gangguan dan penghapusan fisik baik anak atau benda dari usia 1 sampai 1 ½; dan gangguan, jarak fisik, dan kata-kata tegas setelah usia 1 ½.

Anak-anak tidak kompeten. Para ibu dari anak-anak tidak kompeten yang beragam. Beberapa menghabiskan sedikit waktu dengan anak-anak mereka; mereka kewalahan oleh perjuangan sehari-hari mereka, dan rumah mereka yang teratur. Lainnya menghabiskan banyak waktu dengan anak-anak mereka; mereka overprotective dan mendorong anak-anak mereka untuk belajar. Masih lain disediakan untuk anak-anak mereka secara materi, seperti memberi mereka mainan, tapi dibatasi naluri anak-anak mereka untuk menjelajahi dengan penguasa tempat-tempat dan harta benda tertentu di luar batas. Para ibu dari anak-anak tidak kompeten digunakan playpens dan gerbang ekstensif.

Singkatnya, penelitian Putih telah menunjukkan bahwa kompetensi manusia berkembang antara 10 dan 18 bulan, dan itu adalah gaya pengasuhan yang menumbuhkan kompetensi. Menurut Putih (1995), pendidikan informal yang disediakan oleh keluarga untuk anak-anak mereka memiliki lebih dari dampak total pengembangan pendidikan anak daripada sistem pendidikan formal. pendidikan informal yang awal seperti pada dasarnya memungkinkan anak untuk "belajar bagaimana belajar," atau menjadi termotivasi untuk mencapai.

Penelitian pada anak-anak usia sekolah menegaskan hubungan antara gaya pengasuhan dan kompetensi / prestasi di sekolah (Grolnick & Ryan, 1989; Wigfield & Eccles, 2002).

Peneliti lain (Gauvain & Perez, 2007) mungkin mengklasifikasikan temuan Putih sebagai pendekatan sosial untuk perkembangan kognitif. Proses-proses sosial yang terlibat adalah Collab-orasi, partisipasi dipandu, percakapan orangtua-anak, belajar observasional, dan partisipasi dalam kegiatan yang diselenggarakan secara sosial.

Untuk menilai hubungan lingkungan yang disediakan oleh keluarga untuk motivasi mencapai-ment dan perkembangan kognitif konsekuen anak, Caldwell, Bradley, dan rekan (Bradley, 2002; Bradley, Caldwell, & Rock, 1990; Caldwell & Bradley, 1984) mengembangkan skala penilaian untuk menentukan kualitas lingkungan rumah untuk anak di bawah usia 3. skala ini, disebut rUMAH (Home Observation untuk Mea-surement lingkungan Hidup), berisi 45 item dalam enam bidang berikut:

1. Emosional dan verbal yang responsif. orang tua menanggapi vokalisasi anak dengan respon verbal.
2. Menghindari pembatasan dan hukuman. orang tua tidak mengganggu tindakan anak atau melarang dia lebih dari tiga kali selama pengamatan.
3. Organisasi lingkungan fisik dan temporal. Lingkungan bermain anak diakses kepadanya dan aman.
4. Penyediaan bahan bermain yang tepat. anak memiliki mainan yang aman dan sesuai dengan usia, dan bahwa bermain dirangsang.
5. interaksi orangtua dengan anak. orang tua terus anak dalam jangkauan visual dan melihat, menyentuh, atau berbicara dengan anak sering.

6. Peluang untuk berbagai stimulasi sehari-hari. orang tua membaca cerita-cerita atau bermain game dengan anak.

Studi meneliti hubungan antara skor beragam anak-anak prasekolah muda RUMAH dan skor IQ mereka, serta prestasi akademik kemudian di sekolah menengah (Wen-Jui,

Leventhal, & Linver, 2004), menunjukkan korelasi positif yang kuat (Bradley et al., 1990). Juga, sebagai kelompok White ditemukan, waktu yang paling penting untuk mempengaruhi motivasi berprestasi anak dan perkembangan intelektual adalah dua tahun pertama kehidupan.

Bagaimana hubungan antara lingkungan rumah dan remaja? Sebuah versi skala RUMAH kemudian dikembangkan untuk mengukur kuantitas dan kualitas stimulasi, dukungan, dan struktur yang tersedia untuk anak-anak beragam usia 10 melalui 15 di lingkungan rumah mereka. Ada hubungan yang signifikan antara konteks keluarga dan perkembangan kognitif (Bradley, Corwyn, Caldwell, Whiteside-Mansell, Wasser-man, & Mink, 2000).

Mesosystem Pengaruh: Antara Orangtua dan Lainnya

Bagaimana hubungan antara orang tua dan orang lain yang signifikan mempengaruhi hasil anak?

Dampak dari teknik sosialisasi orangtua ditingkatkan dengan link mendukung dengan Microsystems lainnya, seperti sekolah dan masyarakat (Bronfenbrenner & Morris, 2006; Cochran & Niego, 2002). (Lihat Tabel 4.4.) Ketika keluarga dan sekolah atau community nilai yang kolaboratif, hasil anak positif kemungkinan; ketika keluarga dan sekolah atau masyarakat nilai-nilai yang bertentangan, anak beresiko untuk kegagalan sekolah, Delinquency, dan penyalahgunaan zat (Wang, 2000). Contoh di mana nilai-nilai keluarga dan masyarakat (terutama masyarakat bisnis) yang cenderung berbeda adalah dalam jumlah konsumerisme dorong pada anak-anak melalui iklan, games promosi dan penghargaan, dan menampilkan produk.

Sekolah

Keluarga link ke sekolah-sekolah melalui pendidikan orang tua, konferensi dengan guru anak-anak, dan partisipasi dalam kegiatan sekolah dapat memiliki efek positif pada orang tua (Epstein, 1995; Epstein & Sanders, 2002). Bahkan orang tua dari remaja yang mengambil waktu untuk berbicara dengan mereka children tentang sekolah, pekerjaan rumah, dan kegiatan, dan yang menunjukkan dukungan dan keyakinan pada kemampuan mereka, memiliki remaja yang berprestasi berorientasi (Wang & Wildman, 1995). Aspek keterlibatan keluarga di sekolah-sekolah dibahas dalam Bab 6 dan 7.

Masyarakat

Masyarakat dianggap sini untuk menyertakan lingkungan sosial di luar konteks keluarga orangtua. Mereka dapat mendukung dalam membantu orang tua mengatasi stres (Cnic & Acevedo, 1995). Kerabat dan teman-teman adalah contoh dari dukungan informal; psikolog dan pengusaha adalah contoh dukungan formal. Masing-masing jenis sistem dukungan sosial dapat memberikan berperan dukungan (fisik dan keuangan), dukungan emosional, dan dukungan informasi (Bugental & Grusec, 2006). sistem pendukung formal dibahas dalam Bab 10.

praktek Parenting dipengaruhi oleh lingkungan di mana keluarga berada, seperti pedesaan atau perkotaan, aman atau tidak aman, stabil atau mobile (Bugental & Grusec, 2006). Telah ditemukan bahwa ketika orang tua melihat lingkungan mereka berbahaya dan rendah kontrol sosial, mereka menempatkan pembatasan lebih pada kegiatan anak-anak mereka (Cebello & Mcloyd, 2002). Untuk menggambarkan, tinggal di lingkungan dengan tinggi

tabel 4.4 Pengaruh Bioecological di Styles Parenting

Karakteristik anak	Karakteristik keluarga	Karakteristik masyarakat
Usia dan kognitif pengembang an	Ukuran (jumlah saudara kandung)	mendukung sosial lingkungan

Temperamen (mudah, lambat untuk pemanasan, sulit)	Konfigurasi (urutan kelahiran, spasi, jenis kelamin saudara kandung)	jaringan Informal: hubungan gemeinschaft
Jenis kelamin	kualitas perkawinan	jaringan Formal: hubungan gesellschaft
Kehadiran kebutuhan khusus	Kemampuan untuk mengatasi stres	

DALAM PRAKTEK

Apakah Anda Butuh Bantuan Parenting? Dapatkan Coach

Ketika kebanyakan orang menjadi orang tua mereka tidak menyadari kompleksitas dan kesulitan anak-anak par-enting.

Secara historis, dan dalam beberapa budaya saat ini, orang tua baru bisa mengandalkan anggota keluarga mereka diperpanjang untuk saran dan dukungan. Tapi hari ini, sebagai generasi keluarga membubarkan, nenek bijaksana atau bibi tidak tersedia. Jadi, dalam masyarakat terbiasa mendapatkan keahlian pribadi (kami menyewa pelatih, ahli gizi, ahli terapi, dan sebagainya), itu adalah lompatan kecil untuk menyewa pelatih orangtua.

pelatih Parenting umumnya profesional, termasuk psikoterapis terlatih, anak mengembangkan-ment spesialis, pendidik, atau pekerja sosial yang telah menjadi pengusaha. Layanan, lebih murah daripada terapi tradisional, fokus pada pemecahan masalah-masalah tertentu, seperti pelatihan toilet, persaingan antar saudara, pengganggu dan korban, perceraian, atau transisi sekolah. Pelatih mungkin datang ke rumah, atau sesi kereta-ing mungkin terjadi di kantor. Pelatih juga tersedia untuk saran telepon.

Sumber: Blankenstein, A. & Hall, C. (2007). "Butuh bantuan, orang tua? Dapatkan pelatih." Los Angeles Times, 23 September, B1, B14.

tingkat kejahatan, rendahnya tingkat peluang ekonomi, transportasi yang buruk, dan dukungan perkawinan yang lemah dapat mempengaruhi komitmen seorang ibu tunggal untuk mencari pekerjaan dan mencari penitipan anak (Duncan & Raudenbush, 2001). Di sisi lain, orang tua di lingkungan berisiko rendah dengan tetangga yang memiliki norma-norma yang sama, harapan, dan nilai-nilai tentang membesarkan anak cenderung membutuhkan begitu banyak pembatasan (Parke & Buriel, 2006) karena mereka merasa terhubung dan lebih mungkin untuk campur tangan untuk kebaikan bersama (Kecil & Supple, 2001).

Praktek Parenting tepat

Apa yang merupakan perilaku pengasuhan yang tepat?

praktek pengasuhan yang tepat melibatkan pengetahuan tentang perkembangan-apa yang anak-anak mampu secara fisik, emosi, kognitif, dan sosial-serta metode pre-ventive dan korektif untuk kelakuan buruk.

lembaga perlindungan anak menggunakan tujuan, instrumen penilaian risiko standar, seperti anak at Risk Lapangan (CARF), untuk mendefinisikan praktek pengasuhan pada kontinum dari yang tepat di salah satu ujung ke yang tidak pantas di lain (DePanfilis, Holder, Corey,

& Olson, 1986, hlm. 273; Dubowitz & DePanfilis, 1999) pengasuhan yang tepat:

1. Mempertimbangkan kapasitas usia anak;
2. Mempertahankan harapan yang masuk akal bagi anak;
3. Menganggap dan bekerja dengan anak kekuatan / keterbatasan / kebutuhan;
4. Memanfaatkan berbagai pendekatan disiplin dapat diterima;
5. Memberikan perawatan dasar, memelihara, dan dukungan;
6. Model pengendalian diri.

Institut Nasional Kesehatan Anak dan Pengembangan Manusia (2001) telah menempatkan dekade penelitian pengasuhan menjadi buku yang mudah dibaca, *Adventures in Parenting*, yang memungkinkan orang tua untuk membuat keputusan berdasarkan penerapan prinsip-prinsip perkembangan anak-anak mereka (lihat <http://www.nichd.nih.gov>). Prinsip-prinsip utama adalah sebagai berikut:

- Menanggapi anak Anda dengan cara yang tepat.
- Mencegah perilaku berisiko atau masalah sebelum mereka muncul.

- Memonitor kontak anak Anda dengan nya dunia sekitarnya.
- Mentor anak Anda untuk mendukung dan mendorong perilaku yang diinginkan.
- Model perilaku Anda sendiri untuk memberikan contoh yang konsisten dan positif bagi anak-anak.



Anak ini memiliki kontak fisik dekat dengan ibunya.

kesesuaian perkembangan melibatkan pengetahuan tentang pola pertumbuhan normal anak-anak dan perbedaan individu

perkembangan Ketepatan

kesesuaian perkembangan melibatkan pengetahuan tentang pertumbuhan normal anak-anak pola dan perbedaan individu. praktek pengasuhan yang tepat dipengaruhi oleh pemahaman orang tua tentang apa yang perilaku sesuai dengan tahapan perkembangan pada anak mereka. praktek pengasuhan yang tepat juga dapat mencerminkan pengetahuan tentang metode sosialisasi (dijelaskan dalam Bab 2). Misalnya, kapan pantaskah untuk menggunakan guid-terorganisir, metode sosialisasi pencegahan, dan disiplin, metode sosialisasi korektif?

Memahami mengapa anak berperilaku dapat membantu orang tua memilih metode par-enting efektif. Anak-anak kadang-kadang nakal karena mereka lelah, lapar, tidak nyaman, atau sakit. Kadang-kadang anak-anak tidak mengerti apa yang diharapkan dari mereka atau mengapa mereka melakukan sesuatu yang salah. Anak-anak mungkin bereaksi terhadap tuntutan orangtua dengan kemarahan, seperti ketika mereka mengatakan mereka tidak dapat memiliki permen ditampilkan di supermarket. Mereka mungkin berperilaku buruk ketika mereka takut, seperti ketika ditinggalkan di tempat baru dan aneh. Mereka mungkin cemburu ketika saudara baru tiba dan misbe-harus mendapatkan perhatian. Mereka mungkin merasa sakit hati atau kecewa ketika dewasa memungkinkan mereka, seperti dengan tidak memenuhi janji atau ketika orang tua bercerai, dan bereaksi dengan balas dendam.

Bimbingan dan Disiplin

bimbingan melibatkan arah, demonstrasi, pengawasan, dan pengaruh

disiplin melibatkan hukuman, koreksi, dan pelatihan untuk mengembangkan kontrol diri

Bimbingan melibatkan arah, demonstrasi, pengawasan, dan pengaruh. salah satu yang panduan "memimpin jalan." **Disiplin** melibatkan hukuman, koreksi, dan pelatihan untuk mengembangkan kontrol diri. Salah satu yang mendisiplinkan memaksa ketaatan atau perintah. Kedua bimbingan dan disiplin metode sosialisasi diperlukan dalam membesarkan anak. Sensitivitas terhadap situasi, temperamen anak, dan hasil yang diinginkan adalah beberapa faktor yang terlibat dalam menentukan yang sesuai pada waktu tertentu. (Lihat Gambar 4.3.)



- konfigurasi Keluarga (urutan kelahiran, jarak, jenis kelamin saudara kandung)

- stres keluarga dan kemampuan coping
- pemahaman orang tua dari perkembangan anak dan norma-norma perilaku

GAMBAR 4.3 Praktek Parental: Bimbingan dan Disiplin

Praktek Parenting pantas

Apa yang merupakan pantas pengasuhan perilaku?

pengasuhan yang tidak pantas, seperti yang obyektif didefinisikan oleh kriteria “anak-berisiko” (DePanfilis, Pemegang, Corey, & Olson, 1986, hlm. 273; Dubowitz & DePanfilis, 1999):

1. “Didasarkan pada kebutuhan orang tua;
2. menunjukkan harapan yang tidak mungkin bagi anak untuk memenuhi;
3. mengabaikan kekuatan / keterbatasan / kebutuhan anak; menunjukkan keengganan untuk pengasuhan;
4. mempekerjakan ekstrim / pendekatan disiplin yang keras, termasuk kekerasan, ancaman, dan serangan verbal;
5. umumnya tidak memberikan perawatan dasar dan / atau dukungan;
6. sengaja mengambil frustrasi keluar pada anak; adalah benar sendiri.”

Penganiayaan anak: Penyalahgunaan dan Penelantaran

Penganiayaan adalah setiap bahaya disengaja atau membahayakan anak. Itu termasuk unkindness, kekerasan, penolakan, pengabaian, perampasan, penganiayaan, dan / atau kekerasan (Barnett, Manley, & Cicchetti, 1993). Ini adalah istilah yang lebih luas daripada kekerasan dan penelantaran dan dapat dilihat sebagai sebuah kontinum, dengan pembunuhan pada satu kekuatan ekstrem dan orangtua untuk tujuan disiplin di lain (Kalichman, 1999; Pagelow, 1982). penganiayaan anak terjadi di semua kelompok ekonomi, sosial, budaya, dan agama (lihat <http://childwelfare.gov>).

Budaya berbeda dalam apa yang merupakan penganiayaan (Goodman et al., 1998). Bagaimana-pernah, umumnya sepakat bahwa menganiaya orang tua gagal untuk memenuhi kebutuhan fisik atau emosional anak berkembang, dan dalam banyak kasus kepercayaan tempat anak di orangtua dikhianati (Starr, 1990). penganiayaan anak merupakan pantas parenting dalam hal itu dapat mengakibatkan maladaptation anak (Bolger & Patterson, 2001; Maughan & Cicchetti, 2002).

Penelitian (Cicchetti & Lynch, 1993; Shonk & Cicchetti, 2001) menunjukkan bahwa mal-pengobatan selama masa kanak-kanak memiliki konsekuensi yang luas di masa dewasa, seperti ketidakmampuan untuk percaya, rendah diri, depresi, masalah hubungan, masalah seksual, kesulitan belajar, gangguan, dan alkohol atau narkoba masalah makan. Sebuah tinjauan penelitian tentang penganiayaan anak (Maas, Herrenkohl, & Sousa, 2008) menemukan hubungan-kapal antara penganiayaan anak dan kekerasan remaja perbuatan, dengan kekerasan fisik menjadi prediktor paling konsisten dari kekerasan remaja. Kurangnya normal nurturing selama masa kanak-kanak dapat mengakibatkan orang dewasa perlu untuk menggantikan cinta yang hilang dan keamanan dengan eksternal, seperti obat-obatan, alkohol, makanan, benda-benda materi, seks, perjudian, dan hubungan (Farmer, 1989).

Apa yang bisa dilakukan untuk membantu anak-anak yang dianiaya? Meskipun orang tua di masyarakat kita memiliki hak mendasar untuk membesarkan anak-anak mereka sebagai mereka mau, Amendemen Empat-teenth dari Konstitusi Amerika Serikat, yang menyatakan bahwa setiap orang memiliki perlindungan yang sama di bawah hukum, menjamin intervensi hukum ketika keselamatan anak di bahaya. Intervensi mungkin melibatkan pengajuan tuntutan pidana, rujukan ke lembaga komunitas untuk konseling dan pengobatan, dan / atau penghapusan anak dari perawatan dan tahanan dari orang tua, wali, atau pengasuh. Setiap negara memiliki hukum perlindungan anak dengan prosedur yang berbeda-beda.

Untuk lebih memahami bentuk-bentuk penganiayaan anak dapat mengambil, mereka diperiksa secara terpisah meskipun mereka dapat terjadi secara bersamaan. **Penyalahgunaan** didefinisikan sebagai menganiaya-ment yang meliputi

kekerasan fisik, pelecehan seksual, dan pelecehan psikologis atau emosional. **Mengabaikan** didefinisikan sebagai penganiayaan yang melibatkan ditinggalkan, kurangnya supervisi, makan yang tidak benar, kurangnya perawatan medis atau gigi yang memadai, gaun yang tidak pantas, uncleanliness, dan kurangnya keamanan.

penganiayaan bahaya disengaja atau membahayakan anak

penyalahgunaan penganiayaan yang mencakup kekerasan fisik, pelecehan seksual, dan pelecehan psikologis atau emosional

mengabaikan penganiayaan yang melibatkan ditinggalkan, kurangnya pengawasan, makan yang tidak benar, kurangnya perawatan medis atau gigi yang memadai, gaun yang tidak pantas, uncleanliness, dan kurangnya keamanan

sketsa SOSIALISASI

Dr Benjamin Spock
(1903-1998)

Hulton

Faktor-faktor ekologi
dipengaruhi
pengasuhan
pandangan Dr.
Spock?

Dr. Benjamin Spock dulu adalah dokter anak Amerika yang buku laris, *The Common Sense Book of Baby and Child Care* (Aslinya diterbitkan di 1946), merevolusi orangtua. Tujuh edisi kemudian, masih tersedia saat ini dalam 39 bahasa.

Pada saat buku ini menjadi tersedia, orang tua telah beralih ke profesional untuk nasihat tentang perawatan anak dan membesarkan. Spock meyakinkan orang tua mereka adalah ahli benar pada anak-anak mereka sendiri.

Chronosystem

Kecenderungan dalam mengasuh anak di Amerika sebelum posting-Perang Dunia II adalah otoriter, dengan aturan ketat untuk disiplin dan penjadwalan kaku untuk makan, tidur, toilet training, dan sebagainya. Spock mendesak orang tua untuk menjadi fleksibel dan melihat anak-anak mereka sebagai memiliki kebutuhan individu. The pengasuhan tampilan pada saat itu adalah untuk menghindari memanjakan anak-anak dengan memberi mereka perhatian ketika mereka menangis. Spock mendesak orang tua untuk menjadi affectionate dengan anak-anak mereka dan menikmatinya.

Sementara Spock khusus dalam pediatri, dia menyadari bahwa dia bisa membantu pasien yang masih muda dan orang tua mereka jika ia memahami kebutuhan psikologis mereka dan dinamika keluarga. Jadi, ia memulai studi 6 tahun psikoanalisis. Saat ia diterapkan apa yang dia belajar untuk pasien dan melalui diskusi dengan orang tua, ia mengembangkan filsafat membesarkan anak yang ia berbagi dalam bukunya.

Microsystems

Spock lahir di New Haven, Connecticut. Dia adalah anak tertua dari 6 anak-anak, sehingga ia terlibat dalam perawatan anak sejak dini. Dia mengubah dia-pers, babysat, makan, dan bermain dengan saudara-saudaranya. Ayahnya adalah seorang pengacara pro-minent dan ibunya adalah ibu rumah tangga yang ditunjukkan padanya chil-Dren dan yang mengelola sebuah rumah tangga yang ketat. Kedua orang tua memiliki harapan tinggi untuk anak-anak mereka untuk mencapai. Spock adalah undergradu-makan di Yale University dan anggota dari Scroll dan Key. Dia juga berada di tim dayung, memenangkan medali emas di Olimpiade Musim Panas 1924.

Spock menghadiri sekolah kedokteran di Columbia University College of Physicians dan Surgeons di New York, di mana ia lulus pertama di kelasnya. Dia melakukan pelatihan residensi di pediatri di Weill Medical College of Cornell University di Manhattan dan kemudian di psikiatri di Cornell Payne Whitney Psychiatric Clinic.

Selama Perang Dunia II, Spock menjabat sebagai psikiater di Angkatan Laut AS Medical Corps. Setelah layanan, ia memegang profesor di University of Minnesota Medical School, University of Pitts-burgh, dan pada Chase Western Reserve University di mana ia mengajar perkembangan anak.

Macrosystems

Pada tahun 1957, Spock menjadi salah satu pendiri Komite untuk Sane Kebijakan Nuklir. Dia politik vokal dan aktif dalam gerakan untuk mengakhiri Perang Vietnam. pandangan politiknya membuatnya tidak populer di beberapa kalangan dan melukai penjualan Bayi dan Perawatan Anak, tapi ia bertahan, yakin bahwa politik itu berkaitan dengan dunia yang lebih baik bagi anak-anak.

sumber: Wikipedia, Dr Spock Perusahaan (www.drspock.com).

kekerasan fisik penganiayaan invol-Ving bahaya yang disengaja untuk tubuh anak

Penyalahgunaan fisik

kekerasan fisik adalah penganiayaan yang melibatkan bahaya yang disengaja untuk tubuh anak. Phys-ically anak-anak dilecehkan termasuk orang-orang yang sengaja memar, luka-luka, atau dibakar. Beberapa kekerasan fisik terjadi dengan kedok disiplin. Tempat di tubuh anak-anak di mana mereka terluka dan bentuk luka dapat memberikan petunjuk yang menunjukkan pelecehan bukan kecelakaan. pemukulan fisik dengan tangan atau benda, seperti ikat pinggang atau sikat rambut, adalah penyebab paling umum dari kekerasan fisik; sumber-sumber lain termasuk menendang, gemetar, tersedak, terbakar dengan rokok atau panas dalam air panas, dingin, dan melemparkan anak sekitar.

Kekerasan fisik anak-anak lebih mungkin terjadi dalam keluarga di mana ada konflik kekerasan verbal dalam negeri atau agresi fisik antara mitra (Dodge, Bates, & Pettit, 1990). Penelitian menunjukkan hubungan langsung antara kekerasan fisik, perilaku agresif pada anak-anak, dan kenakalan remaja pada remaja (Maas, Herrenkohl, & Sousa, 2008; Rogosch et al, 1995.). Efek ini mungkin disebabkan sebagian pemodelan dan sebagian untuk kekurangan kemampuan untuk memproses informasi sosial (Dodge et al., 1990). Dengan kata lain, remaja atribut niat bermusuhan dengan orang lain, dan mereka tidak strategi untuk memecahkan masalah interpersonal.

DALAM PRAKTEK

Hal Orangtua Tak Harus Lakukan

- Tidak pernah memanggil anak-anak nama menghina.
- Tidak pernah mengancam untuk meninggalkan anak Anda.
- Tidak pernah mengatakan, "Saya berharap Anda tidak pernah dilahirkan!"
- Tidak pernah menyabot upaya orangtua dari pasangan Anda.
- Tidak pernah menghukum ketika Anda telah kehilangan kontrol diri.
- Tidak pernah mengharapkan seorang anak untuk berpikir, merasa, atau berperilaku seperti orang dewasa.

Pelecehan seksual

Pelecehan seksual terjadi setiap kali ada kekuatan orang, trik, atau mengancam anak agar untuk memiliki kontak seksual dengan dia. kontak ini dapat mencakup perilaku nontouching seperti orang dewasa mengekspos dirinya sendiri, atau meminta anak untuk melihat materi porno-grafis. Ini termasuk perilaku mulai dari penanganan seksual anak (belaian) ke kontak kelamin, hubungan seksual, dan pemerkosaan kekerasan. Dalam semua kasus pelecehan seksual anak, anak tersebut sedang digunakan sebagai objek untuk memenuhi kebutuhan seksual orang dewasa atau keinginan. pelaku sering menggunakan suap, manipulasi untuk menjaga rahasia dengan ancaman, dan kekuatan psikologis atas anak karena pelecehan seksual yang paling terjadi dengan orang dewasa anak tahu dan percaya (Finkelhor, 1984). Kedua gadis-gadis muda dan anak laki-laki bisa menjadi korban.

Anak-anak yang mengalami pelecehan seksual sering pergi melalui fase (1) kerahasiaan, (2) bantuan-ketiadaan keinginan, (3) jebakan dan akomodasi, (4) tertunda, konflik, dan unconvin-cing pengungkapan, dan (5) retraksi (Goodman et al., 1998). Fase-fase ini dapat dijelaskan dengan menyadari bahwa anak rentan terhadap orang dewasa lebih kuat dan pengetahuan-mampu. dewasa menuntut kerahasiaan dan mengancam anak jika ia tells- "Aku akan mengambil kucing Anda pergi." "Ibuku akan memukul Anda." Jadi, untuk memungkinkan anak untuk berbagi, salah satu harus memastikan respon mendukung dan nonpunitive.

Karena anak-anak, dengan sifatnya, yang percaya dan taat, dan karena usia dan kurangnya pengalaman mereka serta ketergantungan mereka pada orang dewasa, mereka vul-nerable untuk incest dan penganiayaan. Kebanyakan serangan seksual mengikuti pola secara bertahap meningkat di mana pelaku pertama kali mencoba untuk mendapatkan kepercayaan dan kasih sayang anak sebelum mencoba hubungan seksual (Koblinsky & Behana, 1984).

anak korban mungkin mengalami rasa bersalah, kecemasan, kebingungan, malu, malu, takut, sedih, dan rasa yang buruk atau kotor. Setiap anak bereaksi berbeda. Beberapa anak korban tidak mengerti bahwa pelecehan adalah "seksual" di alam; Oleh karena itu, mereka mungkin menemukan beberapa unsur penyalahgunaan yang menyenangkan jika melanggar itu tidak kuat atau menakutkan.

Cara orang dewasa tertentu melihat anak-anak memberikan petunjuk mengapa pelecehan seksual berlangsung. dewasa ini merasa bahwa anak-anak dalam perawatan mereka adalah milik mereka untuk melakukan dengan yang mereka inginkan. Sebuah mitos besar pelecehan anak adalah bahwa anak menginginkan seks (O'Brien, 1984). Anak pelaku seksual juga menunjukkan karakteristik rendah diri, miskin impuls con-trol, dan kebutuhan emosional kekanak-kanakan (Koblinsky & Behana, 1984). Mereka sendiri kemungkinan besar telah disalahgunakan sebagai anak-anak.

incest, Atau hubungan seksual antara orang-orang yang terkait erat, layak khusus attention. Semakin dekat korban dan pelaku secara emosional, trauma besar pengalaman korban. inses yang sedang berlangsung, atau pelecehan seksual oleh seseorang yang dekat dengan keluarga, dapat mengganggu tugas perkembangan psikologis yang diperlukan dari seorang anak. Korban mungkin mengembangkan keterampilan sosial yang buruk dengan rekan-rekan usia mereka sendiri, sering merasa tidak dapat mempercayai orang-belum des-perately ingin percaya-dan mungkin menjadi

depresi, bunuh diri, merusak diri sendiri, dan bingung tentang seksualitas mereka. Persentase yang tinggi dari penyalahguna narkoba, pelarian remaja, dan pelacur telah mengalami pelecehan seksual sebagai anak-anak.

Penyalahgunaan psikologis atau emosional pelecehan psikologis atau emosional adalah penganiayaan yang melibatkan pola destruktif serangan terus oleh orang dewasa pada perkembangan anak diri dan sosial

pelecehan seksual penganiayaan di mana pasukan orang, trik, atau mengancam anak untuk memiliki kontak seksual dengan dia

incest hubungan seksual antara per-anak terkait erat

pelecehan psikologis atau emosional penganiayaan yang melibatkan Pola destruktif serangan terus-menerus oleh orang dewasa pada perkembangan anak diri dan kompetensi sosial, termasuk menolak, mengisolasi, terroriz-ing, mengabaikan, dan merusak

kompetensi, mengambil bentuk menolak, mengisolasi, meneror, mengabaikan, dan korupsi (Garbarino, Guttman, & Seely, 1986). pelecehan psikologis atau emosional dapat terjadi ketika orang tua tidak konsisten dalam pembicaraan mereka, aturan, atau tindakan; ketika mereka memiliki unrealistic harapan anak-anak mereka; ketika mereka meremehkan dan menyalahkan anak-anak mereka; ketika mereka tidak mengambil minat dalam setiap kegiatan anak-anak mereka; atau ketika mereka tidak pernah memuji anak-anak mereka. Sebagai contoh, seorang ibu meninggalkan kelas dansa dengan putrinya sobbing 5 tahun mengatakan, "Mengapa kamu tidak bisa mempelajari posisi seperti yang lain? Anda selalu mempermalukan saya. Kadang-kadang saya tidak percaya kau benar-benar anak saya."

Orang tua yang secara psikologis menyalahgunakan anak-anak mereka diminta tidak dengan perilaku anak, tetapi dengan masalah psikologis mereka sendiri. Mereka biasanya orang-orang yang menerima cinta yang tidak memadai dan pengasuhan dari orang tua mereka sendiri (Helfer, Kempe, & Krugman, 1999). Orang tua dapat menggunakan aliran pelecehan verbal yang mendiskontokan prestasi dan pukulan anak keluar dari proporsi setiap tanda kenakalan. Kata-kata seperti biasa, tidak pernah, dan harus menyiratkan bahwa seorang anak selalu gagal untuk memenuhi harapan orang tua. Secara psikologis orang tua yang kasar mungkin menampilkan harapan tidak rasional sehingga perilaku normal dipandang sebagai kekurangan pada bagian dari anak dan kegagalan pada bagian dari orang tua. Misalnya, lupa untuk memberikan perubahan induk dari uang makan siang dapat dilihat sebagai mencuri bukan kesalahan.

pelecehan psikologis juga terkait dengan kekerasan fisik dan seksual serta merupakan pengabaian. Paparan kekerasan dalam rumah tangga, suatu bentuk pelecehan psikologis, juga menghasilkan emosi, sosial, perilaku, dan pembelajaran masalah (Margolin, 1998; Maughan & Cicchetti, 2002).

Berkorelasi dan Konsekuensi Anak Penganiayaan

Mengapa penganiayaan anak terjadi?

Untuk memahami penyebab kekerasan dan penelantaran anak, kita harus memeriksa tidak hanya interaksi keluarga, tetapi juga sikap budaya sanksi kekerasan dan agresi serta sistem dukungan masyarakat (Rogosch et al., 1995). Gambar 4.4 provides model untuk menggambarkan interaksi antara anak, keluarga, masyarakat, dan faktor cultural yang terlibat dalam penganiayaan. Sebagai contoh, beberapa pengaruh pada penganiayaan anak termasuk temperamen anak, tekanan perkawinan, pengangguran, dan kurangnya dukungan masyarakat, serta nilai-nilai budaya seperti toleransi untuk violence dan pandangan anak sebagai properti (Belsky, 1993; Emery, 1989).

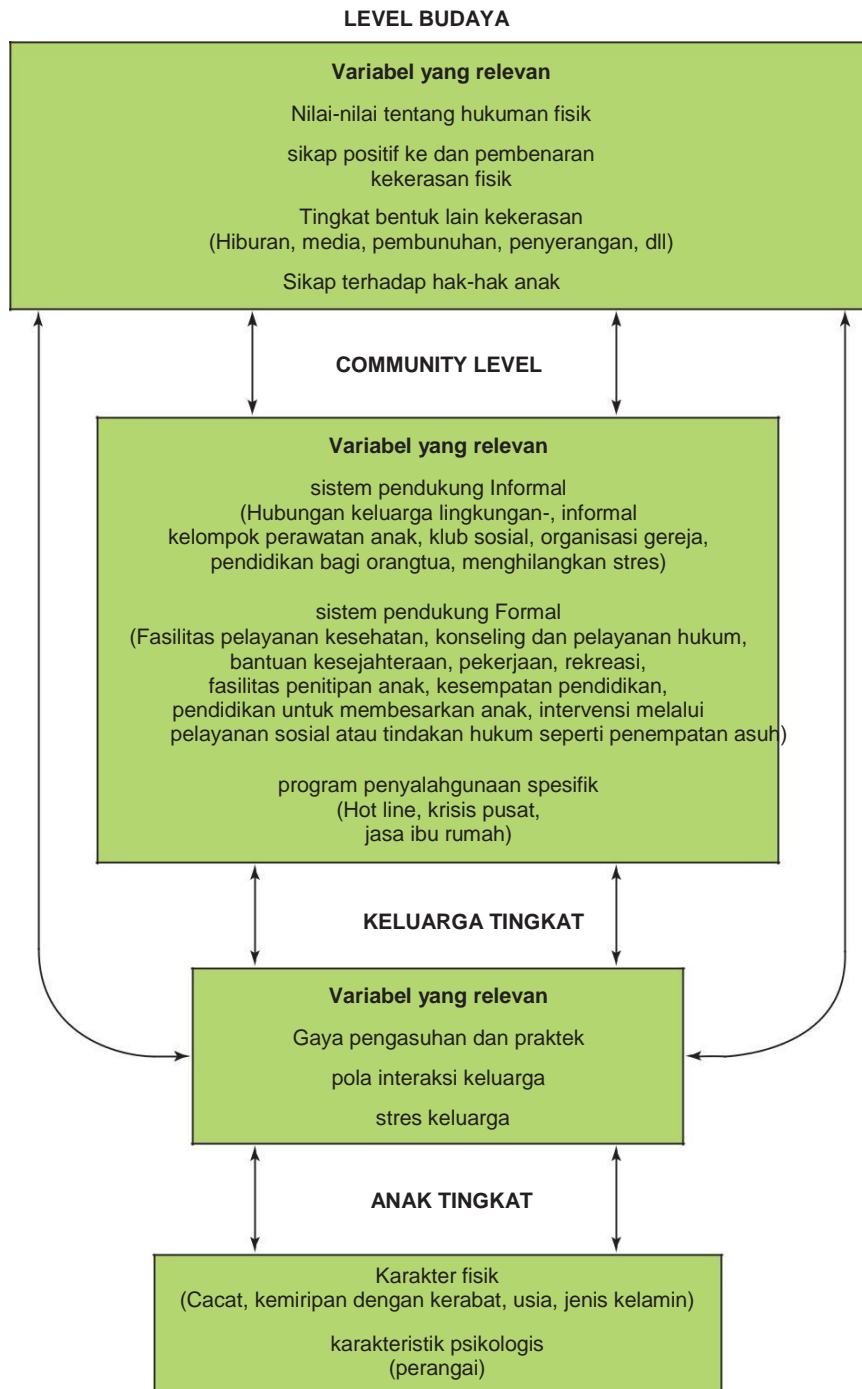
Sebelum memprediksi penganiayaan, risiko dan faktor tangguh harus ditimbang (Cicchetti & Lynch, 1993; Kalichman, 1999). Faktor risiko termasuk yang sedang berlangsung, seperti riwayat orangtua yang disalahgunakan, dan mereka yang sementara, seperti kehilangan orang tua dari pekerjaan. Faktor tangguh termasuk orang-orang yang sedang berlangsung seperti temperamen mudah anak dan orang-orang sementara seperti peningkatan status keuangan keluarga.

Keluarga dan Penganiayaan

Seperti telah dibahas, proses pengasuhan sangat kompleks. Hal ini dapat stres dan frustrasi, serta bermanfaat. Parenting melibatkan kemampuan untuk terus memberikan cinta, dukungan, dan bimbingan. Beberapa individu, karena mereka sendiri tidak pernah diberikan cinta, dukungan, atau bimbingan, tidak tahu bagaimana memberikan mereka kepada anak-anak mereka sendiri.

Banyak pelaku memiliki riwayat keluarga dianiaya (Rogosch et al, 1995; Starr, 1990). Seseorang yang dianiaya merasa tidak layak, memadai, dan unacceptable. Hal ini menyebabkan harga diri yang rendah. Generasi berikutnya cenderung untuk model induk-ing dan sikap yang telah terkena. Oleh karena itu, kecuali dapat rusak, penganiayaan menjadi siklus mengabadikan diri.

Ketika anak-anak tumbuh dalam kondisi negatif, dikambinghitamkan, diremehkan, dan berada di bawah kritik konstan, mereka tidak dapat mengembangkan potensi penuh mereka atau tumbuh menjadi orang dewasa yang kompeten. Mereka menjalani semua perasaan negatif yang mereka telah dikembangkan sebagai hasil dari citra diri yang mereka terima dari orang tua atau pengasuh mereka dan dengan demikian rentan terhadap karakter dan gangguan perilaku, keraguan diri, dan kemarahan internal. Mereka juga punya



GAMBAR 4.4 Sebuah Model Ekologi Risiko dan Faktor Tangguh di Anak Penganiayaan

Sumber: Diadaptasi dari Parke dan Lewis, 1981, p. 171; Cicchetti dan Lynch, 1993

kesulitan mengatur emosi mereka dan dapat menghindari menampilkan perasaan mereka; mereka mengalami kesulitan membentuk lampiran dan cenderung menghindari keintiman; mereka menampilkan perilaku yang lebih agres-sive; dan perkembangan kognitif mereka sering terganggu (Lowenthal, 1999).

Ketika tekanan hidup ditambahkan ke perasaan tidak mampu dan kurangnya keterampilan orangtua, penyalahgunaan dan penelantaran anak mungkin hasilnya. Orang tua yang menghadapi masalah emosional, masalah keuangan, dan stres, yang tidak memiliki pengetahuan tentang perkembangan anak, dan yang belum dewasa mungkin mengabaikan atau menyalahgunakan anak-anak mereka. orang tua yang kejam kurang memahami perkembangan anak dan akibatnya sering memiliki realistik

harapan (Azar, 2002). Mereka mengharapkan anak-anak mereka untuk makan ketika mereka makan, tidak menjadi berantakan, taat, menjadi tenang, dan memberikan cinta. Ketika anak-anak tidak berperilaku seperti orang dewasa, orang tua menyerang mereka karena ketidakmampuan mereka untuk memenuhi harapan orang tua mereka berfungsi sebagai pengingat rendah diri mereka sendiri (Farmer, 1989). Ketika orang tua sendiri disalahgunakan sebagai anak-anak, kemampuan mereka untuk mengontrol mereka merasa-ings, selain perspektif mereka dari orangtua, dipengaruhi.

Debby dilaporkan karena melanggar anak. Ia telah mengikat anaknya yang berusia 3 tahun untuk tidur karena, telinga ller pagi itu, ia pergi ke rumah temannya dan tidak menelepon ibunya untuk melaporkan keberadaannya. Anak kecil menangis, "Tapi Ibu, aku lupa nomor saya." Sering kali, orang tua abu-sive percaya bahwa perilaku anak mereka adalah disengaja dan tujuan (Helfer et al., 1999). "Dia meludah pada blus baru saya karena dia marah padaku," kata seorang ibu dari putrinya 1-bulan-tua. "Dia berlari di jalanan hanya untuk menakut-nakuti saya," kata seorang ibu dari anaknya 2 tahun.

Orang tua yang menyalahgunakan anak-anak mereka sering memiliki masalah psikologis. Depresi dan alkoholisme telah dikaitkan dengan penyalahgunaan (Farmer, 1989; Kecil, 1987). Kasar par-Ent secara emosional matang dan perlu memelihara diri mereka sendiri. Dengan demikian, mereka melihat ke anak untuk memenuhi kebutuhan mereka (Farmer, 1989). Perilaku ini, disebut pembalikan peran, adalah karakteristik psikologis yang paling umum diamati pada orang tua kasar (Farmer, 1989). Orangtua yang kasar, bukannya melihat diri mereka sebagai pengasuh anak, berharap anak untuk memenuhi kebutuhan mereka untuk cinta. Ketika anak gagal memenuhi harapan ini, menyalahgunakan hasil (Belsky, 1993). Sebagai salah satu ibu dari seorang anak berusia 3 minggu mengatakan, "Ketika ia menangis sepanjang waktu tidak peduli apa yang saya lakukan, itu berarti dia tidak mencintai saya, jadi saya memukulnya." Orang tua ini juga tidak memiliki pengetahuan yang tepat perilaku manajemen dan norma-norma perkembangan. Fisik, atau koprak, hukuman adalah satu-satunya sumber kontrol.

Anak dan Penganiayaan

karakteristik fisik dan psikologis tertentu telah dikaitkan lebih sering dengan anak-anak yang mengalami pelecehan dibandingkan dengan mereka yang tidak (Belsky, 1993) - untuk ujian-ple, perilaku seperti menangis, hiperaktif, dan ketidakmampuan untuk memberikan respons yang diterima ke orangtua. Cacat, seperti retardasi mental, juga ditemukan terkait dengan penyalahgunaan (Hershkowitz, Lamb, & Horowitz, 2007). Selain itu, penampilan anak atau perilaku yang mengingatkan orang tua dari orang tua mereka sendiri atau karakteristik negatif dari diri mereka ditemukan untuk berkontribusi orangtua-anak rela-tionship negatif. anak-anak tersebut dapat menjadi kambing hitam untuk perasaan-perasaan negatif terkubur.

Komunitas dan Penganiayaan

Para peneliti telah melaporkan bahwa karakteristik yang signifikan dari keluarga yang kasar adalah isolasi mereka dari sisa masyarakat (Emery, 1989; Garbarino, 1977) dan kurangnya konsekuensi dukungan. Sering, mereka tidak memiliki kerabat dekat di dekatnya atau memiliki beberapa teman. Oleh karena itu, mereka tidak memiliki satu untuk berpaling untuk meminta bimbingan, kenyamanan, atau Assis-dikan ketika mereka membutuhkan saran atau memiliki masalah. Mereka tidak memiliki satu untuk meringankan mereka dari tanggung jawab perawatan anak ketika mereka harus pergi dari rumah sesekali.

Garis antara kekerasan fisik dan disiplin diterima kadang-kadang tergantung pada interpreter (Kalichman, 1999). Masyarakat mengharapkan orang tua untuk bersosialisasi mereka chil-Dren untuk berperilaku diterima, sehingga untuk mendorong perilaku yang dapat diterima, beberapa orang tua menggunakan physi-cal, atau koprak, hukuman. Meskipun spankings sesekali tidak bisa secara legal menjadi clas-sified sebagai

pelecehan anak, penggunaan orangtua hukuman fisik sebagai sarana berurusan dengan masalah perilaku mungkin memiliki konsekuensi yang tidak diinginkan di masa depan, seperti mengajar anak menjadi agresif untuk menyelesaikan konflik. Untuk membantu menentukan apakah koprasi punishment harus ditafsirkan sebagai pelecehan, James Garbarino telah mendefinisikan penganiayaan sebagai "tindakan kelalaian atau komisi oleh orang tua atau wali yang dinilai oleh campuran-mendatang nilai-nilai masyarakat dan keahlian profesional untuk menjadi pantas dan damaging"(Garbarino & Gilliam, 1980, hal. 7).

Epilog

Parenting terjadi dalam konteks. Hal ini dipengaruhi oleh budaya, keluarga, dan nilai-nilai pribadi. Hal ini juga dipengaruhi oleh pengetahuan tentang perkembangan anak dan sosialisasi metode seperti apa yang sesuai untuk usia dan situasi yang berbeda. gaya pengasuhan Raja Midas yang telah influenced oleh nilai-nilai materialistik nya. Rupanya, Midas tidak memiliki pengetahuan tentang anak mengembangkan-ment dan praktek sesuai dengan tahapan perkembangan. Namun, Midas akhirnya belajar pengasuhan yang tepat melalui putrinya, menggambarkan sosialisasi dua arah.

Ringkasan

- Parenting berarti menerapkan serangkaian keputusan tentang sosialisasi dari anak.
- Parenting dilakukan dalam berbagai macrosystems, seperti ideologi politik, budaya, dan ekonomi. ideologi politik mempengaruhi orangtua karena anak-anak harus dibesarkan berfungsi sebagai warga negara dalam masyarakat ketika mereka menjadi dewasa. Semua budaya memiliki tujuan pengasuhan, yang bervariasi dalam pentingnya. sistem ekonomi yang berbeda memiliki struktur keluarga yang berbeda dan formula yang berbeda untuk perilaku sosial dewasa yang tepat, yang ditularkan kepada anak-anak. **Ekonomi** melibatkan produksi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa. status sosial ekonomi A keluarga mempengaruhi orangtua nya.
- Status sosial ekonomi keluarga mempengaruhi gaya pengasuhan. Telah ditemukan bahwa, secara umum, orang tua dari status sosial ekonomi rendah lebih bersifat menghukum, menekankan ketaatan, sedangkan orang tua dari status sosial ekonomi yang lebih tinggi menggunakan lebih penalaran, menekankan kemandirian dan kreativitas.
- pekerjaan orangtua (exosystems) pengaruh gaya pengasuhan karena keterampilan yang dibutuhkan di tempat kerja cenderung ditekankan di rumah.
- gaya dan praktek pengasuhan dapat diklasifikasikan sebagai koperasi / saling tergantung (collectivistic) pada salah satu ujung spektrum dan kompetitif / independen (perorangan-istic) di sisi lain. orientasi ini berbeda dalam sosialisasi mereka anak-anak tentang peran otoritas, komunikasi, tampilan emosi, bimbingan disiplin, dan penekanan pada keterampilan.
- Parenting dipengaruhi oleh pengaruh chronosystem, seperti tren historis dan berkembang dinamika keluarga.
- dinamika keluarga melibatkan interaksi dua arah yang terus menerus dan berkembang mempengaruhi orang tua dan anak-anak. Beberapa variabel yang terlibat adalah karakteristik anak (usia dan perkembangan kognitif, temperamen, jenis kelamin, kehadiran cacat) dan karakteristik keluarga (ukuran, konfigurasi, tahap orang tua hidup, kualitas perkawinan, kemampuan untuk mengatasi stres).
- gaya pengasuhan termasuk Microsystem pengaruh (antara orangtua dan anak) dan mesosystem pengaruh (antara orangtua dan lain-lain). Ada empat tipe dasar dari gaya parenting: otoriter (dewasa-centered), permisif (berpusat pada anak), berwibawa (demokratis), dan tidak terlibat. Mesosystem pengaruh pada gaya pengasuhan menyertakan link dengan sekolah dan masyarakat, yang dapat kolaboratif atau konflik.
- praktek pengasuhan yang tepat dipengaruhi oleh pemahaman orang tua tentang kesesuaian perkembangan serta teknik bimbingan / disiplin. teknik bimbingan yang preventif, sedangkan teknik disiplin yang korektif.
- orangtua yang tidak pantas adalah bahaya penganiayaan-disengaja atau membahayakan anak, termasuk kekerasan dan penelantaran. Orang tua yang menganiaya anak-anak mereka gagal untuk memenuhi kebutuhan fisik atau emosional anak berkembang.
- Anak-anak yang diabaikan adalah mereka yang ditinggalkan, pengawasan kurangnya, tidak menerima nutrisi yang tepat, perlu perawatan medis atau gigi, sering tidak hadir atau terlambat ke sekolah, tidak memiliki

pakaian yang sesuai atau memadai, najis, atau tinggal di tidak aman atau kotor rumah.

- Anak-anak yang secara fisik disalahgunakan adalah mereka yang sengaja memar, luka-luka, atau dibakar.

ekonomi melibatkan produksi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa

- Anak-anak yang mengalami pelecehan seksual adalah mereka yang dipaksa, ditipu, atau ancaman-ened untuk memiliki kontak seksual dengan individu.
- Anak-anak yang secara psikologis atau emosional dilecehkan adalah mereka yang terkena tuntutan tidak masuk akal yang berada di luar kemampuan mereka; jenis penyalahgunaan mungkin termasuk menggoda terus-menerus, meremehkan, atau serangan verbal.
- Orang tua dalam keluarga yang menyalahgunakan anak-anak mereka cenderung telah disalahgunakan mereka-diri sebagai anak-anak. Mereka juga cenderung memiliki kebutuhan emosional yang tidak terpenuhi, memiliki harapan yang tidak realistis untuk anak-anak, kurang pengetahuan tentang perkembangan anak, diisolasi dari masyarakat, memiliki toleransi yang rendah untuk menangani stres, dan memiliki keuangan, masalah emosional, dan kesehatan.

Aktivitas

Tujuan Untuk menguji nilai-nilai Anda yang berkaitan dengan orangtua.

1. Menulis persyaratan yang tepat untuk lisensi orangtua. Meliputi (a) persyaratan fisik (status kesehatan, usia, dll); (B) persyaratan psikologis (tempera-ment, status pendidikan, dll); (C) persyaratan sosial (status perkawinan, keuangan, dll); dan (d) pengalaman dengan anak-anak.
2. Apa yang akan kamu lakukan?
 - Anda berusia 2 tahun telah datang ke kamar tidur Anda untuk tiga malam terakhir di 03:00 SAYA.
 - Charles tiga tahun tumpahan susunya seluruh meja dan mulai menangis.
 - Putri Anda 4 tahun memberitahu Anda anak 6 tahun suka memainkan sebelah “dokter.”
 - Sama seperti Anda berjalan keluar dari toko kelontong, Anda melihat anak 5 tahun Anda makan permen yang Anda tidak membeli.
 - Putri Anda 6 tahun tidak mau pergi ke sekolah. Anda berbicara dengan guru untuk mengetahui apa masalahnya; guru mengatakan anak Anda pemalu dan tidak akan berpartisipasi dalam kelas atau berinteraksi dengan anak-anak lain.
 - anak-anak Anda 7 dan 9 tahun akhir-akhir ini telah berdebat tentang segala sesuatu. Ketika mereka tidak ada khusus untuk berdebat tentang, seperti mainan, permainan, atau acara tele-visi, mereka saling menggoda.
 - Anda anak 9 tahun adalah menonton berita di televisi dan bertanya, “Apa yang ‘perkosaan’ artinya?”
 - Bill, usia 10, baru-baru ini mulai mengabaikan permintaan Anda untuk meletakkan segala sesuatu jauh-jauh. Dia juga telah “lupa” untuk melakukan pekerjaan rutinnnya.
 - Putri Anda 11 tahun meminta untuk menghabiskan malam di rumah teman sekolah, dan Anda belum pernah bertemu orangtua teman.
 - Anda anak 12 tahun membuat pembelian secara online menggunakan kartu kredit Anda.

Cerdik, J., & Phillips, DC (1986). Visions masa kecil: Influ-sajalah model dari Locke ke Spock (rev ed.).. New York: Teachers College Press.

Dreikurs, R. & Gray, L. (1968). Sebuah pendekatan baru untuk disiplin:

konsekuensi logis. New York: Hawthorn.

Faber, A., & Mazlish, E. (1999). Bagaimana berbicara sehingga anak-anak akan mendengarkan dan mendengarkan sehingga anak-anak akan berbicara (rev. Ed.). New York: Collins.

Bacaan terkait

Brazelton, TB (1992). Titik sentuh. Membaca, MA: Addison-Wesley.

Christophersen, ER, & Mortweet, SL (2003). Parenting yang bekerja: keterampilan Bangunan yang berlangsung seumur hidup. Washington, DC: American Psychological Association.

- Faber, A., & Mazlish, E. (2004). Saudara tanpa persaingan (diperluas ed.). New York: Collins.
- Garbarino, J., & Eckenrode, J. (1997). Memahami keluarga kasar: Sebuah pendekatan ekologi teori dan praktek. San Francisco: Jossey-Bass.
- Ginott, HG (2003). Antara orangtua dan anak: (.. Rev ed) Penjualan klasik terbaik yang merevolusi komunikasi orangtua-anak. New York: Three Rivers Press.
- Gordon, T. (2000). pelatihan orangtua efektivitas: The terbukti pro-gram untuk membesarkan anak-anak yang bertanggung jawab (rev ed.).. New York: Three Rivers Press.
- Satir, V. (1988). The Peoplemaking baru. Mountain View, CA: Sains dan Perilaku Books.

sumber

American Academy of Psikiatri Anak dan Remaja-Fakta untuk Keluarga (ringkas up-to-date informasi tentang isu-isu yang mempengaruhi anak-anak, remaja, dan keluarga mereka)

<http://www.aacap.org>

Jaringan nasional untuk sumber perawatan anak-Internet publikasi berbasis penelitian ditinjau dan berkaitan dengan merawat anak-anak

<http://www.nncc.org/>

Hubungan-informasi keluarga tentang pendidikan orang tua, orang tua selamanya (bercerai, orang tua yang belum menikah), keluarga dengan remaja

<http://www.extension.umn.edu/family>